

# Liahona

## Ceramah-Ceramah Konferensi Umum

Tujuh Puluh, Keuskupan  
Ketua, dan Presidensi  
Umum Lembaga  
Pertolongan Baru  
Dipanggil







© ELSPETH YOUNG, TIDAK BOLEH DIKOPÍ

*Menjelang Menyingsingnya Fajar, oleh Elspeth Young*

*“Setelah lewat hari Sabat, Maria Magdalena [digambarkan di atas], dan Maria ibu Yakobus, serta Salome membeli rempah-rempah untuk pergi ke kubur dan meminyaki Yesus.*

*Dan pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu, setelah matahari terbit, pergilah mereka ke kubur” (Markus 16:1–2).*

- 2 Rangkuman untuk Konferensi Umum Tahunan ke-182

## SESI SABTU PAGI

- 4 Saat Kita Berkumpul Lagi  
*Presiden Thomas S. Monson*
- 6 Dan Seorang Anak Kecil Akan Memimpin Mereka  
*Presiden Boyd K. Packer*
- 10 Mengajar Anak-Anak Kita untuk Memahami  
*Cheryl A. Esplin*
- 13 Diinsafkan pada Injil-Nya melalui Gereja-Nya  
*Penatua Donald L. Hallstrom*
- 16 Dia Sungguh Mengasihi Kita  
*Penatua Paul E. Koelliker*
- 19 Pengurbanan  
*Penatua Dallin H. Oaks*
- 23 Gunung yang Harus Didaki  
*Presiden Henry B. Eyring*

## SESI SABTU SIANG

- 27 Pendukungan Pejabat Gereja  
*Presiden Dieter F. Uchtdorf*
- 29 Laporan Departemen Audit Gereja Tahun 2011  
*Robert W. Cantwell*
- 30 Laporan Statistik Tahun 2011  
*Brook P. Hales*
- 31 Para Pekerja di Kebun Anggur  
*Penatua Jeffrey R. Holland*
- 34 Menyadari Keadaan Kita Sendiri: Sakramen, Bait Suci, dan Pengurbanan dalam Pelayanan  
*Oleh Penatua Robert D. Hales*
- 37 Iman, Keberanian, Pencapaian: Pesan bagi Orang Tua Tunggal  
*Penatua David S. Baxter*
- 39 Tinggal dalam Wilayah Tuhan!  
*Penatua Ulisses Soares*
- 41 Selaras dengan Musik Iman  
*Penatua Quentin L. Cook*
- 45 Cara Mendapatkan Wahyu dan Ilham untuk Kehidupan Pribadi Anda  
*Penatua Richard G. Scott*

## SESI IMAMAT

- 48 Kuasa Surga  
*Penatua David A. Bednar*
- 52 Penyelamatan untuk Pertumbuhan yang Nyata  
*Uskup Richard C. Edgley*

- 55 Imam Harun: Bangkit dan Gunakanlah Kuasa Allah  
*Adrián Ochoa*
- 58 Mengapa-nya Pelayanan Imamat  
*Presiden Dieter F. Uchtdorf*
- 62 Keluarga dalam Perjanjian  
*Presiden Henry B. Eyring*
- 66 Bersedia dan Layak untuk Melayani  
*Presiden Thomas S. Monson*

## SESI MINGGU PAGI

- 70 Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan  
*Presiden Dieter F. Uchtdorf*
- 77 Syukur kepada Allah  
*Penatua Russell M. Nelson*
- 80 Pelajaran Khusus  
*Penatua Ronald A. Rasband*
- 83 Visi Para Nabi mengenai Lembaga Pertolongan: Iman, Keluarga, Bantuan  
*Julie B. Beck*
- 86 Ajaran Kristus  
*Penatua D. Todd Christofferson*
- 90 Perlombaan Kehidupan  
*Presiden Thomas S. Monson*

## SESI MINGGU SIANG

- 94 Kuasa Pembebasan  
*Penatua L. Tom Perry*
- 97 Agar yang Hilang Boleh Ditemukan  
*Penatua M. Russell Ballard*
- 101 Memiliki Visi untuk Bertindak  
*Penatua O. Vincent Haleck*
- 103 Hanya Berdasarkan Asas-Asas Kesalehan  
*Penatua Larry Y. Wilson*
- 106 Apakah Itu Sepadan?  
*Penatua David F. Evans*
- 109 Untuk Menjaga Tetap Sakral  
*Penatua Paul B. Pieper*
- 111 Apa Pendapat Kristus tentang Saya?  
*Penatua Neil L. Andersen*
- 115 Saat Kita Menutup Konferensi Ini  
*Presiden Thomas S. Monson*

## PERTEMUAN REMAJA PUTRI UMUM

- 117 Bangkit dan Bersinarlah  
*Ann M. Dibb*
- 120 Upayakanlah Pembelajaran: Anda Memiliki Pekerjaan untuk Dilakukan  
*Mary N. Cook*
- 123 Sekaranglah Saatnya untuk Bangkit dan Bersinar!  
*Elaine S. Dalton*
- 126 Percaya, Patuh, dan Bertahan  
*Presiden Thomas S. Monson*
- 72 Pembesar Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir
- 130 Mereka Berbicara kepada Kita: Menjadikan Konferensi Bagian dari Kehidupan Kita
- 132 Indeks Kisah Konferensi
- 133 Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita
- 133 Presidensi Organisasi Pelengkap Umum
- 134 Warta Gereja





# Rangkuman untuk Konferensi Umum Tahunan ke-182

## SABTU PAGI, 31 MARET 2012, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf Doa Pembuka: Penatua John B. Dickson Doa Penutup: Penatua Wilford W. Anderson Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Andrew Unsworth serta Clay Christiansen, organis: "Di Gunung Nan Tinggi," *Nyanyian Rohani*, no. 4; "Praise the Lord with Heart and Voice," *Hymns*, no. 73; "Kau Dapat Menerangi," *Nyanyian Rohani*, no. 104, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; "Teguhlah Landasan," *Nyanyian Rohani*, no. 28; "Kasih yang Diucapkan," *Children's Songbook*, 102–102, aransemen Cardon, tidak diterbitkan; "Penebus Israel," *Nyanyian Rohani*, no. 5, aransemen Wilberg, terbitan Hinshaw.

## SABTU SIANG, 31 MARET 2012, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson. Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring. Doa Pembuka: Penatua William R. Walker. Doa Penutup: Penatua Bruce A. Carlson. Musik oleh paduan suara gabungan dari Pusat Pelatihan Misionaris Provo; Douglas Brencley dan Ryan Eggett, pengarah; Bonnie Goodliffe, organis: "Mulia pada Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 21, aransemen Manookin, terbitan Jackman; "Pimpin Ya T-rang," *Nyanyian Rohani*, no. 35, aransemen Wilberg, terbitan Jackman; "Kita Dipanggil Tuk Melayani," *Nyanyian Rohani*, no. 118; "Puji Dia yang Tinggal dengan Yehova," *Nyanyian Rohani*, no. 14, aransemen Wilberg, terbitan Jackman.

## SABTU MALAM, 31 MARET 2012, SESI IMAMAT

Ketua: Presiden Thomas S. Monson. Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring. Doa Pembuka: Penatua Yoon Hwan Choi. Doa Penutup: Penatua Larry R. Lawrence. Musik oleh paduan suara gabungan dari institut-institut universitas Salt Lake; Hal W. Romrell, Craig Allen, dan Dennis Nordfelt, pengarah; Richard Elliott, organis: "Jesus, Savior, Pilot Me," *Hymns*, no. 104, aransemen Longhurst, terbitan Jackman; "Carry On," *Hymns*, no. 255, aransemen Durham, terbitan Jackman; "Penatua Israel," *Nyanyian Rohani*, no. 138; "Berharga bagi Gembala," *Nyanyian Rohani*, no. 100, aransemen Beebe, terbitan Larice.

## MINGGU PAGI, 1 APRIL 2012, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson. Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring. Doa Pembuka: Penatua Brent H. Nielson. Doa Penutup: Penatua Per G. Malm. Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg, pengarah; Clay Christiansen dan Richard Elliott, organis: "Marilah Anak Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 16; "Praise to the Lord, the Almighty," *Hymns*, no. 72, aransemen Wilberg, terbitan Oxford; "Ajarku Jalan dalam Kasih-Nya," *Nyanyian Rohani*, no. 146, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; "Bersukacitalah, Tuhan Raja!" *Nyanyian Rohani*, no. 20; "Ramahlah dalam Bertutur Kata," *Nyanyian Rohani*, no. 106, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; "Come, Thou Fount of Every Blessing," *Hymns* (1948), no. 70, aransemen Wilberg, terbitan Oxford.

## MINGGU SIANG, 1 APRIL 2012, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson. Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf. Doa Pembuka: Penatua W. Craig Zwick. Doa Penutup: Penatua Jairo Mazzagardi. Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Linda Margetts serta Bonnie Goodliffe, organis: "On This Day of Joy and Gladness," *Hymns*, no. 64, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; "Datang ke Yesus," *Nyanyian Rohani*, no. 40, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; "Yang Jadi Harapan Israel," *Nyanyian Rohani*, no. 110; "Kumembutuhkan-Mu Tiap Saat," *Nyanyian Rohani*, no. 36, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan.

## SABTU MALAM, 24 MARET 2012, PERTEMUAN REMAJA PUTRI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson. Pemimpin: Elaine S. Dalton. Doa Pembuka: Abigail Pinegar. Doa Penutup: Katee Elizabeth Garff. Musik oleh paduan suara Remaja Putri di American Fork, Utah; Merrilee Webb, pengarah; Bonnie Goodliffe, organis: "Marilah Anak Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 16, aransemen Wilberg, terbitan Jackman; "As Zion's Youth in Latter Days," *Hymns*, no. 256, aransemen Kasen, terbitan Jackman; "Kurasakan Kasih Jurus'lamat," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 42–43, "Beautiful Savior," *Children's Songbook*, 62–63, medley aransemen Webb, tidak diterbitkan (selo: Daphne O'Rullivan); "Di Gunung Nan Tinggi," *Nyanyian Rohani*, no. 4

## CERAMAH-CERAMAH KONFERENSI TERSEDIA

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi umum dalam banyak bahasa, kunjungi [conference.lds.org](http://conference.lds.org). Kemudian pilih bahasanya. Biasanya dalam waktu dua bulan setelah konferensi, rekaman audio tersedia di pusat-pusat distribusi.

## PESAN PENGAJARAN KE RUMAH DAN PENGAJARAN BERKUNJUNG

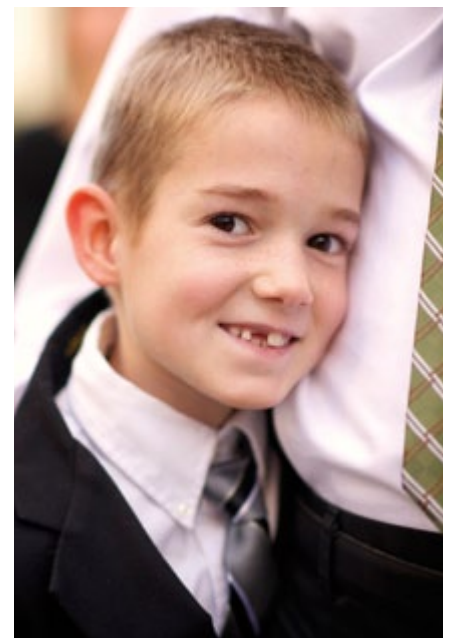
Untuk pesan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung, mohon pilih sebuah ceramah yang paling baik memenuhi kebutuhan mereka yang Anda kunjungi.

## PADA KOVER

Depan: Foto oleh Derek Israelsen. Belakang: Foto oleh Cody Bell.

## FOTO KONFERENSI

Pemandangan konferensi umum di Salt Lake City diambil oleh Craig Dimond, Welden C. Andersen, John Luke, Matthew Reier, Christina Smith, Cody Bell, Les Nilsson, Weston Colton, Sarah Jensen, Derek Israelsen, Scott Davis, Kristy Jordan, dan Randy Collier; di Albania oleh Rebekah Atkin; di Argentina oleh Mariano Gabriel Castillo; di Brasil oleh Lauren Fochetto dan Sandra Rozados; di Inggris oleh John Krebs; di Prancis oleh Sebastien Mongas; di Guam oleh Susan Anderson; di Guatemala oleh Jordan Francis; di Idaho, AS, oleh Luke Phillips; di India oleh Margaret Elliott; di Minnesota, AS, oleh Rhonda Harris; serta di Rusia oleh Andrey Semenov.



Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

**Presidensi Utama:** Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

**Kuorum Dua Belas Rasul:** Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

**Redaktur:** Paul B. Pieper

**Penasihat:** Keith R. Edwards, Christeiff Golden Jr., Per G. Malm

**Direktur Pelaksana:** David L. Frischknecht  
**Direktur Perencanaan dan Tajuk Rencana:**

Vincent A. Vaughn

**Direktur Grafis:** Allan R. Loyborg

**Editor Pelaksana:** R. Val Johnson

**Asisten Editor Pelaksana:** Jenifer L. Greenwood, Adam C. Olson

**Editor Rekanan:** Susan Barrett, Ryan Carr

**Staf Redaktur:** Brittany Beattie, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, LaRene Porter Gaunt, Carrie Kasten, Jennifer Maddy, Lia McClanahan, Melissa Merrill, Michael R. Morris, Sally J. Odekirk, Joshua J. Perkey, Chad E. Phares, Jan Pinborough, Paul VanDenBerghe, Marissa A. Widdison, Melissa Zenteno

**Direktur Seni:** Scott Van Kampen

**Manajer Produksi:** Jane Ann Peters

**Perancang Senior:** C. Kimball Bott, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Scott M. Mooy

**Staf Rancangan dan Produksi:** Collette Nebeker Aune, Connie Bowthorpe Bridge, Howard G. Brown, Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Kathleen Howard, Denise Kirby, Ginny J. Nilson, Gayle Tate Rafferty

**Prapers:** Jeff L. Martin

**Direktur Pencetakan:** Craig K. Sedgwick

**Direktur Distribusi:** Evan Larsen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

**Kirimkan naskah dan pertanyaan secara online ke [liahona.lds.org](http://liahona.lds.org); melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA; atau e-mail: [liahona@ldschurch.org](mailto:liahona@ldschurch.org).**

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshak, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2012 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; e-mail: [cor-intellectualproperty@ldschurch.org](mailto:cor-intellectualproperty@ldschurch.org).

**For Readers in the United States and Canada:**

May 2012 Vol. 18 No. 3. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address *must* be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send address changes to Salt Lake Distribution Center, Church Magazines, PO Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368.



#### INDEKS PEMBICARA

Andersen, Neil L., 111  
Ballard, M. Russell, 97  
Baxter, David S., 37  
Beck, Julie B., 83  
Bednar, David A., 48  
Christofferson, D. Todd, 86  
Cook, Mary N., 120  
Cook, Quentin L., 41  
Dalton, Elaine S., 123  
Dibb, Ann M., 117  
Edgley, Richard C., 52  
Esplin, Cheryl A., 10  
Evans, David F., 106  
Eyring, Henry B., 23, 62  
Haleck, O. Vincent, 101  
Hales, Robert D., 34  
Hallstrom, Donald L., 13  
Holland, Jeffrey R., 31  
Koelliker, Paul E., 16  
Monson, Thomas S., 4, 66, 90, 115, 126  
Nelson, Russell M., 77  
Oaks, Dallin H., 19  
Ochoa, Adrián, 55  
Packer, Boyd K., 6  
Perry, L. Tom, 94  
Pieper, Paul B., 109  
Rasband, Ronald A., 80  
Scott, Richard G., 45  
Soares, Ulisses, 39  
Uchtdorf, Dieter F., 27, 58, 70  
Wilson, Larry Y., 103

#### INDEKS TOPIK

Anak-Anak, 6, 10  
Belas kasihan, 70  
Berkebutuhan khusus, 80  
Hak Pilihan, 39, 103  
Ilham, 45, 109  
Imamat, 48, 52, 55, 58, 62, 66, 103  
Imamat Harun, 55  
Iman, 23, 37, 41, 83, 111, 126  
Injil, 13  
Kasih, 16, 106  
Kebajikan, 48  
Kebajikan, 123  
Kebangkitan, 90  
Keberanian, 117  
Keinsafan, 13  
Kelayakan, 55  
Keluarga, 6, 16, 37, 41, 62, 70, 83, 97, 115  
Kemalangan, 4, 23, 80, 94, 115  
Kemandirian, 34  
Kematian, 90  
Kemuridan, 101, 111  
Kepatuhan, 39, 126  
Kesakralan, 109  
Keserakahan, 31, 77  
Kitab Mormon, 41, 94  
Konferensi umum, 4  
Lembaga Pertolongan, 83  
Nabi, 83, 86  
Orang tua tunggal, 37  
Organisasi Gereja, 13  
Pekerjaan bait suci, 19, 34, 62  
Pekerjaan misionaris, 16, 19, 101, 106

Pelayanan, 19, 34, 37, 58, 66, 83  
Pembebasan, 94  
Pemertahanan, 126  
Pendamaian, 19, 31  
Pendidikan, 120  
Pengajaran, 10  
Pengaktifan, 52, 55, 106  
Pengampunan, 31, 70  
Pengetahuan, 120  
Pengurbanan, 19  
Berkebutuhan khusus, 80  
Peran sebagai ibu, 37, 120  
Peran sebagai orang tua, 6, 37, 103  
Perjanjian, 39, 62  
Pernikahan, 6, 97  
Perspektif, 90  
Pertobatan, 70  
Pertumbuhan Gereja, 4  
Prioritas, 97  
Rasa Syukur, 4, 77  
Rencana keselamatan, 13, 77, 80, 90  
Roh Kudus, 10, 45, 58, 101, 109, 115  
Sakramen, 34  
Standar, 117, 123  
Teladan, 16, 39, 55, 117, 123  
Tugas, 66  
Tulisan Suci, 41  
Visi, 101  
Wahyu, 45  
Wewenang, 48, 86  
Yesus Kristus, 19, 23, 31, 39, 77, 86, 90, 111





Oleh Presiden Thomas S. Monson

## Saat Kita Berkumpul Lagi

*Bapa Surgawi peduli terhadap kita masing-masing dan kebutuhan kita. Semoga kita dipenuhi dengan Roh-Nya sewaktu kita berperan serta dalam acara konferensi ini.*

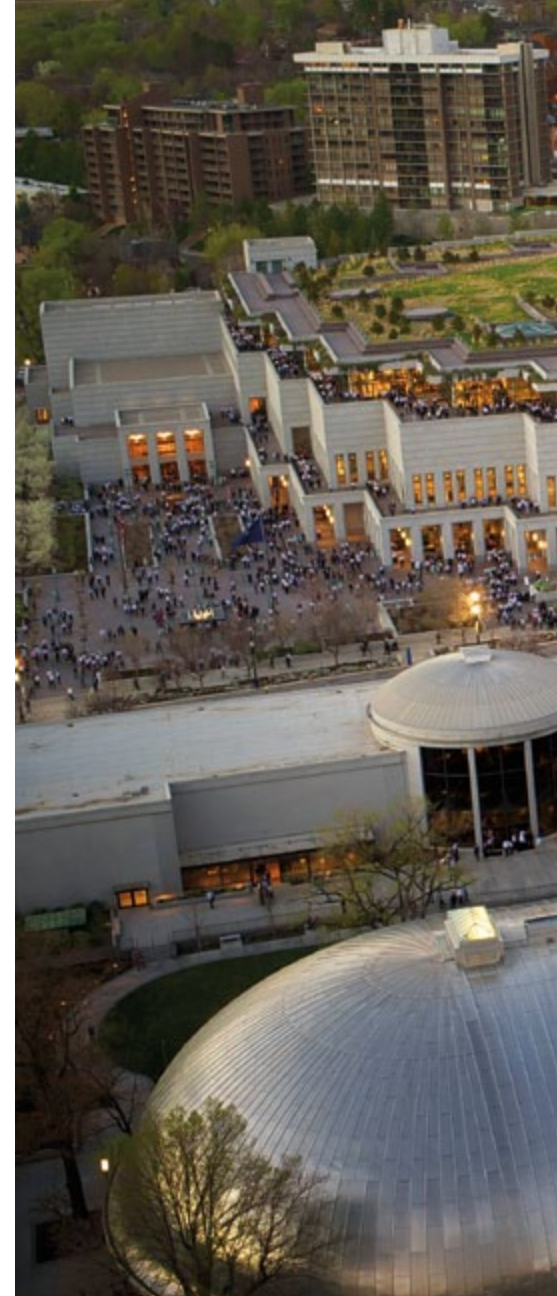
**B**rother dan sister yang terkasih, sewaktu kita berkumpul kembali di konferensi umum Gereja, saya menyambut Anda dan menyatakan kasih saya bagi Anda. Kita bertemu setiap enam bulan untuk saling memperkuat, mengulurkan dorongan semangat, menyediakan penghiburan, membangun iman. Kita di sini untuk belajar. Beberapa dari Anda mungkin mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan tantangan-tantangan yang Anda alami dalam kehidupan Anda. Beberapa berjuang dengan kekecewaan atau kehilangan. Masing-masing dapat diterangi dan diteguhkan serta dihibur sewaktu Roh Tuhan dirasakan.

Seandainya ada perubahan yang perlu dibuat dalam kehidupan Anda, semoga Anda menemukan semangat dan keberanian untuk melakukannya sewaktu Anda mendengarkan perkataan terilhami yang akan disampaikan. Semoga kita masing-masing memperbarui tekad untuk hidup sehingga kita menjadi para putra dan putri yang

layak dari Bapa Surgawi kita. Semoga kita terus menentang kejahatan di mana pun itu ditemukan.

Betapa kita diberkati untuk datang ke bumi ini pada zaman seperti ini—zaman yang luar biasa dalam sejarah panjang dunia. Kita semua tidak mungkin berada di satu tempat yang sama, namun kita sekarang memiliki kemampuan untuk berperan serta dalam acara konferensi ini melalui televisi, radio, kabel, transmisi satelit dan Internet yang luar biasa—bahkan pada perangkat ponsel. Kita datang bersama sebagai kesatuan, berbicara dalam banyak bahasa, hidup di banyak negeri, namun semuanya satu iman dan satu ajaran serta satu tujuan.

Dari sebuah awal kecil 182 tahun silam, kehadiran kita sekarang dirasakan di seluruh dunia. Urusan besar yang di dalamnya kita terlibat ini akan terus maju, mengubah dan memberkati kehidupan sebagaimana itu adanya. Tidak ada alasan, tidak ada kekuatan di seluruh dunia yang



dapat menghentikan pekerjaan Allah. Terlepas apa yang terjadi, urusan besar ini akan maju terus. Anda ingat suara kenabian Nabi Joseph Smith, “Tidak ada tangan yang tidak murni dapat menghentikan pekerjaan dari perkembangannya; penganiayaan boleh berlanjut, gerombolan perusuh boleh bergabung, bala tentara boleh berhimpun, fitnah boleh mencemarkan, tetapi kebenaran Allah akan terus maju dengan berani, dengan agung, dan mandiri, sampai itu telah menembus setiap benua, mengunjungi setiap iklim, menyapu setiap negara, dan berdengung di setiap telinga, sampai tujuan Allah akan tercapai, dan Yehova Agung akan





mengatakan bahwa pekerjaan itu telah selesai.”<sup>1</sup>

Ada banyak yang sulit dan menantang di dunia zaman sekarang, brother dan sister, namun juga ada banyak yang baik dan meneguhkan. Sewaktu kita menyatakan Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13 kita, “Jika ada apa pun yang bajik, indah, atau dikatakan baik atau layak dipuji, kami mengupayakan hal-hal ini.” Semoga kita senantiasa terus melakukannya.

Saya berterima kasih kepada Anda untuk iman dan pengabdian Anda pada Injil. Saya berterima kasih kepada Anda untuk kasih dan kepedulian yang saling Anda perlihatkan. Saya berterima kasih kepada Anda

untuk pelayanan yang Anda sediakan di lingkungan dan cabang Anda dan di pasak serta distrik Anda. Itu adalah pelayanan yang memungkinkan Tuhan untuk memenuhi banyak dari tujuannya di atas bumi ini.

Saya menyampaikan terima kasih saya kepada Anda untuk kebaikan hati Anda kepada saya di mana pun saya pergi. Saya berterima kasih kepada Anda untuk doa-doa Anda bagi saya. Saya telah merasakan doa-doa itu dan sangat bersyukur untuk hal itu.

Nah, brother dan sister, kita telah datang untuk diberi petunjuk dan diilhami. Banyak pesan akan dibagikan selama dua hari ke depan. Saya dapat memastikan kepada Anda

bahwa para pria dan wanita yang akan berceramah kepada Anda telah mencari bantuan dan arahan surga sewaktu mereka mempersiapkan pesan-pesan mereka. Mereka telah diilhami mengenai apa yang akan mereka bagikan kepada kita.

Bapa Surgawi peduli terhadap kita masing-masing dan kebutuhan kita. Semoga kita dipenuhi dengan Roh-Nya sewaktu kita berperan serta dalam acara konferensi ini. Ini adalah doa tulus saya dalam nama sakral Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, amin. ■

#### **CATATAN**

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 162.



Oleh Presiden Boyd K. Packer  
Presiden dari Kuorum Dua Belas Rasul

# Dan Seorang Anak Kecil Akan Memimpin Mereka

*Suami dan istri hendaknya memahami bahwa pemanggilan pertama mereka—yang dari pemanggilan itu mereka tidak akan pernah dibebastugaskan—adalah terhadap satu sama lain dan kemudian terhadap anak-anak mereka.*

Bertahun-tahun yang lalu, pada suatu malam yang dingin di sebuah stasiun kereta api di Jepang, saya mendengar ketukan pada jendela gerbong tempat tidur saya. Di sana berdiri seorang anak lelaki yang sedang kedinginan memakai kemeja compang-camping dengan sebuah kain kotor dililitkan di sekeliling rahang yang bengkak. Kepalanya dipenuhi dengan luka koreng. Dia memegang sebuah kaleng berkarat dan sendok, yang menunjukkan bahwa dia adalah seorang pengemis yatim piatu. Sewaktu saya berusaha membuka pintu untuk memberinya uang, kereta api berangkat.

Saya tidak akan pernah melupakan anak lelaki kecil yang kelaparan tersebut berdiri kedinginan, sambil memegang kaleng kosong. Juga tidak dapat saya lupakan betapa tidak berdayanya perasaan saya sewaktu kereta api perlahan-lahan berangkat dan meninggalkan dia berdiri di peron.

Beberapa tahun kemudian di Cusco, sebuah kota yang letaknya tinggi di pegunungan Andes Peru, Penatua A. Theodore Tuttle dan saya mengadakan pertemuan sakramen di sebuah kamar panjang dan sempit menghadap jalan. Waktu itu di malam hari, dan sangat dingin. Sementara Penatua Tuttle berbicara, seorang anak lelaki kecil, mungkin berusia enam tahun, muncul di ambang pintu. Dia

hanya memakai kemeja compang-camping yang panjangnya hingga ke lututnya.

Di sebelah kiri kami terdapat meja kecil dengan piring berisikan roti untuk sakramen. Anak yatim jalanan yang kelaparan ini melihat roti dan berjalan perlahan-lahan di sepanjang dinding ke arah roti. Dia hampir sampai di meja ketika seorang wanita di antara deretan tempat duduk melihat dia. Dengan gelengan kepala yang tegas, dia mengusirnya di kegelapan malam. Saya mengeluh dalam hati saya.

Kemudian anak lelaki itu kembali. Dia menyelip di sepanjang dinding, melihat sekilas dari roti ke saya. Ketika dia berada dekat tempat di mana wanita itu akan melihat dia lagi, saya mengulurkan kedua tangan saya, dan dia datang ke arah saya. Saya meletakkan dia di pangkuan saya.

Lalu, sebagai sesuatu yang simbolis, saya mendudukan dia di kursi Penatua Tuttle. Setelah doa penutup, saya sedih, anak lelaki kecil yang lapar tersebut telah pergi dalam kegelapan malam.

Ketika saya kembali, saya menceritakan kepada Presiden Spencer W. Kimball mengenai pengalaman saya. Dia sangat tersentuh dan mengatakan kepada saya, “Anda memegang masa depan sebuah bangsa di pangkuan Anda.” Dia mengatakan kepada saya lebih dari sekali, “Pengalaman itu memiliki makna yang jauh lebih besar daripada yang akan Anda ketahui.”

Karena saya telah mengunjungi negara-negara Amerika Latin hampir 100 kali, saya telah mencari anak lelaki kecil itu melalui wajah







orang-orang. Sekarang saya tahu apa yang dimaksud Presiden Kimball.

Saya bertemu dengan anak lelaki lainnya yang menggigil kedinginan di jalan-jalan Salt Lake City. Waktu itu larut malam di musim dingin yang dingin lainnya. Kami dalam perjalanan pulang setelah makan malam Natal di sebuah hotel. Di sebuah jalan terdapat enam atau delapan anak lelaki yang gaduh. Semuanya seharusnya berada di rumah untuk menghindari cuaca yang dingin.

Salah satu anak tidak memakai mantel. Dia berjalan dengan sangat cepat untuk menghindari cuaca dingin. Dia menghilang di jalan samping, tidak diragukan lagi menuju sebuah apartemen kecil dan kumuh dengan tempat tidur yang tidak memiliki cukup selimut untuk menghangatkan badannya.

Di malam hari, ketika saya menye-  
limuti badan saya, saya mengucapkan  
doa untuk mereka yang tidak memiliki  
tempat tidur hangat untuk tidur.

Saya ditempatkan di Osaka, Jepang, ketika Perang Dunia II berakhir. Kota tersebut menjadi reruntuhan, dan jalan-jalan dipenuhi dengan balok-balok, puing-puing, dan lubang-lubang akibat pengeboman. Meskipun sebagian besar pohon telah terkena ledakan bom, beberapa di antaranya masih berdiri dengan dahan-dahan dan batang yang hancur dan ada sejumlah ranting berdaun yang masih utuh.

Seorang gadis kecil bersandal dan berpakaian kimono bercorak yang compang-camping sedang sibuk mengumpulkan daun-daun sycamore kuning untuk dijadikan buket. Anak kecil tersebut tampaknya tidak sadar akan kehancuran yang mengelilinginya sementara dia berjuang di antara puing-puing untuk menambah daun-daun baru untuk koleksinya. Dia telah menemukan satu keindahan yang tersisa di dunianya. Mungkin sebabiknya saya mengatakan *dia* adalah satu bagian yang indah dari dunianya. Entah bagaimana, ketika memikirkan dia, ini menambah iman saya. Terkadang dalam diri anak kecil itu adalah harapan.

Mormon mengajarkan bahwa “anak kecil hidup di dalam Kristus”<sup>1</sup> dan tidak perlu bertobat.

Sekitar pergantian abad sebelumnya, dua misionaris bekerja di pegunungan-pegunungan Amerika Serikat bagian selatan. Suatu hari, dari sebuah puncak bukit, mereka melihat orang-orang sedang berkumpul di sebuah lapangan terbuka jauh di bawah. Misionaris tersebut sering kali tidak memiliki banyak orang untuk dikhotbahkan Injil, sehingga mereka langsung pergi ke bawah menuju lapangan terbuka tersebut.

Seorang anak lelaki kecil telah tenggelam, dan akan ada pemakaman. Orang tuanya telah meminta pendeta

untuk “mendoakan” anak mereka. Misionaris tersebut berdiri di belakang saat pendeta keliling menghadapi ayah dan ibu yang berduka dan memulai khotbahnya. Jika kedua orang tua berharap akan menerima penghiburan dari pendeta ini, mereka pasti akan kecewa.

Pendeta itu memarahi mereka dengan keras karena tidak membaptiskan anak lelaki kecil tersebut. Mereka telah menunda melakukan pembaptisan karena satu dan lain hal, dan sekarang sudah terlambat. Pendeta memberitahu mereka dengan terus terang bahwa anak lelaki kecil mereka telah pergi ke neraka. Itu karena salah mereka. Merekalah yang dipersalahkan atas siksaan yang tak berkesudahan ini.

Setelah khotbah berakhir dan kuburan ditimbun, kedua elder itu mendekati orang tua yang berduka tersebut. “Kami adalah hamba Tuhan,” mereka berkata kepada sang ibu, “dan kami datang dengan sebuah pesan untuk Anda.” Sementara orang tua yang sedang terisak-isak itu mendengarkan, kedua elder itu membaca dari wahyu-wahyu dan memberikan kesaksian mereka tentang pemulihan kunci-kunci untuk penebusan orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Saya bersimpati terhadap pendeta tersebut. Dia melakukan hal terbaik semampunya dengan terang dan pengetahuan yang dimilikinya. Namun ada lebih banyak yang seharusnya bisa dia tawarkan. Ada kegenapan injil.

Penatua tersebut datang sebagai penghibur, sebagai guru, sebagai hamba Tuhan, sebagai pelayan rohani Injil Yesus Kristus yang diwenangkan.

Anak-anak yang saya bicarakan ini mewakili semua dari anak-anak Bapa Surgawi kita. “Anak-anak lelaki adalah milik pusaka dari pada Tuhan: dan .... Berbahagialah orang yang telah membuat penuh tabung panahnya dengan semuanya itu.”<sup>2</sup>

Penciptaan kehidupan adalah tanggung jawab besar bagi pasangan yang menikah. Ini adalah tantangan kefanaan untuk menjadi orang tua yang layak dan bertanggung jawab.

Tidak ada pria maupun wanita yang dapat melahirkan anak sendirian. Sudah direncanakan bahwa anak-anak memiliki dua orang tua—yaitu ayah dan ibu. Tidak ada pola atau proses lain yang dapat menggantikannya.

Dahulu ada seorang wanita dengan berurai air mata menceritakan kepada saya bahwa sewaktu menjadi siswa di perguruan tinggi dia telah membuat kesalahan serius dengan pacarnya. Pacarnya telah meminta dia untuk melakukan aborsi. Akhirnya mereka lulus dan menikah dan memiliki beberapa anak lainnya. Wanita itu mengatakan kepada saya betapa dia tersiksa sekarang saat melihat keluarganya, anak-anaknya yang luar biasa, dan melihat dalam benaknya tempat kosong di mana anaknya telah hilang.

Jika pasangan ini memahami dan menerapkan Pendamaian, mereka akan tahu bahwa pengalaman tersebut dan rasa sakit yang terkait dengannya bisa dihilangkan. Tidak ada rasa sakit yang bertahan selamanya. Ini tidak mudah, tetapi kehidupan tidak pernah dimaksudkan untuk menjadi mudah atau adil. Pertobatan dan harapan abadi yang dihasilkan dari pengampunan akan selalu patut untuk diupayakan.

Pasangan muda lainnya sambil menangis menceritakan kepada saya bahwa mereka baru saja dari dokter di mana mereka diberi tahu bahwa mereka tidak akan bisa memiliki anak sendiri. Mereka sangat sedih atas berita tersebut. Mereka terkejut ketika saya memberi tahu mereka bahwa mereka sebenarnya cukup beruntung. Mereka bertanya-tanya mengapa saya mengatakan hal seperti itu. Saya mengatakan kepada mereka bahwa kondisi mereka jauh lebih baik daripada pasangan-pasangan lain yang mampu menjadi orang tua tetapi yang menolak dan dengan egois menghindari tanggung jawab tersebut.

Saya mengatakan kepada mereka, “Setidaknya Anda menginginkan anak, dan bahwa keinginan itu akan sangat menguntungkan bagi Anda dalam kehidupan fana Anda dan kehidupan nanti karena itu akan menyediakan stabilitas rohani dan emosi. Pada



akhirnya, Anda akan jauh lebih baik karena Anda menginginkan anak-anak dan tidak dapat memilikinya, jika dibandingkan dengan mereka yang bisa namun tidak akan memiliki anak-anak.”

Ada pula pasangan-pasangan lain yang tetap tidak menikah dan dengan demikian tidak memiliki anak. Beberapa, karena keadaan di luar kendali mereka, membesarkan anak-anak mereka sebagai ibu tunggal atau ayah tunggal. Ini adalah kondisi sementara. Dalam rencana kekal mengenai segala sesuatu—tidak selalu dalam kefanaan—hasrat dan kerinduan yang benar akan dipenuhi.

“Jikalau kita dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia.”<sup>3</sup>

Tujuan akhir semua kegiatan di Gereja adalah untuk memastikan suami dan istrinya dan anak-anak mereka bahagia di rumah, dilindungi oleh asas-asas dan hukum Injil, dimeteraikan dengan aman dalam perjanjian imamat abadi. Suami dan istri hendaknya memahami bahwa pemanggilan pertama mereka—yang dari pemanggilan itu mereka tidak akan pernah dibebastugaskan—adalah terhadap satu sama lain dan kemudian

terhadap anak-anak mereka.

Salah satu dari penemuan besar dalam peranan sebagai orang tua adalah bahwa kita belajar jauh lebih banyak mengenai hal-hal yang benar-benar penting dari anak-anak kita daripada yang pernah kita pelajari dari orang tua kita. Kita menjadi paham dengan kebenaran dari nubuat Yesaya bahwa “seorang anak kecil akan menggiringnya.”<sup>4</sup>

Di Yerusalem, “Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka,

Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.

Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Surga.”<sup>5</sup>

“Yesus berkata: Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.

“Lalu meletakkan tangan-Nya atas mereka dan kemudian Ia berangkat dari situ.”<sup>6</sup>

Kita membaca dalam Kitab Mormon mengenai kunjungan Yesus Kristus



ke Dunia Baru. Dia menyembuhkan dan memberkati orang-orang dan memerintahkan agar anak-anak kecil hendaknya dibawa kepadaNya.

Nefi mencatat, “Demikianlah mereka membawa anak-anak kecil mereka dan menempatkan mereka di atas tanah di sekitar-Nya, dan Yesus berdiri di tengah; dan khalayak ramai memberi jalan sampai mereka semua telah dibawa kepada-Nya.”<sup>7</sup>

Dia kemudian memerintahkan orang-orang untuk berlutut. Dengan anak-anak di sekeliling Dia, Juruselamat berlutut dan mengucapkan doa kepada Bapa kita di Surga. Setelah doa itu, Juruselamat menangis, “dan Dia mengambil anak-anak kecil mereka, satu demi satu, dan memberkati mereka, dan berdoa kepada Bapa untuk mereka.

“Dan ketika Dia telah melakukan ini Dia menangis lagi.”<sup>8</sup>

Saya dapat memahami perasaan yang diungkapkan oleh Juruselamat terhadap anak-anak. Ada banyak yang harus dipelajari dari mengikuti teladan-Nya dalam usaha untuk mendoakan, memberkati, dan mengajar “anak-anak kecil itu.”<sup>9</sup>

Saya adalah anak ke-10 dalam keluarga yang terdiri atas 11 anak. Sepanjang yang saya ketahui, baik ayah maupun ibu tidak ada yang pernah melayani dalam jabatan penting di Gereja.

Orang tua kami melayani dengan setia dalam pemanggilan paling penting mereka—sebagai orang tua. Ayah kami memimpin keluarga kami dalam kesalehan, tidak pernah dengan amarah atau dengan cara yang menakutkan. Dan contoh luar biasa dari ayah kami diperkuat oleh nasihat lemah lembut dari ibu kami. Injil adalah pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan kami masing-masing dalam keluarga Packer dan hingga ke generasi-generasi berikutnya, sepanjang yang telah kami lihat.

Saya berharap untuk dinilai sebagai orang yang baik seperti ayah saya. Sebelum saya mendengar kata-kata “Anda telah melakukannya dengan baik” dari Bapa Surgawi saya, saya berharap untuk terlebih dahulu

mendengarnya dari ayah fana saya.

Sering kali saya bingung mengapa saya harus dipanggil untuk menjadi Rasul dan kemudian menjadi Presiden Kuorum Dua Belas meskipun saya berasal dari keluarga di mana ayah bisa dikatakan kurang aktif. Saya bukan satu-satunya anggota Dua Belas yang berada dalam kategori seperti itu.

Terakhir, saya bisa melihat dan memahami bahwa ini mungkin karena kondisi itu sehingga saya dipanggil. Dan saya dapat memahami mengapa dari semua yang kita lakukan di Gereja, kita sebagai pemimpin perlu memberikan kesempatan bagi orang tua dan anak-anak untuk memiliki waktu bersama sebagai keluarga. Para pemimpin imamat harus hati-hati agar bisa membuat Gereja ramah-keluarga.

Ada banyak hal dalam menjalankan Injil Yesus Kristus yang tidak dapat diukur oleh apa yang dapat dihitung atau ditulis dalam catatan kehadiran. Kita menyibukkan diri kita dengan bangunan dan anggaran dan program dan prosedur. Dengan melakukan itu, maka kita mungkin saja mengabaikan roh Injil Yesus Kristus yang sesungguhnya.

Terlalu sering orang datang kepada saya dan mengatakan, “Presiden Packer, tidakkah akan lebih baik jika ...?”

Saya biasanya menghentikan mereka dan berkata, “Tidak,” karena saya merasa bahwa yang akan terjadi berikutnya adalah kegiatan atau program baru yang akan menambah beban waktu dan sumber keuangan bagi keluarga.

Waktu bersama keluarga adalah waktu yang sakral dan hendaknya dilindungi dan dihargai. Kami mendorong para anggota kita untuk menunjukkan pengabdian terhadap keluarga mereka.

Saat kami pertama menikah, istri saya dan saya memutuskan bahwa kami akan menerima anak-anak yang akan lahir di keluarga kami dengan tanggung jawab mengurus mereka dari lahir hingga tumbuh dewasa. Pada waktunya yang tepat, mereka akan membentuk keluarga mereka sendiri.

Dua kali dalam pernikahan kami, pada saat kelahiran dua dari para

anak lelaki kami, seorang dokter mengatakan kepada kami, “Menurut saya anak ini tidak akan selamat.”

Dalam kedua peristiwa ini kami menanggapi bahwa kami akan menyerahkan hidup kami jika putra kecil kami dapat mempertahankan hidupnya. Seiring dengan janji tersebut, kami menyadari bahwa pengabdian seperti ini sama dengan apa yang dirasakan oleh Bapa Surgawi kita terhadap kami masing-masing. Sungguh itu merupakan pemikiran surgawi.

Sekarang dalam usia senja kami, Sister Packer dan saya memahami dan memiliki kesaksian bahwa keluarga dapat kekal selamanya. Sewaktu kita mematuhi perintah-perintah dan menjalankan Injil sepenuhnya, kita akan dilindungi dan diberkati. Bersama anak-anak dan cucu-cucu kami dan sekarang cicit-cicit kami, doa kami adalah agar setiap dari keluarga kami yang tumbuh akan memiliki pengabdian yang sama terhadap anak-anak kecil yang berharga itu.

Para ayah dan ibu, di lain kali Anda memegang seorang anak yang baru lahir dalam gendongan Anda, Anda dapat memiliki pengertian yang mendalam akan rahasia dan tujuan-tujuan kehidupan. Anda akan lebih memahami mengapa Gereja sebagaimana adanya sekarang dan mengapa keluarga merupakan organisasi dasar untuk waktu fana dan sepanjang kekekalan. Saya memberikan kesaksian bahwa Injil Yesus Kristus benar adanya, bahwa rencana penebusan, yang telah disebut rencana kebahagiaan, adalah rencana bagi keluarga. Saya berdoa kepada Tuhan semoga keluarga-keluarga Gereja akan diberkati, para orang tua serta anak-anak, bahwa pekerjaan ini akan menggelinging sebagaimana yang Bapa maksudkan. Saya memberikan kesaksian ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Moroni 8:12.
2. Mazmur 127:3, 5.
3. 1 Korintus 15:19.
4. Yesaya 11:6.
5. Matius 18:2–4.
6. Matius 19:14–15.
7. 3 Nefi 17:12.
8. 3 Nefi 17:21–22.
9. 3 Nefi 17:24.



Oleh Cheryl A. Esplin

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Pratama

# Mengajar Anak-Anak Kita untuk Memahami

*Mengajar anak-anak kita untuk memahami lebih dari sekadar menyampaikan informasi. Itu membantu anak-anak kita memasukkan ajaran ke dalam hati mereka.*

**S**eiring berlalunya waktu, banyak detail dari kehidupan saya menjadi semakin pudar, namun beberapa kenangan yang ada dan paling jelas adalah kelahiran dari setiap anak kami. Surga tampak begitu dekat, dan jika saya mencoba, saya hampir dapat merasakan perasaan khidmat dan takjub yang sama itu yang saya alami setiap kali masing-masing dari bayi yang berharga itu berada dalam gendongan saya.

“Anak-anak [kita] adalah milik pusaka daripada Tuhan” (Mazmur 127:3). Dia mengenali dan mengasihi kita masing-masing dengan kasih yang sempurna (lihat Moroni 8:17). Betapa tanggung jawab besar yang Bapa Surgawi berikan kepada kita sebagai orang tua untuk bermitra dengan Dia dalam membantu roh-roh pilihan-Nya menjadi apa yang Dia tahu mereka dapat menjadi.

Hak istimewa ilahi mengasuh anak-anak kita adalah tanggung jawab yang jauh lebih besar daripada yang kita dapat lakukan sendirian tanpa bantuan Tuhan. Dia mengetahui secara tepat apa yang anak-anak kita perlu ketahui, apa yang mereka perlu lakukan,

dan apa yang mereka perlu menjadi untuk datang kembali ke hadirat-Nya. Dia memberikan kepada ayah dan ibu petunjuk serta bimbingan tertentu melalui tulisan suci, para nabi-Nya, dan Roh Kudus.

Dalam sebuah wahyu zaman akhir melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan memerintahkan para orang tua untuk mengajar anak-anak mereka untuk *memahami* ajaran tentang pertobatan, iman kepada Kristus, pembaptisan, dan karunia Roh Kudus. Perhatikan Tuhan tidak sekadar mengatakan kita harus “mengajarkan ajaran”; Petunjuk-Nya adalah untuk mengajar anak-anak kita untuk “*memahami* ajaran” (lihat A&P 68:25, 28; penekanan ditambahkan).

Dalam Mazmur kita membaca, “Buatlah aku mengerti, maka aku akan memegang Taurat-Mu; aku hendak memeliharanya dengan segenap hati” (Mazmur 119:34).

Mengajar anak-anak kita untuk memahami lebih dari sekadar menyampaikan informasi. Itu membantu anak-anak memasukkan ajaran ke dalam hati mereka dalam suatu cara sehingga itu menjadi bagian dari diri

mereka sesungguhnya dan tercermin dalam sikap serta perilaku mereka di sepanjang kehidupan mereka.

Nefi mengajarkan bahwa peran Roh Kudus adalah membawa kebenaran “ke hati anak-anak manusia” (2 Nefi 33:1). Peran kita sebagai orang tua adalah melakukan semua semampu kita untuk menciptakan suasana di mana anak-anak kita dapat merasakan pengaruh roh dan kemudian membantu mereka mengenali apa yang mereka rasakan.

Saya teringat tentang sebuah panggilan telepon yang saya terima beberapa tahun lalu dari putri kami, Michelle. Dengan emosi lembut dia mengatakan, “Ibu, saya baru saja memiliki pengalaman yang paling luar biasa dengan Ashley.” Ashley adalah putrinya yang berusia lima tahun saat itu. Michelle menjelaskan pagi itu sebagai yang penuh perselisihan di antara Ashley dan Andrew yang berusia tiga tahun—yang satu tidak mau berbagi dan yang lain akan memukul. Setelah membantu mereka berdamai, Michelle pergi memeriksa bayinya.

Tak lama kemudian, Ashley berlari masuk ke dalam, marah karena Andrew tidak mau berbagi. Michelle mengingatkan Ashley tentang komitmen yang telah mereka buat dalam malam keluarga untuk menjadi lebih baik hati kepada satu sama lain.

Dia menanyakan kepada Ashley apakah dia ingin berdoa dan memohon bantuan Bapa Surgawi, namun Ashley, masih sangat marah, menjawab, “Tidak.” Ketika ditanyakan apakah dia percaya Bapa Surgawi akan menjawab doanya, Ashley menjawab dia tidak tahu. Ibunya meminta dia untuk mencoba dan dengan lembut meraih tangannya serta berlutut bersamanya.

Michelle menyarankan agar Ashley dapat memohon kepada Bapa Surgawi agar membantu Andrewa berbagi—dan membantu dia menjadi baik hati. Gagasan tentang Bapa Surgawi membantu adik lelakinya berbagi pastilah telah mengusik minat Ashley, dan dia mulai berdoa, pertama-tama memohon kepada Bapa Surgawi agar membantu Andrew berbagi. Sewaktu





dia memohon kepada-Nya untuk membantunya menjadi baik hati, dia mulai menangis. Ashley menutup doanya dan membenamkan kepalanya di pundak ibunya. Michelle memeluknya dan bertanya mengapa dia menangis. Ashley menjawab dia tidak tahu.

Ibunya mengatakan, “Saya pikir saya tahu mengapa kamu menangis. Apakah kamu merasa baik-baik saja?” Ashley menggeleng, dan ibunya melanjutkan, “Inilah Roh yang sedang membantu merasakan ini semua. Itu adalah cara Bapa Surgawi memberi tahu kamu Dia mengasihi kamu dan akan membantu kamu.”

Dia bertanya kepada Ashley apakah dia memercayai ini, apakah dia memercayai Bapa Surgawi dapat membantunya. Dengan mata mungilnya penuh air mata, Ashley menjawab ya.

Terkadang cara paling ampuh untuk mengajari anak-anak kita untuk memahami ajaran adalah dengan mengajarkan dalam konteks apa yang sedang mereka alami pada momen itu. Momen-momen ini adalah spontan dan tidak terencana serta terjadi dalam kegiatan sehari-hari dari kehidupan keluarga. Hal itu datang dan pergi dengan cepat, jadi kita perlu waspada dan mengenali momen mengajar itu ketika anak-anak kita datang kepada kita dengan pertanyaan atau kekhawatiran, ketika mereka memiliki masalah bergaul dengan saudara kandung atau pun teman-teman, ketika mereka perlu mengendalikan amarah mereka, ketika mereka membuat kesalahan, atau ketika mereka perlu membuat keputusan (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan Yang Lebih Mulia: Sumber Bimbingan untuk Pengajaran*

*Injil* [1999], 140–141; *Pernikahan dan Hubungan Keluarga: Buku Pedoman Guru* [2000], 61.

Jika kita siap dan mau membiarkan Roh membimbing situasi-situasi ini, anak-anak kita akan diajar dengan pengaruh dan pemahaman yang lebih besar.

Yang juga penting adalah momen-momen mengajar yang datang sewaktu kita dengan sungguh-sungguh merencanakan kesempatan-kesempatan rutin seperti doa keluarga, penelaahan tulisan suci keluarga, malam keluarga, dan kegiatan keluarga lainnya.

Dalam setiap situasi mengajar semua yang belajar dan semua yang memahami akan dipelihara dengan paling baik dalam suasana hangat dan kasih di mana Roh hadir.

Kira-kira dua bulan sebelum



anak-anaknya berusia delapan tahun, seorang ayah akan menyisihkan waktunya setiap minggu untuk mempersiapkan mereka bagi pembaptisan. Putrinya mengatakan bahwa ketika tiba gilirannya, sang ayah memberinya jurnal dan mereka duduk bersama, hanya mereka berdua, dan membahas serta membagikan perasaan mengenai asas-asas Injil. Sang ayah memintanya untuk menggambar alat bantu visual sewaktu mereka membahas. Itu memperlihatkan keadaan prafana, kehidupan bumi ini, dan setiap langkah yang dia perlu ambil untuk kembali hidup bersama Bapa Surgawi. Sang ayah memberikan kesaksiannya mengenai setiap langkah dari rencana keselamatan sewaktu dia mengajar putrinya.

Ketika putrinya mengingat pengalaman ini setelah dia besar, dia mengatakan, “Saya tidak akan pernah melupakan kasih yang saya rasakan dari ayah saya sewaktu dia meluangkan waktu bersama saya .... Saya percaya bahwa pengalaman ini merupakan alasan utama saya memiliki kesaksian tentang Injil ketika saya dibaptiskan” (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 129).

Mengajar untuk memahami memerlukan upaya sepenuh hati dan konsisten. Itu memerlukan mengajar dengan ajaran dan dengan teladan dan terutama dengan membantu

anak-anak kita menjalankan apa yang mereka pelajari.

Presiden Harold B. Lee mengajarkan, “Tanpa mengalami asas Injil dalam tindakan, akan lebih sulit memercayai asas tersebut” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* [2000], 126).

Saya pertama kali belajar untuk berdoa dengan berlutut bersama keluarga saya dalam doa keluarga. Saya diajari bahasa doa sewaktu saya mendengarkan orang tua saya berdoa dan sewaktu mereka membantu saya mengucapkan doa pertama saya. Saya belajar bahwa saya dapat berbicara kepada Bapa Surgawi dan memohon bimbingan.

Setiap pagi tanpa lupa, ayah dan ibu saya berkumpul di sekitar meja dapur sebelum sarapan, dan kami berlutut dalam doa keluarga. Kami berdoa pada setiap waktu makan. Di malam hari sebelum tidur, kami berlutut bersama di ruang tamu dan mengakhiri hari itu dengan doa keluarga.

Meskipun ada banyak yang tidak saya pahami mengenai doa sebagai anak kecil, itu menjadi suatu bagian penting dalam hidup saya sehingga itu membekas dalam diri saya. Saya masih terus belajar, dan pemahaman saya tentang kuasa doa masih terus tumbuh.

Penatua Jeffrey R. Holland menyatakan, “Kita semua memahami bahwa keberhasilan dari pesan Injil bergantung pada pesan itu diajarkan

dan kemudian dipahami serta dijalankan dengan cara sedemikian rupa sehingga janjinya akan kebahagiaan serta keselamatan dapat diwujudkan” (“Mengajar dan Belajar di Gereja” [pertemuan pelatihan kepemimpinan sedunia, 10 Februari 207], *Liahona*, Juni 2007, 57).

Belajar untuk sepenuhnya memahami ajaran-ajaran Injil merupakan proses seumur hidup dan datang “baris demi baris, ajaran demi ajaran, sedikit di sini dan sedikit di sana” (2 Nefi 28:30). Sewaktu anak-anak belajar dan menindaki apa yang mereka pelajari, pemahaman mereka diperluas, yang menuntun pada lebih banyak pembelajaran lebih lanjut, lebih banyak tindakan, dan bahkan pemahaman yang lebih besar dan lebih bertahan lama.

Kita dapat mengetahui anak-anak kita mulai memahami ajaran ketika kita melihat itu dinyatakan dalam sikap dan tindakan mereka tanpa ancaman atau imbalan eksternal. Sewaktu anak-anak kita belajar untuk memahami ajaran-ajaran Injil, mereka menjadi lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab. Mereka menjadi bagian dari solusi bagi tantangan-tantangan keluarga dan membuat kontribusi positif pada lingkungan rumah tangga kita dan keberhasilan keluarga kita.

Kita akan mengajari anak-anak kita untuk memahami sewaktu kita mengambil keuntungan dari setiap situasi mengajar, mengundang Roh, memberikan teladan, dan membantu mereka menjalankan apa yang mereka pelajari.

Sewaktu kita menatap mata bayi mungil, kita diingatkan tentang lagu:

*Aku anak Allah,  
Aku lemah sangat;  
Tolong kukaji firman-Nya  
sebelum terlambat.*

*Pimpin aku, bimbing aku  
Tunjuk jalan-Nya;  
Ajar agar 'ku kelak,  
Hidup bersama-Nya.*  
(“Aku Anak Allah” *Nyanyian Rohani*, no. 144; penekanan ditambahkan)

Semoga kita melakukannya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■





**Oleh Penatua Donald L. Hallstrom**  
Dari Presidensi Tujuh Puluh

# Diinsafkan pada Injil-Nya melalui Gereja-Nya

*Tujuan dari Gereja adalah untuk membantu kita menjalankan Injil.*

**S**aya mengasihi Injil Yesus Kristus dan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Terkadang kita menggunakan istilah *Injil* dan *Gereja* secara saling bergantian, namun keduanya tidaklah sama. Namun, keduanya dengan eloknya berkaitan, dan kita memerlukan keduanya.

Injil adalah rencana agung Allah yang di dalamnya kita, sebagai anak-anak-Nya, diberi kesempatan untuk menerima semua yang Bapa miliki (lihat A&P 84:38). Ini disebut kehidupan kekal dan digambarkan sebagai “yang terbesar dari segala karunia Allah” (A&P 14:7). Bagian yang sangat penting dari rencana itu adalah pengalaman di bumi kita—saat untuk mengembangkan iman (lihat Moroni 7:26), untuk bertobat (lihat Mosia 3:12), dan untuk merekonsiliasi diri kita dengan Allah (lihat Yakub 4:11).

Karena kelemahan-kelemahan fana kita dan “pertentangan dalam segala hal” (2 Nefi 2:11) akanlah menjadikan kehidupan ini sangat sulit dan karena kita tidak dapat membersihkan

dosa kita sendiri, seorang Juruselamat diperlukan. Ketika Elohim, Allah dan Bapa yang Kekal dari semua roh kita, memaparkan rencana keselamatan-Nya, terdapat salah seorang dari kita yang berkata, “Di sinilah aku, utuslah Aku (Abraham 3:27). Namanya adalah Yehova.

Dilahirkan dari seorang Bapa Surgawi, baik secara rohani maupun jasmani, Dia memiliki kemahakuasaan untuk mengatasi dunia. Dilahirkan dari ibu fana, Dia tunduk pada rasa sakit dan penderitaan kefanaan. Yehova Agung juga diberi nama Yesus dan sebagai tambahan diberi gelar Kristus, yang berarti Mesias atau Yang Diurapi. Pencapaian puncaknya adalah Perdamaian, ketika Yesus Kristus “turun di bawah segala sesuatu” (A&P 88:6), membuatnya mungkin bagi Dia untuk membayar biaya penebusan bagi kita semua.

Gereja dibentuk oleh Yesus Kristus selama pelayanan fana-Nya, “dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi” (Efesus 2:20). Pada “dispensasi kegenapan zaman”

(A&P 128:18) ini, Tuhan memulihkan apa yang pernah ada, secara khusus memberi tahu Nabi Joseph Smith, “Aku akan menegakkan sebuah jemaat melalui tanganmu” (A&P 31:7). Yesus Kristus dahulu dan sekarang adalah kepala Gereja-Nya, diwakili di bumi oleh para nabi yang memegang wewenang kerasulan.

Ini adalah Gereja yang menakjubkan. Organisasi, keefektifan, dan kebajikannya dihargai oleh semua yang dengan tulus mengupayakan untuk memahaminya. Gereja telah memiliki program bagi anak-anak, remaja, pria, dan wanita. Itu memiliki gedung pertemuan yang indah dengan jumlah lebih dari 18.000. Bait suci yang megah—sekarang berjumlah 136—memenuhi bumi, dengan 30 lagi dalam tahap pembangunan atau diumumkan. Barisan misionaris penuh-waktu lebih dari 56.000 orang, terdiri atas yang muda dan yang tidak muda, melayani di 150 negara. Pekerjaan kemanusiaan Gereja di seluruh dunia merupakan peragaan yang menakjubkan dari kemurahan hati para anggota kita. Sistem kesejahteraan kita memelihara anggota kita dan mempromosikan kemandirian dalam cara yang tidak bisa digandakan di mana pun. Di Gereja ini kita memiliki pemimpin yang tidak dibayar yang tidak mementingkan diri dan masyarakat Orang Suci Zaman Akhir yang bersedia saling melayani dengan cara yang luar biasa. Tidak ada sesuatu pun seperti Gereja ini di seluruh dunia.

Ketika saya lahir, keluarga kami tinggal di pondok kecil di tanah dari salah satu gedung pertemuan Gereja yang besar dan bersejarah, Tabernakel Honolulu. Sekarang saya meminta maaf kepada teman-teman saya di Keuskupan Ketua, yang mengawasi fasilitas Gereja, tetapi semasa kanak-kanak saya memanjat ke atas dan ke bawah serta melalui setiap inci dari properti itu, dari dasar kolam hias yang diisi air sampai di atas bagian dalam menara yang diterangi secara mengesankan. Kami bahkan berayun (seperti Tarzan) di akar gantung yang panjang dari pohon banyan besar yang berada di tempat itu.

Gereja adalah segalanya bagi kami.

Kami pergi ke banyak pertemuan, bahkan lebih banyak daripada yang kita miliki saat ini. Kami menghadiri Prata pada Kamis siang. Pertemuan Lembaga Pertolongan diadakan pada Selasa pagi. Kebersamaan bagi remaja Rabu malam. Sabtu adalah untuk kegiatan lingkungan. Pada hari Minggu pria dan remaja putra akan menghadiri pertemuan imamat pada pagi hari. Tengah hari kami menghadiri Sekolah Minggu. Kemudian sorenya kami kembali untuk pertemuan sakramen. Dengan datang dan pergi dan pertemuan-pertemuan, tampaknya waktu kami dihabiskan untuk kegiatan Gereja sepanjang hari Minggu dan sebagian besar hari lain dalam seminggu.

Betapapun saya mengasihi Gereja, pada masa kanak-kanak itulah, untuk pertama kalinya, saya merasa ada sesuatu yang lebih dari itu. Ketika saya berusia lima tahun, sebuah konferensi besar diadakan di tabernakel tersebut. Kami berjalan sepanjang jalan dimana kami tinggal dan melewati sebuah jembatan kecil menuju ke gedung pertemuan yang megah dan duduk di sekitar baris ke-10 di dalam kapel yang besar. Yang mengetuai dan berbicara di pertemuan tersebut adalah David O. McKay, Presiden Gereja. Saya tidak ingat apa pun yang dia katakan, tetapi dengan jelas saya ingat apa yang saya lihat dan apa yang saya rasakan. Presiden McKay mengenakan setelan warna coklat muda dan, dengan rambut putihnya yang berombak, terlihat amat berwibawa. Sesuai tradisi kepulauan tersebut, dia mengenakan sebuah kalung bunga anyelir merah berlapis tiga. Sewaktu dia berbicara, saya merasakan sesuatu yang cukup intens dan amat pribadi. Saya kemudian memahami bahwa saya merasakan pengaruh Roh Kudus. Kami menyanyikan nyanyian rohani penutup.

*Siapa berada di pihak Tuhan? Siapa? Sekarang saatnya untuk tampil. Kita bertanya tanpa takut: Siapa berada di pihak Tuhan? Siapa? ("Who's on the Lord's Side?" Hymns, no. 260, diterjemahkan secara bebas)*

Dengan perkataan itu dinyanyikan oleh hampir 2.000 orang namun terasa seolah-olah sebuah pertanyaan yang hanya ditujukan kepada saya, saya ingin berdiri dan berkata, "Saya"!

Beberapa orang telah berpikir mengenai keaktifan di Gereja sebagai gol utama. Di situ terletak bahaya. Adalah mungkin untuk aktif di Gereja dan tidak aktif dalam Injil. Izinkan saya menekankan: keaktifan di dalam Gereja adalah gol yang sangat dihasratkan; namun, itu tidaklah cukup. Keaktifan di Gereja adalah suatu indikator lahiriah dari hasrat rohani kita. Jika kita menghadiri pertemuan kita, menjalankan dan memenuhi tanggung jawab Gereja, dan melayani sesama, itu diamati oleh umum.

Sebaliknya, hal-hal dari Injil biasanya kurang kelihatan dan lebih sulit untuk diukur, tetapi itu memiliki kepentingan kekal yang lebih besar.

Sebagai contoh, berapa banyak iman yang sungguh kita miliki? Seberapa bertobatnyakah kita? Seberapa berartinyalah tata cara-tata cara dalam kehidupan kita? Seberapa berfokusnyakah kita pada perjanjian kita?

Saya ulangi: kita memerlukan Injil dan Gereja. Kenyataannya, tujuan dari Gereja adalah untuk membantu kita menjalankan Injil. Kita sering mempertanyakan: Bagaimana seseorang dapat aktif sepenuhnya dalam Gereja sebagai orang muda dan kemudian tidak ketika mereka menjadi lebih tua? Bagaimana seorang dewasa yang hadir dan melayani secara teratur dapat berhenti datang? Bagaimana seseorang yang dikecewakan oleh pemimpin atau anggota lain dapat mempernankan itu untuk mengakhiri peran serta Gereja mereka? Mungkin alasannya adalah mereka tidak cukup diinsafkan pada Injil—hal-hal kekekalan.





Saya menyarankan tiga cara mendasar untuk menjadikan Injil landasan kita:

1. *Perdalamlah pemahaman kita tentang Ketuhanan.* Pengetahuan dan kasih yang didukung bagi ketiga anggota Ke-Allah-an tidak bisa dihilangkan. Dengan penuh kesadaran berdoalah kepada Bapa, dalam nama Putra, dan upayakan arahan dari Roh Kudus. Diikuti dengan penelaahan yang tetap dan perenungan yang rendah hati, terus-menerus bangunlah iman yang tak tergoyahkan kepada Yesus Kristus. “Karena bagaimanakah seseorang mengenal majikan ... yang adalah orang asing baginya, dan berada jauh dari pemikiran dan maksud hatinya?” (Mosia 5:13).
2. *Berfokuslah pada tata cara dan perjanjian.* Jika ada tata cara penting apa pun yang masih harus dilakukan dalam kehidupan Anda, sungguh-sungguh bersiaplah untuk menerima masing-masing darinya. Kemudian kita perlu menegakkan disiplin untuk hidup dengan setia pada perjanjian-perjanjian kita, menggunakan dengan penuh karunia mingguan berupa sakramen. Banyak dari kita tidak diubah secara teratur melalui kuasa pembersihannya karena kurangnya kekhidmatan kita bagi tata cara kudus ini.
3. *Persatukan Injil dengan Gereja.* Sewaktu kita berkonsentrasi pada Injil, Gereja akan lebih, bukan berkurang, menjadi berkat dalam kehidupan kita. Sewaktu kita datang ke setiap pertemuan siap untuk “[mengupayakan] pembelaan, bahkan melalui penelaahan dan melalui iman” (A&P 88:118), Roh Kudus akan menjadi guru kita. Jika kita datang untuk dihibur, kita sering kali akan kecewa. Presiden Spencer W. Kimball pernah ditanya, “Apa yang Anda lakukan ketika Anda mendapati diri Anda sendiri dalam pertemuan sakramen yang membosankan?” Tanggapan dia, “Saya tidak tahu. Saya tidak pernah mengalaminya” (dikutip



oleh Gene R. Cook, dalam Gerry Avant, “Learning Gospel Is Lifetime Pursuit,” *Church News*, 24 Maret 1990, 10).

Dalam kehidupan kita hendaknya kita menghasratkan apa yang terjadi setelah Tuhan datang kepada orang-orang di Dunia Baru dan membentuk Gereja-Nya. Tulisan suci berbunyi, “Dan terjadilah bahwa demikianlah mereka pergi ke antara seluruh orang Nefi, dan mengkhotbahkan

Injil Kristus kepada semua orang di atas permukaan negeri; dan mereka diinsafkan kepada Tuhan, dan dipersatukan pada Gereja Kristus, dan demikianlah orang-orang dari angkatan itu diberkati” (3 Nefi 28:23).

Tuhan menginginkan anggota Gereja-Nya untuk diinsafkan secara penuh pada Injil-Nya. Ini adalah satu-satunya jalan yang pasti untuk memiliki keamanan rohani sekarang dan kebahagiaan selamanya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Paul E. Koelliker  
Dari Tujuh Puluh

## Dia Sungguh Mengasihi Kita

*Karena pola rancangan-surga mengenai keluarga ini, kita menjadi lebih memahami betapa Bapa Surgawi kita sungguh mengasihi kita masing-masing secara adil dan sepenuhnya.*

Saya senang berada bersama para misionaris penuh-waktu. Mereka penuh dengan iman, harapan, dan kasih amal yang tulus. Pengalaman misionaris mereka seperti kehidupan mini yang dikemas selama 18 sampai 24 bulan. Mereka tiba sebagai bayi rohani dengan selera besar untuk belajar dan selesai sebagai orang dewasa yang matang, siap untuk menaklukkan setiap dan semua tantangan di hadapan mereka. Saya juga senang dengan pengabdian para misionaris senior, yang penuh dengan kesabaran, kebijaksanaan, dan kepastian yang tenang. Mereka membawa karunia kestabilan dan kasih bagi energi segar yang mengelilingi mereka. Bersama-sama mereka sangat kuat, tekun berusaha bagi kebaikan, yang mana memiliki dampak besar pada kehidupan mereka dan atas diri orang-orang yang disentuh melalui pelayanan mereka.

Baru-baru ini saya mendengarkan dua dari misionaris muda yang hebat ini ketika mereka meninjau pengalaman dan usaha mereka. Pada saat mengenang tersebut mereka mengingat individu-individu yang dikontak

pada hari itu, beberapa dari mereka lebih responsif daripada yang lain. Mereka bertanya, “Bagaimana kami dapat membantu setiap individu mengembangkan hasrat untuk mengetahui lebih banyak mengenai Bapa Surgawi? Bagaimana kami membantu mereka merasakan Roh-Nya? Bagaimana kami dapat membantu mereka mengetahui bahwa kami mengasihi mereka?”

Dalam benak saya membayangkan saya dapat melihat kedua pemuda ini tiga atau empat tahun setelah menyelesaikan misi mereka. Saya melihat mereka sewaktu mereka menemukan pasangan kekal mereka dan melayani dalam kuorum penatua atau mengajar sekelompok remaja putra. Sekarang, alih-alih memikirkan mengenai simpatisan mereka, mereka ditanyai pertanyaan yang sama mengenai anggota kuorum mereka atau remaja putra mereka yang merupakan tugas mereka untuk memelihara. Saya melihat bagaimana pengalaman misionaris mereka dapat diterapkan sebagai pola untuk memelihara orang lain di sepanjang kehidupan mereka. Sewaktu pasukan dari murid yang saleh ini

kembali dari misi mereka ke banyak negara di seluruh dunia, mereka menjadi kontributor penting dalam pekerjaan menegakkan Gereja.

Di Kitab Mormon Nabi Lehi mungkin telah merenungkan pertanyaan yang sama seperti para misionaris ini ketika dia mendengarkan respon dari para putranya terhadap petunjuk dan penglihatan yang diterimanya: “Dan demikianlah Laman dan Lemuel, yang tertua, menggerutu terhadap ayah mereka. Dan mereka menggerutu karena mereka tidak mengetahui urusan dari Allah itu yang telah menciptakan mereka” (1 Nefi 2:12).

Mungkin kita pernah merasakan frustrasi yang dialami Lehi dengan dua putra tertuanya. Ketika kita menghadapi seorang anak yang menyimpang, simpatisan yang tidak memiliki komitmen, atau seorang calon penatua yang tidak responsif, hati kita bergejolak seperti Lehi dan kita bertanya, “Bagaimana saya dapat membantu mereka merasakan dan mendengarkan Roh sehingga mereka tidak terbuju oleh gangguan duniawi?” Dua tulisan suci muncul di benak saya yang dapat membantu kita menemukan cara melewati gangguan ini dan merasakan kuasa kasih-Nya.

Nefi memberikan kunci bagi pintu pembelajaran melalui pengalamannya: “Aku, Nefi, ... memiliki hasrat yang besar untuk tahu tentang misteri Allah, karenanya, aku berseru kepada Tuhan; dan lihatlah Dia mengunjungiku, dan melunakkan hatiku sehingga aku memercayai segala perkataan yang telah diucapkan oleh ayahku; karenanya, aku tidak memberontak terhadapnya seperti kakak-kakakku” (1 Nefi 2:16).

Membangkitkan hasrat untuk mengetahui memungkinkan kapasitas rohani kita untuk mendengarkan suara dari surga. Menemukan cara untuk membangkitkan dan memelihara hasrat tersebut adalah pencarian dan tanggung jawab kita masing-masing—misionaris, orang tua, guru, pemimpin, dan anggota. Sewaktu kita merasakan hasrat itu terbentuk dalam hati kita, kita bersiap untuk mengambil manfaat dari pembelajaran mengenai tulisan suci kedua ini.





Di bulan Juni 1831, sewaktu pemanggilan diperluas kepada para pemimpin Gereja di masa awal itu, Joseph diberi tahu bahwa “Setan tersebar luas di atas tanah ini, dan dia pergi menipu bangsa-bangsa.” Untuk melawan pengaruh gangguan ini, Tuhan telah mengatakan bahwa Dia akan memberi kita “pola akan segala hal, agar [kita] boleh tidak tertipu” (A&P 52:14).

Pola adalah pedoman, bimbingan, langkah yang diulang, atau jejak yang diikuti seseorang untuk sejalan dengan tujuan Allah. Jika diikuti, kita akan tetap rendah hati, terjaga, dan dapat membedakan suara Roh Kudus dari suara-suara yang mengganggu dan menyesatkan kita. Tuhan telah memerintahkan kita, “Dia yang gemetar di bawah kuasa-Ku akan dijadikan kuat, dan akan menghasilkan buah-buah pujian dan kebijaksanaan, menurut wahyu dan kebenaran yang telah Aku berikan kepadamu” (A&P 52:17).

Berkat dari doa yang rendah hati, diucapkan dengan maksud sungguh-sungguh, mengizinkan Roh Kudus menyentuh hati kita dan membantu kita mengingat apa yang kita ketahui sebelum kita dilahirkan dalam pengalaman fana ini. Ketika kita memahami dengan lebih jelas rencana Bapa Surgawi kita bagi kita, kita mulai menyadari tanggung jawab kita

untuk membantu orang lain belajar dan memahami rencana-Nya. Berhubungan erat dengan membantu orang lain mengingat adalah cara kita secara pribadi hidup dan menerapkan Injil dalam kehidupan kita sendiri. Ketika kita secara nyata menjalankan Injil dalam pola yang diajarkan Yesus Kristus, kemampuan kita untuk membantu orang lain bertambah. Pengalaman berikut adalah contoh bagaimana asas ini dapat bekerja.

Dua misionaris muda mengetuk pintu, berharap menemukan seseorang untuk menerima pesan mereka. Pintu dibuka, dan seorang pria cukup besar menyapa mereka dengan suara yang tidak ramah: “Saya pikir saya sudah memberi tahu kamu untuk tidak mengetuk pintu saya lagi. Saya sudah memperingatkan Anda bahwa jika Anda datang lagi, itu akan menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan. Jangan ganggu aku.” Dia cepat-cepat menutup pintu.

Sewaktu para elder berjalan pergi, misionaris yang lebih senior dan lebih berpengalaman menaruh lengannya di pundak misionaris yang lebih muda untuk menghibur dan menyemangati dia. Tanpa sepengetahuan mereka, pria itu mengawasi melalui jendela untuk memastikan mereka mengerti pesannya. Dia sepenuhnya berharap untuk melihat mereka tertawa dan

menganggap enteng respons kasarnya terhadap kunjungan mereka. Bagaimana pun, ketika dia menyaksikan ekspresi kebaikan hati di antara dua misionaris ini, hatinya tiba-tiba dilunakkan. Dia membuka kembali pintunya dan meminta para misionaris untuk kembali dan membagikan pesan mereka kepadanya.

Adalah ketika kita tunduk pada kehendak-Nya dan hidup sesuai pola-Nya maka Roh-Nya dirasakan. Juruselamat mengajarkan, “Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yohanes 13:35). Asas untuk memiliki kasih terhadap satu sama lain dan mengembangkan kemampuan kita untuk menjadikan Kristus pusat dalam bagaimana kita berpikir, berbicara, dan bertindak adalah dasar dari menjadi murid Kristus dan pengajar dari Injil-Nya.

Membangkitkan hasrat ini mempersiapkan kita untuk mencari pola yang dijanjikan. Mencari pola itu memimpin kita kepada ajaran Kristus yang diajarkan Juruselamat dan para pemimpin nabi-Nya. Satu pola dari ajaran ini adalah bertahan sampai akhir: “Dan diberkatilah mereka yang akan berupaya untuk menampilkan Sion-Ku pada masa itu, karena mereka akan memperoleh karunia dan kuasa Roh Kudus; dan jika mereka bertahan



anak-anak kami dan cucu-cucu kami memasuki kehidupan kami, kasih kami telah diperluas untuk mengasahi mereka semua secara sama. Tampaknya tidak ada akhir bagi perluasan kapasitas untuk mengasahi.

Perasaan kasih dari Bapa Surgawi kita adalah seperti gaya tarik gravitasi dari surga. Ketika kita menyingkirkan gangguan yang menarik kita menuju dunia dan menjalankan pilihan kita untuk mencari Dia, kita membuka hati kita bagi kekuatan selestial yang menarik kita kepada-Nya. Nefi menjelaskan dampak itu sebagai “bahkan sampai dilalainya daging[nya]” 2 Nefi 4:21). Kuasa kasih yang sama itu menyebabkan Alma menyanyikan “nyanyian kasih penebusan” (Alma 5:26; lihat juga Alma ayat 9). Itu menyentuh Mormon sedemikian rupa sehingga dia menasihati kita untuk “berdoalah ... dengan sekuat hati [kita],” agar kita dapat dipenuhi dengan kasih-Nya (Moroni 7:48).

Baik tulisan suci modern maupun kuno dipenuhi dengan pengingat mengenai kasih kekal Bapa Surgawi bagi anak-anak-Nya. Saya yakin bahwa lengan Bapa Surgawi secara konstan direntangkan, selalu siap untuk memeluk kita masing-masing serta berkata kepada kita dengan suara yang tenang dan menusuk, “Aku mengasihimu.”

Karena pola rancangan-surga mengenai keluarga ini, kita jadi lebih memahami betapa Bapa Surgawi kita sungguh mengasahi kita masing-masing secara adil dan sepenuhnya. Saya bersaksi bahwa ini adalah benar. Allah mengenal dan mengasahi kita. Dia telah memberi kita penglihatan mengenai tempat kudus-Nya dan memanggil para nabi dan rasul untuk mengajarkan asas-asas serta pola-pola yang akan membawa kita kembali kepada-Nya. Sewaktu kita berusaha untuk membangkitkan hasrat untuk mengetahui bagi diri kita sendiri dan orang lain dan sewaktu kita menjalankan pola yang kita temukan, kita akan menjadi lebih dekat kepada-Nya. Saya bersaksi bahwa Yesus adalah Putra Allah, Teladan dan Penebus terkasih kita, saya ucapkan ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

sampai akhir mereka akan diangkat pada hari terakhir, dan akan diselamatkan di dalam kerajaan abadi Anak Domba” (1 Nefi 13:37).

Apakah cara utama melaluinya kita dapat menikmati karunia dan kuasa dari Roh Kudus? Adalah kuasa yang datang dari menjadi murid Yesus Kristus yang setia. Adalah *kasih* kita bagi-Nya dan bagi sesama kita. Melalui kasih-Nya, berkat Kebangkitan diberikan kepada semua. Adalah Juru selamat yang menentukan pola kasih ketika Dia mengajari kita, “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasahi; sama seperti Aku telah mengasahi kamu demikian pula kamu harus saling mengasahi” (Yohanes 13:34).

Presiden Gordon B Hinckley

mengajarkan kepada kita: “Mengasahi Tuhan bukanlah sekadar nasihat; itu bukan sekadar harapan yang baik. Itu adalah sebuah perintah .... Mengasahi Allah adalah akar dari segala kebaikan, segala kebaikan, segala kekuatan karakter, segala kesetiaan untuk melakukan yang benar” (“Words of the Living Prophet,” *Liahona*, Desember 1996, 8).

Rencana Bapa merancang pola tentang organisasi keluarga untuk membantu kita belajar, menerapkan, serta memahami kuasa kasih. Pada hari keluarga saya dibentuk, Ann saya tersayang dan saya pergi ke bait suci dan memasuki perjanjian pernikahan. Betapa saya mengasihinya saya pikir saat itu, namun saya baru saja mulai melihat visi dari kasih itu. Ketika





Oleh Penatua Dallin H. Oaks  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

# Pengurbanan

*Kehidupan pelayanan dan pengurbanan kita adalah ungkapan yang paling tepat akan komitmen kita untuk melayani Tuhan dan sesama kita.*

Kurban Pendamaian Yesus Kristus telah disebut yang “paling menakutkan dari semua peristiwa dari fajar penciptaan hingga abad kekekalan yang abadi.”<sup>1</sup> Pengurbanan itu merupakan pesan inti dari semua nabi. Itu ditandai dengan pengurbanan hewan yang disyaratkan oleh Hukum Musa. Seorang nabi menyatakan bahwa seluruh makna “menunjuk pada kurban yang besar dan terakhir itu; dan kurban yang besar dan terakhir itu akanlah Putra Allah, ya, tak terbatas dan kekal” (Alma 34:14). Yesus Kristus menanggung penderitaan yang tak terkira untuk menjadikan Diri-Nya sendiri kurban bagi dosa-dosa semua orang. Pengurbanan itu menawarkan yang baik yang terakhir—anak Domba yang murni tak bercela—untuk ukuran akhir dari kejahatan—dosa-dosa seluruh dunia. Dalam syair mengesankan Eliza R. Snow:

*Darah mulia dan jiwa-Nya,  
rela dib'rikan-Nya,  
Kurban Suci untuk dosa,  
Selamatkan dunia.<sup>2</sup>*

Pengurbanan itu—Pendamaian Yesus Kristus—menjadi pusat dari rencana keselamatan.

Penderitaan yang tak terkira Yesus Kristus menuntaskan pengurbanan dengan penumpahan darah, namun itu tidak mengakhiri pentingnya pengurbanan dalam rencana Injil. Juruselamat kita terus mengharuskan kita untuk mempersembahkan kurban, namun kurban yang sekarang Dia perintahkan adalah bahwa kita “mempersembahkan kepada-[Nya] hati yang hancur dan roh yang menyesal” (3 Nefi 9:20). Dia juga memerintahkan kita masing-masing untuk saling mengasihi serta melayani—pada dasarnya, untuk mempersembahkan tiruan kecil dari pengurbanan-Nya sendiri dengan membuat pengurbanan akan waktu dan prioritas kita yang tidak mementingkan diri. Dalam sebuah nyanyian pujian terilhami, kita menyanyikan, “Pengurbanannya mendatangkan berkat.”<sup>3</sup>

Saya akan berbicara tentang pengurbanan fana yang Juruselamat kita minta untuk kita buat. Ini tidak mencakup pengurbanan yang kita dipaksa untuk melakukan atau tindakan yang mungkin termotivasi oleh keuntungan pribadi alih-alih pelayanan atau pengurbanan (lihat 2 Nefi 26:29).

I. Agama Kristen memiliki sejarah pengurbanan, termasuk pengurbanan

terakhir. Pada tahun-tahun awal era Kristen, orang Roma menyebabkan ribuan mati syahid demi kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus. Di abad-abad berikutnya, ketika kontroversi doktrinal memecah-belah umat Kristen, beberapa kelompok dianiaya dan bahkan membunuh para anggota dari kelompok-kelompok lainnya. Orang Kristen dibunuh oleh orang Kristen lainnya merupakan kematian syahid yang paling tragis dari agama Kristen.

Banyak orang Kristen secara sukarela memberikan pengurbanan yang termotivasi oleh kepercayaan kepada Kristus dan hasrat untuk melayaninya. Beberapa orang telah memilih untuk mengabdikan seluruh hidup masa dewasanya pada pelayanan Tuhan. Kelompok-kelompok mulia ini termasuk mereka dalam organisasi-organisasi agama Gereja Katolik dan mereka yang telah memberikan pelayanan seumur hidup sebagai misionaris Kristen di berbagai kepercayaan Protestan. Teladan mereka luar biasa dan mengilhami, namun kebanyakan mereka yang percaya kepada Kristus tidak diharapkan maupun mampu mengabdikan seluruh hidup mereka pada pelayanan keagamaan.

## II.

Bagi kebanyakan pengikut Kristus, pengurbanan kita mencakup apa yang dapat kita lakukan setiap hari dalam kehidupan pribadi umum kita. Dalam pengalaman itu saya tahu tidak ada kelompok yang anggotanya membuat lebih banyak pengurbanan daripada Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Pengurbanan mereka—pengurbanan Anda, saudara-saudara sekalian—berlawanan dengan pencarian duniawi yang umum untuk pemenuhan pribadi.

Contoh pertama saya adalah para pionir Mormon. Pengurbanan luar biasa mereka akan hidup, hubungan keluarga, rumah tangga, serta kesenangan berada pada dasar Injil yang dipulihkan. Sarah Rich berbicara tentang apa yang memotivasi para pionir ini ketika dia menjelaskan suaminya, Charles, yang dipanggil pergi misi: “Ini benar-benar saat yang sulit bagi saya



juga bagi suami saya; namun tugas memanggil kami untuk pergi sesaat dan mengetahui bahwa kami [sedang] mematuhi kehendak Tuhan, kami merasa perlu mengesampingkan perasaan kami sendiri untuk membantu membangun pekerjaan ... membantu membangun Kerajaan Allah di bumi.”<sup>4</sup>

Dewasa ini kekuatan yang paling nyata dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah pelayanan dan pengurbanan yang tidak mementingkan diri dari para anggotanya. Sebelum pendedikasian salah satu bait suci kita, seorang pendeta Kristen bertanya kepada Presiden Gordon B. Hinckley mengapa tidak ada representasi apa pun akan salib, simbol paling umum dari kepercayaan Kristen. Presiden Hinckley menjawab bahwa simbol dari kepercayaan Kristen *kita* adalah “kehidupan umat kami.”<sup>5</sup> Sungguh, kehidupan pelayanan dan pengurbanan kita adalah ungkapan yang paling tepat akan komitmen kita untuk melayani Tuhan dan sesama kita.

### III.

Kita tidak memiliki pendeta yang terlatih dan dibayar secara profesional dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Sebagai hasilnya, para anggota biasa yang dipanggil untuk memimpin dan melayani jemaat kita harus melaksanakan seluruh beban dari banyak pertemuan, program, dan kegiatan Gereja kita. Mereka melakukan ini dalam lebih dari 14.000 jemaat hanya di Amerika Serikat dan Kanada. Tentu saja, kita tidak unik karena memiliki para anggota biasa dari jemaat kita yang melayani sebagai pengajar dan pemimpin biasa. Namun jumlah waktu yang disumbangkan oleh para anggota kita untuk melatih dan melayani satu sama lain adalah sangat unik. Upaya kita agar setiap keluarga dalam jemaat kita dikunjungi oleh pengajar ke rumah setiap bulan dan agar setiap wanita dewasa dikunjungi oleh pengajar berkunjung Lembaga Pertolongan setiap bulan merupakan contoh dari hal ini. Kita tahu tidak ada pelayanan yang sebanding dalam organisasi mana pun di dunia.

Contoh unik pelayanan dan pengurbanan OSZA yang paling dikenal adalah pekerjaan misionaris kita. Saat ini mereka berjumlah lebih dari 50.000 remaja putra dan remaja putri serta lebih dari 5.000 pria dan wanita dewasa. Mereka mengabdikan dari enam bulan hingga dua tahun dari kehidupan mereka untuk mengajarkan

Injil Yesus Kristus dan menyediakan pelayanan kemanusiaan di sekitar 165 negara di dunia. Pekerjaan mereka senantiasa melibatkan pengurbanan, termasuk tahun-tahun yang mereka berikan pada pekerjaan Tuhan dan juga pengurbanan yang dibuat dalam menyediakan dana untuk dukungan mereka.

Mereka yang tinggal di rumah—orang tua dan anggota keluarga lainnya—juga berkorban dengan hidup tanpa ditemani dan dilayani oleh para misionaris yang mereka utus. Sebagai contoh, seorang pemuda Brasil menerima panggilan misi sementara dia sedang bekerja untuk menyokong saudara laki-laki dan perempuannya setelah ayah dan ibunya meninggal dunia. Seorang Pembesar Umum menjelaskan pertemuan anak-anak ini dalam dewan dan mengingat bahwa orang tua mereka yang telah meninggal telah mengajarkan kepada mereka bagaimana mereka hendaknya selalu siap untuk melayani Tuhan. Pemuda itu menerima panggilan misinya, dan adik lelakinya yang berusia 16 tahun mengambil alih tanggung jawab bekerja untuk menyokong keluarga.<sup>6</sup> Kebanyakan dari kita mengetahui banyak contoh lain tentang pengurbanan untuk melayani misi atau menyokong



seorang misionaris. Kita tahu tidak ada pelayanan dan pengurbanan sukarela lainnya yang seperti ini dalam organisasi lain mana pun di dunia.

Kita sering ditanya, “Bagaimana Anda membujuk kaum remaja Anda dan anggota dewasa Anda untuk meninggalkan sekolah mereka atau masa pensiun mereka untuk berkorban dalam cara ini?” Saya telah mendengar banyak yang memberikan penjelasan ini: “Mengetahui apa yang Juruselamat saya lakukan bagi saya—kasih karunia-Nya dalam menderita bagi dosa-dosa saya dan dalam mengatasi kematian agar saya dapat hidup lagi—saya merasa mendapat kesempatan istimewa untuk membuat pengurbanan kecil yang saya diminta untuk melakukannya dalam pelayanan-Nya. Saya ingin membagikan pemahaman yang Dia berikan kepada saya.” Bagaimana kita membujuk para pengikut Kristus seperti itu untuk melayani? Sebagaimana yang seorang nabi jelaskan, “Kita hanya meminta mereka.”<sup>7</sup>

Pengurbanan lain hasil dari pelayanan misionaris adalah pengurbanan dari mereka yang menindaki ajaran-ajaran misionaris dan menjadi anggota Gereja. Bagi banyak orang insaf, pengurbanan ini sangatlah signifikan, termasuk kehilangan teman-teman dan hubungan keluarga.

Beberapa tahun lalu konferensi ini mendengar tentang seorang remaja putra yang menemukan Injil yang dipulihkan sementara dia menuntut ilmu di Amerika Serikat. Sewaktu dia akan kembali ke negara asalnya, Presiden Gordon B. Hinckley

#### **Patzicia, Guatemala**



menanyakan kepadanya apa yang akan terjadi kepadanya ketika dia pulang ke rumah sebagai orang Kristen. “Keluarga saya akan kecewa,” pemuda itu menjawab. “Mereka mungkin mengusir saya dan menganggap saya sudah mati. Mengenai masa depan dan karier saya, semua kesempatan mungkin tertutup bagi saya.”

“Bersediakah Anda membayar sedemikian besar harga bagi Injil?” Presiden Hinckley bertanya.

Dengan air mata berlinang pemuda itu menjawab, “Itu benar, bukan?” Ketika itu dipastikan, dia menjawab, “Lalu apa lagi masalahnya?”<sup>8</sup> Itu adalah roh pengurbanan di antara banyak anggota baru kita.

Contoh pelayanan dan pengurbanan lainnya tampak dalam kehidupan para anggota setia yang melayani di bait suci-bait suci kita. Pelayanan bait suci adalah unit bagi para Orang Suci Zaman Akhir, namun signifikansi dari pengurbanan itu hendaknya dapat dipahami bagi semua orang Kristen. Para Orang Suci Zaman Akhir tidak memiliki tradisi pelayanan dalam biara, namun kita masih dapat memahami dan menghormati pengurbanan dari mereka yang kepercayaan Kristennya memotivasi mereka untuk mengabdikan hidup mereka pada

kegiatan keagamaan tersebut.

Dalam konferensi ini setahun lalu, Presiden Thomas S. Monson membagikan contoh pengurbanan dalam kaitannya dengan pelayanan bait suci. Seorang ayah Orang Suci Zaman Akhir yang setia yang tinggal di pulau terpencil di Pasifik melakukan kerja fisik yang berat di tempat yang jauh selama enam tahun untuk mendapatkan uang yang diperlukan untuk membawa istri serta 10 anaknya untuk pernikahan dan pemeteraian untuk kekekalan di Bait Suci Selandia Baru. Presiden Monson menjelaskan, “Mereka yang memahami berkat-berkat kekal yang datang dari bait suci mengetahui bahwa tidak ada pengurbanan yang terlalu besar, tidak ada harga yang terlalu mahal, tidak ada perjuangan yang terlalu sulit untuk menerima berkat-berkat itu.”<sup>9</sup>

Saya bersyukur untuk teladan hebat akan kasih, pelayanan, dan pengurbanan Kristen yang telah saya lihat di antara Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saya melihat Anda melaksanakan pemanggilan Gereja Anda, sering dengan pengurbanan besar akan waktu dan uang. Saya melihat Anda melayani misi dengan biaya Anda sendiri. Saya melihat Anda menyumbangkan dengan gembira

keterampilan profesional Anda dalam pelayanan kepada sesama Anda. Saya melihat Anda merawat yang miskin melalui upaya pribadi dan melalui mendukung kesejahteraan Gereja serta kontribusi kemanusiaan.<sup>10</sup> Semua ini ditegaskan dalam sebuah studi nasional yang menyimpulkan bahwa para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang aktif “sukarela dan menyumbang secara signifikan lebih banyak daripada rata-rata orang Amerika dan bahkan lebih murah hati dalam hal waktu dan uang daripada kalangan atas [20 persen] umat beragama di Amerika.”<sup>11</sup>

Teladan seperti itu memperkuat kita semua. Hal itu mengingatkan kita akan ajaran Juruselamat:

“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya ....

Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya” (Matius 16:24–25).

#### IV.

Barangkali contoh yang paling umum dan paling penting tentang pelayanan dan pengurbanan yang tidak mementingkan diri dilakukan dalam keluarga kita. Para ibu mengabdikan diri mereka untuk mengandung dan mengasuh anak-anak mereka. Para suami memberikan diri mereka untuk menyokong istri dan anak-anak mereka. Pengurbanan yang menyangkut pelayanan penting secara kekal dalam keluarga kita terlalu banyak untuk disebutkan dan terlalu umum untuk perlu disebutkan.

Saya juga melihat para Orang Suci Zaman Akhir yang tidak mementingkan diri mengadopsi anak-anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dan berusaha memberi anak-anak asuh tersebut harapan dan kesempatan yang tidak mereka dapatkan karena keadaan sebelumnya. Saya melihat Anda merawat anggota keluarga dan tetangga yang menderita karena cacat lahir, penyakit mental dan fisik, serta kesulitan-kesulitan yang timbul karena bertambahnya usia. Tuhan juga melihat Anda, dan



Dia telah menyebabkan para nabi-Nya menyatakan bahwa “sewaktu Anda berkubang bagi satu sama lain dan anak-anak Anda, Tuhan akan memberkati Anda.”<sup>12</sup>

Saya percaya bahwa Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang memberikan pelayanan dan pengurbanan tidak mementingkan diri dalam menyembah Juruselamat dengan mengikuti teladan-Nya menaati nilai-nilai kekal sampai tingkat yang lebih besar daripada kelompok orang lain mana pun. Orang-Orang Suci Zaman Akhir melihat pengurbanan mereka akan waktu dan uang sebagai bagian dari pendidikan mereka dan membuat mereka memenuhi syarat bagi kekekalan. Ini adalah kebenaran yang diwahyukan dalam *Lectures on Faith*, yang mengajarkan bahwa “sebuah agama yang tidak memerlukan pengurbanan akan segala sesuatu tidak pernah memiliki kuasa yang memadai untuk menghasilkan iman yang diperlukan kepada kehidupan dan keselamatan .... Adalah melalui pengurbanan ini, dan hanya ini, bahwa Allah telah menahbiskan agar manusia akan menikmati kehidupan kekal.”<sup>13</sup>

Sama seperti kurban Pendamaian Yesus Kristus ada di pusat rencana keselamatan, kita para pengikut Kristus harus membuat pengurbanan kita sendiri untuk mencapai tujuan akhir yang rencana itu sediakan bagi kita.

Saya tahu bahwa Yesus Kristus

adalah Putra Tunggal Allah Bapa yang Kekal. Saya tahu bahwa karena kurban Pendamaian-Nya, kita memiliki kepastian akan kebakaan dan kesempatan bagi kehidupan kekal. Dia adalah Tuhan kita, Juruselamat kita, dan Penebus kita, dan saya bersaksi tentang Dia dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Bruce R. McConkie, *The Promised Messiah: The First Coming of Christ* (1981), 218.
2. “Betapa Bijak Pengasih,” *Nyanyian Rohani*, no. 81.
3. “Puji Dia yang Tinggal dengan Yehova,” *Nyanyian Rohani*, no. 14.
4. Sarah Rich, dalam Guinevere Thomas Woolstenhulme, “I Have Seen Many Miracles,” dalam Richard E. Turley Jr. and Brittany A. Chapman, edisi *Women of Faith in the Latter Days: Volume 1, 1775–1820* (2011), 283.
5. Gordon B. Hinckley, “The Symbol of Our Faith,” *Liahona*, April 2005, 3.
6. Lihat Harold G. Hillam, “Sacrifice in the Service,” *Ensign*, November 1995, 41–42.
7. Gordon B. Hinckley, “Mukjizat,” *Liahona*, Juli 2001, 84.
8. Gordon B. Hinckley, “It’s True, Isn’t It?” *Tambuli*, Oktober 1993, 3–4; lihat juga Neil L. Andersen, “Injil Benar, Bukan? Lalu Apa Lagi yang Penting?” *Liahona*, Mei 2007, 74.
9. Thomas S. Monson, “Bait Suci yang Kudus—Mercusuar bagi Dunia,” *Liahona*, Mei 2001, 92.
10. Lihat, untuk contoh, Naomi Schaefer Riley, “What the Mormons Know about Welfare,” *Wall Street Journal*, 18 Februari 2012, A11.
11. Ram Cnaan and others, “Called to Serve: The Prosocial Behavior of Active Latter-day Saints” (draft), 16.
12. Ezra Taft Benson, “To the Single Adult Brethren of the Church,” *Ensign*, Mei 1988, 53.
13. *Lectures on Faith* (1985), 69.





**Oleh Presiden Henry B. Eyring**  
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

# Gunung yang Harus Didaki

*Jika kita beriman kepada Yesus Kristus, masa tersulit seperti juga yang termudah dalam kehidupan dapat menjadi suatu berkat.*

Saya mendengar Presiden Spencer W. Kimball, dalam sebuah sesi konferensi, meminta agar Allah mau memberinya gunung yang harus didaki. Dia menyatakan, “Ada tantangan besar di depan kita, kesempatan luar biasa untuk dihadapi. Saya menyambut prospek yang menarik itu serta merasa harus mengatakan kepada Tuhan, dengan rendah hati, ‘Berikan kepada saya gunung ini,’ berikan kepada saya tantangan-tantangan ini.”<sup>1</sup>

Hati saya tergugah, mengetahui, seperti yang saya ketahui, beberapa tantangan dan kemalangan yang telah dia hadapi. Saya merasakan hasrat untuk menjadi lebih seperti dia, seorang hamba Allah yang berani. Segera sesudahnya, suatu malam saya berdoa memohon suatu ujian untuk membuktikan keberanian saya. Saya dapat mengingatnya dengan jelas. Pada malam tersebut saya berlutut di kamar tidur saya dengan iman yang memenuhi hati saya hingga seakan-akan nyaris meledak.

Dalam satu dua hari doa saya dijawab. Percobaan terberat dari kehidupan saya mengejutkan dan merendahkan hati saya. Itu memberi

saya pelajaran ganda. Pertama, saya mendapatkan bukti jelas bahwa Allah mendengar dan menjawab doa iman saya. Tetapi kedua, saya memulai suatu pelajaran yang masih berlanjut untuk belajar mengapa saya merasakan dengan rasa percaya diri yang sedemikian besar malam itu berkat yang besar dapat datang dari kemalangan bahkan hingga lebih dari mengompensasi berapa pun biayanya.

Kemalangan yang menimpa saya di hari yang telah lama berlalu itu kini tampaknya kecil dibandingkan apa yang telah datang setelahnya—bagi saya dan bagi mereka yang saya kasihi. Banyak dari Anda kini melewati percobaan jasmani, mental, dan emosional yang dapat membuat Anda berseru seperti yang dilakukan seorang hamba Allah yang hebat dan setia yang saya kenal baik. Juru rawatnya mendengarnya berseru dari pembaringan kenyeriannya, “Ketika saya telah mencoba sepanjang hidup saya untuk menjadi baik, mengapa ini telah terjadi kepada saya?”

Anda tahu bagaimana Tuhan menjawab pertanyaan itu bagi Nabi Joseph Smith dalam sel penjaranya:

“Dan jika engkau akan dilempar ke dalam lubang galian, atau ke dalam tangan para pembunuh, dan hukuman mati dijatuhkan ke atas dirimu; jika engkau dilemparkan ke dalam samudra; jika gelombang yang menggulung bersekongkol melawan engkau; jika angin dahsyat menjadi musuhmu; jika langit mengumpulkan kekelamannya, dan segala unsur bergabung untuk menghalangi jalan; dan melebihi segalanya, bahkan jika rahang neraka akan menganga membuka mulut lebar-lebar terhadapmu, ketahuilah engkau, putra-Ku, bahwa segala hal ini akan memberi engkau pengalaman, dan akanlah demi kebaikanmu.

Putra Manusia telah turun ke bawah itu semua. Apakah engkau lebih besar daripada Dia?

Oleh karena itu, bertahanlah pada jalanmu, dan imamat akan tetap tinggal bersamamu; karena batasan mereka ditentukan, mereka tidak dapat lewat. Hari-harimu diketahui, dan tahun-tahunmu tidak akan dikurangi jumlahnya; oleh karena itu, janganlah takut apa yang dapat manusia lakukan, karena Allah akan besertamu selama-lamanya.”<sup>2</sup>

Bagi saya tampaknya tidak ada jawaban yang lebih baik bagi pertanyaan mengapa percobaan datang dan apa yang harus kita lakukan daripada firman Tuhan Sendiri, yang melewati percobaan-percobaan bagi kita lebih mengerikan daripada yang dapat kita bayangkan.

Anda ingat firman-Nya ketika Dia menasihati bahwa kita hendaknya, karena iman kepada-Nya, bertobat:

“Oleh karena itu Aku memerintahkanmu untuk bertobat—bertobatlah, agar jangan Aku menghantammu dengan tongkat mulut-Ku, dan dengan kemurkaan-Ku, dan dengan amarah-Ku, dan penderitaanmu menjadi parah—betapa parahnya kamu tidak tahu, betapa hebatnya kamu tidak tahu, ya betapa sulitnya untuk ditanggung kamu tidak tahu.

Karena lihatlah, Aku, Allah, telah menderita hal-hal ini bagi semua orang, agar mereka boleh tidak menderita jika mereka akan bertobat;

Tetapi jika mereka tidak akan



bertobat mereka mesti menderita bahkan seperti Aku;

Yang penderitaan itu menyebabkan diri-Ku, bahkan Allah, yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh—dan menghendaki bahwa Aku boleh tidak meminum cawan yang pahit, dan menciut—

Walaupun demikian, kemuliaan kepada Bapa, dan Aku meminumnya dan menyelesaikan persiapan-Ku bagi anak-anak manusia.”<sup>3</sup>

Anda dan saya beriman bahwa cara untuk bangkit melalui dan melampaui percobaan adalah dengan percaya bahwa ada “balsam Gilead”<sup>4</sup> dan bahwa Tuhan telah berjanji, “Aku tidak akan ... meninggalkan engkau.”<sup>5</sup> Itulah yang telah Presiden Thomas S. Monson ajarkan kepada kita untuk membantu kita dan mereka yang kita layani dalam percobaan yang tampak sepi dan membuat kewalahan.<sup>6</sup>

Tetapi Presiden Monson juga telah secara bijaksana mengajarkan bahwa landasan iman dalam kenyataan dari janji-janji tersebut membutuhkan waktu untuk membangunnya. Anda mungkin telah melihat kebutuhan bagi landasan itu di sisi pembaringan seseorang yang siap untuk menyerah dalam perjuangan untuk bertahan sampai akhir. Jika landasan iman tidak tertanam dalam hati kita, kuasa untuk

bertahan akan runtuh.

Tujuan saya hari ini adalah untuk menjabarkan apa yang saya ketahui mengenai bagaimana kita dapat meletakkan landasan yang tak tergoyahkan. Saya melakukannya dengan kerendahan hati yang besar untuk dua alasan. Pertama, apa yang saya katakan dapat membuat kecil hati beberapa orang yang bergumul di tengah kemalangan hebat dan merasa landasan iman mereka mulai runtuh. Dan kedua, saya tahu bahwa ujian-ujian kehidupan yang masih lebih besar lagi terhampar di hadapan saya sebelum akhir kehidupan. Resep yang saya tawarkan kepada Anda masih harus dibuktikan melalui bertahannya saya sendiri sampai akhir.

Sebagai pemuda saya bekerja dengan seorang kontraktor membangun pijakan dan fondasi untuk rumah baru. Di panasnya musim panas adalah sulit untuk mempersiapkan tanah untuk kerangka bentukan yang ke dalamnya kami tuangkan semen untuk pijakannya. Tidak ada mesin. Kami menggunakan beliung dan sekop. Membangun fondasi yang bertahan untuk bangunan merupakan kerja keras pada masa itu.

Itu juga menuntut kesabaran. Setelah kami menuangkan pijakannya, kami menunggunya untuk mengering. Betapa pun kami ingin melanjutkan pekerjaannya, kami menunggu

juga setelah menuangkan fondasi sebelum kami melepaskan kerangka bentukannya.

Dan yang lebih mengesankan bagi seorang pembangun yang masih baru adalah apa yang tampaknya merupakan proses yang membosankan dan menghabiskan waktu untuk menempatkan batang-batang logam dengan hati-hati ke dalam kerangka bentukan tadi untuk memberi fondasi yang telah selesai itu kekuatan.

Dengan cara yang serupa, tanah harus dengan hati-hati disiapkan bagi landasan iman kita untuk menghadapi badai yang akan datang ke dalam setiap kehidupan. Dasar yang mantap itu bagi suatu landasan iman adalah integritas pribadi.

Pilihan kita terhadap yang benar secara konsisten kapan pun pilihan di tempatkan di hadapan kita menciptakan dasar yang mantap di bawah iman kita. Itu dapat dimulai di masa kanak-kanak karena setiap jiwa dilahirkan dengan karunia cuma-cuma Roh Kristus. Dengan Roh itu kita dapat mengetahui kapan kita telah melakukan apa yang benar di hadapan Allah dan kapan kita telah melakukan apa yang keliru dalam pandangan-Nya.

Pilihan-pilihan tersebut, ratusan dalam hari-hari biasa, mempersiapkan tanah yang mantap yang di atasnya bangunan iman kita dibangun. Kerangka logamnya yang di sekitarnya materi iman kita dituangkan adalah Injil Yesus Kristus, dengan segala perjanjian, tata cara, dan asasnya.

Salah satu kunci bagi iman yang bertahan adalah menghakimi dengan benar waktu pengeringan yang dibutuhkan. Itulah sebabnya saya tidak bijaksana untuk berdoa terlalu awal dalam kehidupan saya memohon gunung yang lebih tinggi yang harus didaki dan ujian yang lebih besar.

Pengeringan tersebut tidaklah terjadi secara otomatis melalui kurun waktu, melainkan membutuhkan waktu. Menjadi semakin tua saja tidaklah menjamkannya. Adalah melayani Allah dan sesama secara tekun dengan sepenuh hati dan jiwa yang mengubah kesaksian kebenaran menjadi kekuatan rohani yang tak terpatahkan.



Sekarang, saya ingin mendorong mereka yang berada di tengah ujian yang berat, yang merasa iman mereka mungkin menipis di bawah hantaman masalah. Masalah itu sendiri dapat menjadi jalan Anda untuk menguatkan dan akhirnya memperoleh iman yang tak tergoyahkan. Moroni, putra Mormon dalam Kitab Mormon, memberi tahu kita bagaimana berkat itu dapat terwujud. Dia mengajarkan kenyataan sederhana dan manis bahwa menindaki bahkan sepotong ranting iman memperkenalkan Allah untuk menumbuhkannya:

“Dan sekarang, aku, Moroni, hendak mengucapkan sedikit mengenai hal-hal ini: aku hendak memperlihatkan kepada dunia bahwa iman adalah apa yang diharapkan dan bukan dilihat; karenanya, janganlah berbantah karena kamu tidak melihat, karena kamu tidak menerima kesaksian sampai setelah percobaan imanmu.

Karena melalui imanlah maka Kristus memperlihatkan diri-Nya kepada leluhur kita, setelah Dia bangkit dari yang mati; dan Dia tidak memperlihatkan diri-Nya kepada mereka sampai setelah mereka memiliki iman kepada-Nya; karenanya, mestilah perlu bahwa sebagian orang memiliki iman kepada-Nya, karena Dia tidak memperlihatkan diri-Nya kepada dunia.

Tetapi karena iman manusia Dia

### **São Paulo, Brasil**



telah memperlihatkan diri-Nya kepada dunia, dan memuliakan nama Bapa, dan mempersiapkan jalan agar dengan demikian yang lain boleh menjadi pengambil bagian dari karunia surgawi, agar mereka boleh berharap akan hal-hal itu yang belum mereka lihat.

Karenanya, kamu juga boleh memiliki harapan, dan menjadi pengambil bagian dari karunia itu, jika saja kamu akan memiliki iman.”<sup>7</sup>

Partikel iman yang paling berharga dan yang hendaknya Anda lindungi dan gunakan sejauh apa pun sebisa Anda adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Moroni mengajarkan kekuatan dari iman itu dengan cara ini: “Dan tidak pernah ada pada waktu kapan pun siapa pun mengerjakan mukjizat sampai setelah iman mereka; karenanya mereka lebih dahulu percaya kepada Putra Allah.”<sup>8</sup>

Saya pernah bertandang kepada seorang wanita yang menerima mukjizat kekuatan yang cukup untuk menanggung kehilangan yang tak terbayangkan dengan kapasitas sederhana untuk mengulang tanpa henti kata-kata, “Saya tahu bahwa Penebus saya hidup.”<sup>9</sup> Iman itu dan kata-kata kesaksian itu tetap ada di tengah kabut yang menjadikan tidak dikenal namun tidak menghapuskan kenangan masa kanak-kanaknya.

Saya tertegun mengetahui bahwa seorang wanita lain telah memaafkan orang yang telah berbuat kesalahan kepadanya selama bertahun-tahun. Saya terkejut dan bertanya kepadanya mengapa dia telah memilih untuk memaafkan dan melupakan begitu banyak tahun perundungan yang penuh kedengkian.

Dia berkata dengan perlahan, “Itu adalah yang terberat yang pernah saya lakukan. Saya hanya tahu bahwa saya harus melakukannya. Maka, saya melakukannya.” Imannya bahwa Juruselamat akan mengampuni jika dia memaafkan orang lain mempersiapkan dirinya dengan suatu perasaan damai dan harapan sewaktu dia menghadapi kematian hanya beberapa bulan setelah dia memaafkan musuhnya yang tidak bertobat.

Dia bertanya kepada saya, “Ketika saya sampai di sana, bagaimana keadaan di surga?”

Dan saya berkata, “Saya tahu hanya dari apa yang telah saya lihat tentang kapasitas Anda untuk menjalankan iman dan untuk mengampuni maka itu akan menjadi kepulauan yang luar biasa bagi Anda.”

Saya memiliki imbauan lain bagi mereka yang sekarang bertanya-tanya apakah iman mereka kepada Yesus Kristus akan memadai bagi mereka untuk bertahan dengan baik sampai akhir. Saya diberkati telah mengenal yang lain dari Anda yang kini mendengarkan ketika Anda lebih muda, bersemangat, dikarunia melebihi kebanyakan dari mereka di sekitar Anda, namun Anda memilih untuk melakukan apa yang akan Juruselamat lakukan. Dari kelimpahan Anda, Anda menemukan jalan untuk membantu dan memelihara mereka yang bisa saja Anda abaikan atau pandang rendah dari kedudukan Anda dalam hidup.

Ketika ujian yang berat datang, iman untuk menanggungnya dengan baik akan ada di sana, terbangun tanpa Anda sadari pada waktu itu dengan bertindak berdasarkan kasih murni Kristus, melayani dan mengampuni sebagaimana yang akan Juruselamat lakukan. Anda membangun suatu landasan iman dari mengasihi sebagaimana Juruselamat telah mengasihi dan melayani bagi Dia. Iman Anda kepada-Nya menuntun pada tindakan-tindakan kasih amal yang masih akan mendatangkan bagi Anda harapan.

Tidaklah pernah terlambat untuk memperkuat landasan iman. Selalu ada waktu. Dengan iman kepada Juruselamat, Anda dapat bertobat dan memohon pengampunan. Ada seseorang yang dapat Anda maafkan. Anda dapat berterima kasih. Ada seseorang yang dapat Anda layani. Anda dapat melakukannya di mana pun Anda berada dan betapa pun sendirian dan ditinggalkannya Anda mungkin merasa.

Saya tidak dapat menjanjikan suatu akhir dari kemalangan Anda dalam kehidupan ini. Saya tidak dapat



menjamin Anda bahwa percobaan Anda akan terasa bagi Anda hanya untuk sesaat. Salah satu karakteristik percobaan iman dalam hidup adalah bahwa itu tampaknya membuat jam bergerak semakin lambat dan kemudian nyaris berhenti.

Ada alasannya untuk itu. Mengetahui alasan-alasan itu tidak memberikan banyak hiburan, tetapi itu dapat memberi Anda perasaan sabar. Itu semuanya datang dari satu fakta berikut: dalam kasih mereka yang sempurna bagi Anda, Bapa Surgawi dan Juruselamat ingin Anda dicocokkan untuk berada bersama Mereka untuk hidup dalam keluarga selamanya. Hanya mereka yang dicuci bersih secara sempurna melalui Pendamaian Yesus Kristus yang dapat berada di sana.

Ibu saya berjuang melawan kanker selama nyaris 10 tahun. Perawatan dan operasi dan akhirnya keterikatan pada tempat tidur merupakan sebagian dari pencobaannya.

Saya ingat ayah saya berkata sewaktu dia menyaksikan ibu menghembuskan nafas terakhirnya, “Seorang gadis kecil telah pulang ke rumah untuk beristirahat.”

Salah seorang pembicara saat pemakamannya adalah saudara ipar dan temannya Presiden Spencer W. Kimball. Di antara penghormatan yang disampaikannya, saya ingat sesuatu seperti ini: “Sebagian dari Anda mungkin telah berpikir bahwa Mildred menderita begitu lama dan begitu banyak karena suatu kesalahan yang dia lakukan yang menuntut

pencobaan tersebut. Bukan, Allahlah yang ingin memolesnya sedikit lebih banyak.” Saya ingat waktu itu berpikir, “Jika seorang wanita yang sebaik itu memerlukan polesan sebanyak itu, apa yang menanti saya?”

Jika kita beriman kepada Yesus Kristus, masa tersulit seperti juga yang termudah dalam kehidupan dapat menjadi suatu berkat. Dalam segala keadaan, kita dapat memilih yang benar dengan bimbingan Roh. Kita memiliki Injil Yesus Kristus untuk membentuk dan menuntun hidup kita jika kita memilihnya. Dan dengan para nabi mengungkapkan kepada kita tempat kita dalam rencana keselamatan, kita dapat hidup dengan harapan yang sempurna dan perasaan damai. Kita tidak pernah perlu merasa bahwa kita berada sendirian atau tidak dikasihi dalam pelayanan Tuhan, karena kita tidak pernah demikian. Kita dapat merasakan kasih Allah. Juruselamat telah menjanjikan malaikat di kiri kita dan di kanan kita untuk menopang kita.<sup>10</sup> Dia selalu menepati firman-Nya.

Saya bersaksi bahwa Allah Bapa hidup dan bahwa Putra Terkasih-Nya adalah Penebus kita. Roh Kudus telah mengukuhkan kebenaran dalam konferensi ini dan akan lagi sewaktu Anda mengupayakannya, sewaktu Anda nanti mendengarkan dan sewaktu Anda kemudian menelaah pesan dari para hamba Tuhan yang berwenang yang ada di sini. Presiden Thomas S. Monson adalah nabi Tuhan bagi seluruh dunia dewasa ini. Tuhan mengawasi Anda. Allah Bapa hidup. Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, adalah Penebus kita. Kasih-Nya tidak pernah gagal. Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Spencer W. Kimball, “Give Me This Mountain,” *Ensign*, November 1979, 79.
2. Ajaran dan Perjanjian 122:7–9.
3. Ajaran dan Perjanjian 19:15–19.
4. Yeremia 8:22.
5. Yosua 1:5.
6. Lihat Thomas S. Monson, “Look to God and Live,” *Ensign*, Mei 1998, 52–54.
7. Eter 12:6–9.
8. Eter 12:18.
9. “Dia Hidup Sang Penebusku,” *Nyanyian Rohani*, no. 53.
10. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:88.





**Disampaikan oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf**  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

## Pendukung Pejabat Gereja

**D**iusulkan agar kita mendukung Thomas Spencer Monson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; Henry Bennion Eyring sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama; dan Dieter Friedrich Uchtdorf sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Boyd Kenneth Packer sebagai Presiden dari Kuorum Dua Belas Rasul dan yang berikut sebagai

anggota dari kuorum tersebut: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, dan Neil L. Andersen.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju bisa menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Sebaliknya, jika ada, dengan tanda yang sama.

Penatua Steven E. Snow telah dibebastugaskan sebagai anggota dari Presidensi Kuorum Tujuh Puluh.

Mereka yang dapat bergabung dengan kami dalam menyatakan penghargaan, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Penatua Richard J. Maynes sebagai anggota dari Presidensi Kuorum Tujuh Puluh.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada.

Diusulkan agar kita membebastugaskan dengan pernyataan penghargaan Penatua Gérald Jean Caussé dan Penatua Gary E. Stevenson sebagai anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Setelah bertahun-tahun dalam pelayanan yang setia dan efektif, diusulkan agar kita membebastugaskan Uskup H. David Burton, Uskup Richard C. Edgley, serta Uskup Keith B. McMullin sebagai Keuskupan Ketua dan menetapkan mereka sebagai Pembesar Umum emeritus.

Mereka yang bergabung dengan kami dalam menyatakan penghargaan, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebastugaskan para Tujuh Puluh Area yang berikut efektif tanggal 1 Mei 2012:

Richard K. Ahadjie, Climato C. A. Almeida, Fernando J. D. Araújo, Marvin T. Brinkerhoff, Mario L. Carlos, Rafael E. Castro, David L. Cook, César A. Dávila, Mosiah S. Delgado, Luis G. Duarte, Juan A. Etchegaray, Stephen L. Fluckiger, J. Roger Fluhman, Robert C. Gay, Miguel Hidalgo, Garith C. Hill, David J. Hoare, David H. Ingram, Tetsuji Ishii, Kapumba T. Kola, Glendon Lyons, R. Bruce Merrell, Enrique J. Montoya, Daniel A. Moreno, Adesina J. Olukanni, Gamaliel Osorno, Patrick H. Price, Marcos A. Prieto, Paulo R. Puerta, Carlos F. Rivas, A. Ricardo Sant'Ana, Fabian L. Sinamban, Natã C. Tobias, Stanley Wan, Perry M. Webb, Richard W. Wheeler, and Scott D. Whiting.





Mereka yang ingin bergabung bersama kami dalam mengungkapkan penghargaan kita atas pelayanan luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebaskan tugas dengan pernyataan penghargaan yang tulus, Sister Julie B. Beck, Sister Silvia H. Allred, dan Sister Barbara Thompson sebagai presidensi umum Lembaga Pertolongan.

Demikian juga kita membebaskan para anggota dewan pengurus umum Lembaga Pertolongan.

Semua yang ingin bergabung dalam menyatakan penghargaan kepada para sister ini untuk pelayanan dan pengabdian luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung sebagai para anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh yang baru Craig A. Cardon, Stanley G. Ellis, Larry Echo Hawk, Robert C. Gay, dan Scott D. Whiting.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita mendukung Gary E. Stevenson sebagai Uskup Ketua Gereja Yesus Kristus dari

Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dengan Gérald Jean Caussé sebagai Penasihat Pertama dan Dean Myron Davies sebagai Penasihat Kedua.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area yang baru:

Pedro U. Adduru, Detlef H. Adler, Angel H. Alarcon, Aley K. Auna Jr., W. Mark Bassett, Robert M. Call, Hernando Camargo, Gene R. Chidester, Joaquin E. Costa, Ralph L. Dewsnup, Ángel A. Duarte, Edward Dube, Moroni Gaona, Taylor G. Godoy, Francisco D. N. Granja, Yuriy A. Gushchin, Richard K. Hansen, Todd B. Hansen, Clifford T. Herbertson, Aniefiok Udo Inyon, Luiz M. Leal, Alejandro Lopez, L. Jean Claude Mabaya, Alvin F. Meredith III, Adonay S. Obando, Jared R. Ocampo, Adeyinka A. Ojedian, Andrew M. O'Riordan, Jesus A. Ortiz, Fred A. Parker, Siu Hong Pon, Abraham E. Quero, Robert Clare Rhien, Jorge Luis Romeu, Jorge Saldívar, Gordon H. Smith, Alin Spannaus, Moroni B. Torgan, Steven L. Toronto, serta Daniel Yirenya-Tawiah.

Semua yang setuju, mohon

menyatakannya.

Yang tidak setuju.

Diusulkan agar kita mendukung Linda Kjar Burton sebagai presiden umum Lembaga Pertolongan, dengan Carole Manzel Stephens sebagai penasihat pertama dan Linda Sheffield Reeves sebagai penasihat kedua.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Pejabat Umum lainnya, Tujuh Puluh Area, dan presidensi pelengkap umum sebagaimana adanya saat ini.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Presiden Monson, sejauh yang dapat saya ketahui, pendukung di Pusat Konferensi telah disetujui dengan suara bulat.

Terima kasih, brother dan sister, untuk suara pendukung Anda dan iman, kesetiaan, serta doa Anda.

Kami mengundang para Pembesar umum dan presiden umum Lembaga Pertolongan yang baru dipanggil untuk maju ke depan dan mengambil tempat duduk mereka di mimbar. ■



# Laporan Departemen Audit Gereja Tahun 2011

Disajikan oleh **Robert W. Cantwell**

Direktur Pengelola, Departemen Audit Gereja

*Kepada Presidensi Utama Gereja Yesus Kristus  
dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir*

**P**ara Pemimpin terkasih, sebagaimana dijelaskan melalui wahyu di Bagian 120 Ajaran dan Perjanjian, Dewan yang mengurus Disposisi Persepuluhan mewenangkan pengeluaran dana Gereja. Dewan ini terdiri atas Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, dan Keuskupan Ketua.

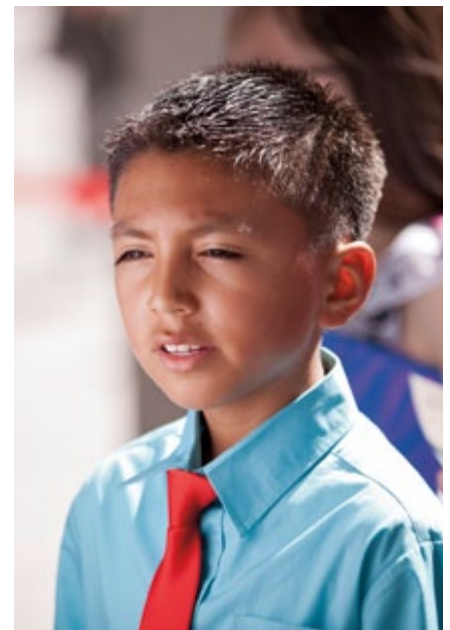
Dewan ini menyetujui anggaran untuk departemen-departemen, operasional, dan pengalokasian yang berhubungan dengan unit-unit gerejawi Gereja. Entitas Gereja membelanjakan dana konsisten dengan anggaran yang

disetujui dan sesuai kebijakan serta prosedur Gereja.

Departemen Audit Gereja telah diberi akses pada semua catatan dan sistem yang diperlukan untuk mengevaluasi kecukupan pengontrolan bagi penerimaan dana, pengeluaran, dan melindungi aset-aset Gereja. Departemen Audit Gereja independen dari departemen dan operasional lainnya Gereja, dan stafnya terdiri atas para akuntan publik bersertifikat, auditor internal bersertifikat, auditor sistem informasi bersertifikat, dan profesional terpercaya lainnya.

Sesuai audit yang telah dilaksanakan, Departemen Audit Gereja berpendapat bahwa, berkenaan dengan materi, sumbangan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan, dan aset-aset Gereja untuk tahun 2011 telah dicatat dan dijalankan sesuai praktik-praktik akuntansi yang pantas, anggaran yang disetujui, dan kebijakan serta prosedur Gereja.

Diserahkan dengan hormat,  
Departemen Audit Gereja  
Robert W. Cantwell  
Direktur Pengelola ■



# Laporan Statistik Tahun 2011

**Disajikan oleh Brook P. Hales**  
Sekretaris untuk Presidensi Utama

Untuk informasi para anggota Gereja, Presidensi Utama telah mengeluarkan laporan statistik berikut ini mengenai pertumbuhan dan status Gereja sampai tanggal 31 Desember 2011.

## Unit Gereja

Pasak .....	2.946
Misi.....	340
Distrik .....	608
Lingkungan dan Cabang .....	28.784

## Keanggotaan Gereja

Total Keanggotaan .....	14.441.346
Anak-Anak Tercatat	
Baru selama Tahun 2011 .....	119.917
Orang Insaf yang Dibaptiskan selama Tahun 2011 .....	281.312

## Misionaris

Misionaris Penuh-Waktu .....	55.410
Misionaris Pelayanan Gereja.....	22.299

## Bait Suci

Bait Suci yang Didedikasi selama Tahun 2011 (San Salvador El Salvador dan Quetzaltenango Guatemala) .....	2
Bait Suci yang Didedikasi Ulang selama Tahun 2011 (Atlanta).....	1
Bait Suci yang Beroperasi .....	136

## Mantan Pejabat Gereja Umum dan Lainnya yang Telah Meninggal Dunia sejak Konferensi Umum April Lalu

*Penatua Marion D. Hanks, Penatua Jack H Goaslind Jr., Penatua Monte J. Brough, Penatua Ronald E. Poelman, Penatua Keith W. Wilcox, dan Penatua*

*Harold G. Hillam, semua mantan anggota Kuorum Tujuh Puluh; Sisters Joy F. Evans serta Sister Chieko N. Okazaki, mantan penasihat presidensi umum Lembaga Pertolongan; Sister Norma Voloy Sonntag, istri Penatua Philip T. Sonntag, mantan anggota Tujuh Puluh;*

*Sister Leola George, janda Penatua Lloyd P. George, mantan anggota Tujuh Puluh; Sister Argelia Villanueva de Alvarez, istri Penatua Lino Alvarez, juga mantan anggota Tujuh Puluh; serta Brother Wendell M. Smoot Jr., mantan presiden Paduan Suara Tabernakel. ■*







Oleh Penatua Jeffrey R. Holland  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Para Pekerja di Kebun Anggur

*Mohon dengarkan dorongan Roh Kudus yang memberi tahu Anda sekarang, saat ini, bahwa Anda hendaknya menerima karunia Pendamaian Tuhan Yesus Kristus.*

**B**erkenaan dengan pemanggilan dan pembebastugasan yang baru saja Presidensi Utama umumkan, perkenankan saya berbicara bagi semua dalam mengatakan kita akan selalu mengingat dan mengasihi mereka yang telah melayani dengan begitu setia bersama kami, sama seperti kami langsung mengasihi dan menyambut mereka yang kini menjabat. Ucapan terima kasih kami yang mendalam bagi Anda semua.

Saya ingin berbicara hari ini mengenai perumpamaan Juruselamat di mana seorang tuan rumah “pagi-pagi benar keluar mencari para pekerja.” Setelah mempekerjakan kelompok pertama pukul 6 pagi, dia kembali pukul 9 pagi, 12 siang, dan 3 sore mempekerjakan lebih banyak pekerja karena kebutuhan mendesak untuk panen meningkat. Tulisan suci mengatakan bahwa dia kembali terakhir kali, “kira-kira pukul lima petang”, dan mempekerjakan jumlah terakhir. Lalu satu jam kemudian, semua pekerja berkumpul untuk menerima upah harian mereka. Tidak diduga, semua menerima upah yang *sama* terlepas dari berbedanya jam kerja. Langsung,

mereka yang dipekerjakan pertama menjadi marah, berkata, “Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari.”<sup>1</sup> Ketika membaca perumpamaan ini, mungkin Anda, seperti juga para pekerja ini, merasa ada ketidakadilan yang diberlakukan di sini. Perkenankan saya berbicara mengenai keprihatinan tersebut.

Pertama sekali adalah penting mencatat bahwa *tidak seorang pun* telah diperlakukan tidak adil di sini. Para pekerja pertama menyepakati upah penuh hari itu dan menerimanya. Lebih lanjut, mereka, bisa saya bayangkan, amat bersyukur mendapatkan pekerjaan itu. Pada masa Juruselamat, seorang pria biasa beserta keluarganya tidak bisa berbuat lebih daripada hidup dari apa yang mereka hasilkan hari itu. Jika Anda tidak bekerja atau bertani atau mencari ikan atau menjual, kemungkinan besar Anda tidak makan. Dengan adanya lebih banyak calon pekerja daripada pekerjaan, para pria yang dipilih pertama ini merupakan yang paling beruntung dalam

seluruh kelompok pekerja pagi itu.

Sesungguhnya, jika harus menyamakan rasa simpati apa pun, itu seharusnya setidaknya di awal ditujukan kepada mereka yang *tidak* dipilih yang juga memiliki mulut-mulut untuk diberi makan dan tubuh-tubuh untuk dikenakan pakaian. Keberuntungan tampaknya tidak pernah berpihak kepada sebagian dari mereka. Dengan setiap kunjungan petugas pengawasan sepanjang hari, mereka selalu melihat orang lain yang dipilih.

Tetapi menjelang akhir hari, tuan rumah kembali kelima kalinya dengan tawaran pukul lima sore yang luar biasa! Para pekerja yang terakhir dan paling kecil hati ini, mendengar bahwa mereka akan diperlakukan dengan adil, menerima pekerjaan bahkan tanpa mengetahui upahnya, tahu bahwa *apa pun* akan lebih baik daripada tidak sama sekali, yaitu apa yang telah mereka miliki sejauh ini. Kemudian sewaktu mereka berkumpul untuk bayaran mereka, mereka terpana menerima yang sama seperti yang lainnya! Betapa takjubnya mereka dan betapa amat bersyukurnya! Tentunya belum pernah rasa iba semacam itu terlihat sepanjang hari-hari kerja mereka.

Dengan pengertian itulah sungguh-sungguh para pekerja yang pertama harus dilihat. Sewaktu tuan rumah dalam perumpamaan memberi tahu mereka (dan saya memparafrase sedikit): “Teman-teman, saya bukan tidak adil kepada Anda. Anda sepakat dengan upah hariannya, upah yang baik. Anda sangat senang mendapatkan pekerjaan, dan saya senang dengan cara Anda melayani. Anda dibayar penuh. Ambillah upah Anda dan nikmati berkatnya. Untuk yang lainnya, *tentunya saya bebas melakukan apa yang saya sukai dengan uang saya sendiri.*” Lalu pertanyaan menusuk ini bagi siapa pun ketika itu dan sekarang yang perlu mendengarnya: “*Mengapa Anda cemburu karena saya memilih untuk menjadi baik hati?*”

Brother dan sister, akan ada waktu dalam kehidupan kita ketika orang lain mendapatkan berkat yang tidak terduga atau menerima pengakuan



khusus. Bolehkah saya memohon agar kita tidak sakit hati—dan tentunya tidak merasa iri hati—ketika keberuntungan baik datang kepada orang lain? Kita tidak dikurangi ketika orang lain ditambahkan. Kita tidak sedang saling berlomba untuk melihat siapa yang terkaya atau yang paling berbakat atau yang paling cantik atau bahkan paling diberkati. Perlombaan yang *sebenarnya* kita jalani adalah melawan dosa, dan tentunya iri hati merupakan salah satu yang paling universal darinya. Lebih lanjut, iri hati adalah kesalahan yang terus berkembang.

Tentunya kita menderita sedikit ketika *ketidakberuntungan* menimpa *kita*, tetapi iri hati menuntut kita untuk menderita karena semua *keberuntungan* yang dialami *semua orang* yang kita kenal! Betapa cerah-cukanya masa depan—menelan secangkir cuka setiap kali siapa pun di sekitar kita berbahagia! Belum lagi rasa malu pada akhirnya, ketika kita mendapati bahwa Allah sebenarnya adalah adil dan penuh belas kasihan, memberi kepada semua yang berdiri bersama-Nya “segala milik-Nya,”<sup>2</sup> seperti tulisan suci katakan. Maka pelajaran nomor satu dari kebun anggur Tuhan:

mengingini, bersungut, atau menjatuhkan orang lain *tidaklah* meningkatkan kedudukan *Anda*, tidak juga merendahkan orang lain itu memperbaiki citra diri Anda. Maka berbaikhatilah, dan bersyukurlah bahwa Allah itu baik hati. Itu adalah cara bahagia untuk hidup.

Pokok kedua yang ingin saya ambil dari perumpamaan ini adalah kesalahan menyedihkan yang sebagian orang dapat perbuat jika mereka melepaskan upah yang mereka terima di *akhir* hari karena mereka disibukkan dengan masalah yang diperkirakan *sebelumnya* hari itu. Di sini tidak dikatakan bahwa seseorang melemarkan koinnya ke wajah tuan rumah dan merajuk pergi tanpa uang, tetapi saya kira mungkin saja ada.

Brother dan sister terkasih, yang terjadi dalam cerita ini pukul 9 pagi atau tengah hari atau 3 sore tersapu oleh kemewahan pembayaran murah hati yang universal di akhir hari tersebut. Rumus iman adalah bertahan, bekerja, menyelesaikannya, dan membiarkan tekanan dari jam-jam sebelumnya—nyata maupun dibayangkan—hilang dalam kelimpahan pahala akhirnya. Jangan berkutut pada isu atau kepiluan lama—tidak terhadap diri Anda sendiri atau tetangga Anda atau bahkan, boleh saya tambahkan, terhadap Gereja yang sejati dan hidup ini. Kemegahan hidup Anda, hidup tetangga Anda, dan Injil Yesus Kristus akan diwujudkan pada zaman terakhir, bahkan jika kemegahan semacam itu tidak dikenali oleh siapa pun pada mulanya. Jadi janganlah galau mengenai sesuatu yang terjadi pada pukul 9 pagi atau pagi hari ketika kasih karunia Allah mencoba memberi Anda pahala pada pukul 6 petang—apa pun adanya pengaturan kerja Anda selama hari itu.

Kita mengonsumsi modal emosi dan rohani yang begitu berharga dengan bersikeras bergantung pada ingatan akan nada sumbang yang kita bunyikan saat pertunjukan piano masa kanak-kanak, atau sesuatu yang pasangan katakan atau lakukan 20 tahun lalu yang kita tekadkan akan kita gantungkan di atas kepalanya untuk 20 tahun lagi, atau kejadian dalam sejarah



Gereja yang membuktikan tidak lebih dan tidak kurang bahwa makhluk fana akan selalu berjuang agar setara dengan harapan baka yang ditempatkan di hadapan mereka. Bahkan jika salah satu dari kepiluan itu tidak dimulai dari Anda, itu dapat berakhir dengan Anda. Dan betapa besarnya pahala yang akan ada bagi kontribusi itu ketika Tuhan kebun anggur menatap mata Anda dan perhitungan dibereskan pada akhir masa kita di bumi.

Yang menuntun saya pada pokok saya yang ketiga dan terakhir. Perumpamaan ini—seperti semua perumpamaan—sebenarnya bukanlah mengenai pekerja atau upah sama seperti yang lainnya bukan mengenai domba dan kambing. Ini adalah cerita mengenai kebaikan Allah, kesabaran dan pengampunan-Nya, serta Pendamaian Tuhan Yesus Kristus. Itu adalah cerita mengenai kemurahan hati dan rasa iba. Itu adalah cerita mengenai kasih karunia. Itu menegaskan pemikiran yang saya dengar bertahun-tahun lalu bahwa tentunya yang paling Allah nikmati mengenai menjadi Allah adalah sensasi menjadi penuh belas kasihan, terutama bagi mereka yang tidak menduganya dan sering kali merasa mereka tidak pantas menerimanya.

Saya tidak tahu siapa dalam jemaat akbar hari ini yang mungkin perlu mendengar pesan pengampunan yang terkandung dalam perumpamaan ini, tetapi betapa pun merasa terlambatnya Anda, betapa banyaknya pun kesempatan yang Anda pikir telah Anda lewatkan, betapa pun banyaknya kesalahan yang Anda rasa telah Anda lakukan atau bakat yang Anda pikir tidak Anda miliki, atau jarak dari rumah dan keluarga serta Allah yang Anda rasa telah Anda buat, saya bersaksi bahwa Anda *belum* berada di luar jangkauan kasih yang ilahi. Tidaklah mungkin bagi Anda untuk turun lebih rendah daripada yang disinari oleh terang tanpa batas dari Pendamaian Kristus.

Apakah Anda belum berasal dari kepercayaan kami atau pernah bersama kami dahulu dan tidak bertahan, tidak ada sesuatu pun yang telah Anda lakukan yang tidak dapat diperbaiki.



Tidak ada masalah yang tidak dapat Anda atasi. Tidak ada mimpi yang dengan terkuaknya waktu dan kekekalan tidak dapat direalisasikan. Bahkan jika Anda merasa Anda adalah pekerja pukul lima sore yang tersesat dan terakhir, Tuhan kebun anggur berdiri mengisyaratkan. “Dengan penuh keberanian [hampirilah] takhta kasih karunia,”<sup>3</sup> dan jatuhlah di kaki Yang Kudus dari Israel. Datang dan kenyangkanlah diri “tanpa uang ... dan ... tanpa bayaran”<sup>4</sup> di meja perjanjian Tuhan.

Saya terutama mengajukan permohonan kepada para suami dan ayah, pemegang imamat atau calon pemegang imamat, untuk, seperti Lehi katakan, “Bangunlah! Dan bangkitlah dari debu ... dan jadilah dewasa.”<sup>5</sup> Tidak selalu tetapi sering kali adalah para pria yang memilih untuk tidak menjawab seruan untuk “ikut kami.”<sup>6</sup> Para wanita dan anak sering tampak lebih bersedia. Brother sekalian, majulah. Lakukan itu demi Anda. Lakukan itu demi mereka yang mengasihi Anda dan yang berdoa agar Anda akan menanggapi. Lakukan itu demi Tuhan Yesus Kristus, yang telah membayarkan harga yang tidak terbayangkan untuk masa depan yang Dia inginkan Anda miliki.

Brother dan sister terkasih, kepada Anda yang telah diberkati oleh Injil selama bertahun-tahun karena Anda

cukup beruntung untuk menemukannya sejak dini, kepada mereka dari Anda yang telah datang kepada Injil secara bertahap dan bergiliran kemudian, dan kepada mereka dari Anda—anggota dan belum anggota—yang mungkin masih menahan diri, kepada Anda masing-masing, satu dan semuanya, saya bersaksi tentang kuasa pembaruan dari kasih Allah dan mukjizat dari kasih karunia-Nya. *Keprihatinan-Nya adalah mengenai iman yang padanya Anda akhirnya tiba, bukan mengenai waktunya ketika Anda tiba di sana.*

Maka jika Anda telah membuat perjanjian, taatilah. Jika Anda belum membuatnya, buatlah. Jika Anda telah membuatnya dan melanggarnya, bertobat dan perbaikilah. *Tidaklah pernah* terlambat selama Tuan kebun anggur mengatakan masih ada waktu. Mohon dengarkan dorongan Roh Kudus yang memberi tahu Anda sekarang, saat ini, bahwa Anda hendaknya menerima karunia Pendamaian Tuhan Yesus Kristus serta menikmati penebaran kerja-Nya. Jangan menunda. Hari mulai larut. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Matius 20:1–15.
2. Lukas 12:44.
3. Ibrani 4:16.
4. Yesaya 55:1.
5. 2 Nefi 1:14, 21.
6. “Kita Terpadu,” *Nyanyian Rohani*, no. 119.



Oleh Penatua Robert D. Hales  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

# Menyadari Keadaan Kita Sendiri: Sakramen, Bait Suci, dan Pengurbanan dalam Pelayanan

*Kita menjadi insaf dan mandiri secara rohani sewaktu kita dengan sungguh-sungguh menjalankan perjanjian-perjanjian kita.*

Juruselamat menceritakan kepada para murid-Nya mengenai seorang putra yang meninggalkan ayahnya yang kaya, pergi ke negeri yang jauh, dan menghambur-hamburkan kekayaannya. Ketika kelaparan melanda, pemuda itu mengambil pekerjaan rendah memberi makan babi. Dia juga sangat lapar sehingga dia ingin makan makanan untuk binatang itu.

Jauh dari rumah, jauh dari tempat yang dia inginkan untuk berada, dan dalam keadaannya yang mengenaskan, sesuatu yang memiliki signifikansi kekal terjadi dalam hidup pemuda ini. Dalam firman Juruselamat, “ia menyadari keadaannya.”<sup>1</sup> Dia ingat siapa dirinya, menyadari apa yang telah dia lewatkan, dan mulai menghasratkan berkat-berkat yang

secara cuma-cuma tersedia di rumah bapanya.

Di sepanjang kehidupan kita, baik pada saat-saat kesusahan, tantangan, kesedihan, atau dosa, kita mungkin merasakan Roh kudus mengingatkan kita bahwa kita adalah para putra dan putri sejati dari Bapa Surgawi yang peduli, yang mengasihi kita, dan menginginkan berkat-berkat sakral yang hanya Dia dapat menyediakannya. Pada saat-saat ini kita hendaknya berusaha untuk *menyadari keadaan kita sendiri* dan kembali ke dalam terang kasih Juruselamat kita.

Berkat-berkat ini secara melimpah menjadi milik semua anak-anak Bapa Surgawi. Menghasratkan berkat-berkat ini, mencakup hidup penuh sukacita dan kebahagiaan, merupakan bagian

penting dari rencana Bapa Surgawi bagi kita masing-masing. Nabi Alma mengajarkan, “Bahkan jika kamu tidak dapat lebih daripada berhasrat untuk percaya, biarlah hasrat ini bekerja dalam dirimu.”<sup>2</sup>

Sewaktu hasrat rohani kita meningkat, kita menjadi mandiri secara rohani. Lalu, bagaimana kita membantu diri kita dan keluarga kita meningkatkan hasrat kita untuk mengikuti Juruselamat dan menjalankan Injil-Nya? Bagaimana kita memperkuat hasrat kita untuk bertobat, menjadi layak, dan bertahan sampai akhir? Bagaimana kita membantu kaum remaja dan dewasa muda kita membuat hasrat ini berhasil dalam diri mereka sampai mereka diinsafkan dan menjadi “orang[-orang] suci melalui Pendamaian Kristus?”<sup>3</sup>

Kita menjadi insaf dan mandiri secara rohani sewaktu kita dengan sungguh-sungguh menjalankan perjanjian-perjanjian kita—melalui dengan layak mengambil sakramen, menjadi layak akan rekomendasi bait suci, serta berkorban untuk melayani orang lain.

Untuk secara layak mengambil sakramen, kita ingat bahwa kita memperbarui perjanjian yang kita buat pada saat pembaptisan. Agar sakramen menjadi sebuah pengalaman pembersihan yang rohani setiap minggu, kita perlu mempersiapkan diri kita *sebelum* datang ke pertemuan sakramen. Kita melakukan ini dengan sengaja meninggalkan pekerjaan sehari-hari dan rekreasi kita serta melepaskan pikiran dan masalah duniawi kita. Sewaktu kita melakukan itu, kita menyediakan ruangan dalam pikiran dan hati kita bagi Roh Kudus.

Kemudian kita siap untuk merenungkan tentang Pendamaian. Lebih dari sekadar memikirkan tentang kenyataan penderitaan dan kematian Juruselamat, perenungan kita membantu kita mengenali bahwa melalui pengurbanan Juruselamat, kita memiliki harapan, kesempatan, dan kekuatan untuk membuat perubahan yang nyata dan tulus dalam kehidupan kita.



Sewaktu kita menyanyikan nyanyian pujian, berperan serta dalam doa-doa sakramen, dan mengambil lambang daging dan darah-Nya, kita dengan sungguh-sungguh mencari pengampunan dosa-dosa dan kelemahan-kelemahan kita. Kita memikirkan janji-janji yang kita buat dan tepati selama minggu sebelumnya dan membuat komitmen pribadi khusus untuk mengikuti Juruselamat selama minggu mendatang.

Para orang tua dan pemimpin, Anda dapat membantu kaum remaja mengalami berkat-berkat sakramen yang tak tertandingi dengan menyediakan kesempatan khusus bagi mereka untuk belajar tentang, membahas, dan menemukan relevansi dari Pendamaian dalam kehidupan mereka. Biarkanlah mereka menyelidiki tulisan suci bagi diri mereka sendiri dan saling mengajar dari pengalaman mereka sendiri.

Para ayah, pemimpin imam, dan presidensi kuorum memiliki tanggung jawab khusus untuk membantu pemegang Imamat Harun dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas-tugas sakramen sakral mereka. Persiapan ini dibuat di sepanjang minggu dengan menjalankan standar-standar Injil. Ketika remaja putra mempersiapkan, memberkati, dan mengedarkan sakramen dalam kelayakan serta kekhidmatan, mereka secara harfiah mengikuti teladan Juruselamat pada Perjamuan Terakhir<sup>4</sup> dan menjadi seperti Dia.

Saya bersaksi bahwa sakramen memberi kita kesempatan untuk *menyadari keadaan kita sendiri* dan mengalami “suatu perubahan yang hebat” dalam hati<sup>5</sup>—untuk mengingat siapa diri kita dan apa yang paling kita hasratkan. Sewaktu kita memperbarui perjanjian untuk mematuhi perintah-perintah, kita memperoleh penemuan Roh Kudus untuk memimpin kita kembali ke hadirat Bapa Surgawi. Tak pelak kita diperintahkan untuk “sering bertemu bersama untuk mengambil roti dan air”<sup>6</sup> dan mengambil sakramen bagi jiwa kita.<sup>7</sup>

Selain sakramen, hasrat kita untuk

kembali kepada Bapa Surgawi meningkat sewaktu kita menjadi layak untuk memperoleh rekomendasi bait suci. Kita menjadi layak dengan secara konsisten mematuhi perintah-perintah. Kepatuhan ini dimulai sejak kanak-kanak dan meningkat melalui pengalaman dalam Imamat Harun dan Remaja Putri. Kemudian, mudah-mudahan, para imam dan Pramunita menetapkan gol-gol dan terutama mempersiapkan diri mereka untuk diberkahi serta dimeteraikan di bait suci.

Apa standar-standar bagi pemegang rekomendasi? Pemazmur mengingatkan kita:

“Siapakah yang boleh naik ke atas gunung Tuhan? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?”

Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya.”<sup>8</sup>

Kelayakan untuk memegang rekomendasi bait suci memberi kita kekuatan untuk menepati perjanjian-perjanjian bait suci kita. Bagaimana kita secara pribadi memperoleh kekuatan? Kita berusaha untuk memperoleh kesaksian tentang Bapa Surgawi, Yesus Kristus, Roh Kudus, kenyataan

Pendamaian, dan kebenaran Nabi Joseph Smith serta Pemulihan. Kita mendukung para pemimpin kita, memperlakukan keluarga kita dengan kebaikan, berdiri sebagai saksi akan Gereja sejati Tuhan, menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja, menghormati perjanjian-perjanjian kita, memenuhi kewajiban sebagai orang tua, dan menjalani kehidupan yang saleh. Anda mungkin mengatakan itu kedengaran seperti menjadi Orang Suci Zaman Akhir yang setia! Anda benar. Standar bagi pemegang rekomendasi bait suci tidaklah terlalu tinggi bagi kita untuk dicapai. Itu adalah secara sederhana untuk setia menjalankan Injil dan mengikuti para nabi.

Kemudian, sebagai pemegang rekomendasi bait suci yang telah diberkahi, kita membangun pola hidup seperti Kristus. Ini mencakup kepatuhan, membuat pengurbanan untuk mematuhi perintah, saling mengasihi, menjadi bajik dalam pikiran dan tindakan, serta memberikan diri kita sendiri untuk membangun kerajaan Allah. Melalui Pendamaian Juruselamat dan melalui mengikuti pola dasar kesetiaan





ini, kita menerima “kuasa dari tempat yang tinggi”<sup>9</sup> untuk menghadapi tantangan-tantangan kehidupan. Kita memerlukan kuasa ilahi ini saat ini lebih dari sebelumnya. Itu adalah kuasa yang kita terima hanya melalui tata cara-tata cara bait suci. Saya bersaksi bahwa pengurbanan yang kita buat untuk menerima tata cara-tata cara bait suci adalah sepadan dengan setiap upaya yang dapat kita buat.

Sewaktu hasrat kita untuk belajar dan menjalankan Injil meningkat, kita biasanya berusaha untuk saling melayani. Juruselamat berfirman kepada Petrus, “Jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.”<sup>10</sup> Saya terkesan bahwa para remaja dewasa ini memiliki hasrat yang dalam untuk melayani dan memberkati orang lain—untuk membuat perbedaan di dunia ini. Mereka juga mendambakan sukacita yang pelayanan mereka bawa.

Tetapi, adalah sulit bagi kaum remaja untuk memahami bagaimana tindakan mereka saat ini akan mempersiapkan mereka bagi atau untuk mendiskualifikasi mereka dari kesempatan pelayanan masa depan. Kita semua memiliki “kewajiban yang mendesak”<sup>11</sup> untuk membantu kaum remaja kita dalam mempersiapkan diri bagi pelayanan seumur hidup dengan membantu mereka menjadi

mandiri. Selain kemandirian rohani yang telah kita bahas, ada kemandirian jasmani, yang mencakup memperoleh pendidikan lanjutan atau pelatihan kejuruan, belajar untuk bekerja, dan hidup sesuai dengan pendapatan kita. Dengan menghindari utang dan menabung uang sekarang, kita siap untuk pelayanan Gereja penuh waktu di tahun-tahun mendatang. Tujuan kemandirian rohani dan jasmani itu adalah untuk menempatkan diri kita sendiri ke tanah yang lebih tinggi sehingga kita dapat mengangkat orang lain yang membutuhkan.

Baik kita muda maupun tua, apa yang kita lakukan saat ini menentukan pelayanan yang akan dapat kita berikan dan nikmati nantinya. Sebuah puisi mengingatkan kita, “Dari kata-kata sedih yang pernah ditorehkan atau dituturkan, kata-kata yang paling sedih adalah yang berikut: ‘Seandainya!’”<sup>12</sup> Marilah kita tidak menjalani kehidupan kita dalam penyesalan akan apa yang telah kita lakukan atau tidak kita lakukan!

Brother dan sister yang terkasih, pemuda yang dibicarakan oleh Juruselamat, pemuda yang kita sebut sebagai anak yang hilang, *telah pulang ke rumah*. Ayahnya tidak melupakan dia; ayahnya menantinya. Dan “ketika [sang putra] masih jauh, ayahnya telah

melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan ... dan mencium dia.”<sup>13</sup> Sebagai penghormatan atas keputlangan putranya, dia memakaikan jubah, cincin, dan sebuah perayaan dengan anak sapi tambun<sup>14</sup>—peringat bahwa tidak ada berkat yang akan ditahan jika kita dengan setia bertahan dalam menapaki jalan kembali kepada Bapa Surgawi kita.

Dengan kasih-Nya dan kasih Putra-Nya di dalam hati saya, saya menantang kita masing-masing untuk mengikuti hasrat rohani dan *menyadari keadaan kita sendiri*. Berbicaralah kepada diri Anda sendiri di depan cermin dan tanyakan, “Di mana posisi saya dalam menjalankan perjanjian-perjanjian saya?” Kita berada di jalan yang benar ketika kita dapat mengatakan, “Saya dengan layak mengambil sakramen setiap minggu, saya layak untuk memegang rekomendasi bait suci, dan saya berkorban untuk melayani serta memberkati orang lain.”

Saya membagikan kesaksian khusus saya bahwa Allah sangat mengasihi kita masing-masing “sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal”<sup>15</sup> untuk menebus dosa-dosa kita. Dia mengenali kita dan menunggu kita, bahkan ketika kita jauh dari Dia. Sewaktu kita menindaki hasrat kita dan menyadari diri kita sendiri, kita akan “dikelilingi secara kekal dalam lengan kasih-Nya”<sup>16</sup> dan disambut pulang ke rumah. Saya bersaksi akan hal-hal ini dalam nama kudus Juruselamat kita, Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lukas 15:17.
2. Alma 32:27.
3. Mosia 3:19.
4. Lihat Matius 26:17–28; Lukas 22:1–20.
5. Alma 5:12; lihat Mosia 5:2; Alma 5:13–14.
6. Moroni 6:6.
7. Lihat Moroni 4:3; Ajaran dan Perjanjian 20:77.
8. Mazmur 24:3–4.
9. Ajaran dan Perjanjian 95:8.
10. Lukas 22:32.
11. Ajaran dan Perjanjian 123:11.
12. John Greenleaf Whittier, “Maud Muller,” *The Complete Poetical Works of Whittier* (1848), 48.
13. Lukas 15:20.
14. Lihat Lukas 15:22–24.
15. Yohanes 3:16.
16. 2 Nefi 1:15.





Oleh Penatua David S. Baxter  
Dari Tujuh Puluh

# Iman, Keberanian, Pencapaian: Pesan bagi Orang Tua Tunggal

*Anda berupaya untuk membesarkan anak-anak Anda dalam kesalehan dan kebenaran, mengetahui bahwa meskipun Anda tidak dapat mengubah masa lalu, Anda dapat membentuk masa depan.*

Pesan saya adalah untuk orang tua tunggal di Gereja, yang sebagian besar adalah ibu-ibu tunggal—Anda wanita gigih yang, karena berbagai keadaan dalam kehidupan, harus membesarkan anak dan mengurus rumah tangga sendirian. Mungkin Anda telah menjadi janda atau bercerai. Anda mungkin sedang menghadapi tantangan menjadi orang tua tunggal sebagai akibat dari melanggar hukum kesucian tetapi sekarang hidup sesuai dengan asas-asas Injil, telah mengubah kehidupan Anda untuk menjadi lebih baik. Di-berkatilah Anda karena menghindari jenis hubungan yang akan mencegah Anda menjadi murid yang baik. Itu adalah biaya yang terlalu tinggi untuk dibayar.

Meskipun terkadang Anda mungkin bertanya, “Mengapa saya?” justru

melalui kesulitan hidup kita dapat tumbuh menuju ke-Allah-an sementara karakter kita terbentuk melalui penderitaan yang sulit, dan sementara peristiwa yang sulit dalam kehidupan terjadi karena Allah tidak mencampuri hak pilihan manusia. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Penatua Neal A. Maxwell, kita tidak dapat memahami semua alasan mengapa segala sesuatu terjadi sebagaimana adanya karena “kita tidak memiliki semua fakta.”<sup>1</sup>

Apa pun keadaan Anda atau alasannya, Anda sungguh luar biasa. Hari demi hari Anda menghadapi perjuangan hidup, melakukan pekerjaan yang selalu ditujukan bagi dua orang tetapi Anda melakukannya sebagian besar sendirian. Anda harus menjadi ayah maupun ibu. Anda mengurus rumah tangga Anda, mengawasi

keluarga Anda, terkadang berjuang untuk memenuhi kebutuhan, dan dengan mukjizat Anda bahkan dapat menemukan cara untuk melayani di Gereja dalam cara yang penting. Anda memelihara anak-anak Anda. Anda menangis dan berdoa bersama mereka dan untuk mereka. Anda menginginkan yang terbaik bagi mereka dan khawatir setiap malam bahwa upaya terbaik Anda mungkin belum cukup.

Meskipun saya enggan untuk menceritakan hal yang terlalu pribadi, saya adalah produk dari rumah tangga yang demikian. Untuk sebagian besar masa kanak-kanak dan remaja saya, ibu saya membesarkan saya sendirian dalam keadaan miskin. Uang dijatah dengan hati-hati. Dia menghadapi kesendirian, putus asa saat memerlukan dukungan dan penanaman. Namun, terlepas dari semua ini, terdapat harga diri dalam ibu saya, sumber tekad yang luar biasa dan ketabahan wanita Skotlandia.

Syukurlah, kehidupannya di tahun-tahun kemudian lebih diberkati daripada saat awal. Dia menikah dengan seorang anggota baru, seorang duda; mereka dimeteraikan di bait suci London Inggris dan kemudian dengan singkat melayani di sana sebagai petugas tata cara. Mereka bersama selama hampir seperempat abad—bahagia, puas, dan senang sampai mereka meninggal.

Ada banyak di antara Anda wanita-wanita yang baik di Gereja di seluruh dunia yang menghadapi keadaan serupa dan yang menunjukkan ketahanan yang sama tahun demi tahun.

Ini tidak persis seperti yang Anda harapkan atau rencanakan, doakan atau harapkan ketika Anda mulai bertahun-tahun lalu. Perjalanan Anda dalam mengarungi kehidupan penuh dengan kesulitan dan perubahan-perubahan yang tidak diharapkan, sebagian besar akibat dari kehidupan dalam dunia yang telah jatuh yang dimaksudkan sebagai tempat untuk pembuktian dan pengujian.

Sementara itu, Anda berupaya untuk membesarkan anak-anak Anda dalam kesalehan dan kebenaran, mengetahui bahwa meskipun Anda tidak dapat mengubah masa lalu, Anda



Saya teringat apa yang diucapkan oleh anak-anak saya sewaktu saya berjalan keluar pintu beberapa menit sebelumnya. Mereka berkata, 'Ibu, kita akan makan apa malam ini?' 'Bisakah ibu mengantar saya ke perpustakaan?' 'Saya harus membeli kertas poster malam ini.' Lelah dan letih, saya memandang rumah itu dan melihat cahaya di masing-masing ruangan. Saya memikirkan mengenai semua anak yang berada di rumah menunggu saya untuk datang dan memenuhi kebutuhan mereka. Beban saya terasa lebih berat daripada yang dapat saya tanggung.

Saya ingat memandang ke langit sambil menangis, dan saya berkata, 'Bapa, saya tidak bisa melakukannya malam ini. Saya terlalu lelah. Saya tidak dapat menghadapinya. Saya tidak bisa pulang dan mengurus semua anak itu sendirian. Bisakah aku datang kepada-Mu dan tinggal bersama-Mu hanya semalam saja? ...'

Saya tidak sungguh-sungguh mendengar jawaban yang diucapkan, namun saya mendengarnya di dalam pikiran saya. Jawabannya adalah, 'Tidak, nak, kamu tidak bisa datang kepada-Ku sekarang .... Namun Aku bisa datang kepadamu,'<sup>2</sup>

Terima kasih, para suster, atas apa yang telah Anda lakukan untuk membesarkan keluarga Anda dan menjaga rumah yang penuh kasih dimana terdapat kebaikan, kedamaian, dan kesempatan.

Meskipun Anda sering merasa kesepian, sebenarnya Anda tidak pernah *sepenuhnya* sendirian. Sewaktu Anda bergerak maju dalam kesabaran dan iman, Tuhan akan bersama Anda; surga akan mencurahkan berkat-berkat yang dibutuhkan.

Perspektif dan pandangan hidup Anda akan berubah ketika, daripada patah semangat, Anda memandang kepada Allah.

Banyak di antara Anda telah menemukan kebenaran agung dan yang mengubah bahwa ketika Anda hidup untuk mengangkat beban orang lain, beban Anda sendiri menjadi lebih ringan. Meskipun keadaan mungkin belum berubah, perilaku Anda telah

dapat membentuk masa depan. Dalam perjalanan Anda akan mendapatkan berkat sebagai imbalan, bahkan meskipun itu tidak langsung tampak.

Dengan bantuan Allah, Anda tidak perlu takut akan masa depan. Anak-anak Anda akan tumbuh dan menyebut Anda diberkati, dan setiap di antara banyak keberhasilan mereka akan menjadi penghormatan bagi Anda.

Mohon jangan merasa bahwa status Anda lebih rendah daripada para anggota Gereja lainnya, atau merasa kurang berhak atas berkat-berkat Tuhan daripada yang lainnya. Di kerajaan Allah tidak ada warga kelas dua.

Kita berharap bahwa ketika Anda menghadiri pertemuan dan melihat keluarga yang tampak lengkap dan bahagia atau mendengar seseorang berbicara mengenai keluarga yang ideal, Anda akan merasa senang menjadi bagian dari Gereja yang berfokus pada keluarga dan mengajarkan peran utama mereka dalam rencana kebahagiaan Bapa Surgawi bagi kebahagiaan anak-anak-Nya; bahwa di tengah kecauan dunia dan kemerosotan moral, kita memiliki ajaran, wewenang, tata cara, dan perjanjian yang menawarkan harapan terbaik bagi dunia, termasuk kebahagiaan masa depan bagi

anak-anak Anda dan keluarga yang akan mereka bentuk.

Dalam pertemuan Lembaga Pertolongan Umum pada September 2006, Presiden Gordon B. Hinckley mengisahkan pengalaman yang dibagikan oleh seorang ibu tunggal yang telah bercerai dan memiliki tujuh anak yang waktu itu berusia antara 7 sampai 16. Dia pergi menyeberang jalan untuk mengantarkan sesuatu kepada tetangga. Dia berkata:

"Sewaktu saya berbalik untuk kembali ke rumah, saya dapat melihat lampu rumah saya menyala.

#### **Córdoba, Argentina**





berubah. Anda mampu menghadapi percobaan Anda sendiri dengan penerimaan yang lebih besar, hati yang lebih memahami, dan rasa syukur yang lebih dalam atas apa yang Anda miliki, daripada menginginkan apa yang tidak Anda miliki.

Anda telah menemukan bahwa ketika kita berusaha menghibur orang lain yang tampak putus asa, kita sendiri akan terhibur; cawan kita benar-benar “penuh melimpah” (Mazmur 23:5).

Melalui kehidupan yang saleh, Anda dan anak-anak Anda dapat menikmati berkat yang menjadi bagian dari keluarga yang lengkap dan kekal di kemudian hari.

Para anggota dan pemimpin, masih adakah yang dapat Anda lakukan untuk mendukung keluarga tunggal tanpa menghakimi atau mengkritik? Bisakah Anda bertindak sebagai mentor bagi para remaja dalam keluarga ini, khususnya memberikan teladan bagi remaja putra mengenai apa yang dilakukan oleh orang yang baik dan bagaimana orang yang baik menjalani hidup? Dengan ketidakterdapatnya ayah, apakah Anda menyediakan contoh yang layak ditiru?

Sekarang, tentu saja ada beberapa keluarga tunggal dimana ayah adalah orang tua tunggal. Brother, kami juga berdoa bagi Anda dan memberikan penghargaan bagi Anda. Pesan ini juga untuk Anda.

Orang tua tunggal, saya bersaksi bahwa sewaktu Anda melakukan yang terbaik dalam menghadapi tantangan terberat manusia, surga akan memberkati Anda. Sesungguhnya Anda tidak sendirian. Biarkan kuasa penebusan dan kasih Kristus menerangi kehidupan Anda sekarang dan memenuhi Anda dengan harapan perjanjian kekal. Bersikaplah berani. Miliki iman dan pengharapan. Pertimbangkanlah kondisi sekarang dengan keberanian dan lihatlah ke masa depan dengan keyakinan. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Neal A. Maxwell, *Notwithstanding My Weakness* (1981), 68.
2. Dalam Gordon B. Hinckley, “Dalam Lengan Kasih-Nya,” *Liahona*, November 2006, 117.



Oleh Penatua Ulisses Soares

Oleh Penatua Ulisses Soares

## Tinggal dalam Wilayah Tuhan!

*Pertanyaan sehari-hari kita haruslah, “Apakah tindakan saya menempatkan saya di wilayah Tuhan atau musuh?”*

Presiden Monson pernah berkata, “Izinkan saya memberikan pedoman sederhana dimana Anda dapat mengukur pilihan yang Anda hadapi. Itu mudah untuk diingat, ‘Anda tidak bisa benar dengan berbuat salah; Anda tidak bisa salah dengan melakukan yang benar’ (‘Jalan Menuju Kesempurnaan,’ *Liahona*, Juli 2002, 111). Pedoman Presiden Monson adalah sederhana dan langsung. Itu bekerja dengan cara yang sama seperti *Liahona* yang diberikan kepada Lehi. Jika kita menjalankan iman dan tekun dalam mematuhi perintah-perintah Tuhan, kita akan mudah menemukan arah yang benar untuk diikuti, khususnya ketika kita menghadapi pilihan harian kita.

Rasul Paulus menasihati kita mengenai pentingnya menabur dalam Roh dan menyadari tidak menabur dalam daging. Dia berkata:

“Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.

Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinaasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai

hidup yang kekal dari Roh itu.

“Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah” (Galatia 6:7–9).

Menabur dalam Roh berarti bahwa seluruh pikiran, perkataan, dan tindakan kita harus meningkatkan kita pada tingkat keilahian Orang Tua Surgawi kita. Namun, tulisan suci merujuk pada daging sebagai sifat jasmani atau badani pada manusia alami, yang memungkinkan orang untuk dipengaruhi oleh nafsu, hasrat, selera, dan dorongan daging daripada mencari ilham dari Roh Kudus. Jika kita tidak hati-hati, pengaruh-pengaruh itu bersama dengan tekanan kejahatan di dunia dapat membuat kita mempraktikkan perilaku tidak sopan dan serampangan yang mungkin bisa menjadi bagian dari karakter kita. Agar menghindari pengaruh-pengaruh buruk itu, kita harus mengikuti apa yang Tuhan perintahkan kepada Nabi Joseph Smith tentang terus-menerus menabur dalam Roh, “Karenanya, janganlah letih dalam melakukan yang baik, karena kamu sedang meletakkan landasan suatu pekerjaan besar. Dan dari hal-hal yang kecil

mulailah apa yang besar (A&P 64:33).

Untuk meningkatkan roh kita, diperlukan agar kita membiarkan “segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara [kita], demikian pula segala kejahatan” (Efesus 4:31) dan “bijaklah pada masa percobaanmu; lucutilah dirimu dari segala ketidakbersihan” (Mormon 9:28).

Sewaktu kita menelaah tulisan suci, kita belajar bahwa janji-janji yang dibuat Tuhan kepada kita bergantung pada kepatuhan kita dan janji-janji ini mendorong kehidupan yang saleh. Janji-janji itu harus memelihara jiwa kita, memberi kita pengharapan dengan mendorong kita agar kita tidak menyerah, bahkan dalam menghadapi tantangan kita sehari-hari tinggal di dunia yang mana nilai-nilai etika dan moral menjadi punah, maka mendorong orang untuk bahkan menabur lebih banyak dalam daging. Tetapi bagaimana kita dapat memastikan bahwa pilihan kita membantu kita untuk menabur dalam Roh dan bukan dalam daging?

Presiden George Albert Smith pernah bertutur, “Ada garis batas yang ditentukan dengan jelas antara wilayah Tuhan dan wilayah iblis. Jika Anda akan tetap berada di wilayah kekuasaan Tuhan, Anda akan berada di bawah pengaruh-Nya dan tidak akan memiliki hasrat untuk melakukan kekeliruan; namun jika Anda menyeberang ke wilayah iblis dari garis itu bahkan satu sentimeter saja, Anda berada dalam kuasa si penggoda dan jika dia berhasil, Anda tidak akan dapat berpikir atau bahkan bernalar dengan tepat karena Anda telah kehilangan Roh Tuhan.” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: George Albert Smith* [2011], 2013).

Maka, pertanyaan sehari-hari kita haruslah, “Apakah tindakan saya menempatkan saya di wilayah Tuhan atau musuh?”

Nabi Mormon mengingatkan umatnya mengenai pentingnya memiliki kemampuan untuk membedakan yang baik dan jahat:

“Karenanya, segala sesuatu yang baik datang dari Allah; dan apa yang jahat datang dari iblis; karena iblis



adalah musuh bagi Allah, dan berpegang melawan-Nya secara berkelanjutan, dan mengajak dan membujuk untuk berdosa, dan untuk melakukan apa yang jahat secara berkelanjutan.

Tetapi lihatlah, apa yang dari Allah mengajak dan membujuk untuk melakukan yang baik secara berkelanjutan” (Moroni 7:12–13).

Terang Kristus disertai dengan penanaman Roh Kudus harus membantu kita menentukan apakah cara hidup kita menempatkan kita dalam wilayah Tuhan atau bukan. Jika sikap kita baik, sikap itu dipengaruhi oleh Allah, karena setiap hal yang baik berasal dari Allah. Akan tetapi, jika sikap kita buruk, kita dipengaruhi oleh musuh karena dia membujuk manusia untuk berbuat jahat.

Orang Afrika telah menyentuh hati saya karena tekad dan ketekunan mereka untuk tinggal di wilayah Tuhan. Bahkan saat keadaan yang sulit dalam kehidupan, mereka yang menerima ajakan untuk datang kepada Kristus menjadi terang dunia. Beberapa minggu yang lalu sewaktu mengunjungi salah satu lingkungan di Afrika Selatan, saya memiliki kesempatan istimewa untuk mendampingi dua orang imam muda, uskup dan presiden pasak mereka dalam sebuah kunjungan ke remaja

putra yang tidak aktif di kuorum mereka. Saya sangat terkesan oleh keberanian dan kerendahan hati yang ditunjukkan kedua imam itu sewaktu mereka mengundang para remaja yang kurang aktif untuk kembali ke Gereja. Sementara mereka berbicara kepada remaja putra yang kurang aktif itu, saya melihat bahwa raut muka mereka mencerminkan terang juruselamat, dan pada saat yang sama menerangi semua yang ada di sekitar mereka. Mereka memenuhi tugas mereka untuk “sokonglah yang lemah, angkatlah tangan yang terkulai, dan kuatkanlah lutut yang lunglai” (A&P 81:5). Sikap kedua imam itu menempatkan mereka dalam wilayah Tuhan, dan mereka melayani sebagai alat dalam tangan-Nya sewaktu mereka mengundang orang lain untuk melakukan yang sama.

Dalam Ajaran dan Perjanjian 20:37 Tuhan mengajar kita apa arti menabur dalam Roh dan apa yang benar-benar menempatkan kita dalam wilayah Tuhan, sebagai berikut: merendahkan hati kita di hadapan Allah, bersaksi bahwa kita telah datang dengan hati yang hancur dan jiwa yang menyesal, bersaksi pada Gereja bahwa kita telah sungguh-sungguh bertobat dari semua dosa kita, mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus, bertekad



untuk melayani Dia sampai akhir, ditunjukkan oleh pekerjaan kita bahwa kita telah diterima melalui pembaptisan ke dalam Gereja-Nya. Kesediaan kita untuk memenuhi perjanjian-perjanjian ini mempersiapkan kita untuk hidup di hadirat Allah sebagai makhluk yang dipermuliakan. Ingatan terhadap perjanjian-perjanjian ini harus menuntun perilaku kita dalam hubungan dengan keluarga kita, dalam interaksi sosial kita dengan orang lain, dan khususnya dalam hubungan kita dengan Juruselamat.

Yesus Kristus menetapkan pola perilaku yang sempurna yang berdasarkan pola ini kita dapat membangun sikap kita untuk dapat memenuhi perjanjian sakral ini. Juruselamat membuang dari kehidupan-Nya setiap pengaruh yang mungkin dapat mengalihkan perhatian dari misi ilahi-Nya, khususnya ketika Dia dicobai oleh musuh atau murid-Nya ketika Dia melayani di sini di bumi. Meskipun Dia tidak pernah berdosa, Dia memiliki hati yang hancur dan jiwa yang menyesal, penuh kasih kepada Bapa Surgawi dan kepada sesama kita. Dia merendahkan diri-Nya di hadapan Bapa di Surga, menyangkal kehendak-Nya sendiri untuk memenuhi apa yang Bapa minta dari-Nya dalam segala hal sampai akhir. Bahkan pada saat mengalami penderitaan jasmani dan rohani, menanggung beban dosa bagi umat manusia di pundak-Nya dan mencurahkan darah di pori-pori-Nya, Dia bertutur kepada Bapa, “tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki” (Markus 14:36).

Doa saya sewaktu kita memikirkan tentang perjanjian kita adalah agar kita dapat menjaga diri kita kuat terhadap “anak panah berapi lawan” (1 Nefi 15:24), mengikuti teladan Juruselamat agar kita dapat menabur dalam Roh dan memastikan diri kita berada dalam wilayah Tuhan. Marilah kita mengingat pedoman Presiden Monson, “Anda tidak bisa benar dengan melakukan yang salah; Anda tidak bisa salah dengan melakukan yang benar.” Saya sampaikan hal ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Quentin L. Cook  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Selaras dengan Musik Iman

*Allah mengasihi semua anak-Nya. Dia ingin mereka semua kembali kepada-Nya. Dia berhasrat agar semua selaras dengan musik iman yang sakral.*

Sewaktu Pembesar Umum Gereja bertemu dengan anggota di seluruh dunia, kami melihat secara langsung bagaimana Orang Suci Zaman Akhir merupakan kekuatan demi kebaikan. Kami memuji Anda untuk semua yang Anda lakukan untuk memberkati kehidupan semua orang.

Mereka di antara kita dengan tugas urusan kemasyarakatan amat menyadari bahwa banyak pemimpin opini dan jurnalis di AS serta di seluruh dunia telah meningkatkan pembahasan publik mereka mengenai Gereja dan para anggotanya. Penggabungan unik berbagai faktor telah meningkatkan profil Gereja secara signifikan.<sup>1</sup>

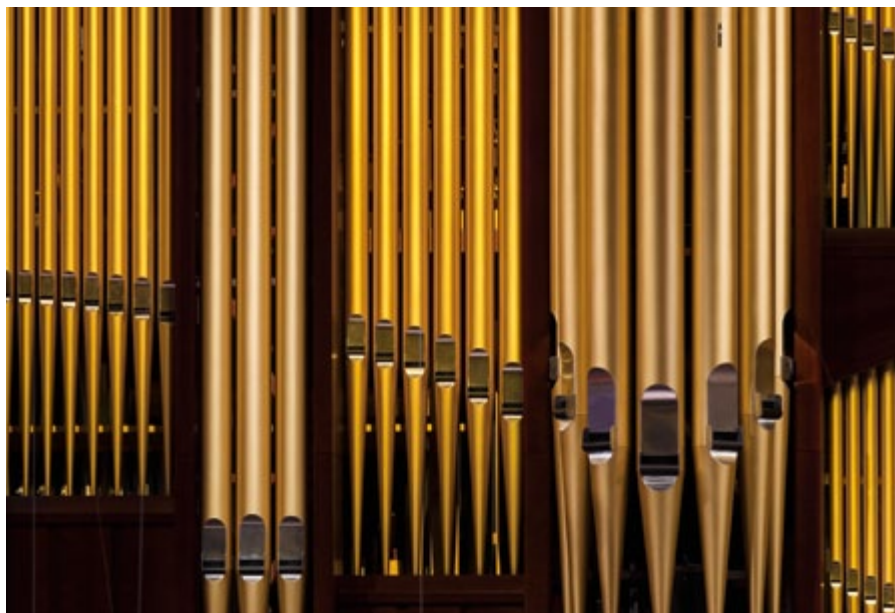
Banyak yang menulis mengenai Gereja telah mengerahkan upaya yang tulus untuk memahami umat kita dan ajaran kita. Mereka telah bersikap santun dan berusaha untuk objektif, yang karenanya kita bersyukur.

Kita juga menyadari bahwa banyak individu tidak selaras dengan hal-hal yang sakral. Rabi Kepala Lord Sacks dari Inggris, berbicara kepada para pemimpin Katolik Roma Desember lalu di Universitas Pontifical Gregorian,

mencermati betapa telah menjadi sekular beberapa bagian dunia ini. Dia menyatakan bahwa satu penjahatnya adalah “aliran ateis ilmiah agresif yang tuli nada terhadap musik iman.”<sup>2</sup>

Penglihatan pendahuluan yang hebat dalam Kitab Mormon adalah mimpi kenabian Lehi mengenai pohon kehidupan.<sup>3</sup> Penglihatan ini dengan jelas menggambarkan tantangan terhadap iman yang ada di zaman kita dan perpecahan besar antara mereka yang mengasihi, menyembah, dan merasa bertanggung jawab kepada Allah dengan mereka yang tidak. Lehi menjelaskan sebagian perilaku yang menghancurkan iman. Sebagian orang sombong, pongah, dan bodoh. Mereka hanya berminat pada apa yang disebut kebijaksanaan dunia.<sup>4</sup> Yang lainnya memiliki sedikit minat terhadap Allah tetapi tersesat dalam kabut duniawi berupa kegelapan dan dosa.<sup>5</sup> Sebagian orang telah mencicipi kasih Allah dan firman-Nya tetapi merasa malu karena mereka yang mengejek mereka serta terjatuh ke dalam “jalan-jalan terlarang.”<sup>6</sup>

Terakhir, juga ada mereka yang selaras dengan musik iman. Anda tahu



dari keluarga. “Keluarga ditahbiskan oleh Allah. Itu merupakan unit paling penting dalam waktu ini dan dalam kekekalan.”<sup>12</sup> Sewaktu Lehi memakan buah dari pohon kehidupan (kasih Allah), dia berhasrat agar “keluarga [nya] hendaknya makan darinya juga.”<sup>13</sup>

Hasrat besar kita adalah untuk membesarkan anak-anak kita dalam kebenaran dan kesalehan. Satu asas yang akan membantu kita mencapai ini adalah menghindari bersikap terlalu menghakimi mengenai perilaku yang bodoh atau tidak bijaksana tetapi bukan berdosa. Bertahun-tahun lalu, ketika istri saya dan saya masih ada anak-anak di rumah, Penatua Dallin H. Oaks mengajarkan bahwa adalah penting untuk membedakan antara kesalahan masa muda yang hendaknya dikoreksi dengan dosa yang menuntut penderaan dan pertobatan.<sup>14</sup> Di mana ada kurangnya kebijaksanaan, anak-anak kita membutuhkan petunjuk. Di mana ada dosa, pertobatan adalah amat penting.<sup>15</sup> Kami mendapati ini membantu dalam keluarga kami sendiri.

Ketaatan keagamaan di rumah mem-berkati keluarga kami. Teladan secara khusus amatlah penting. *Apa yang* kita bicarakan begitu nyaringnya sehingga anak-anak kita mungkin tidak mendengar apa yang kita katakan. Ketika saya hampir menginjak usia lima tahun, ibu saya menerima kabar bahwa adik lelakinya telah terbunuh ketika kapal perang di mana dia berdinis dibom di lepas pantai Jepang menjelang akhir Perang Dunia II.<sup>16</sup> Berita ini menghancurkan hatinya. Dia amat emosional dan pergi ke kamar tidur. Setelah beberapa waktu saya menengok ke dalam kamar untuk melihat apakah dia baik-baik saja. Dia sedang berlutut dekat tempat tidur dalam doa. Suatu kedamaian besar menyelimuti saya karena dia telah mengajari saya untuk berdoa dan mengasihi Juruselamat. Ini adalah khas dari teladan yang selalu dia berikan kepada saya. Ibu dan ayah yang berdoa dengan anak-anak mungkin lebih penting daripada teladan lain apa pun.

Pesan, pelayanan, dan Pendamaian Yesus Kristus, Juruselamat kita, merupakan kurikulum keluarga kita yang

siapa Anda. Anda mengasihi Tuhan dan Injil-Nya serta terus-menerus mencoba untuk menjalankan dan membagikan pesan-Nya, terutama dengan keluarga Anda.<sup>7</sup> Anda sejalan dengan dorongan Roh, terbangun pada kuasa firman Allah, memiliki ketaatan keagamaan di rumah Anda, dan dengan tekun mencoba untuk menjalankan hidup seperti Kristus sebagai murid-murid-Nya.

Kami menyadari betapa sibuknya Anda. Tanpa pelayanan profesional yang dibayar, tanggung jawab untuk mengelola Gereja bergantung kepada Anda para anggota yang ditahbiskan. Kami tahu adalah biasa bagi anggota keuskupan dan presidensi pasak serta banyak orang lainnya untuk memberikan banyak waktu pelayanan yang penuh pengabdian. Presidensi organisasi pelengkap dan kuorum menjadi teladan dalam pengurbanan mereka yang tidak mementingkan diri. Pelayanan dan pengurbanan ini berlanjut ke seluruh keanggotaan, kepada mereka yang menyimpan catatan juru tulis, pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung yang setia, dan mereka yang mengajar kelas-kelas. Kami bersyukur kepada mereka yang dengan berani melayani sebagai pemimpin kepramukaan atau pemimpin tempat penitipan anak. Anda semua mendapatkan kasih dan apresiasi kami karena apa yang Anda lakukan dan apa adanya diri Anda!

Kami mengakui bahwa ada anggota yang kurang berminat dalam dan kurang setia pada beberapa ajaran Juruselamat. Hasrat kami adalah agar para anggota ini bangun sepenuhnya mendengar iman serta meningkatkan kegiatan dan komitmen mereka. Allah mengasihi semua anak-Nya. Dia ingin mereka semua kembali kepada-Nya. Dia berhasrat agar semua selaras dengan musik iman yang sakral. Pendamaian Juruselamat merupakan karunia bagi semua orang.

Perlu diajarkan dan dipahami bahwa kita mengasihi dan merespek semua orang yang Lehi gambarkan.<sup>8</sup> Ingat, bukanlah hak kita untuk menghakimi. Penghakiman adalah milik Tuhan.<sup>9</sup> Presiden Thomas S. Monson telah secara spesifik meminta kita agar memiliki “keberanian untuk menahan diri dari menghakimi orang lain.”<sup>10</sup> Dia juga telah meminta setiap anggota yang setia untuk *menyelamatkan* mereka yang telah merasakan buah Injil dan kemudian telah terjatuh, seperti juga mereka yang belum menemukan jalan yang sesak dan sempit. Kita berdoa agar mereka akan memegang batang tersebut dan berperan serta dalam kasih Allah, yang akan memenuhi “jiwa [mereka] dengan sukacita yang amat besar.”<sup>11</sup>

Sementara penglihatan Lehi mencakup semua orang, konsep ajaran utamanya adalah signifikansi kekal



amat penting. Tidak ada tulisan suci yang mencirikan dengan khas iman kita lebih baik daripada 2 Nefi 25:26: “Dan kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, kita berkhotbah tentang Kristus, kita bernubuat tentang Kristus, dan kita menulis menurut nubuat-nubuat kita, agar anak-anak kita boleh mengetahui pada sumber mana mereka boleh berpaling untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka.”

Salah satu dasar pemikiran penting dari penglihatan Lehi adalah bahwa anggota yang setia harus berpegang erat pada batang dari besi tersebut untuk menjaga mereka di jalan yang sesak dan sempit menuju pohon kehidupan. Amatlah penting bagi anggota untuk membaca, merenungkan, dan menelaah tulisan suci.<sup>17</sup>

Kitab Mormon semakin penting.<sup>18</sup> Akan ada, tentunya, mereka yang selalu merendahkan signifikansinya atau bahkan menghina buku sakral ini. Beberapa orang telah menggunakannya sebagai lelucon. Sebelum saya melayani misi, seorang profesor universitas mengutip pernyataan Mark Twain bahwa jika Anda mengeluarkan “Dan terjadilah” dari Kitab Mormon, itu “hanya akan berupa pamflet.”<sup>19</sup>

Beberapa bulan kemudian, sementara melayani misi di London, Inggris, seorang profesor lulusan Oxford yang terkemuka di Universitas London, seorang pakar bahasa Mesir dalam bahasa-bahasa Semit, membaca Kitab Mormon, berkorespondensi dengan Presiden David O. McKay, dan bertemu dengan misionaris. Dia menginformasikan kepada mereka bahwa dia telah diyakinkan bahwa Kitab Mormon memang sesungguhnya terjemahan dari “pembelajaran orang-orang Yahudi dan bahasa Mesir” untuk periode yang diuraikan dalam Kitab Mormon.<sup>20</sup> Satu contoh di antara banyak yang dia gunakan adalah ungkapan penghubung “Dan terjadilah,” yang katanya mencerminkan bagaimana dia akan menerjemahkan ungkapan yang digunakan dalam tulisan Semit.<sup>21</sup> Profesor tersebut telah diinformasikan bahwa sementara pendekatan ilmiahnya berdasarkan profesinya telah membantunya,



masalah amat penting baginya untuk memiliki suatu kesaksian rohani. Melalui penelaahan dan doa dia memperoleh suatu kesaksian rohani dan dibaptiskan. Maka apa yang dilihat seorang humoris terkenal sebagai objek untuk dicemooh, seorang cendekiawan mengenalinya sebagai sebuah bukti kebenaran yang hebat dari kebenaran Kitab Mormon, yang dikukuhkan kepadanya oleh Roh.

Ajaran penting tentang hak pilihan menuntun bahwa kesaksian mengenai Injil yang dipulihkan harus didasarkan pada iman alih-alih bukti eksternal atau ilmiah. Fokus terobsesi mengenai apa yang belum sepenuhnya diungkapkan seperti bagaimana kelahiran perawan atau Kebangkitan Juruselamat dapat terjadi atau persisnya bagaimana Joseph Smith menerjemahkan tulisan suci kita tidak akan mujarab atau menghasilkan kemajuan rohani. Ini merupakan masalah iman. Pada akhirnya, nasihat Moroni untuk membaca dan merenungkan dan kemudian bertanya kepada Allah dalam segala ketulusan hati, dengan maksud yang sungguh-sungguh, untuk mengukuhkan kebenaran tulisan suci melalui kesaksian Roh adalah jawabannya.<sup>22</sup>

Selain itu, ketika kita menanamkan ke dalam hidup kita hal-hal penting dalam tulisan suci dan menjalankan Injil, kita diberkati oleh Roh dan merasakan kebaikan-Nya dengan perasaan sukacita, kebahagiaan, dan terutama kedamaian.<sup>23</sup>

Jelaslah, suatu garis pemisah antara mereka yang mendengar musik iman dengan mereka yang -tuli nada atau sumbang- adalah penelaahan yang aktif terhadap tulisan suci. Saya amat tersentuh bertahun-tahun lalu bahwa seorang Nabi yang terkasih, Spencer W. Kimball, menekankan pentingnya terus-menerus membaca dan menelaah tulisan suci. Katanya: “Saya mendapati bahwa ketika saya menjadi santai dalam hubungan saya dengan keilahian dan ketika terasa seolah tidak ada telinga ilahi yang mendengarkan serta tidak ada suara ilahi yang berbicara, bahwa saya berada jauh, jauh sekali. Jika saya menanamkan diri dalam tulisan suci jaraknya pun menyempit dan kerohanian kembali.”<sup>24</sup>

Saya berharap kita membaca Kitab Mormon dengan anak-anak kita secara teratur. Saya telah membahas ini dengan anak-anak saya sendiri.

Mereka telah berbagi dengan saya dua pengamatan. Pertama, sikap bersikeras dalam membaca tulisan suci setiap hari sebagai keluarga merupakan kuncinya. Putri saya dengan secara jenaka menggambarkan upaya pagi-hari mereka dengan sebagian besar anak-anak usia remaja untuk secara konsisten membaca tulisan suci. Dia dan suaminya bangun pagi-pagi sekali, bergerak melalui kabut yang mengaburkan pandangan untuk mencengkeram pegangan besi menuruni tangga mereka ke tempat di mana keluarga berkumpul untuk membaca firman Allah. Sikap bersikeras adalah jawabannya, dan rasa humor membantu. Itu menuntut upaya keras setiap anggota keluarga, setiap hari, tetapi itu sepadan dengan upayanya. Kemunduran sesaat dikalahkan oleh sikap bersikeras.

Yang kedua adalah bagaimana putra terkecil kami bersama istrinya membaca tulisan suci dengan keluarga muda mereka. Dua dari empat anak mereka belum cukup usia untuk membaca. Untuk yang berusia lima tahun, mereka memiliki sinyal lima jari yang ditanggapinya agar dia berpartisipasi sepenuhnya dalam pembacaan tulisan suci keluarga. Sinyal jari satu adalah bagi dia untuk mengulang, “Dan terjadilah” kapan pun itu muncul dalam Kitab Mormon. Saya harus mengakui bahwa saya suka kenyataan bahwa ungkapan itu munculnya begitu sering. Juga, untuk memenuhi minat keluarga muda, signal jari dua adalah “Dan demikianlah kita melihat”; jari 3, 4, dan 5 dipilih oleh orang tua berdasarkan kata-kata yang termuat dalam pasal yang mereka baca.

Kita tahu bahwa penelaahan tulisan suci keluarga dan malam keluarga tidak selalu sempurna. Terlepas dari tantangan-tantangan yang Anda hadapi, janganlah menjadi kecil hati.

Mohon pahami bahwa iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan menaati perintah-perintah-Nya adalah dan akan selalu menjadi ujian ilahi kefanaan. Di atas segalanya, kita masing-masing harus menyadari bahwa ketika seseorang tuli nada terhadap musik iman, dia menjadi tidak selaras dengan Roh. Seperti Nabi Nefi ajarkan, “Kamu

telah mendengar suara-Nya ... ; dan Dia telah berfirman kepadamu dengan suara lembut tenang, tetapi kamu tidak lagi berperasaan, sehingga kamu tidak dapat merasakan firman-Nya.”<sup>25</sup>

Ajaran kita jelas; kita harus bersikap positif dan riang. Kita menekankan iman kita, bukan rasa takut kita. Kita bersukacita dalam jaminan Tuhan bahwa Dia akan berdiri di dekat kita serta memberi kita bimbingan dan arahan.<sup>26</sup> Roh Kudus bersaksi ke dalam hati kita bahwa kita memiliki seorang Bapa di Surga yang mengasihani, yang rencana penuh belas kasih-Nya bagi penebusan kita akan digenapi dalam setiap aspek karena kurban Pendamaian Yesus Kristus.

Seperti yang Naomi W. Randall, penulis dari “Aku Anak Allah,” tuliskan, “Roh-Nya membimbing; kasih-Nya meyakinkan bahwa rasa takut lenyap ketika iman bertahan.”<sup>27</sup>

Karena itu, marilah kita, di mana pun kita berada dalam jalan kemuridan dalam penglihatan Lehi, menetapkan hati untuk membangunkan di dalam diri kita dan keluarga kita hasrat yang lebih besar untuk menuntut hak atas karunia Juruselamat yang tak terpahami berupa kehidupan kekal. Saya bersaksi mengenai keilahian Yesus Kristus dan kenyataan dari Pendamaian-Nya, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 1:30.
2. Jonathan Sacks, “Has Europe Lost Its Soul?” (ceramah yang disampaikan tanggal 12 Desember 2011, di Universitas Pontifical

#### São Paulo, Brasil



- Gregorian), chiefrabbi.org/ReadArtical.aspx?id=1843.
3. Lihat 1 Nefi 8.
  4. Lihat 1 Nefi 8:27; 11:35.
  5. Lihat 1 Nefi 8:23; 12:17.
  6. 1 Nefi 8:28.
  7. Lihat 1 Nefi 8:30.
  8. Petunjuk Juruselamat adalah mencari domba yang hilang; lihat Matius 18:12–14.
  9. Lihat Yohanes 5:22; lihat juga Matius 7:1–2.
  10. Thomas S. Monson, “Semoga Anda Memiliki Keberanian,” *Liahona*, Mei 2009, 124.
  11. 1 Nefi 8:12.
  12. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.1.1.
  13. 1 Nefi 8:12.
  14. Lihat Dallin H. Oaks, “Sins and Mistakes,” *Ensign*, Oktober 1996, 62. Penatua Oaks mengajarkan gagasan ini ketika dia menjadi presiden Universitas Brigham Young sekitar tahun 1980.
  15. Lihat Ajaran dan Perjanjian 1:25–27.
  16. Lihat Marva Jeanne Kimball Pedersen, *Vaughn Roberts Kimball: A Memorial* (1995). Vaughn bermain football untuk Universitas Brigham Young di musim gugur 1941. Sehari setelah kejadian Pearl Harbor, 8 Desember 1941, dia mendaftarkan diri ke Angkatan Laut A.S. Dia terbunuh tanggal 11 Mei, 1945, oleh serangan bom musuh terhadap USS *Bunker Hill* dan dikebumikan di laut.
  17. Lihat Yohanes 5:39.
  18. Lihat Ezra Taft Benson, “The Book of Mormon—Keystone of Our Religion,” *Ensign*, November 1986, 4; atau *Liahona*, Oktober 2011, 52.
  19. Mark Twain, *Roughing It* (1891), 127–128. Setiap generasi baru disajikan dengan komentar Twain seolah itu merupakan suatu penemuan baru yang signifikan. Biasanya hanya ada sedikit rujukan pada fakta bahwa Mark Twain juga sama menolaknya terhadap Kekristenan dan agama pada umumnya. Ketika pernyataan semacam ini dilakukan dengan humor, yang terbaik mungkin adalah bergabung dalam suasana hiburan tersebut.
  20. 1 Nefi 1:2.
  21. Saya bertemu Dr. Ebeid Sarofim di London ketika para elder sedang mengajarnya. Lihat juga N. Eldon Tanner, dalam Conference Report, April 1962, 53. Banyak cendekiawan tulisan Semit dan Mesir telah mengamati penggunaan berulang dari ungkapan penghubung “Dan terjadilah” di awal kalimat; lihat Hugh Nibley, *Since Cumorah*, edisi ke 2 (1988), 150.
  22. Lihat Moroni 10:3–4; sangat sedikit kritikus telah dengan tulus menguji ini dengan maksud yang sungguh-sungguh.
  23. Lihat Ajaran dan Perjanjian 59:23.
  24. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* (2006), 82.
  25. 1 Nefi 17:45; lihat juga Ezra Taft Benson, “Seek the Spirit of the Lord,” *Tambuli*, September 1988, 45: “Kita mendengar firman Tuhan paling sering melalui perasaan. Jika kita rendah hati dan peka, Tuhan akan mendorong kita melalui perasaan kita.”
  26. Lihat Ajaran dan Perjanjian 68:6.
  27. “When Faith Endures,” *Hymns*, no. 128.





Oleh Penatua Richard G. Scott  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

# Cara Mendapatkan Wahyu dan Ilham untuk Kehidupan Pribadi Anda

*Mengapa Tuhan ingin kita berdoa kepada-Nya dan meminta? Karena itulah caranya wahyu diterima.*

**S**iapa pun yang berdiri di mimbar ini untuk menyampaikan pesan merasakan kekuatan dan dukungan dari para anggota di seluruh dunia. Saya bersyukur bahwa dukungan yang sama dapat datang dari rekan terkasih yang ada di sisi tabir. Terima kasih, Jeanene.

Roh Kudus mengomunikasikan informasi penting yang kita perlukan untuk membimbing kita dalam perjalanan fana kita. Ketika itu tajam dan jelas dan penting, itu berhak mendapat sebutan wahyu. Ketika itu merupakan serangkaian dorongan yang sering kita miliki untuk membimbing kita langkah demi langkah menuju suatu sasaran yang layak, berkaitan dengan maksud pesan ini, itu adalah ilham.

Suatu contoh dari wahyu adalah arahan yang Presiden Spencer W. Kimball terima setelah permohonannya yang panjang dan berkelanjutan kepada Tuhan mengenai menyediakan

imamat bagi semua pria yang layak di Gereja ketika pada waktu itu, itu hanya tersedia bagi sebagian dari mereka.

Contoh lain dari wahyu adalah bimbingan yang diberikan kepada Presiden Joseph F. Smith berikut: "Saya percaya kita bergerak dan memiliki keberadaan kita di hadirat utusan surgawi dan makhluk surgawi. Kita tidak terpisah dari mereka .... Kita erat berhubungan dengan kaum kita, dengan leluhur kita ... yang telah mendahului kita ke dunia roh. Kita tidak dapat melupakan mereka; kita tidak berhenti mengasihi mereka; kita selalu menyimpan mereka dalam hati kita, dalam kenangan, dan dengan demikian kita bergaul dan dipersatukan dengan mereka melalui ikatan yang tidak dapat kita patahkan .... Jika demikian kasusnya dengan kita dalam keadaan kita yang terbatas, dikelilingi oleh kelemahan-kelemahan fana kita, ... betapa jauh lebih pasti

lagi ... untuk percaya bahwa mereka yang telah setia, yang telah pergi mendahului ... dapat melihat kita dengan lebih baik daripada kita dapat melihat mereka; bahwa mereka mengenal kita lebih baik daripada kita mengenal mereka .... Kita hidup di hadirat mereka, mereka melihat kita, mereka mencekikan kesejahteraan kita, mereka kini mengasihi kita lebih daripada sebelumnya. Karena sekarang mereka melihat bahaya yang menghantui kita; ... kasih mereka bagi kita serta hasrat mereka bagi kesejahteraan kita mestilah lebih besar daripada yang kita rasakan bagi diri kita sendiri."<sup>1</sup>

Hubungan dapat diperkuat melalui tabir bersama orang-orang yang kita kenal dan kasihan. Itu dilakukan melalui upaya sepenuh hati kita untuk terus melakukan apa yang benar. Kita dapat memperkuat hubungan kita dengan individu-individu yang telah meninggal yang kita kasihan dengan mengenali bahwa perpisahan adalah sementara dan bahwa perjanjian-perjanjian yang kita buat di bait suci adalah kekal. Ketika dengan konsisten dipatuhi, perjanjian-perjanjian itu menjamin realisasi kekal akan janji-janji yang melekat di dalamnya.

Sebuah wahyu yang sangat jelas dalam kehidupan saya terjadi ketika saya dengan kuat dibisiki oleh Roh untuk meminta Jeanene Watkins agar dapat dimeteraikan kepada saya di bait suci.

Salah satu pelajaran besar yang kami masing-masing perlu pelajari adalah meminta. Mengapa Tuhan ingin kita berdoa kepada-Nya dan meminta? Karena itulah caranya wahyu diterima.

Ketika saya dihadapkan pada masalah yang amat sulit, inilah cara saya mencoba memahami apa yang harus dilakukan. Saya berpuasa. Saya berdoa untuk menemukan dan memahami tulisan suci yang akan membantu. Proses itu bersifat siklus. Saya mulai membaca suatu petikan tulisan suci; saya merenungkan apa arti ayat tersebut dan berdoa memohon ilham. Saya kemudian merenungkan dan berdoa untuk mengetahui apakah saya telah menangkap semua yang Tuhan inginkan agar saya lakukan. Sering kali kesan-kesan tambahan datang dengan

meningkatnya pemahaman mengenai ajaran. Saya telah mendapati pola itu cara yang baik untuk belajar dari tulisan suci.

Ada beberapa peraturan praktis yang memperkuat wahyu. Pertama, menyerah pada emosi seperti amarah atau rasa sakit hati atau sikap defensif akan mengusir Roh Kudus. Emosi-emosi itu harus dihilangkan, atau kesempatan untuk wahyu hanyalah kecil.

Asas yang lain adalah berhati-hatilah dengan humor. Tawa, yang keras dan tidak pantas akan menyinggung Roh. Rasa humor yang baik membantu wahyu; tawa yang keras tidak. Rasa humor adalah jalan keluar bagi tekanan hidup.

Musuh lainnya dari wahyu datang dari melebih-lebihkan atau kerasnya apa yang dinyatakan. Cara berbicara yang tenang dan hati-hati akan berkenan bagi penerimaan wahyu.

Sebaliknya, komunikasi rohani dapat ditingkatkan melalui praktik-praktik kesehatan yang baik. Olahraga, jumlah tidur yang cukup, dan pola makan yang baik meningkatkan kemampuan kita untuk menerima serta memahami wahyu. Kita akan hidup selama rentang kehidupan yang telah ditetapkan bagi kita. Meskipun demikian, kita dapat meningkatkan baik kualitas pelayanan kita maupun kesejahteraan kita dengan membuat pilihan-pilihan yang cermat dan pantas.

Adalah penting bahwa kegiatan sehari-hari kita tidak mengganggu kita dari mendengarkan Roh.

Wahyu juga dapat diberikan dalam mimpi, ketika ada suatu transisi yang nyaris tidak terasa dari tidur ke keterjagaan. Jika Anda berusaha untuk menangkap isinya dengan segera, Anda dapat mencatat banyak perincian, tetapi jika tidak itu akan memudar dengan cepat. Komunikasi yang diilhami pada malam hari umumnya disertai dengan perasaan sakral selama seluruh pengalaman. Tuhan menggunakan orang-orang yang kepadanya kita menaruh rasa hormat yang besar untuk mengajari kita kebenaran dalam mimpi karena kita memercayai mereka dan mau mendengarkan nasihat mereka. Tuhanlah yang melakukan pengajaran

tersebut melalui Roh Kudus. Namun, Dia dapat dalam mimpi menjadikannya lebih mudah untuk dipahami dan lebih mungkin untuk menyentuh hati kita dengan mengajar kita melalui seseorang yang kita kasihi dan hormati.

Ketika itu untuk tujuan Tuhan, Dia dapat mendatangkan apa pun dalam ingatan kita. Itu seharusnya tidak melemahkan tekad kita untuk mencatat kesan-kesan Roh. Ilham yang dengan saksama dicatat memperlihatkan kepada Allah bahwa komunikasi-Nya adalah sakral bagi kita. Mencatat juga akan meningkatkan kemampuan kita untuk mengingat wahyu. Mencatat arahan dari Roh semacam itu seharusnya dapat dilindungi dari kehilangan atau pencemaran oleh orang lain.

Tulisan suci memberi penegasan mengesankan tentang bagaimana kebenaran, yang dijalankan secara konsisten, membuka pintu ilham untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan, jika diperlukan, dapat meningkatkan kemampuan pribadi melalui kuasa ilahi. Tulisan suci menggambarkan bagaimana kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan, keraguan, dan tantangan-tantangan yang tampaknya tak teratasi diperkuat oleh Tuhan pada saat dibutuhkan. Sewaktu Anda merenungkan contoh-contoh semacam itu, akan datang penegasan lembut melalui Roh Kudus bahwa pengalaman mereka benar adanya. Anda akan tahu bahwa bantuan

serupa tersedia bagi Anda.

Saya telah melihat individu-individu yang menghadapi tantangan yang tahu apa yang harus dilakukan ketika itu diluar pengalaman mereka sendiri karena mereka memercayai Tuhan dan tahu bahwa Dia akan membimbing mereka pada solusi yang sangat diperlukan.

Tuhan telah menyatakan, “Dan kamu mesti diajar dari tempat yang tinggi. Kuduskanlah dirimu dan kamu akan diberkahi dengan kuasa, agar kamu boleh memberi bahkan seperti yang telah Aku firmankan.”<sup>2</sup> Kata-kata *kuduskanlah dirimu* mungkin tampak membingungkan. Presiden Lee pernah menjelaskan kepada saya bahwa Anda dapat mengganti kata-kata itu dengan kalimat “patuhilah perintah-perintah-Ku.” Bacalah seperti itu, nasihatnya dapat tampak lebih jelas.<sup>3</sup>

Seseorang haruslah selalu bersih secara mental dan fisik dan memiliki kemurnian niat sehingga Tuhan dapat mengilhami. Orang yang patuh terhadap perintah-perintah-Nya dipercaya oleh Tuhan. Individu itu memiliki akses pada ilham-Nya untuk mengetahui apa yang harus dilakukan, bila diperlukan, kuasa ilahi untuk melakukannya.

Agar kerohanian tumbuh lebih kuat dan lebih tersedia, itu haruslah ditanam di lingkungan yang benar. Keangkuhan, kesombongan, dan kepongahan adalah bagaikan tanah berbatu yang tidak akan pernah





menghasilkan buah rohani.

Kerendahhatian adalah tanah yang subur dimana kerohanian tumbuh dan menghasilkan buah ilham untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Itu memberi akses pada kuasa ilahi untuk memenuhi apa yang harus dilakukan. Dan individu yang termotivasi oleh hasrat untuk mendapatkan pujian atau pengakuan tidak akan memenuhi syarat untuk dapat diajar oleh Roh. Dan individu yang arogan atau yang membiarkan emosinya memengaruhi keputusan-keputusannya tidak akan secara kuat dipimpin oleh Roh.

Ketika kita bertindak sebagai alat demi orang lain, kita lebih mudah terilhami dari pada ketika kita hanya memikirkan diri kita sendiri. Dalam proses membantu orang lain, Tuhan dapat menambahkan arahan demi manfaat diri kita sendiri.

Bapa Surgawi tidak menempatkan kita di bumi untuk gagal namun untuk berhasil dengan agung. Itu mungkin tampak paradoks, namun itulah mengapa mengenali jawaban terhadap doa terkadang dapatlah sangat sulit. Terkadang kita secara tidak bijaksana berusaha menghadapi hidup dengan bergantung pada pengalaman dan kemampuan kita sendiri. Adalah jauh lebih bijaksana bagi kita untuk mencari melalui doa dan ilham ilahi untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Kepatuhan kita menjamin bahwa ketika diminta, kita dapat memenuhi syarat bagi kuasa ilahi untuk mencapai sebuah tujuan terilhami.

Seperti kebanyakan dari kita, Oliver Cowdery tidak mengenali bukti dari jawaban terhadap doa yang telah diberikan oleh Tuhan. Untuk membuka matanya dan mata kita, wahyu ini diberikan melalui Joseph Smith:

“Diberkatilah engkau untuk apa yang telah engkau lakukan; karena engkau telah bertanya kepada-Ku, dan lihatlah, sesering engkau telah bertanya engkau telah menerima petunjuk Roh-Ku. Jika tidak demikian halnya, engkau tidak akan datang ke tempat di mana engkau berada pada waktu ini.

Lihatlah, engkau mengetahui bahwa engkau telah bertanya kepada-Ku dan Aku menerangi pikiranmu; dan



sekarang Aku memberi tahu engkau hal-hal ini agar engkau boleh mengetahui bahwa engkau telah diterangi dengan Roh kebenaran.”<sup>4</sup>

Jika Anda merasa bahwa Allah belum menjawab doa-doa Anda, renungkan tulisan suci ini—kemudian dengan hati-hati carilah bukti dalam hidup Anda sendiri mengenai jawaban-Nya bagi Anda.

Dua indikator bahwa perasaan atau bisikan datang dari Allah adalah yang menghasilkan kedamaian dalam hati Anda dan perasaan tenang serta hangat. Sewaktu Anda mengikuti asas-asas yang telah saya bahas, Anda akan siap untuk mengenali wahyu pada saat-saat kritis dalam kehidupan Anda sendiri.

Semakin Anda dengan cermat mengikuti bimbingan ilahi, semakin besar kebahagiaan Anda di sini dan sepanjang kekekalan—lebih dari itu, semakin besar kemajuan dan kapasitas Anda untuk melayani. Saya tidak memahami sepenuhnya bagaimana itu dilakukan, namun bimbingan itu dalam kehidupan Anda tidak merampas hak pilihan Anda. Anda dapat membuat keputusan yang Anda pilih untuk buat. Namun ingatlah, disposisi untuk melakukan yang benar mendatangkan kedamaian pikiran dan kebahagiaan.

Jika pilihan salah, itu dapat diperbaiki melalui pertobatan. Ketika syarat-syaratnya dipenuhi dengan sepenuhnya, Pendamaian Yesus Kristus, Juruselamat kita, menyediakan pelepasan dari tuntutan keadilan bagi

kekhilafan yang dibuat. Itu luar biasa sederhana dan sedemikian indah tak tertandingi. Sewaktu Anda terus hidup dengan saleh, Anda akan selalu dibisiki untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Terkadang penemuan dari apa tindakan yang diambil mungkin memerlukan upaya signifikan dan kepercayaan di pihak Anda. Namun Anda akan dibisiki untuk mengetahui apa yang harus dilakukan sewaktu Anda memenuhi syarat-syarat untuk bimbingan ilahi semacam itu dalam kehidupan Anda, yaitu, kepatuhan terhadap perintah-perintah Tuhan, kepercayaan dalam rencana kebahagiaan ilahi-Nya, serta penghindaran dari apa pun yang bertentangan dengannya.

Komunikasi dengan Bapa kita di Surga bukan masalah sepele. Itu hak istimewa yang sakral. Itu didasarkan pada asas-asas kekal dan tak berubah. Kita menerima bantuan dari Bapa kita di Surga sebagai jawaban terhadap iman, kepatuhan, dan penggunaan kita yang pantas akan hak pilihan.

Semoga Tuhan mengilhami Anda untuk memahami dan menggunakan asas-asas yang menuntun pada wahyu dan ilham pribadi, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Joseph F. Smith, dalam Conference Report, April 1916, 2–3; lihat juga *Gospel Doctrine*, edisi ke-5 (1939), 430–31.
2. Ajaran dan Perjanjian 43:16.
3. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* (2000), 36.
4. Ajaran dan Perjanjian 6:14–15.



Oleh Penatua David A. Bednar  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Kuasa Surga

*Pemegang imam tua dan muda memerlukan baik wewenang maupun kuasa—izin dan kapasitas rohani yang diperlukan untuk mewakili Allah dalam pekerjaan keselamatan.*

Saudara-saudara yang terkasih, saya bersyukur kita dapat beribadat bersama sebagai kumpulan besar pemegang imam. Saya mengasihi dan mengagumi Anda untuk kelayakan serta pengaruh Anda demi kebaikan di seluruh dunia.

Saya mengundang Anda masing-masing untuk memikirkan bagaimana Anda akan menanggapi pertanyaan berikut yang diajukan kepada para anggota Gereja beberapa tahun silam oleh Presiden David O. McKay: “Jika pada momen ini Anda masing-masing diminta untuk menyatakan dalam satu kalimat atau frasa fitur paling membedakan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman akhir, apa jawaban Anda?” (“The Mission of the Church and Its Members,” *Improvement Era*, November 1956, 781).

Tanggapan yang Presiden McKay berikan terhadap pertanyaannya sendiri adalah “wewenang ilahi” imam. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir berdiri terpisah dari gereja-gereja yang mengaku wewenang mereka diperoleh dari suksesi bersejarah, tulisan suci, atau pelatihan teologi. Kita membuat

pernyataan luar biasa bahwa wewenang imam telah dianugerahkan melalui penumpangan tangan secara langsung dari para utusan surgawi kepada Nabi Joseph Smith.

Pesan saya berfokus pada imam ilahi ini dan kuasa surga. Saya dengan sungguh-sungguh berdoa memohon bantuan Roh Tuhan sewaktu bersama-sama kita belajar mengenai kebenaran penting ini.

### Wewenang dan Kuasa Imam

Imamat adalah wewenang dari Allah yang didelegasikan kepada kaum pria di bumi untuk bertindak dalam segala hal demi keselamatan umat manusia (lihat Spencer W. Kimball, “The Example of Abraham,” *Ensign*, Juni 1975, 3). Imamat adalah sarana yang melaluinya Tuhan bertindak melalui para pria untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Satu fitur yang menegaskan tentang Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, baik dahulu dan sekarang, adalah wewenang-Nya. Tidak akan ada Gereja yang sejati tanpa wewenang ilahi.

Pria biasa diberi wewenang imamat. Kelayakan dan kesediaan—bukan

pengalaman, keahlian, atau pendidikan—adalah syarat bagi penahbisan imamat.

Pola untuk memperoleh wewenang imamat dijelaskan dalam Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5: “Kami percaya bahwa seseorang mesti dipanggil oleh Allah, melalui nubuat, dan melalui penumpangan tangan oleh mereka yang berwenang, untuk mengkhotbahkan Injil dan melaksanakan tata caranya.” Karena itu, seorang anak lelaki atau pria menerima wewenang imamat dan ditahbiskan pada jabatan tertentu oleh seseorang yang sudah memegang imamat dan telah diwenangkan oleh seorang pemimpin dengan kunci-kunci imamat yang diperlukan.

Seorang pemegang imamat diharapkan untuk menjalankan wewenang sakral ini selaras dengan pikiran, kehendak, dan tujuan suci Allah. Tidak ada mengenai imamat yang dipusatkan pada diri sendiri. Imamat senantiasa digunakan untuk melayani, memberkati, dan untuk memperkuat orang lain.

Imamat yang lebih tinggi diterima melalui perjanjian kudus yang mencakup kewajiban untuk bertindak dalam wewenang (lihat A&P 68:8) dan jabatan (lihat A&P 107:99) yang telah diterima. Sebagai pemegang wewenang kudus Allah, kita adalah agen untuk bertindak dan bukan objek untuk ditindaki (lihat 2 Nefi 2:26). Imamat bersifat aktif bukan pasif.

Presiden Ezra Taft Benson mengajarkan:

“Tidaklah cukup untuk menerima imamat dan kemudian duduk berpangku tangan dan menunggu sampai seseorang mendorong kita dalam kegiatan. Ketika kita menerima imamat, kita memiliki kewajiban menjadi secara aktif dan bersemangat terlibat dalam meningkatkan urusan kebajikan di bumi, karena Tuhan berfirman:

“... Dia yang tidak melakukan apa pun sampai dia diperintahkan, dan menerima perintah dengan hati yang penuh ragu, dan menaatinya dengan kemalasan, orang yang sama dilaknat’ (A&P 58:29)” (*So Shall Ye Reap* [1960], 21).

Presiden Spencer W. Kimball juga secara tegas menandakan sifat





aktif imam. “Seseorang melanggar perjanjian imam dengan melanggar perintah-perintah—namun juga dengan membiarkan tugas-tugasnya yang tak terlesakan. Oleh karena itu, *untuk melanggar perjanjian ini seseorang hanya perlu tidak melakukan apa pun*” (*The Miracle of Forgiveness* [1969], 96).

Sewaktu kita melakukan yang

terbaik untuk memenuhi tanggung jawab keimamatan kita, kita dapat diberkati dengan kuasa imam. Kuasa imam adalah kuasa Allah yang berfungsi melalui para pria dan anak-anak lelaki seperti kita dan adalah hasil dari kesetiaan, kepatuhan, ketekunan, serta kesalehan pribadi. Seorang anak lelaki atau pria dapat menerima wewenang imam melalui

penumpangan tangan namun tidak akan memiliki kuasa imam jika dia tidak patuh, tidak layak, atau tidak bersedia untuk melayani.

“Hak-hak keimamatan secara tak terpisahkan berhubungan dengan kuasa surga, dan ... *kuasa* surga tidak dapat dikendalikan tidak juga ditangani kecuali berdasarkan asas-asas kebenaran.

Bahwa itu boleh dianugerahkan ke atas diri kita, adalah benar; tetapi ketika kita berupaya untuk menutupi dosa-dosa kita, atau untuk memuaskan kesombongan kita, ambisi kita yang sia-sia, atau untuk menjalankan kendali atau kekuasaan atau tekanan ke atas jiwa anak-anak manusia, dalam tingkat ketidaksalehan apa pun, lihatlah, surga menarik dirinya; Roh Tuhan dipilukan; dan ketika itu ditarik, tamatlah imam atau wewenang orang itu” (A&P 121:36–37; penekanan ditambahkan).

Saudara-saudara, bagi seorang anak lelaki atau pria untuk menerima wewenang imam namun lalai untuk melakukan apa yang diperlukan untuk memenuhi syarat bagi kuasa imam tidaklah diterima oleh Tuhan. Pemegang imam tua dan muda memerlukan baik wewenang maupun kuasa—izin dan kapasitas rohani yang diperlukan untuk mewakili Allah dalam pekerjaan keselamatan.

#### **Sebuah Pelajaran dari Ayah Saya**

Saya dibesarkan dalam sebuah keluarga dengan ibu yang setia dan ayah yang luar biasa. Ibu saya adalah keturunan pionir yang mengurbankan segala sesuatu bagi Gereja dan kerajaan Allah. Ayah saya bukan anggota Gereja kami dan, semasa muda, memiliki cita-cita untuk menjadi pastur Katolik. Pada akhirnya, dia memilih tidak mengikuti seminari teologi dan alih-alih mengejar karier sebagai insinyur mesin.

Selama sebagian besar kehidupan berkeluarga, ayah saya menghadiri pertemuan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang bersama keluarga kami. Kenyataannya, kebanyakan orang di lingkungan kami tidak tahu bahwa ayah saya bukanlah anggota Gereja. Dia bermain dan melatih tim softball

lingkungan kami, membantu kegiatan Kepramukaan, dan mendukung ibu saya dalam berbagai pemanggilan dan tanggung jawabnya. Saya ingin menceritakan kepada Anda mengenai salah satu pelajaran besar yang saya pelajari dari ayah saya mengenai wewenang dan kuasa imam.

Sebagai anak lelaki saya menanyakan kepada ayah saya berulang kali setiap minggu kapan dia akan dibaptiskan. Dia menjawab dengan penuh kasih namun tegas setiap kali saya merengek kepadanya: “David, Ayah tidak akan bergabung dengan Gereja karena ibu kamu, karena kamu, atau karena siapa pun. Ayah akan bergabung dengan Gereja ketika Ayah tahu itu adalah hal yang benar untuk dilakukan.”

Saya percaya saya masih remaja ketika percakapan berikut terjadi dengan ayah saya. Kami baru saja tiba di rumah dari menghadiri pertemuan hari Minggu kami bersama-sama, dan saya menanyakan kepada ayah saya kapan dia akan dibaptiskan. Dia tersenyum dan berkata, “Kamulah satu-satunya yang selalu menanyakan kepada Ayah mengenai dibaptiskan. Hari ini Ayah memiliki pertanyaan untuk kamu.” Saya dengan cepat dan dengan gembira menyimpulkan bahwa sekarang kami membuat kemajuan!

Ayah saya melanjutkan, “David, gerejamu mengajarkan bahwa imam diambil dari bumi dahulu kala dan telah dipulihkan oleh utusan surgawi kepada Nabi Joseph Smith, benar?” Saya menjawab bahwa pernyataannya benar adanya. Lalu dia mengatakan, “Ini pertanyaan ayah. Setiap minggu dalam pertemuan imam ayah mendengarkan uskup dan pemimpin imam lainnya mengingatkan, memohon, dan meminta para pria untuk melakukan tugas pengajaran ke rumah mereka dan untuk melaksanakan tugas-tugas keimamatan mereka. Jika gerejamu benar-benar telah memulihkan imam Allah, mengapa begitu banyak pria di gerejamu tidak berbeda dalam melakukan tugas keagamaan mereka daripada para pria di gereja Ayah?” Pikiran muda saya mendadak menjadi kosong. Saya tidak



memiliki jawaban untuk ayah saya.

Saya percaya ayah saya keliru untuk menilai keabsahan tentang pengakuan Gereja kami terhadap wewenang ilahi dengan kelemahan para pria yang dengan mereka dia bergaul di lingkungan kami. Namun yang melekat dalam pertanyaannya bagi saya adalah asumsi yang benar bahwa para pria yang memegang imam kudus Allah seharusnya berbeda dari pria lainnya. Para pria yang memegang imam tidak dikatakan lebih baik dari pria lainnya, namun mereka hendaknya bertindak secara berbeda. Pria yang memegang imam hendaknya tidak hanya menerima wewenang

imamat namun juga menjadi alat yang layak dan setia akan kuasa Allah. “Jadilah kamu bersih yang menyandang bejana Tuhan” (A&P 38:42).

Saya tidak pernah melupakan pelajaran mengenai wewenang dan kuasa imam yang saya pelajari dari ayah saya, pria baik yang bukan dari kepercayaan kita, yang mengharapkan lebih dari para pria yang mengaku memegang imam Allah. Percakapan Minggu siang itu dengan ayah saya bertahun-tahun lalu menghasilkan dalam diri saya suatu hasrat untuk menjadi “anak lelaki yang baik.” Saya tidak ingin menjadi teladan yang buruk dan batu sandungan bagi kemajuan ayah



saya dalam belajar mengenai Injil yang dipulihkan. Saya hanya ingin menjadi anak lelaki yang baik. Tuhan membutuhkan kita semua sebagai pemegang wewenang-Nya untuk menjadi anak-anak lelaki yang terhormat, bajik, dan baik di segala waktu dan di segala tempat.

Anda mungkin tertarik untuk mengetahui bahwa beberapa tahun kemudian, ayah saya dibaptiskan. Dan pada saat yang tepat, saya berkesempatan untuk menganugerahkan kepadanya Imam Harun dan Imam Melkisedek. Salah satu pengalaman besar dari kehidupan saya adalah melihat ayah saya menerima wewenang, dan akhirnya, kuasa imam.

Saya membagikan kepada Anda pelajaran penting yang saya pelajari dari ayah saya untuk menekankan sebuah kebenaran sederhana. Menerima wewenang imam dengan penumpangan tangan adalah sebuah awal penting, namun itu tidaklah cukup. Pernahbisn menganugerahkan wewenang, namun kesalahan diperlukan untuk bertindak dengan kuasa itu sewaktu kita berusaha untuk mengangkat jiwa-jiwa, mengajar serta bersaksi, memberkati dan menasihati, serta untuk memajukan pekerjaan keselamatan.

Pada masa yang menakjubkan dari sejarah bumi ini, Anda dan saya sebagai pemegang imam perlu menjadi pria yang saleh dan alat yang efektif dalam tangan Allah. Kita perlu bangkit sebagai pria Allah. Anda dan saya akan melakukan dengan baik untuk belajar dari dan mengindahkan teladan Nefi, cucu Helaman dan yang pertama dari dua belas murid yang dipanggil oleh Juruselamat di awal pelayanan-Nya di antara orang-orang Nefi. "Dan dia melayani banyak hal kepada mereka; ... dan Nefi melayani dengan kuasa dan dengan wewenang yang besar" (3 Nefi 7:17).

### "Mohon Bantulah Suami Saya Memahami"

Di akhir wawancara rekomendasi bait suci yang saya lakukan sebagai uskup dan presiden pasak, saya sering menanyakan kepada para sister yang

telah menikah bagaimana saya dapat dengan paling baik melayani mereka dan keluarga mereka. Konsistensi jawaban yang saya terima dari para wanita yang setia tersebut adalah bersifat instruktif dan mengkhawatirkan. Para sister jarang mengeluh atau mengkritik, namun mereka sering menanggapi sebagai berikut. "Mohon bantulah suami saya memahami tanggung jawabnya sebagai pemimpin imam dalam keluarga kami. Saya senang dapat memimpin dalam penelaahan tulisan suci, doa keluarga, dan malam keluarga, dan saya akan terus melakukannya. Namun saya berharap suami saya akan menjadi rekan yang setara dan menyediakan kepemimpinan imam yang kuat yang dapat dia berikan. Mohon bantulah suami saya belajar bagaimana menjadi seorang patriark dan pemimpin imam dalam keluarga kami yang memimpin dan melindungi."

Saya sering merenungkan ketulusan para sister tersebut dan permohonan mereka. Pemimpin imam mendengarkan keprihatinan yang sama dewasa ini. Banyak istri memohon kepada para suami yang memiliki tidak saja wewenang imam namun juga kuasa imam. Mereka berhasrat menjadi pasangan yang seimbang dengan suami dan rekan imam



yang setia dalam pekerjaan menciptakan rumah tangga yang berpusat pada Kristus dan berfokus pada Injil.

Saudara-saudara, saya berjanji bahwa jika Anda dan saya akan dengan sungguh-sungguh merenungkan permohonan para sister ini, Roh Kudus akan membantu kita untuk melihat diri kita sendiri sebagaimana kita sesungguhnya adanya (lihat A&P 93:24) dan membantu kita mengenali hal-hal yang kita perlu ubah dan tingkatkan. Dan waktunya untuk bertindak adalah sekarang!

### Jadilah Teladan bagi Orang-Orang Saleh

Malam ini saya menekankan kembali ajaran Presiden Thomas S. Monson yang mengajak kita untuk menjadi "teladan kebajikan." Dia telah mengingatkan kita berulang kali bahwa kita dalam urusan Tuhan dan berhak atas bantuan-Nya yang didasarkan pada kelayakan kita (lihat "Teladan Kebajikan," *Liahona*, Mei 2008, 65–68). Anda dan saya memegang wewenang imam yang telah dikembalikan ke bumi pada dispensasi ini oleh para utusan surgawi, yaitu Yohanes Pembaptis dan Petrus, Yakobus, serta Yohanes. Dan karena itu setiap pria yang memegang Imam Melkisedek dapat menelusuri garis wewenang pribadinya secara langsung pada Tuhan Yesus Kristus. Saya harap kita bersyukur untuk berkat yang luar biasa ini. Saya berdoa kita akan menjadi bersih dan layak untuk mewakili Tuhan sewaktu kita menjalankan wewenang sakral-Nya. Semoga kita masing-masing memenuhi syarat bagi kuasa imam.

Saya bersaksi imam kudus sungguh telah dipulihkan ke bumi di zaman akhir ini dan ditemukan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saya juga bersaksi bahwa Presiden Thomas S. Monson adalah imam tinggi ketua atas imam tinggi Gereja (lihat A&P 107:9, 22, 65–66, 91–92) dan satu-satunya orang di bumi yang memegang dan diwenangkan untuk menjalankan semua kunci imam. Mengenai hal-hal ini saya dengan khuyuk bersaksi dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus, amin. ■





**Oleh Uskup Richard C. Edgley**  
Penasihat Pertama dalam Keuskupan  
Ketua yang Baru Saja Dibeastugaskan

# Penyelamatan untuk Pertumbuhan yang Nyata

*Menyelamatkan jiwa-jiwa adalah pekerjaan yang Juruselamat minta kita lakukan.*

Dalam bulan-bulan terakhir ini tekanan semakin ditingkatkan dalam membangun “pertumbuhan yang nyata” di Gereja, dengan membawa semua orang yang akan menerima dan menepati tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian penyelamatan serta hidup dengan suatu perubahan hati yang hebat sebagaimana diuraikan oleh Alma (lihat Alma 5:41). Salah satu cara yang paling bermakna dan penting untuk membangun pertumbuhan yang nyata adalah menjangkau dan menyelamatkan mereka yang telah dibaptiskan namun berkelana dalam keadaan tidak aktif, tanpa memiliki berkat-berkat dan tata cara-tata cara keselamatan. Terlepas dari panggilan individu kita—pengajar ke rumah maupun pengajar berkunjung, guru Sekolah Minggu, uskup, ayah, ibu, atau Pembesar Umum—semua dapat terlibat dalam upaya penyelamatan dalam suatu cara yang bermakna. Lagi pula, membawa semua—keluarga kita, nonanggota, yang tidak aktif, pendosa—kepada Kristus untuk menerima tata cara-tata

cara keselamatan merupakan panggilan ilahi kita.

Suatu Minggu pagi sekitar 30 tahun lalu, sementara melayani sebagai presiden pasak, kami menerima panggilan telepon dari salah seorang uskup setia kami. Dia menjelaskan bahwa lingkungannya telah tumbuh begitu pesat sehingga dia tidak bisa lagi menyediakan pemanggilan yang bermakna kepada semua anggota yang layak. Permohonannya kepada kami adalah agar kami membagi lingkungan. Sementara menunggu persetujuan semacam itu, kami memutuskan sebagai presidensi pasak bahwa kami akan mengunjungi lingkungan dan memanggil para brother dan sister yang hebat ini untuk menjadi misionaris pasak.

Mengenai orang ketiga yang saya kunjungi adalah seorang siswa perempuan muda yang kuliah di universitas setempat. Setelah bercakap-cakap selama beberapa saat, saya menyampaikannya panggilan untuk melayani sebagai misionaris. Ada kesunyian sejenak. Lalu dia berkata, “Presiden,

tidak tahukah Anda bahwa saya bukan anggota yang aktif di Gereja?”

Setelah beberapa saat saya terdiam, saya mengatakan, “Tidak, saya tidak tahu jika Anda tidak aktif.”

Dia menjawab, “Saya tidak aktif di Gereja selama bertahun-tahun.” Kemudian dia berkata, “Tidak tahukah Anda bahwa ketika Anda tidak aktif, tidaklah mudah untuk kembali?”

Saya menjawab, “Tidak. Lingkungan Anda mulai pada pukul 09.00. Anda datang ke gedung gereja, dan Anda bersama kami.”

Dia menjawab, “Tidak, tidak semudah itu. Anda mengkhawatirkan banyak hal. Anda khawatir jika seseorang akan menyapa Anda atau jika Anda akan duduk sendirian dan tidak dikenali selama pertemuan. Dan Anda khawatir dengan apakah Anda akan diterima dan siapa yang akan menjadi teman baru Anda.”

Dengan air mata menetes di pipinya, dia melanjutkan, “Saya tahu bahwa ayah dan ibu saya telah berdoa bagi saya selama bertahun-tahun untuk membawa saya kembali ke Gereja.” Lalu setelah kesunyian sejenak, dia berkata, “Selama tiga bulan terakhir saya telah berdoa untuk menemukan keberanian, kekuatan, dan cara untuk kembali ke dalam keaktifan.” Dia kemudian menanyakan, “Presiden, apakah menurut Anda panggilan ini dapat menjadi jawaban terhadap doa-doa itu?”

Mata saya mulai basah sewaktu saya menjawab, “Saya percaya Tuhan telah menjawab doa-doa Anda.”

Dia tidak saja menerima panggilan itu; dia menjadi misionaris yang hebat. Dan saya yakin dia membawa banyak sukacita tidak saja bagi dirinya sendiri namun bagi orang tua serta mungkin bagi anggota keluarga lainnya.

Ada beberapa hal yang saya pelajari dari wawancara ini dan yang serupa:

- Saya belajar bahwa anggota yang tidak aktif membawa orang-orang terkasih mereka dalam doa harian mereka kepada Tuhan memohon bantuan dalam menyelamatkan orang-orang terkasih mereka.
- Saya belajar bahwa tidaklah mudah

atau nyaman bagi anggota yang tidak aktif untuk sekadar kembali ke Gereja. Mereka memerlukan bantuan. Mereka memerlukan dukungan. Mereka memerlukan penanaman.

- Saya belajar terdapat anggota kita yang tidak aktif yang bersedia dan berusaha untuk menemukan jalan kembali pada keaktifan.
- Saya belajar bahwa banyak anggota yang tidak aktif menerima panggilan jika diminta.
- Saya belajar bahwa anggota yang tidak aktif pantas diperlakukan sebagai setara dan dipandang sebagai putra atau putri Allah yang terkasih.

Selama bertahun-tahun saya mempertanyakan bagaimana wawancara ini dapat terjadi seandainya saya menganggap dia sebagai anggota yang tidak aktif. Saya persilakan Anda menilainya.

Pengaktifan kembali telah senantiasa menjadi bagian penting dari pekerjaan Tuhan. Sementara penyelamatan merupakan tanggung jawab setiap anggota, para pemegang Imamat Harun dan Imamat Melkisedek memiliki tanggung jawab untuk memimpin dalam pekerjaan ini. Bagaimanapun, itulah pelayanan imamat yang sesungguhnya—membawa semua orang pada perjanjian-perjanjian yang memuliakan; membawa kedamaian, kebahagiaan, dan harga diri.

Dari Kitab Mormon Anda akan ingat ketika Alma yang Muda menemukan bahwa orang Zoram telah meninggalkan Gereja, dia mengorganisasi sebuah tim pengaktifan untuk menyelamatkan orang-orang ini. Sewaktu mereka memulai tugas mereka, mereka memohon kepada Tuhan dengan kata-kata ini:

“Ya Tuhan, maukah Engkau mengabdikan bagi kami agar kami boleh memperoleh keberhasilan dalam membawa mereka *kembali* kepada-Mu di dalam Kristus.

Lihatlah, ya Tuhan, jiwa-jiwa mereka adalah berharga, dan *banyak dari mereka adalah saudara-saudara kami*; oleh karena itu, berilah kepada kami, ya Tuhan, kekuatan dan



kebijaksanaan agar kami boleh membawa orang-orang ini, saudara-saudara kami, kembali kepada-Mu” (Alma 31:34–35; penekanan ditambahkan).

Beberapa bulan lalu setelah pertemuan dengan orang insaf baru, para anggota yang tidak aktif serta yang aktif kembali, seorang pria yang sebaya saya menghampiri saya dan berkata, “Saya adalah orang yang tidak aktif hampir di sepanjang hidup saya. Saya meninggalkan Gereja di awal kehidupan saya. Namun saya kembali sekarang, dan saya bekerja di bait suci bersama istri saya.”

Agar dia tahu bahwa segalanya baik-baik saja, tanggapan saya adalah seperti ini: “Sejauh sesuatu berakhir dengan baik, maka segalanya dianggap baik.”

Dia menjawab, “Tidak, segalanya tidak baik. Saya kembali di Gereja, namun saya telah kehilangan semua anak dan cucu saya. Dan sekarang saya menyaksikan kehilangan cicit-cicit saya—semuanya tidak di

Gereja. Segalanya tidak baik.”

Dalam keluarga kami, kami memiliki leluhur yang bergabung dengan Gereja di Eropa pada masa awal Gereja. Seorang putra menjadi tidak aktif. Sister Edgley dan saya telah berusaha untuk menelusuri keturunan yang tidak aktif dari leluhur ini.

Adalah mudah bagi istri saya dan saya untuk menyimpulkan bahwa selama enam generasi berikutnya dan dengan asumsi yang masuk akal, mungkin ada kehilangan hingga 3.000 anggota keluarga. Sekarang memperkirakan apa yang terjadi setelah dua generasi lagi. Kehilangan itu secara teori dapat mencapai 20.000 sampai 30.000 dari anak-anak Bapa kita di Surga.

Tugas untuk menyelamatkan didasarkan pada salah satu ajaran yang paling dasar Gereja.

“Ingatlah nilai jiwa adalah mahal dalam pandangan Allah;

Karena, lihatlah, Tuhan Penubusmu menderita kematian dalam daging; karenanya Dia menderita rasa sakit





*semua orang, agar semua orang boleh bertobat dan datang kepada-Nya ...*

Dan jika demikian halnya bahwa kamu akan bekerja sepanjang hidupmu dalam menyerukan pertobatan kepada orang-orang ini, dan membawa, meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa akan besar sukacitamu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku!” (A&P 18:10–11, 15; penekanan ditambahkan).

Saya telah memiliki kesempatan istimewa menyelamatkan beberapa anggota yang tidak aktif dalam sepanjang hidup saya. Sekarang ketika saya membantu membawa satu jiwa kembali dalam keaktifan Gereja, saya tidak membayangkan satu jiwa; saya melihat enam, tujuh, atau lebih banyak generasi—ribuan jiwa. Dan kemudian saya memikirkan tulisan suci: “[Bawalah], meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa akan besar sukacitamu” (A&P 18:15).

Kepada para Rasul-Nya, Tuhan berfirman, “Tuaiannya memang banyak, tetapi pekerja sedikit” (Matius 9:37). Pekerja tidak perlu beberapa. Kita memiliki ribuan pemegang imamat yang mumpuni dan layak serta jutaan

anggota yang berpengabdian di Gereja di semua bagian dunia. Kita memiliki dewan-dewan lingkungan, kuorum-kuorum imamat, Lembaga Pertolongan, dan organisasi-organisasi lain yang berfungsi, semuanya dengan tugas untuk menyelamatkan. Menyelamatkan jiwa-jiwa adalah pekerjaan yang Juruselamat minta kita lakukan.

Sebelumnya dalam ceramah saya, saya merujuk pada doa Alma dan rekan-rekannya yang diucapkan sewaktu mereka pergi untuk penyelamatan orang-orang Zoram. Selama Perang Dunia II kira-kira 500 tentara AS dan penduduk lokal pendukung ditawan di kamp penjara. Karena penderitaan dan keprihatinan akan keselamatan mereka, sebuah angkatan sukarelawan sekitar 100 tentara AS dipilih untuk menyelamatkan para tahanan ini. Setelah para sukarelawan itu dikumpulkan, komandan memerintahkan mereka seperti ini: “Malam ini Anda para pria bertemu dengan pemimpin agama Anda, Anda berlutut, dan Anda berjanji kepada Allah bahwa selama Anda memiliki nafas kehidupan, Anda tidak akan membiarkan satu pria menderita lebih lama lagi”

(lihat Hampton Sides, *Ghost Soldiers: The Forgotten Epic Story of World War II's Most Dramatic Mission* [2001], 28–29). Penyelamatan yang berhasil ini adalah penyelamatan dari penderitaan fisik dan temporal. Haruskah kita kurang berani dalam upaya kita untuk menyelamatkan mereka yang dapat mengalami akibat-akibat rohani dan kekal? Haruskah kita mengurangi komitmen kepada Tuhan?

Kesimpulannya, sebagai anggota dari Gereja sejati dan Gereja yang hidup, komitmen kita berasal dari fakta bahwa Tuhan menderita untuk kita masing-masing—nonanggota, anggota yang tidak aktif, pendosa, dan anggota keluarga kita sendiri. Saya percaya kita dapat mendatangkan bagi ribuan orang sukacita, kedamaian, dan kemanisan Injil, dan ratusan ribu orang, bahkan jutaan, hingga generasi-generasi mereka berikutnya. Saya percaya kita dapat berhasil karena ini adalah Gereja Tuhan, dan melalui kebajikan keimamatan dan keanggotaan kita, kita telah dipanggil untuk berhasil. Saya memberikan kesaksian itu kepada Anda dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



**Oleh Adrián Ochoa**

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putra

# Imamat Harun: Bangkit dan Gunakanlah Kuasa Allah

*Imamat perlu dijalankan untuk mencapai hal baik apa pun. Anda dipanggil untuk “bangkit dan bersinarlah.” Bukan untuk menyembunyikan terang Anda dalam kegelapan.*

Beberapa waktu lalu saya berada di Afrika Selatan mengunjungi sebuah keluarga bersama Thabiso, asisten pertama dalam kuorum imam di Lingkungan Kagiso. Thabiso dan uskupnya, yang memimpin dan memegang kunci-kunci kuorum, telah berdoa bagi para anggota kuorum yang tidak aktif, mencari ilham mengenai siapa yang harus dikunjungi serta bagaimana membantu mereka. Mereka merasa terdorong untuk mengunjungi keluarga Tebello, dan mereka mengajak saya untuk pergi bersama mereka.

Setibanya di sana kami harus melewati anjing penjaga yang galak, kami mendapati diri kami berada di ruang tamu bersama Tebello, seorang remaja putra yang santun yang telah berhenti menghadiri gereja karena dia telah disibukkan dengan melakukan hal-hal lain di hari Minggu. Dia gugup namun senang menerima kami bahkan mengajak keluarganya untuk bergabung bersamanya. Uskup menyatakan kasihnya bagi keluarga itu dan hasratnya

untuk membantu mereka menjadi keluarga kekal dengan dimeteraikan di bait suci. Hati mereka tersentuh, dan kami semua dapat merasakan kehadiran kuat Roh Kudus yang membimbing setiap perkataan dan setiap perasaan.

Tetapi adalah perkataan Thabiso yang membuat perbedaan dalam kunjungan itu. Tampak bagi saya bahwa imam muda ini berbicara dengan bahasa malaikat—kata-kata penuh kasih yang kami semua dapat pahami namun secara khusus menyentuh temannya. “Saya begitu senang berbicara dengan kamu sepanjang waktu di gereja,” tuturnya. “Kamu selalu memiliki kata-kata yang manis bagi saya. Dan tahukah kamu, tim sepak bola kita sudah tidak begitu baik sekarang karena tidak ada kamu. Kamu adalah pemain yang andal.”

“Maafkan saya,” Tebello menjawab. “Saya akan kembali bersama kalian.”

“Itu akan luar biasa,” jawab Thabiso. “Dan ingatkah kamu bagaimana kita

pernah mempersiapkan diri untuk melayani sebagai misionaris? Dapatkah kita mulai melakukan itu lagi?”

“Ya,” kata Tebello. “Saya ingin kembali.”

Mungkin sukacita terbesar yang saya alami sebagai penasihat dalam presidensi Umum Remaja Putra adalah melihat para pemegang Imamat Harun di seluruh dunia menjalankan kuasa Imamat Harun. Namun terkadang saya juga melihat, dengan hati sedih, begitu banyak remaja putra yang tidak memahami betapa banyak kebaikan yang dapat mereka lakukan dengan kuasa yang mereka miliki.

Imamat adalah kuasa dan wewenang Allah Sendiri untuk bertindak dalam pelayanan anak-anak-Nya. Oh, seandainya saja setiap remaja putra, setiap pemegang Imamat Harun, dapat sepenuhnya memahami bahwa imamat mereka memiliki kunci-kunci pelayanan para malaikat. Seandainya saja mereka dapat memahami bahwa mereka memiliki tugas sakral untuk membantu teman-teman mereka menemukan jalan yang menuntun pada Juruselamat. Seandainya saja mereka tahu bahwa Bapa Surgawi akan memberi mereka kuasa untuk menjelaskan kebenaran tentang Injil yang dipulihkan dengan kejelasan dan kesungguhan yang sedemikian rupa sehingga orang lain akan merasakan kebenaran tak terpungkiri dari firman Kristus.

Para remaja putra terkasih Gereja, izinkan saya mengajukan kepada Anda pertanyaan yang saya harap Anda akan masukkan ke dalam hati Anda selama sisa hidup Anda. Apa kuasa yang lebih besar yang dapat Anda peroleh di bumi daripada imamat Allah? Apa kuasa yang mungkin lebih besar daripada kapasitas untuk membantu Bapa Surgawi dalam mengubah hidup sesama Anda, untuk membantu mereka di sepanjang jalan menuju kebahagiaan kekal dengan menjadi dibersihkan dari dosa dan kesalahan?

Seperti kuasa apa pun yang lain, imamat perlu dijalankan untuk mencapai hal baik apa pun. Anda dipanggil untuk “bangkit dan bersinarlah” (A&P 115:5), bukan untuk menyembunyikan terang Anda dalam kegelapan.





Anda tidak bisa pasif ketika Setan berusaha menghancurkan apa yang sehat dan murni. Tetapi, berdirilah dengan berani untuk apa yang Anda tahu benar adanya! Ketika Anda mendengar atau melihat apa pun yang melanggar standar-standar Tuhan, ingatlah siapa diri Anda—seorang teruna dalam bala tentara Allah Sendiri, yang dipersentajai dengan imamat kudus-Nya. Tidak ada senjata yang lebih baik melawan sang musuh, bapa kedustaan, selain kebenaran yang akan keluar dari mulut Anda sewaktu Anda menjalankan kuasa imamat. Sebagian besar teman sebaya Anda akan merespek Anda karena keberanian dan integritas Anda. Beberapa lagi tidak. Namun itu tidaklah menjadi masalah. Anda akan memperoleh respek dan kepercayaan dari Bapa Surgawi Anda karena Anda menggunakan kuasa-Nya untuk mencapai tujuan-tujuan-Nya.

Saya meminta kepada setiap presidensi kuorum Imamat Harun untuk sekali lagi mengangkat panji kemerdekaan dan mengorganisasi serta memimpin batalion Anda. Gunakanlah kuasa imamat Anda dengan mengundang mereka yang ada di sekitar Anda untuk datang kepada Kristus melalui pertobatan dan pembaptisan. Anda memiliki mandat serta kuasa dari Bapa Surgawi untuk melakukannya.

Dua tahun lalu, sementara berkunjung ke Santiago, Cili, saya sangat terkesan dengan Daniel Olate, seorang remaja putra yang sering menemani para misionaris. Saya meminta kepadanya untuk menulis surat kepada saya, dan seizin dia saya akan membacakan kepada Anda bagian dari e-mail terbarunya: “Saya baru berusia 16, dan hari Minggu saya ditahbiskan dalam jabatan imam. Pada hari yang sama itu saya membaptiskan seorang teman; namanya Carolina. Saya mengajarkan Injil kepadanya, dan dia secara tetap menghadiri Gereja dan bahkan menerima penghargaan Kemajuan putrinya, namun orang tuanya tidak mengizinkan dia untuk dibaptiskan sampai mereka mengenal saya dan memercayai saya. Dia ingin saya yang membaptiskan dia, jadi kami harus menunggu selama satu

Hanya mereka yang berani akan terbilang di antara yang terpilih. Sewaktu Anda menjalankan kuasa imamat sakral Anda, keberanian dan keyakinan Anda akan meningkat. Remaja putra sekalian, Anda tahu bahwa Anda menjadi yang terbaik ketika Anda dalam pelayanan Allah. Anda tahu bahwa Anda paling bahagia ketika Anda dengan senang hati terlibat dalam pekerjaan yang baik. Tingkatkan kuasa imamat Anda dengan menjadi bersih dan layak.

Saya menambahkan suara saya pada seruan Penatua Holland yang disampaikan kepada Anda enam bulan lalu dari mimbar ini. “Saya meminta ...,” tuturnya, “kepada remaja putra dan orang dewasa yang cukup peduli terhadap pertemuan antara yang baik dan yang jahat untuk mendaftar dan berbicara. Kita sedang

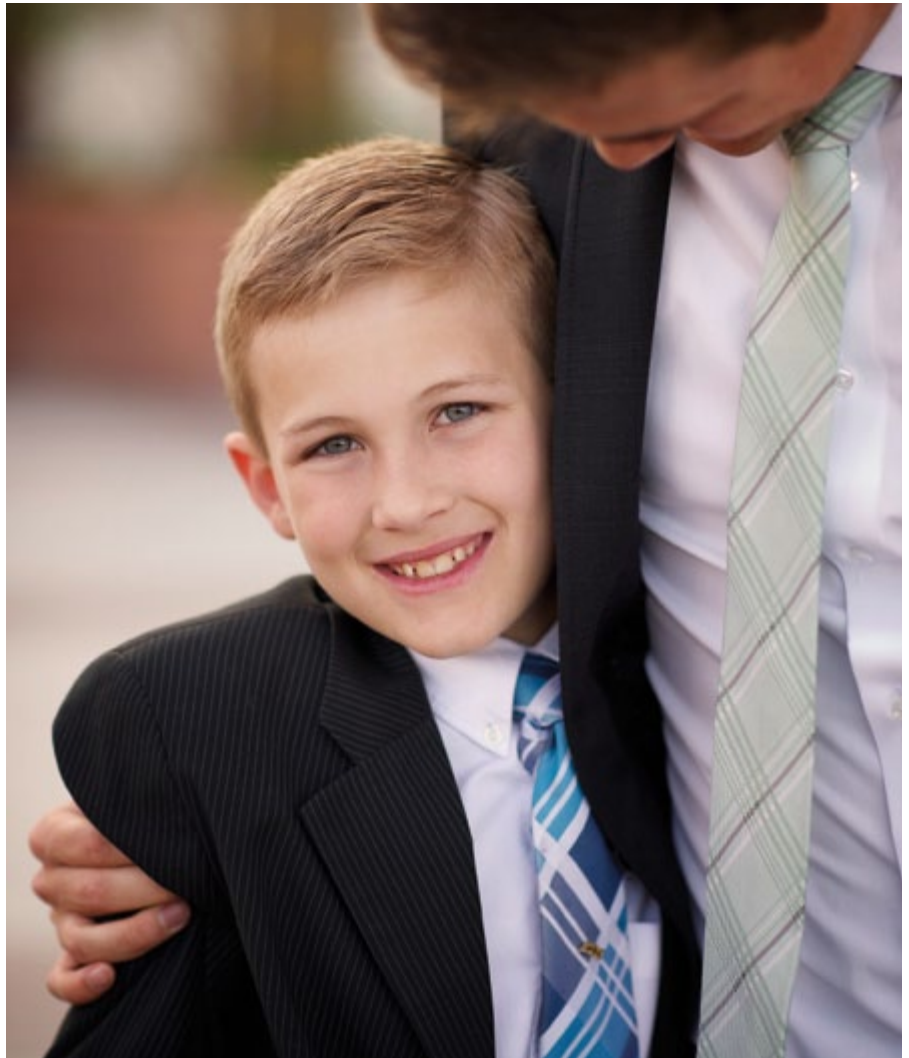
dalam perang.... saya meminta suara yang lebih kuat dan setia, suara yang tidak hanya melawan kejahatan ... , namun suara demi kebaikan, suara demi Injil, suara demi Allah” (“Kita Semua Terpadu,” *Liahona*, November 2011, 44, 47).

Ya, para pemegang Imamat Harun, kita sedang dalam perang. Dan dalam perang ini, cara terbaik untuk bertahan terhadap si jahat adalah untuk secara aktif meningkatkan kesalehan. Anda tidak bisa mendengarkan kata-kata yang kasar dan berpura-pura Anda tidak mendengarnya. Anda tidak bisa melihat, sendirian atau bersama yang lain, gambar-gambar yang Anda tahu adalah tidak senonoh dan berpura-pura Anda tidak melihatnya. Anda tidak bisa menyentuh hal yang tidak bersih apa pun dan berpura-pura itu tidak berdampak apa pun.

bulan sampai hari Minggu, ketika saya berusia 16. Saya merasa senang dapat membantu orang yang baik seperti dia untuk dapat dibaptiskan, dan saya merasa senang karena sayalah yang membaptiskan dia.”

Daniel hanyalah satu di antara banyak remaja putra di seluruh dunia yang menjalankan kuasa Allah yang telah dipercayakan kepada mereka. Yang lain adalah Luis Fernando, dari Honduras, yang melihat bahwa temannya sedang menyusuri jalan yang berbahaya serta membagikan kesaksiannya kepada dia, dan secara harfiah menyelamatkan hidupnya (lihat “A Change of Heart,” [lds.org/youth/video](http://lds.org/youth/video)). Olavo, dari Brazil, adalah contoh lain. Seorang pelayan sejati dalam rumahnya (lihat A&P 84:111), Olavo terinspirasi ibunya untuk sepenuhnya kembali aktif di Gereja (lihat “Reunited by Faith,” [lds.org/youth/video](http://lds.org/youth/video)). Anda dapat menemukan beberapa dari cerita ini dan banyak lagi seperti mereka dalam situs web remaja Gereja, [youth.lds.org](http://youth.lds.org). Bagaimanapun juga, Internet, media sosial, dan teknologi lain adalah alat yang Tuhan telah letakkan di tangan Anda untuk membantu Anda menjalankan tugas-tugas imamat Anda serta memperluas pengaruh kebenaran dan kebajikan.

Para remaja putra yang terkasih, ketika Anda menjalankan Imamat Harun Anda dalam cara yang telah saya jelaskan, Anda mempersiapkan diri Anda sendiri bagi tanggung jawab dalam masa depan Anda. Namun Anda sedang melakukan jauh lebih banyak dari itu. Seperti Yohanes Pembaptis, pemegang Imamat Harun yang penuh teladan, Anda juga sedang mempersiapkan jalan Tuhan dan menjadikan jalan-Nya lurus. Sewaktu Anda dengan berani mengkhotbahkan Injil pertobatan dan pembaptisan, sebagaimana yang Yohanes lakukan, Anda mempersiapkan orang-orang bagi kedatangan Tuhan (lihat Matius 3:3; A&P 65:1–2; 84:26–28). Anda telah sering diberitahu mengenai potensi luar biasa Anda. Jadi, inilah saatnya untuk meletakkan potensi itu ke dalam tindakan, untuk menggunakan kemampuan yang telah Allah berikan



kepada Anda untuk memberkati orang lain, membawa mereka dari kegelapan ke dalam terang, dan mempersiapkan jalan Tuhan.

Gereja telah memberi Anda buku Tugas kepada Allah sebagai sumber untuk membantu Anda belajar dan memenuhi tugas-tugas Anda. Seringlah menelaahnya. Berlututlah, menjauhlah dari teknologi, dan carilah bimbingan Tuhan. Dan kemudian bangkit serta gunakanlah kuasa Allah. Saya berjanji bahwa Anda akan menerima jawaban dari Bapa Surgawi mengenai bagaimana mengatur hidup Anda sendiri serta bagaimana membantu orang lain.

Saya mengutip dari Presiden Monson: “Jangan pernah meremehkan pengaruh luas dari kesaksian Anda .... Anda memiliki kemampuan untuk melihat yang terabaikan. Ketika

Anda memiliki mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, dan hati untuk merasakan, Anda dapat menjangkau serta menyelamatkan orang lain” (“Jadilah Engkau Teladan,” *Liahona*, Mei 2005, 115).

Saya bersaksi kepada Anda bahwa kuasa imamat adalah nyata. Saya memperoleh kesaksian saya dengan menjalankan imamat saya sendiri. Saya telah melihat mukjizat demi mukjizat yang dilakukan oleh mereka yang memiliki kuasa Imamat Harun. Saya telah menyaksikan kuasa pelayanan para malaikat sewaktu para pemegang Imamat Harun mengucapkan kata-kata pengharapan yang penuh Roh, membuka hati seseorang yang membutuhkan terang serta kasih. Dalam nama Yesus Kristus, Tuhan kita, pemimpin kita, dan Juruselamat kita, amin. ■





Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

# Mengapa-nya Pelayanan Imam

*Memahami mengapa-nya Injil dan mengapa-nya imamat akan membantu kita untuk melihat tujuan ilahi dari semuanya itu.*

Saya menghargai kesempatan untuk bertemu dengan para brother dalam imamat dan bersukacita bersama Anda dalam keajaiban dan keindahan Injil Yesus Kristus. Saya memuji Anda karena iman Anda, pekerjaan Anda, dan kesalehan terus-menerus Anda.

Kita berbagi ikatan yang sama dimana kita semua telah menerima penahbisan pada imamat Allah dari mereka yang dipercaya dengan wewenang imamat kudus. Ini bukanlah berkat yang kecil. Ini adalah tanggung jawab sakral

## **Kuasa dari Mengapa**

Akhir-akhir ini, saya telah berpikir mengenai dua pemanggilan penting yang saya terima sebagai pemegang imamat dalam Gereja.

Yang pertama dari pemanggilan ini datang ketika saya seorang diaken. Saya menghadiri bersama keluarga saya sebuah cabang Gereja di Frankfurt, Jerman. Kami diberkati dengan banyak orang hebat di cabang kecil kami. Salah satunya adalah presiden cabang kami, Brother Landschulz. Saya sangat mengagumi dia, meskipun

dia selalu tampak cukup serius, sangat resmi, dan seringkali mengenakan jas warna gelap. Saya teringat sebagai seorang remaja putra bercanda dengan teman-teman saya betapa kunonya presiden cabang kami.

Saya tertawa berpikir tentang ini sekarang karena adalah sangat mungkin bahwa para remaja sekarang memandang saya dengan cara yang serupa.

Suatu hari Minggu, Presiden Landschulz bertanya apakah dia bisa berbicara dengan saya

Presiden Landschulz mengundang saya masuk ke dalam kelas kecil—gedung gereja kami tidak memiliki kantor untuk presiden cabang—dan di sana dia menyampaikan pemanggilan kepada saya untuk melayani sebagai presiden kuorum diaken.

“Ini adalah jabatan yang penting,” katanya, dan kemudian dia meluangkan waktu dan menjelaskan mengapa. Dia menjelaskan apa yang dia dan Tuhan harapkan dari saya dan bagaimana saya dapat menerima bantuan.

Saya tidak ingat banyak dari yang dia ucapkan, tetapi saya sangat ingat apa yang saya rasakan. Roh yang sakral, yang ilahi mengisi hati saya

sewaktu dia berbicara. Saya dapat merasakan bahwa ini adalah Gereja Juruselamat. Dan saya merasa bahwa pemanggilan yang dia sampaikan diilhami oleh Roh Kudus. Saya ingat berjalan keluar dari kelas kecil itu merasa agak lebih tinggi daripada sebelumnya.

Telah berlalu hampir 60 tahun sejak hari itu, dan saya masih menghargai perasaan dipercaya dan kasih ini.

Sewaktu saya memikirkan kembali pengalaman ini, saya mencoba untuk mengingat berapa banyak diaken yang ada di cabang kami saat itu. Seingat saya, saya percaya ada dua. Namun, ini pun mungkin dilebih-lebihkan.

Tidak menjadi soal apakah terdapat satu diaken atau selusin. Saya merasa mendapat kehormatan, dan saya ingin untuk melayani dengan kemampuan terbaik saya dan tidak mengecewakan baik presiden cabang saya maupun Tuhan.

Saya menyadari sekarang bahwa presiden cabang dapat sekadar menjalankan gerakan rutinnnya saja ketika dia memanggil saya pada posisi ini. Dia dapat dengan mudah memberi tahu saya di lorong atau selama pertemuan imamat kami bahwa saya adalah presiden kuorum diaken yang baru.

Alih-alih, dia meluangkan waktu dengan saya dan membantu saya memahami bukan hanya *apa-nya* tugas saya, tetapi, lebih penting lagi, *mengapa-nya*.

Itu adalah sesuatu yang tidak akan pernah saya lupakan.

Pokok dari cerita ini bukanlah hanya untuk menjelaskan caranya menyampaikan pemanggilan di Gereja (meskipun ini adalah pelajaran yang bagus mengenai cara yang benar melakukannya). Ini adalah contoh bagi saya mengenai kekuatan yang memotivasi dari kepemimpinan imamat yang membangkitkan Roh dan mengilhami tindakan.

Kita perlu selalu diingatkan mengenai alasan kekal di balik hal-hal yang diperintahkan untuk kita lakukan. Asas Injil dasar perlu menjadi bagian dari lembaran kehidupan kita, bahkan jika itu berarti mempelajarinya berulang



kali. Itu bukan berarti bahwa proses ini hendaknya rutin atau membosankan. Melainkan, ketika kita mengajarkan asas-asas dasar di rumah kita atau di Gereja, biarkan api semangat untuk Injil dan api kesaksian mendatangkan terang, kehangatan, dan suka cita pada hati mereka yang kita ajar.

Dari diaken yang terbaru ditahbiskan kepada imam tinggi yang paling senior, kita semua memiliki daftar dari *apa* yang dapat dan hendaknya kita lakukan dalam tanggung jawab imamat kita. *Apa-nya* adalah penting dalam pekerjaan kita, dan kita perlu mengerjakannya. Tetapi adalah dalam *mengapa-nya* pelayanan imamat kita menemukan api, semangat, dan kuasa imamat.

*Apa-nya* tentang pelayanan imamat yang mengajarkan kepada kita apa yang harus dilakukan. *Mengapa-nya* mengilhami jiwa kita.

*Apa-nya* memberi informasi, namun *mengapa-nya* mengubah.

#### **Kelimpahan akan Hal yang “Baik” untuk Dilakukan**

Pemanggilan imamat lain yang telah saya pikirkan datang kepada saya

bertahun-tahun kemudian, ketika saya mempunyai keluarga sendiri. Kami pindah kembali ke Frankfurt, Jerman, dan saya baru saja menerima promosi di pekerjaan yang akan menyita banyak waktu dan perhatian saya. Selama saat sibuk dalam kehidupan saya ini, Penatua Joseph B. Wirthlin menyampaikan pemanggilan kepada saya untuk melayani sebagai presiden pasak.

Selama wawancara saya dengan dia, banyak pemikiran berkecamuk dalam benak saya, tidak terkecuali kekhawatiran mengganggu bahwa saya mungkin tidak memiliki waktu yang pemanggilan ini perlukan. Meskipun saya merasa dibuat rendah hati dan mendapat kehormatan oleh pemanggilan tersebut, sepintas saya bertanya-tanya apakah saya dapat menerimanya. Tetapi itu hanyalah pemikiran sekilas karena saya tahu bahwa Penatua Wirthlin dipanggil Allah dan bahwa dia melakukan pekerjaan Tuhan. Apa yang dapat saya lakukan kecuali menerima?

Ada saat ketika kita harus melangkah menuju kegelapan dalam iman, percaya bahwa Allah akan

menempatkan tanah yang kukuh di bawah kaki kita begitu kita melakukannya. Maka saya menerimanya dengan senang hati, tahu bahwa Allah akan membantu.

Pada awal mula tugas ini, kami mendapat kesempatan istimewa sebagai pasak untuk menerima pelatihan dari sebagian guru dan pemimpin terbesar dalam Gereja—seperti Penatua Russell M. Nelson dan Presiden Thomas S. Monson. Pengajaran mereka bagaikan embun dari surga dan sebuah ilham bagi kami. Saya masih memiliki catatan yang saya tuliskan sepanjang sesi pelatihan ini. Para Pembesar Umum ini memberikan kami *visi* dari apa artinya menegakkan kerajaan Allah dengan membangun kesaksian pribadi dan memperkuat keluarga. Mereka membantu kami melihat bagaimana menerapkan kebenaran dan asas-asas Injil bagi keadaan khusus kami dan untuk saat khusus kami. Dengan perkataan lain, para pemimpin yang diilhami membantu kita untuk melihat *mengapa-nya* Injil, dan kita harus menyingkirkan lengan baju kita dan pergi bekerja.



Tidak berselang lama sebelum kami menyadari bahwa terdapat banyak hal yang dapat presidensi pasak lakukan—begitu banyak, bahkan, sehingga jika kami tidak mengatur prioritas yang diilhami, kita mungkin akan terlewatkan melakukan yang penting. Prioritas yang saling bersaing mulai bermunculan, menampik fokus kita dari visi yang dibagikan oleh para Pembesar Umum. Terdapat banyak hal “baik” untuk dilakukan, tetapi tidak semuanya adalah yang paling penting.

Kami mempelajari satu pelajaran penting: fakta bahwa sesuatu yang baik tidak selalu menjadi alasan yang cukup untuk menuntut waktu dan sumber kita. Kegiatan, prakarsa, dan rencana kami hendaknya diilhami oleh dan dilandasi pada *mengapanya* pelayanan imam kita dan bukan karena gebyar tren atau kepentingan sesaat. Jika tidak, itu dapat mengalihkan upaya kita, menguras tenaga kita, dan membuat kita terjebak dalam dalam kegemaran kita sendiri, rohani atau jasmani, yang tidak berada di pusat kemuridan.

Brother sekalian, kita semua tahu bahwa diperlukan disiplin untuk tetap berfokus pada hal-hal yang memiliki kekuatan terbesar untuk meningkatkan kasih kita bagi Allah dan sesama, menyegarkan pernikahan, memperkuat keluarga, dan membangun kerajaan Allah. Seperti pohon buah dengan ranting dan dedaunan yang melimpah, kehidupan kita memerlukan pemangkasan rutin untuk memastikan bahwa kita menggunakan tenaga dan waktu kita untuk mencapai tujuan sejati kita—untuk “menghasilkan buah yang baik!”<sup>1</sup>

### Anda Tidaklah Sendirian

Jadi bagaimana kita tahu apa yang harus dipilih? Kita masing-masing memiliki tanggung jawab untuk menentukan ini bagi diri kita sendiri. Meskipun demikian, kita diperintahkan untuk dengan tekun menelaah tulisan suci, mengindahkan perkataan para nabi, dan menjadikannya masalah doa yang penuh iman.

Brother sekalian, Allah adalah setia. Melalui Roh Kudus, Dia akan berbicara kepada pikiran dan hati kita

berkenaan dengan jalan yang hendaknya kita ikuti sepanjang setiap bagian dari kehidupan kita.

Jika hati kita murni—jika kita tidak mengupayakan kemuliaan kita sendiri tetapi kemuliaan Allah Yang Mahakuasa, jika kita mengupayakan untuk melakukan kehendak-Nya, jika kita berhasrat untuk memberkati kehidupan keluarga kita dan sesama—kita tidak akan dibiarkan berjalan sendirian. Sebagaimana Presiden Monson telah sering mengingatkan kita, “Ketika kita dalam utusan Tuhan, kita berhak akan bantuan Tuhan.”<sup>2</sup>

Bapa Surgawi Anda “akan pergi di hadapan mukamu. [Dia] akan berada pada sisi kananmu dan pada sisi kirimu, dan Roh-[Nya] akan berada dalam hatimu, dan malaikat[-Nya] di sekitarmu, untuk menopangmu.”<sup>3</sup>

### Kuasa untuk Melakukan

Para brother yang saya kasihi, berkat-berkat ilahi bagi pelayanan imam

diaktifkan oleh upaya tekun kita, kesediaan kita untuk berkorban, dan hasrat kita untuk melakukan apa yang benar. Marilah kita menjadi orang yang bertindak dan jangan ditindaki. Berkhotbah adalah baik, tetapi khotbah yang tidak menuntun pada tindakan adalah sama dengan api tanpa panas atau air yang tidak dapat memuaskan dahaga.

Adalah dalam penerapan ajaran maka api pemurni Injil tumbuh dan kuasa imam memantik jiwa kita.

Thomas Edison, orang yang memandikan dunia dalam bohlam lampu listrik yang berpijar, berkata bahwa “nilai sebuah gagasan terletak dalam penggunaannya.”<sup>4</sup> Dengan cara yang serupa, ajaran Injil menjadi lebih berharga ketika itu digunakan.

Kita seharusnya tidak mengizinkan ajaran imam untuk terbaring tidur dalam hati kita dan tidak diterapkan dalam kehidupan kita. Jika ada pernikahan atau keluarga yang memerlukan penyelamatan—mungkin



bahkan milik kita sendiri—marilah jangan hanya menunggu dan melihat. Alih-alih, marilah kita berterima kasih kepada Allah atas rencana kebahagiaan yang mencakup iman, pertobatan, pengampunan, dan awal yang baru. Menerapkan ajaran imamat akan menjadikan kita memenuhi syarat sebagai suami, ayah, dan anak yang memahami *mengapa-nya* imamat dan kuasanya untuk menangkap kembali serta mempertahankan keindahan dan kekudusan keluarga kekal.

Konferensi umum selalu adalah saat yang baik bagi mendengar maupun melakukan. Maka, marilah kita “menjadi pelaku firman, dan bukan hanya pendengar saja.”<sup>5</sup> Brother sekalian, saya mengimbau Anda untuk mempertimbangkan perkataan yang diucapkan oleh para hamba Allah pada akhir minggu ini. Kemudian berlututlah. Mintalah Allah, Bapa Surgawi kita, untuk menerangi pikiran Anda dan menyentuh hati Anda. Mohonlah kepada Tuhan untuk bimbingan dalam kehidupan sehari-hari Anda dan dalam tanggung jawab Gereja Anda. Ikutilah dorongan Roh—jangan menunda. Jika Anda melakukan semua ini, saya berjanji bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan Anda untuk berjalan sendirian.

### Melanjutkan dalam Kesabaran

Kita tahu bahwa terlepas dari niat kita yang terbaik, hal-hal tidak selalu menuruti rencana. Kita membuat kesalahan dalam kehidupan dan dalam pelayanan imamat kita. Terkadang kita tersandung dan gagal.

Ketika Tuhan menasihati kita untuk “teruslah dalam kesabaran sampai [kita] disempurnakan,”<sup>6</sup> Dia mengakui bahwa itu memerlukan waktu dan kegigihan. Memahami *mengapa-nya* Injil dan *mengapa-nya* imamat akan membantu kita untuk melihat tujuan ilahi dari semuanya itu. Itu akan memberi kita motivasi dan kekuatan untuk melakukan apa yang benar, bahkan ketika itu sulit. Tetap berfokus pada asas-asas dasar dari menjalankan Injil akan memberkati kita dengan kejelasan, kebijaksanaan, dan arahan.

“Apakah kita tidak akan



meneruskan dalam perkara yang sedemikian besar?”<sup>7</sup> Ya, para brother, kita akan!

Dibimbing oleh Roh Kudus, kita akan belajar dari kesalahan kita. Jika kita tersandung, kita akan bangkit. Jika kita terhuyung, kita tetap akan terus. Kita tidak akan pernah goncang; kita tidak akan pernah menyerah.

Sebagai suatu persaudaraan hebat dari imamat abadi Allah, kita akan berdiri bersama, berdampingan, berfokus pada asas-asas Injil Yesus Kristus yang dipulihkan dan dengan rasa syukur melayani Allah dan sesama kita dengan dedikasi dan kasih.

### Allah Hidup!

Para brother terkasih, saya bersaksi kepada Anda hari ini bahwa Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, hidup. Mereka nyata! Mereka ada di sana!

Anda tidak sendirian. Bapa Anda di Surga memerhatikan Anda dan berhasrat untuk memberkati serta menegakkan Anda dalam kesalehan

Yakinlah bahwa Allah berbicara kepada umat manusia pada zaman kita. Dia akan berbicara kepada Anda!

Nabi Joseph Smith melihat apa yang dikatakannya dia lihat. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir telah dipulihkan di bumi melalui kuasa dan wewenang Allah yang Mahakuasa.

Doa saya adalah bahwa sebagai penyandang imamat-Nya, kita akan selalu menyelaraskan diri dengan *mengapa-nya* pelayanan imamat dan menggunakan asas-asas Injil untuk mengubah kehidupan kita dan kehidupan mereka yang kita layani.

Sewaktu kita melakukannya, kuasa tak terhingga dari Pendamaian akan memurnikan, membersihkan, dan memperhalus roh dan karakter kita sampai kita menjadi pria-pria seperti apa kita dimaksudkan. Mengenai ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

### CATATAN

1. Matius 7:18.
2. Thomas S. Monson, “Belajar, Melakukan, Menjadi,” *Liahona*, November 2008, 61.
3. Ajaran dan Perjanjian 84:88.
4. Thomas Edison, dalam Elbert Hubbard, *Little Journeys to the Homes of Good Men and Great*, Book 2 (1910), 155.
5. Yakobus 1:22.
6. Ajaran dan Perjanjian 67:13.
7. Ajaran dan Perjanjian 128:22.





**Oleh Presiden Henry B. Eyring**  
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

# Keluarga dalam Perjanjian

*Tidak ada sesuatu pun yang telah datang atau akan datang ke dalam keluarga Anda sepenting berkat-berkat pemeteraian.*

Saya menghargai berkumpul bersama dengan Anda dalam pertemuan ini yang padanya semua pemegang imamat Allah di bumi diundang. Kita diberkati karena diketuai oleh Presiden Thomas S. Monson. Sebagai Presiden Gereja, dia adalah satu-satunya orang yang hidup yang bertanggung jawab atas kunci-kunci yang memeteraikan keluarga dan semua tata cara imamat itu yang diperlukan untuk mencapai kehidupan kekal, yang terbesar dari semua karunia Allah.

Ada seorang ayah yang mendelegasikan malam ini yang telah keluar dari ketidakaktifan karena dia menginginkan kepastian akan karunia itu dengan segenap hatinya. Dia dan istrinya mengasahi kedua anak kecilnya. Seperti orang tua lainnya dia dapat melihat ke depan pada kebahagiaan surgawi ketika dia membaca perkataan ini, “Dan kebermasyarakatan yang sama itu yang ada di antara kita di sini akan ada di antara kita di sana, hanya saja itu akan digandengkan dengan kemuliaan kekal, yang kemuliaan itu sekarang tidak kita nikmati.”<sup>1</sup>

Ayah itu yang mendengarkan bersama kita malam ini mengetahui

jalan menuju tujuan yang mulia itu. Itu tidaklah mudah. Itu memerlukan iman kepada Yesus Kristus, pertobatan mendalam, dan perubahan dalam hatinya yang datang dengan uskup yang baik hati yang membantu dia merasakan pengampunan penuh kasih dari Tuhan.

Perubahan yang luar biasa berlanjut sewaktu dia pergi ke bait suci untuk pemberkahan yang digambarkan Tuhan bagi mereka yang Dia beri kuasa di bait suci pertama pada dispensasi ini. Itu di Kirtland, Ohio. Tuhan berfirman,

“Karenanya, karena alasan ini Aku memberi kepadamu perintah agar kamu hendaknya pergi ke Ohio; dan di sana Aku akan memberikan kepadamu hukum-Ku; dan di sana kamu akan diberkahi dengan kuasa dari tempat yang tinggi;

Dan dari sana, ... karena Aku menyimpan suatu pekerjaan besar yang disimpan dalam persediaan, karena Israel akan diselamatkan, dan Aku akan menuntun mereka ke mana pun Aku kehendaki, dan tidak ada kuasa yang akan menahan tangan-Ku.”<sup>2</sup>

Bagi teman saya yang baru saja

diaktifkan dan bagi semua imamat, sebuah pekerjaan besar di depan adalah untuk memimpin dalam menyelamatkan bagian dari Israel yang untuknya kita sedang atau akan bertanggung jawab, keluarga Anda. Dia mengetahui itu menuntut dimeteraikan melalui kuasa Imamat Melkisedek di sebuah bait suci Allah yang kudus.

Dia meminta agar saya melakukan pemeteraian tersebut. Dia dan istrinya menginginkannya dilakukan secepat mungkin. Dengan kesibukan waktu menjelang konferensi umum, saya menyerahkannya kepada pasangan itu dan uskup mereka untuk mengaturnya dengan sekretaris saya untuk menentukan tanggal yang terbaik.

Bayangkan terkejutnya dan senangnya saya ketika sang ayah memberitahu saya pemeteraian tersebut ditentukan untuk tanggal 3 April. Itu adalah hari pada tahun 1836 ketika Elia, Nabi yang telah diubah, diutus ke Bait Suci Kirtland untuk memberikan kuasa pemeteraian kepada Joseph Smith dan kepada Oliver Cowdery. Kunci-kunci itu berada di Gereja sekarang dan akan berlanjut sampai akhir zaman.<sup>3</sup>

Itu adalah wewenang ilahi yang sama yang diberikan oleh Tuhan kepada Petrus sewaktu Dia telah berjanji, “Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga.”<sup>4</sup>

Kembalinya Elia memberkati semua yang memegang imamat. Penatua Harold B. Lee membuatnya jelas sewaktu dia berbicara di konferensi umum “Saya memegang imamat; Anda para brother di sini memegang imamat; kita telah menerima Imamat Melkisedek—yang telah dipegang oleh Elia dan oleh para nabi lain serta oleh Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Namun sementara kita memiliki wewenang untuk membaptis, sementara kita memiliki wewenang untuk menumpangkan tangan bagi karunia Roh Kudus dan untuk menahbiskan orang lain serta melakukan semua hal ini, tanpa kuasa pemeteraian kita tidak bisa melakukan apa pun, karena tidak ada keabsahan atas apa yang kita lakukan.”

Presiden Smith melanjutkan:  
“Tata cara yang lebih tinggi, berkat yang lebih besar yang amat penting untuk permuliaan dalam kerajaan Allah, ... hanya bisa didapatkan di tempat-tempat tertentu .... Tidak ada pria yang memiliki hak untuk melaksanakannya kecuali sewaktu dia menerima wewenang untuk melakukannya dari orang yang memegang kunci-kunci ....

... Tidak ada pria di muka bumi yang memiliki hak untuk pergi dan melaksanakan tata cara apa pun dari Injil ini kecuali Presiden Gereja, yang memegang kunci-kunci, menyetujuinya. Dia telah memberi kita wewenang; dia telah meletakkan kuasa pemeteraian di dalam imamat kita karena dia memegang kunci-kunci itu.”<sup>5</sup>

Kepastian yang sama itu datang dari Presiden Boyd K. Packer sewaktu dia menulis tentang kuasa pemeteraian. Mengetahui perkataan ini benar merupakan penghiburan bagi saya, seperti juga bagi keluarga yang akan saya meteraikan pada tanggal 3 April, “Petrus memegang kunci-kunci itu. Petrus memegang kuasa pemeteraian untuk mengikat atau memeteraikan bumi atau untuk melepaskannya di bumi dan akan demikian adanya di surga. Kunci-kunci tersebut menjadi milik Presiden Gereja—milik nabi, pelihat, dan pewahyu. Kuasa sakral pemeteraian itu ada bersama Gereja dewasa ini. Tidak ada hal lainnya yang dianggap lebih kudus oleh orang-orang yang mengetahui pentingnya wewenang ini. Tidak ada yang dipegang dengan lebih erat. Terdapat relatif sedikit pria yang memegang kuasa pemeteraian ini di atas bumi pada masa kapan pun—dalam setiap bait suci terdapat para pria yang telah diberi kuasa pemeteraian tersebut. Tidak seorang pun dapat menerimanya kecuali dari nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.”<sup>6</sup>

Pada saat kedatangan Elia, bukan saja kuasa diberikan pada imamat namun juga hati dibalikkan, “Roh, kuasa, dan pemanggilan Elia adalah, bahwa engkau memiliki kuasa untuk memegang kunci wahyu, tata cara, sabda Allah, kuasa, dan pemberkahan



dari kegenapan Imamat Melkisedek dan dari kerajaan Allah di bumi; dan untuk menerima, memperoleh, serta melaksanakan semua tata cara yang menjadi kepunyaan kerajaan Allah, bahkan hingga membalikkan hati para ayah kepada anak, dan hati para anak kepada para ayah, bahkan mereka yang berada di surga.”<sup>7</sup>

Perasaan tentang hatinya berbalik itu telah sampai kepada teman saya dan kepada keluarganya. Itu mungkin datang kepada Anda pada pertemuan ini. Anda mungkin dapat melihat dalam benak Anda, seperti saya, wajah ayah Anda atau ibu Anda. Itu mungkin seorang saudara perempuan atau saudara laki-laki. Itu mungkin seorang putri atau putra.

Mereka mungkin berada di dunia roh atau benua yang jauh dari Anda. Tetapi sukacita datang dari perasaan bahwa hubungan dengan mereka adalah pasti karena Anda adalah atau dapat diikat kepada mereka melalui tata cara imamat yang akan Allah hormati.

Pemegang imamat Melkisedek yang merupakan para ayah dalam keluarga yang dimeteraikan telah diajari apa

yang harus mereka lakukan. Tidak ada sesuatu pun yang telah datang atau akan datang ke dalam keluarga Anda sepenting berkat-berkat pemeteraian. Tidak ada sesuatu pun yang lebih penting daripada menghormati perjanjian pernikahan dan keluarga yang telah Anda buat atau akan dibuat di dalam bait suci Allah.

Cara untuk melakukan itu adalah jelas. Roh Kudus yang Dijanjikan, melalui kepatuhan dan pengurbanan kita, mesti memeteraikan perjanjian-perjanjian bait suci kita agar dapat direalisasikan di dunia yang akan datang. Presiden Harold B. Lee menjelaskan apa artinya untuk dimeteraikan oleh Roh Kudus yang Dijanjikan, dengan mengutip Penatua Melvin J. Ballard, “Kita bisa menipu manusia tetapi kita tidak bisa menipu Roh Kudus, dan berkat-berkat kita tidak akan kekal kecuali itu dimeteraikan oleh Roh Kudus yang Dijanjikan. Roh Kudus adalah yang membaca pikiran dan hati manusia serta memberikan persetujuan pemeteraian-Nya pada berkat-berkat yang diucapkan ke atas kepala mereka. Kemudian itu mengikat, manjur, dan penuh kekuatan.”<sup>8</sup>





Ketika Sister Eyring dan saya dime-  
teraikan di bait suci Logan, saya tidak  
mengerti waktu itu signifikansi penuh  
dari janji itu. Saya masih berusaha  
memahami semua artinya, tetapi istri  
saya dan saya memutuskan di awal  
dari hampir 50 tahunnya pernikahan  
kami untuk mengundang Roh Kudus  
sebanyak yang bisa kami lakukan ke  
dalam kehidupan kami dan ke dalam  
keluarga kami.

Sebagai seorang ayah muda, dime-  
teraikan di bait suci dan dengan hati  
saya berbalik kepada istri saya dan  
sebuah keluarga muda, saya bertemu  
Presiden Joseph Fielding Smith untuk  
pertama kalinya. Di ruangan dewan  
Presidensi Utama, ke mana saya  
diundang, datanglah kesaksian yang  
mutlak pasti kepada saya sewaktu Pre-  
siden Harold B. Lee menanyakan ke-  
pada saya, menunjuk kepada Presiden  
Smith, “Apakah Anda percaya orang ini  
dapat menjadi Nabi Allah?”

Presiden Smith baru saja memasuki  
ruangan dan belum berbicara. Saya

selamanya bersyukur bahwa saya  
dapat menjawab dengan tegas, “Saya  
tahu dia adalah Nabi Allah,” dan saya  
tahu itu sepasti saya tahu matahari  
bersinar bahwa dia memegang kuasa  
pemerintahan imamat untuk seluruh  
bumi.

Pengalaman itu menjadikan per-  
kataannya kekuatan yang besar bagi  
saya dan istri saya ketika, dalam sesi  
konferensi 6 April 1972, Presiden  
Joseph Fielding Smith memberikan na-  
sihat berikut, “Adalah kehendak Tuhan  
untuk memperkuat dan melindungi  
unit keluarga. Kami memohon dengan  
para ayah untuk mengambil tempat  
mereka yang benar secara hak sebagai  
kepala keluarga. Kami meminta para  
ibu untuk mendukung dan menjun-  
jung suami mereka dan untuk menjadi  
terang bagi anak-anak mereka.”<sup>9</sup>

Izinkan saya menyarankan empat  
hal yang dapat Anda lakukan sebagai  
seorang ayah imamat untuk meng-  
angkat dan memimpin keluarga Anda  
pulang kembali untuk berada bersama

dengan Bapa Surgawi dan Juruselamat.

Pertama, raih dan milikilah kesak-  
sian yang pasti bahwa kunci-kunci  
imamat berada bersama kita dan dipe-  
gang oleh Presiden Gereja. Berdoalah  
untuk itu setiap hari. Jawabannya akan  
datang dengan suatu peningkatan da-  
lam tekad untuk memimpin keluarga  
Anda, dalam perasaan Anda tentang  
pengharapan, dan dengan kebahagia-  
an yang lebih besar dalam pelayanan  
Anda. Anda akan menjadi lebih ceria  
dan optimis, sebuah berkat yang besar  
bagi istri dan keluarga Anda.

Perintah yang kedua adalah untuk  
mengasihi istri Anda. Itu akan me-  
merlukan iman dan kerendahan hati  
untuk menempatkan kepentingan dia  
di atas kepentingan Anda sendiri da-  
lam perjuangan hidup. Anda memiliki  
tanggung jawab untuk menyediakan  
dan untuk merawat keluarga bersama-  
nya sementara melayani orang lain.  
Itu dapat terkadang menghabiskan  
seluruh tenaga dan kekuatan yang  
Anda miliki. Usia dan penyakit dapat  
meningkatkan kebutuhan istri Anda.  
Jika Anda memilih bahkan ketika itu  
untuk menempatkan kebahagiaan dia  
di atas kebahagiaan diri Anda sendiri,  
saya berjanji kepada Anda bahwa ka-  
sih Anda kepadanya akan meningkat.

Ketiga, padukan seluruh keluarga  
untuk saling mengasihi. Presiden Ezra  
Taft Benson mengajarkan:

“Dalam pengertian kekekalan, ke-  
selamatan adalah urusan keluarga ....

Di atas segalanya, anak-anak perlu  
tahu dan merasa mereka dikasihi, di-  
inginkan, dan dihargai. Mereka sering  
kali perlu diyakinkan mengenai itu.  
Jelaslah, ini adalah peran yang harus  
orang tua isi, dan sering kali ibulah  
yang dapat melakukannya paling  
baik.”<sup>10</sup>

Sumber penting lainnya untuk pe-  
rasaan dikasihi itu adalah kasih dari  
anak-anak lain di dalam keluarga.  
Perhatian yang terus-menerus dari  
saudara-saudara untuk satu sama lain  
hanya akan datang dengan upaya  
gigih oleh orang tua dan bantuan  
Allah. Anda tahu bahwa itu benar  
dari pengalaman dalam keluarga  
Anda sendiri. Dan itu dikukuhkan  
setiap kali Anda membaca tentang

perselisihan keluarga yang dihadapi oleh Lehi yang saleh dan istrinya, Saria, dalam catatan Kitab Mormon.

Keberhasilan yang mereka menangi menyediakan bimbingan bagi kita. Mereka mengajarkan Injil Yesus Kristus dengan demikian baik dan demikian gigihnya sehingga anak-anak dan bahkan sebagian keturunan selama bergenerasi-generasi telah dilunakkan hatinya terhadap Allah dan satu sama lain. Sebagai contoh, Nefi dan lainnya menulis dan menjangkau anggota keluarga yang telah menjadi musuh mereka. Roh tekadang melunakkan hati ribuan orang dan menggantikan kebencian dengan kasih.

Satu cara bagi Anda untuk mengulangi keberhasilan Bapa Lehi adalah dengan cara kita memimpin doa keluarga dan waktu keluarga, seperti malam keluarga. Berikan kepada anak-anak kesempatan untuk berdoa ketika mereka dapat berdoa bagi orang lain di dalam lingkaran yang memerlukan berkat-berkat. Bedakan dengan cepat gejala perselisihan dan kenali tindakan pelayanan yang tidak mementingkan diri sendiri, khususnya kepada satu sama lain. Ketika mereka saling mendoakan dan saling melayani, hati akan dilunakkan dan dibalikkan kepada satu sama lain serta kepada orang tua mereka.

Kesempatan keempat untuk memimpin keluarga Anda dalam cara Tuhan datang ketika disiplin

diperlukan. Kita dapat memenuhi tanggung jawab kita untuk mengoreksi dengan cara Tuhan dan untuk memimpin mereka menuju kehidupan kekal.

Anda akan ingat kata-katanya, tetapi Anda mungkin belum melihat kuasanya bagi seorang pemegang Imamat Melkisedek yang mempersiapkan keluarganya untuk hidup dalam kebermasyarakatan yang sama yang akan mereka miliki di dalam kerajaan Selestial. Anda ingat kata-kata tersebut. Kata-kata itu sedemikian familiar:

“Tidak ada kuasa atau pengaruh dapat atau seharusnya dipertahankan melalui kebajikan keimamatan, kecuali dengan bujukan, dengan kepanjangan-sabaran, dengan kelembutan dan kelembutan hati, dan dengan kasih yang tidak dibuat-buat;

Dengan kebaikan hati, dan pengetahuan yang murni, yang akan teramat memperluas jiwa tanpa kemunafikan, dan tanpa tipu daya—

Menegur pada waktunya dengan ketajaman, ketika digerakkan oleh Roh Kudus; dan kemudian memperlihatkan sesudahnya peningkatan kasih terhadap dia yang telah engkau tegur, agar jangan dia menganggap engkau sebagai musuhnya;

Agar dia boleh mengetahui bahwa kesetiaanmu lebih kuat daripada tali kematian.”<sup>11</sup>

Dan kemudian janji datang yang sangat berharga bagi kita sebagai

para ayah di Sion, “Roh Kudus akan menjadi rekanmu terus-menerus, dan tongkat rajanmu sebuah tongkat rajani kesalehan dan kebenaran yang tak berubah; dan kekuasaanmu akan menjadi kekuasaan abadi, dan tanpa sarana yang diwajibkan akan mengalir kepadamu selama-lamanya.”<sup>12</sup>

Itu adalah standar yang tinggi bagi kita, tetapi ketika kita dengan iman mengendalikan emosi kita dan menaklukkan kesombongan kita, Roh Kudus memberikan persetujuan-Nya, dan janji-janji serta perjanjian-perjanjian sakral menjadi pasti.

Anda akan berhasil melalui iman Anda bahwa Tuhan mengiriskan kembali kunci-kunci imamat yang masih berada bersama kita—dengan ikatan kasih yang pasti bersama istri Anda, dengan bantuan Tuhan dalam membalikkan hati anak-anak Anda kepada satu sama lain dan kepada orang tua mereka dalam kasih, dan dengan kasih membimbing Anda untuk mengoreksi dan menasihati dengan cara yang mengundang Roh.

Saya tahu bahwa Yesus adalah Kristus dan adalah Juruselamat kita. Saya bersaksi bahwa Presiden Thomas S. Monson, yang sekarang akan kita dengar, memegang, dan melaksanakan seluruh kunci imamat di bumi dewasa ini. Saya mengasihi dan mendukung dia. Saya mengasihi dan berdoa bagi Anda. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

### Tirana, Albania



### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 130:2.
2. Ajaran dan Perjanjian 38:32–33.
3. Lihat Joseph Fielding Smith, *Sealing Power and Salvation*, Brigham Young University Speeches of the Year (12 Januari 1971), speeches.byu.edu.
4. Matius 16:19.
5. Joseph Fielding Smith, dikutip oleh Harold B. Lee, dalam Conference Report, Oktober 1944, 75.
6. Boyd K. Packer, “The Holy Temple,” *Liahona*, Oktober 2010, 33–34.
7. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 359–360.
8. Melvin J. Ballard, dikutip oleh Harold B. Lee, dalam Conference Report, Oktober 1970, 111.
9. Joseph Fielding Smith, “Counsel to the Saints and to the World,” *Ensign*, Juli 1972, 27.
10. Ezra Taft Benson, “Salvation—a Family Affair,” *Tambuli*, November 1992, 3, 4.
11. Ajaran dan Perjanjian 121:41–44.
12. Ajaran dan Perjanjian 121:46.





Oleh Presiden Thomas S. Monson

## Bersedia dan Layak untuk Melayani

*Mukjizat ada di mana-mana untuk ditemukan ketika imam dipahami, kuasanya dihormati dan digunakan dengan benar, dan iman digunakan.*

**B**rother yang terkasih, sungguh luar biasa untuk bertemu dengan Anda sekali lagi. Kapan pun saya menghadiri pertemuan imam umum, saya memikirkan ajaran-ajaran dari beberapa pemimpin paling agung Allah yang telah berbicara dalam pertemuan-pertemuan imam umum Gereja. Banyak yang telah meninggal dunia, dan dari kecemerlangan pikiran mereka, dari kedalaman jiwa mereka, dan dari kehangatan hati mereka, mereka telah memberikan kepada kita arahan terilhami. Saya membagikan kepada Anda malam ini beberapa dari ajaran mereka mengenai keimamatan.

Dari Nabi Joseph Smith: “Imamat adalah suatu asas yang abadi, dan ada bersama Allah dari kekekalan, dan akan ada hingga kekekalan, tanpa awal hari atau akhir tahun.”<sup>1</sup>

Dari perkataan Presiden Wilford Woodruff, kita belajar: “Imamat kudus merupakan saluran yang melaluinya Allah berkomunikasi dan berurusan dengan manusia di atas bumi; dan utusan-utusan surgawi yang telah mengunjungi dunia untuk berkomunikasi dengan manusia adalah orang-orang yang telah memegang serta

menghormati imam sementara mereka berada dalam daging; dan semua yang telah Allah perintahkan agar dilakukan untuk keselamatan manusia, dari kedatangan manusia ke atas bumi sampai penebusan dunia, telah dan akan dilakukan melalui imam.”<sup>2</sup>

Presiden Joseph F. Smith lebih lanjut menjelaskan: “Imamat adalah ... kuasa Allah yang didelegasikan kepada manusia yang melaluinya manusia dapat bertindak di bumi demi keselamatan keluarga umat manusia, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, serta bertindak dengan sah; tidak mengambil wewenang itu, tidak meminjamnya dari generasi-generasi yang telah meninggal dan pergi, namun wewenang yang telah diberikan di zaman ini di mana kita hidup melalui pelayanan para malaikat dan roh-roh dari atas, *diarahkan dari hadirat Allah Yang Mahakuasa.*”<sup>3</sup>

Dan akhirnya dari Presiden John Taylor: “Apa imamat itu? .... Imamat adalah pemerintahan Allah, baik di bumi maupun di surga, karena melalui kuasa, hak pilihan, atau asas imamat segala sesuatu di atur di bumi dan di surga, dan melalui kuasa itu segala

sesuatu diangkat dan didukung. Imamat mengatur segala hal—imamat mengarahkan segala hal—imamat mendukung segala hal—dan berkaitan dengan semua hal dimana Allah dan kebenaran terkait dengannya.”<sup>4</sup>

Betapa kita sangat diberkati untuk berada di sini di zaman akhir ini, ketika imamat Allah ada di atas bumi. Betapa kita memiliki hak istimewa untuk memegang imamat itu. Imamat bukan sekadar karunia karena itu adalah tugas untuk melayani, hak istimewa untuk mengangkat, dan kesempatan untuk memberkati kehidupan orang lain.

Dengan kesempatan-kesempatan ini datanglah tanggung jawab dan tugas. Saya menyukai dan menghargai kata agung *tugas* dan semua yang menyiratkannya.

Dalam satu kapasitas atau yang lainnya, dalam satu tatanan atau yang lainnya, saya telah menghadiri pertemuan imam selama 72 tahun terakhir—sejak saya ditahbiskan sebagai diaken pada usia 12. Waktu terus bergerak. Tugas seirama dengan gerakan itu. Tugas tidak berkurang ataupun hilang. Konflik bencana silih berganti, namun perang berkecamuk bagi jiwa manusia berlangsung tanpa henti. Bagaikan terompet panggilan, firman Tuhan datang kepada Anda, kepada saya, serta kepada pemegang imamat di mana pun: “Karenanya, sekarang biarlah setiap pria mempelajari *kewajibannya*, dan bertindak pada jabatan yang di dalamnya dia ditetapkan dengan segenap ketekunan.”<sup>5</sup>

Panggilan tugas datang kepada Adam, Nuh, Abraham, Musa, Samuel, Daud. Itu datang kepada Nabi Joseph Smith dan kepada masing-masing dari penggantinya. Panggilan tugas datang kepada pemuda Nepi ketika dia diperintahkan oleh Tuhan, melalui ayahnya, Lehi, untuk kembali ke Yerusalem dengan kakak-kakaknya untuk mendapatkan lempengan-lempengan kuning dari Laban. Kakak-kakak Nepi mengeluh, mengatakan itu adalah hal sulit yang diminta dari mereka. Apa tanggapan Nepi? Dia berkata, “Aku akan pergi dan melakukan apa yang telah Tuhan perintahkan, karena aku



tahu bahwa Tuhan tidak memberikan perintah kepada anak-anak manusia kecuali Dia akan mempersiapkan jalan bagi mereka agar mereka boleh merampungkan apa yang Dia perintahkan kepada mereka.”<sup>6</sup>

Ketika panggilan yang sama itu datang kepada Anda dan saya, apa tanggapan kita? Akankah kita menge-luh, seperti yang Laman dan Lemuel

lakukan, dan mengatakan, “Ini adalah hal sulit yang diminta dari kita”?<sup>7</sup> Ataukah kita akan, bersama Nefi, secara individu menyatakan, “Aku akan pergi. Aku akan melakukan”? Akankah kita bersedia untuk melayani dan patuh?”

Terkadang kebijaksanaan Allah tampak seperti kebodohan atau terlalu sulit, namun salah satu pelajaran paling besar dan paling berharga yang

dapat kita pelajari dalam kefanaan adalah bahwa ketika Allah berbicara dan seseorang mematuhi, maka orang itu akan selalu benar.

Sewaktu saya memikirkan kata *tugas* dan bagaimana melaksanakan tugas kita dapat memperkaya hidup kita dan hidup orang lain, saya ingat perkataan yang dituliskan oleh seorang penyair dan penulis ternama:

*Aku tertidur dan bermimpi  
bahwa hidup itu sukacita  
Aku terbangun dan melihat  
bahwa hidup itu tugas  
Aku bertindak, dan melihat  
Tugas itu sukacita.*<sup>8</sup>

Robert Louis Stevenson menyatakannya dengan cara lain. Dia berkata, “Aku tahu apa yang menyenangkan, karena aku telah melakukan pekerjaan yang baik.”<sup>9</sup>

Sewaktu kita melaksanakan tugas-tugas kita dan menjalankan imamat kita, kita akan menemukan sukacita sejati. Kita akan mengalami kepuasan dari telah menyelesaikan tugas-tugas kita.

Kita telah diajarkan tugas-tugas khusus imamat yang kita pegang, baik itu Imamat Harun maupun Imamat Melkisedek. Saya mengimbau Anda untuk merenungkan tugas-tugas itu dan kemudian melakukan semuanya dengan tenaga Anda untuk memenuhinya. Untuk melakukan itu, kita masing-masing haruslah layak. Marilah kita memiliki tangan yang siap, tangan yang bersih, dan tangan yang rela sehingga kita dapat berperan serta dalam menyediakan apa yang Bapa Surgawi kita inginkan untuk orang lain terima dari-Nya. Jika kita tidak layak, adalah mungkin untuk kehilangan kuasa imamat, dan jika kita kehilangan itu, kita kehilangan makna permuliaan. Marilah kita menjadi layak untuk melayani.

Presiden Harold B. Lee, salah satu guru hebat dalam Gereja, menyatakan: “Ketika seseorang menjadi pemegang imamat, dia menjadi juru kuasa Tuhan. Dia hendaknya memikirkan pemanggilannya seolah-olah dia dalam utusan Tuhan.”<sup>10</sup>

Selama Perang Dunia II, di awal



tahun 1944, sebuah pengalaman yang melibatkan keimamatan terjadi sewaktu para marinir Amerika Serikat menguasai Kwajalein Atoll, bagian dari Kepulauan Marshall dan terletak di Samudra Pasifik sekitar pertengahan antara Australia dan Hawaii. Apa yang terjadi dalam kisah ini diceritakan oleh seorang koresponden—bukan anggota Gereja—yang bekerja untuk sebuah surat kabar di Hawaii. Dalam artikel surat kabar tahun 1944 itu dia menulis setelah pengalaman itu, dia menjelaskan bahwa dia dan para koresponden lainnya dalam rombongan kedua di belakang para marinir di Kwajalein Atoll. Sewaktu mereka mendekat, mereka melihat seorang marinir muda mengambang dengan posisi telungkup di atas air, ternyata terluka parah. Air dangkal di sekitar dia menjadi merah dengan darahnya. Dan kemudian mereka melihat marinir lainnya bergerak menuju kawan yang terluka itu. Marinir kedua pun terluka, dengan lengan kirinya terkulai tak berdaya di sisinya. Dia mengangkat kepala marinir yang mengambang di air itu untuk menjaganya agar tidak tenggelam. Dengan suara panik dia meminta bantuan. Para koresponden itu melihat lagi pada pemuda yang dia bantu dan berteriak kembali, “Nak, tidak ada yang bisa dilakukan siapa pun untuk pemuda itu.”

“Kemudian,” tulis koresponden itu, “Saya melihat sesuatu yang tidak pernah saya lihat sebelumnya. Pemuda ini, yang juga terluka parah, berupaya sendiri menuju ke pantai dengan tubuh kawan marinirnya yang nyaris mati. Dia menaruh kepala rekannya di atas lututnya. Sungguh pemandangan yang luar biasa—dua pemuda yang terluka parah ini—keduanya ... bersih, pemuda berwajah tampan, bahkan dalam situasi sulit mereka. Dan salah satu pemuda itu menundukkan kepalanya di atas pemuda lainnya dan berkata, ‘Aku memerintahkanmu, dalam nama Yesus Kristus dan dengan kuasa imamat, untuk tetap hidup sampai aku dapat memperoleh bantuan medis.’” Koresponden itu mengakhiri artikelnya: “Kami bertiga [dua marinir dan saya], di sini di rumah sakit. Dokter tidak tahu

[bagaimana mereka dapat tetap hidup], namun saya tahu.”<sup>11</sup>

Mukjizat ada di mana-mana untuk ditemukan ketika imamat dipahami, kuasanya dihormati dan digunakan dengan benar, dan iman digunakan. Ketika iman menggantikan keraguan, ketika pelayanan tanpa pamrih menghilangkan upaya yang egois, kuasa Allah mendatangkan tujuan-tujuan-Nya.

Panggilan tugas dapat datang dengan lembut sewaktu kita yang memegang imamat menanggapi penugasan-penugasan yang kita

terima. Presiden George Albert Smith, pemimpin yang sederhana namun efektif, menyatakan, “Adalah tugas Anda pertama-tama untuk mempelajari apa yang Tuhan kehendaki dan kemudian, dengan kuasa dan kekuatan imamat kudus Anda, untuk meningkatkan pemanggilan Anda di hadapan sesama Anda ... sehingga orang akan bahagia untuk mengikuti Anda.”<sup>12</sup>

Panggilan tugas seperti itu—panggilan yang tidak begitu dramatis namun tetaplah panggilan untuk menyelamatkan jiwa—datang kepada



saya pada tahun 1950 ketika saya baru dipanggil sebagai uskup. Tanggung jawab saya sebagai uskup banyak dan beragam, dan saya berusaha yang terbaik dengan kemampuan saya untuk melakukan semua yang diperlukan dari saya. Amerika Serikat terlibat dalam peran yang berbeda saat itu. Karena banyak dari anggota kita sedang melayani dalam dinas militer, sebuah penugasan datang dari kantor pusat Gereja bagi semua uskup untuk menyediakan bagi setiap prajurit *Church News* dan *Improvement Era*, majalah Gereja pada waktu itu. Selain itu, setiap uskup diminta untuk menulis surat pribadi dan setiap bulan kepada setiap prajurit dari lingkungannya. Di lingkungan kami ada 23 orang yang melayani dalam militer. Kuorum imamat, dalam upayanya, menyediakan dana untuk berlangganan majalah tersebut. Saya menerima tugas itu, bahkan kewajiban, untuk menulis 23 surat pribadi setiap bulan. Setelah tahun-tahun ini berlalu saya masih memiliki salinan dari banyak surat saya dan jawaban yang saya terima. Air mata menetes ketika surat-surat ini dibacakan ulang. Merupakan sukacita untuk belajar lagi tentang janji seorang prajurit untuk menjalankan Injil, keputusan seorang pelaut untuk menjaga iman bersama keluarganya.

Suatu malam saya menyerahkan kepada seorang suster di lingkungan setumpuk 23 surat untuk bulan saat itu. Tugasnya adalah menangani pengiriman surat-surat itu dan terus memperbarui daftar alamat yang berubah. Dia melihat pada salah satu amplop dan, dengan tersenyum, menanyakan, "Uskup, pernahkah Anda merasa putus asa? Ini surat lainnya untuk Brother Bryson. Ini adalah surat ke-17 yang Anda kirimkan untuk dia tanpa jawaban."

Saya menjawab, "Hm, mungkin bulan ini dia akan menjawab." Ternyata, itu *memang* bulannya. Untuk pertama kalinya, dia menjawab surat saya. Jawabannya merupakan sebuah kenang-kenangan, harta berharga. Dia melayani jauh sekali di pantai nan jauh, terisolasi, rindu kampung halaman, kesepian. Dia menulis, "Uskup

yang terkasih, saya tidak pandai menulis surat." (Saya telah mengatakan kepadanya *itu* beberapa bulan sebelumnya). Suratnya berlanjut, "Terima kasih untuk *Church News* dan majalah-majalah lain, namun dari semua itu terima kasih untuk surat-surat pribadi Anda. Saya telah membuat perubahan penting dalam hidup saya. Saya telah ditahbiskan sebagai imam dalam Imamat Harun. Hati saya gembira. Saya orang yang bahagia.

Brother Bryson tidak lebih bahagia daripada uskupnya. Saya telah belajar penerapan praktis dari pepatah, "Lakukan tugas [Anda]; itulah yang terbaik. Tinggalkan sisanya kepada Tuhan."<sup>13</sup>

Bertahun-tahun kemudian, sewaktu menghadiri Pasak Salt Lake Cottonwood ketika James E. Faust melayani sebagai presidennya, saya menceritakan kisah itu dalam upaya untuk mendorong perhatian terhadap prajurit kami. Setelah pertemuan, seorang pemuda tampan datang mendekati. Dia menjabat tangan saya dan bertanya, "Uskup Monson, ingatkah Anda kepada saya?"

Saya tiba-tiba menyadari siapa dia. "Brother Bryson!" Saya menyapa. "Apa kabar? Apa yang Anda lakukan di Gereja?"

Dengan kehangatan dan kebanggaan yang nyata, dia menjawab, "Saya baik-baik saja. Saya melayani dalam presidensi kuorum penatua saya. Terima kasih sekali lagi atas keprihatinan Anda terhadap saya dan surat-surat pribadi yang Anda kirimkan dan yang saya hargai."

Brother sekalian, dunia sedang membutuhkan bantuan kita. Apakah kita melakukan semua yang kita lakukan? Apakah kita ingat perkataan Presiden John Taylor: "Jika Anda tidak meningkatkan pemanggilan Anda, Allah akan menjadikan Anda bertanggung jawab atas mereka yang dapat Anda selamatkan seandainya Anda melakukan tugas Anda?"<sup>14</sup> Ada lutut untuk dikuatkan; tangan untuk digenggam, pikiran untuk didorong, hati untuk diilhami, dan jiwa untuk diselamatkan. Berkat-berkat kekekalan menanti Anda. Hak Anda adalah hak istimewa untuk tidak menjadi penonton namun

peserta di panggung pelayanan imamat. Marilah kita mengindahkan pengingat yang menggugah dalam Surat Yakobus: "Hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri."<sup>15</sup>

Marilah kita belajar dan memikirkan tugas kita. Marilah kita bersedia dan layak untuk melayani. Marilah kita dalam kinerja tugas kita mengikuti jejak-jejak Tuhan. Sewaktu Anda dan saya menapaki jalan yang dilewati Yesus, kita akan menemukan Dia lebih dari sekadar bayi di Betlehem, lebih dari sekadar anak lelaki tukang kayu, lebih dari sekadar guru terhebat yang pernah hidup. Kita akan mengenali Dia sebagai Putra Allah, Juruselamat kita dan Penebus kita. Ketika kepada Dia datang panggilan tugas, Dia menjawab, "Bapa, kehendak-Mu jadilah, dan kemuliaan adalah milik-Mu selamanya."<sup>16</sup> Semoga kita masing-masing melakukan demikian, saya berdoa dalam nama kudus-Nya, amin. ■

#### CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 118.
2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* (2004), 43
3. Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, edisi ke-5 (1939), 139–40; penekanan ditambahkan.
4. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: John Taylor* (2001), 137.
5. Ajaran dan Perjanjian 107:99; penekanan ditambahkan.
6. 1 Nefi 3:7; lihat juga ayat 1–5.
7. Lihat 1 Nefi 3:5..
8. Rabindranath Tagore, dalam William Jay Jacobs, *Mother Teresa: Helping the Poor* (1991), 42.
9. Robert Louis Stevenson, dalam Elbert Hubbard II, kumpulan *The Note Book of Elbert Hubbard: Mottoes, Epigrams, Short Essays, Passages, Orphic Sayings and Preachments* (1927), 55.
10. *Stand Ye in Holy Places: Selected Sermons and Writings of President Harold B. Lee* (1976), 255.
11. Dalam Ernest Eberhard Jr., "Giving Our Young Men the Proper Priesthood Perspective," naskah ketikan, 19 Juni 1971, 4–5, Perpustakaan Sejarah Gereja.
12. George Albert Smith, dalam Conference Report, April 1942, 14.
13. Henry Wadsworth Longfellow, "The Legend Beautiful," dalam *The Complete Poetical Works of Longfellow* (1893), 258.
14. *Ajaran-Ajaran: John Taylor*, 189–190.
15. Yakobus 1:22.
16. Musa 4:2.



Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

# Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan

*Ketika hati kita dipenuhi dengan kasih Allah, kita menjadi “ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni.”*

**B**rother dan sister terkasih, belum lama berselang saya menerima sepucuk surat dari seorang ibu yang prihatin yang memohon untuk topik ceramah konferensi umum yang secara khusus akan bermanfaat bagi kedua anaknya. Keretakan tumbuh di antara mereka, dan mereka telah berhenti saling berbicara. Sang ibu hancur hatinya. Di dalam surat dia meyakinkan saya bahwa pesan konferensi umum dengan topik ini akan memperdamaikan anak-anaknya, dan semuanya akan menjadi beres.

Permohonan tulus dan menyentuh dari sister yang baik ini hanyalah salah satu dari beberapa dorongan yang telah saya terima selama beberapa bulan terakhir ini bahwa saya hendaknya mengucapkan beberapa perkataan hari ini dengan topik yang menjadi keprihatinan yang semakin besar—tidak hanya bagi seorang ibu yang khawatir tetapi juga bagi banyak

di dalam Gereja dan, sesungguhnya, seluruh dunia.

Saya terkesan dengan iman dari ibu yang penuh kasih ini bahwa sebuah ceramah konferensi umum dapat membantu menyembuhkan hubungan antara anak-anaknya. Saya yakin rasa percayanya bukanlah karena kemampuan para pembicara tetapi dalam “kuasa firman Allah,” yang memiliki “dampak yang lebih kuat atas pikiran orang daripada ... apa pun yang lain.”<sup>1</sup> Sister terkasih, saya berdoa agar Roh akan menyentuh hati anak-anak Anda.

## **Ketika Hubungan Menjadi Buruk**

Hubungan yang tegang dan putus adalah setua usia umat manusia itu sendiri. Kain pada masa lalu adalah yang pertama memperkenankan kan-ker kepahitan dan kedengkian untuk menggerogoti hatinya. Dia mengolah tanah jiwanya dengan iri hati dan kebencian serta memperkenankan

perasaan-perasaan ini menjadi matang sampai dia melakukan yang tak terbayangkan—membunuh adiknya sendiri dan menjadi, dalam proses tersebut, bapa dari kedustaan setan.<sup>2</sup>

Sejak permulaan zaman itu semangat iri hati dan kebencian telah menuntun pada beberapa kisah yang paling tragis dalam sejarah. Itu menyebabkan Saul melawan Daud, para putra Yakub melawan saudaranya Yusuf, Laman dan Lemuel melawan Nefi, dan Amalikia melawan Moroni.

Saya membayangkan bahwa setiap orang di bumi telah terkena dampak dalam berbagai cara dari roh yang menghancurkan dari perselisihan, kebencian, dan dendam. Mungkin bahkan ada saat ketika kita mengenali semangat ini dalam diri kita sendiri. Ketika kita merasa sakit hati, marah, atau iri hati, adalah mudah untuk menghakimi orang lain, sering kali menautkan motivasi yang gelap pada tindakan mereka agar membenarkan perasaan kebencian kita sendiri.

## **Ajaran**

Tentunya, kita tahu ini adalah salah. Ajarannya jelas. Kita semua bergantung kepada Juruselamat; tidak ada dari kita yang dapat diselamatkan tanpa Dia. Pendamaian Kristus adalah tanpa batas dan kekal. Pengampunan bagi dosa-dosa *kita* datang dengan syarat. Kita harus bertobat, dan kita mesti bersedia untuk mengampuni sesama. Yesus mengajarkan, “[Ampuni] satu sama lain; karena dia yang tidak mengampuni ... berdiri terhukum di hadapan Tuhan, karena ada tinggal dalam dirinya dosa yang lebih besar.”<sup>3</sup> Dan “Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.”<sup>4</sup>

Tentunya, perkataan ini tampaknya mutlak masuk akal—ketika diterapkan kepada orang lain. Kita juga dapat dengan begitu jelas dan mudah melihat hasil merugikan yang datang ketika *orang lain* menghakimi dan mendendam. Dan kita pastinya tidak suka ketika orang lain menghakimi kita.

Tetapi ketika itu berkaitan dengan prasangka dan keluhan diri kita sendiri, kita terlalu sering membenarkan kemarahan kita sebagai yang benar







# Pembesar Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

April 2012

## PRESIDENSI UTAMA



Henry B. Eyring  
Penasihat Pertama



Thomas S. Monson  
Presiden



Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua

## KUORUM DUA BELAS RASUL



Boyd K. Packer



L. Tom Perry



Russell M. Nelson



Dallin H. Oaks



M. Russell Ballard



Richard G. Scott



Robert D. Hales



Jeffrey R. Holland



David A. Bednar



Quentin L. Cook



D. Todd Christofferson



Neil L. Andersen

## PRESIDENSI TUJUH PULUH



Ronald A. Rasband



Walter F. González



L. Whitney Clayton



Jay E. Jensen



Donald L. Hallstrom



Tad R. Callister



Richard J. Maynes

## KUORUM PERTAMA TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)



Marcos A. Adunkiffs



José L. Alonso



Carlos H. Amado



Ian S. Arden



Mervyn B. Arnold



David S. Baxter



Shayne M. Bowen



Craig A. Carbon



Yoon Hwan Choi



Craig C. Christensen



Don R. Clarke



Carl B. Cook



Lawrence E. Conbridge



Claudio R. M. Costa



Leonard R. Curtis Jr.



Benjamin De Hoyos



John B. Dickson



Kevin R. Duncan



Larry Echo Hawk



Stanley G. Ellis



David F. Evans



Enrique F. Folabella



Eduardo Gavarret



Robert C. Goy



Carlos A. Gooloy



Christofel Golden Jr.



Gerrit W. Gong



C. Scott Grow



James J. Hamula



Keith K. Hilbig



Marlin K. Jensen



Daniel L. Johnson



Paul V. Johnson



Patrick Keaton



Paul E. Koelliker



Erich W. Kopschke



Marcus B. Nash



Brent H. Nielson



Allan F. Packer



Kevin W. Pearson



Anthony D. Perkins



Paul B. Pieper



Rafael E. Pino



Bruce D. Porter



Dale G. Reiland



Michael T. Ringwood



Lynn G. Robbins



Joseph W. Strati



Steven E. Snow



Ulisses Soares



Michael John U. Teh



José A. Teixeira



Octaviano Tenorio



Juan A. Uceda



Francisco J. Vines



W. Christopher Waddell



William R. Walker



F. Michael Watson



Scott D. Whiting



Kazuhiko Yamashita



Wilford W. Andersen



Koichi Jayagi



Randall K. Bennett



Bruce A. Carlson



J. Dawn Cornish



Keith R. Edwards



Bradley D. Foster



Larry W. Gibbons



O. Vincent Haleck



Larry R. Lawrence



Per G. Malm



James B. Marino



Jairo Mazzogari



Kent F. Richards



Gregory A. Schwitter



Kent D. Watson



Larry Y. Wilson

## KEUSKUPAN KETUA



Gérald Goussé  
Pensihari Pertama



Gary E. Stevenson  
Keuskupan Ketua



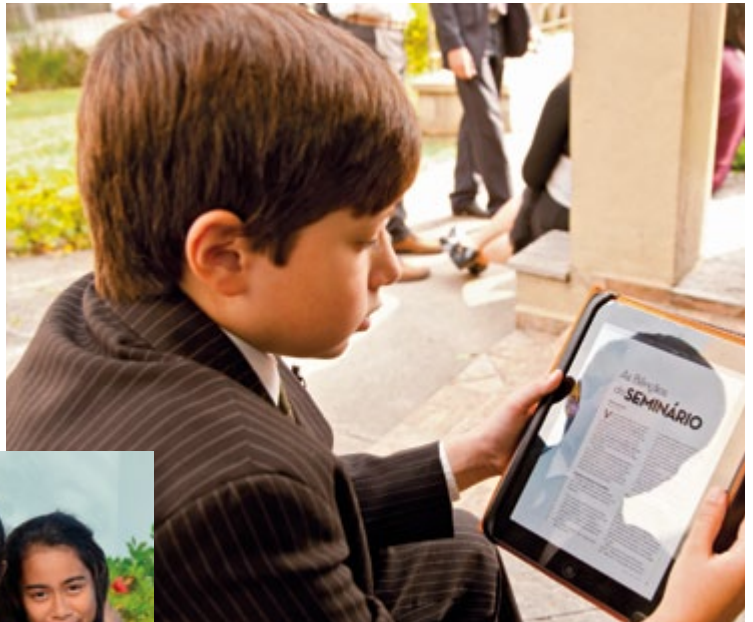
Dean M. Davies  
Pensihari Kedua

Jorge F. Zaballos

Claudio D. Zivic

W. Craig Zwick





**Orang-Orang Suci Zaman Akhir**  
*"bersukacita dalam hak istimewa"*  
 (Alma 61:14) mendengarkan dan  
 membagikan pesan-pesan dari Kon-  
 ferensi Umum Tahunan ke-182. Yang  
 digambarkan searah jarum jam dari  
 kiri atas adalah para misionaris dan  
 anggota di Tirana, Albania; London,  
 Inggris; São Paulo, Brasil; Minnea-  
 polis, Minnesota, AS; Moscow, Rusia;  
 Barrigada, Guam; dan Paris, Prancis.



dan penghakiman kita sebagai dapat diandalkan dan pantas saja. Meskipun kita tidak dapat melihat isi hati orang lain, kita beranggapan bahwa kita mengetahui sebuah motivasi yang buruk atau bahkan orang yang jahat ketika kita melihatnya. Kita membuat perkecualian ketika itu berkaitan dengan kepahitan kita sendiri karena kita merasa bahwa, dalam kasus kita, kita memiliki seluruh informasi yang kita perlukan untuk mencela orang lain.

Rasul Paulus, dalam suratnya kepada orang-orang Roma, berkata bahwa mereka yang menghakimi orang lain “tidak bebas dari salah.” Begitu kita menghakimi orang lain, dia menjelaskan, kita menghukum diri kita sendiri, karena tidak ada yang tanpa dosa.<sup>5</sup> Menolak untuk mengampuni adalah dosa yang berat—yang Juruselamat peringatkan. Para murid Yesus sendiri telah “mencari kesempatan menentang satu sama lain dan dan tidak mengampuni satu sama lain dalam hati mereka; dan untuk kejahatan ini mereka disengsarakan dan dengan parah didera.”<sup>6</sup>

Juruselamat kita telah berfirman sedemikian jelasnya mengenai topik ini bahwa hanya ada sedikit ruang untuk penafsiran pribadi. “Aku, Tuhan, akan mengampuni yang akan Aku ampuni,” tetapi kemudian Dia berfirman, “... darimu *dituntut* untuk mengampuni *semua* orang.”<sup>7</sup>

Bolehkah saya menambahkan catatan kaki di sini? Ketika Tuhan menuntut agar kita mengampuni semua orang, itu termasuk mengampuni diri kita sendiri. Terkadang, dari semua orang di dunia, yang paling sulit untuk diampuni—seperti juga mungkin yang paling membutuhkan pengampunan kita—adalah orang yang menatap kembali kepada kita dalam cermin.

### Intinya

Topik menghakimi orang lain ini sesungguhnya dapat diajarkan dalam khotbah dua kata. Ketika berkaitan dengan membenci, menggosip, mengabaikan, mengejek, mendendam, atau ingin menyakiti, mohon terapkan yang berikut:

Hentikanlah itu!



Sesederhana itu. Kita dengan jelas harus berhenti menghakimi orang lain dan mengganti pemikiran dan perasaan menghakimi dengan hati yang penuh kasih bagi Allah dan anak-anak-Nya. Allah adalah Bapa kita. Kita adalah anak-anak-Nya. Kita semua adalah saudara laki-laki dan perempuan. Saya tidak tahu dengan pasti bagaimana mengemukakan pokok bahasan ini mengenai *tidak menghakimi orang lain* dengan cukup fasih, penuh perasaan, dan bujukan untuk membuatnya melekat. Saya dapat mengutip tulisan suci, saya dapat mencoba untuk menguraikan ajaran, dan saya bahkan akan mengutip stiker yang baru-baru ini saya lihat. Itu ditempelkan di bagian belakang sebuah mobil yang pengemudinya tampaknya sedikit kasar, tetapi perkataan di stiker tersebut mengajarkan pelajaran yang penuh wawasan. Bunyinya, “Jangan menghakimi saya karena saya melakukan dosa yang berbeda daripada Anda.”

Kita harus mengenali bahwa kita semua tidaklah sempurna—bahwa kita adalah pengemis di hadapan Allah. Bukankah kita semua, pada suatu ketika, telah dengan lembut hati mendekati kursi belas kasihan dan memohon kasih karunia? Bukankah kita telah berharap dengan seluruh tenaga dari jiwa kita bagi belas kasihan—untuk diampuni dari kesalahan-kesalahan

yang telah kita perbuat dan dosa-dosa yang telah kita lakukan?

Karena kita semua bergantung pada belas kasihan Allah, bagaimana kita dapat menyangkal bagi orang lain seberapa pun kasih karunia yang begitu sangat kita hasratkan bagi diri kita sendiri? Brother dan sister terkasih, bukankah kita hendaknya mengampuni sebagaimana kita berharap untuk diampuni?

### Kasih Allah

Apakah ini sulit untuk dilakukan? Ya, tentu saja.

Mengampuni diri kita sendiri dan orang lain tidaklah mudah. Kenyataannya, bagi sebagian besar dari kita itu memerlukan suatu perubahan yang besar dalam sikap dan cara berpikir kita—bahkan suatu perubahan hati. Tetapi ada berita bagus. “Perubahan [hati] yang hebat”<sup>8</sup> ini adalah tepat apa yang Injil Yesus Kristus rancang untuk didatangkan ke dalam kehidupan kita.

Bagaimana itu dilakukan? Melalui kasih Allah.

Ketika hati kita dipenuhi dengan kasih Allah, sesuatu yang baik dan murni terjadi kepada kita. Kita “menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat, sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia.”<sup>9</sup>

Semakin kita memperkenankan



kasih Allah untuk mengatur pikiran dan emosi kita—semakin kita memperkenankan kasih kita bagi Bapa Surgawi kita untuk menggembung di dalam hati kita—semakin mudahlah untuk mengasihi orang lain dengan kasih murni Kristus. Sewaktu kita membuka hati kita bagi fajar yang cerah dari kasih Allah, kegelapan dan dinginnya kebencian serta iri hati lambat laun akan sirna.

Sebagaimana biasanya, Kristus adalah teladan kita. Dalam pengajaran-Nya seperti dalam kehidupan-Nya, Dia menunjukkan kepada kita caranya. Dia mengampuni yang jahat, yang vulgar, dan mereka yang berupaya untuk menyakiti dan untuk mencederai-Nya.

Yesus berkata adalah mudah untuk mengasihi mereka yang mengasihi kita; bahkan yang jahat dapat melakukan itu. Namun Yesus Kristus mengajarkan hukum yang lebih tinggi. Firman-Nya bergaung sepanjang segala abad dan dimaksudkan untuk kita saat ini. Itu dimaksudkan bagi semua yang berhasrat untuk menjadi murid-Nya. Itu dimaksudkan bagi Anda dan saya, “Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.”<sup>10</sup>

Ketika hati kita dipenuhi dengan kasih Allah, kita menjadi “ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.”<sup>11</sup>

Kasih murni Kristus dapat menghilangkan sisik kebencian dan kemurkaan dari mata kita, memperkenalkan kita untuk melihat orang lain dengan cara Bapa Surgawi kita memandang kita: sebagai makhluk fana yang memiliki kelemahan dan tidak sempurna yang memiliki potensi dan nilai jauh melampaui kapasitas kita untuk membayangkannya. Karena Allah begitu mengasihi kita, kita pun mesti mengasihi dan mengampuni satu sama lain.

### Caranya Murid

Brother dan sister yang saya kasahi, pertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai suatu tes diri:

Apakah Anda mempunyai dendam terhadap seseorang?

Apakah Anda menggosip, bahkan

ketika apa yang Anda katakan mungkin benar?

Apakah Anda mengesampingkan, menampik, atau menghukum orang lain karena sesuatu yang telah mereka lakukan?

Apakah Anda dengan diam-diam iri hati kepada orang lain?

Apakah Anda berharap untuk menyakiti seseorang?

Jika Anda menjawab ya pada yang mana pun dari pertanyaan-pertanyaan ini, Anda mungkin ingin menerapkan khotbah dua kata sebelumnya: hentikanlah itu!

Di dunia dengan tudingan dan ketidakbersahabatan, adalah mudah untuk mengumpulkan dan melemparkan batu. Tetapi sebelum kita melakukannya, marilah kita mengingat firman Yang Satu yang adalah Guru dan teladan kita, “Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu.”<sup>12</sup>

Brother dan sister, marilah kita meletakkan batu kita.

Marilah kita berbaik hati.

Marilah kita mengampuni.

Marilah kita berbicara dengan damai satu sama lain.

Biarlah kasih Allah mengisi hati kita.

“Marilah kita berbuat baik kepada semua orang.”<sup>13</sup>

Juruselamat berjanji, “Berilah, dan kamu akan diberi; suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar .... Sebab dengan ukuran yang [Anda pakai] untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.”<sup>14</sup>

Bukankah janji ini cukup untuk selalu memfokuskan upaya kita pada tindakan kebaikan, pengampunan, dan kasih amal alih-alih pada tindakan negatif apa pun?

Marilah kita, sebagai murid Yesus Kristus, mengembalikan kebaikan untuk kejahatan.<sup>15</sup> Marilah kita tidak membalas dendam atau memperkenankan kemurkaan kita menguasai diri kita.

“Sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku; Akulah yang menuntut pembalasan, firman Tuhan.

Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah ia minum ....

Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan.”<sup>16</sup>

Ingatlah: pada akhirnya, yang penuh belas kasihanlah yang memperoleh belas kasihan.<sup>17</sup>

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, di mana pun kita berada,



biarlah kita dikenal sebagai umat yang “saling mengasihi.”<sup>18</sup>

### Saling Mengasihi

Brother dan Sister, ada cukup sakit hati dan dukacita dalam kehidupan ini tanpa kita menambahinya melalui kekebalan, kepahitan, dan kemarahan kita sendiri.

Kita tidak sempurna.

Orang-orang di sekeliling kita tidak sempurna.<sup>19</sup> Orang-orang melakukan hal-hal yang menjengkelkan, mengecewakan, dan membuat marah. Dalam kehidupan fana ini akan selalu demikian.

Walaupun demikian, kita harus melepaskan kepedihan kita. Sebagian dari tujuan kefanaan adalah untuk belajar cara melepaskan hal-hal yang demikian. *Itulah cara Tuhan.*

Ingatlah, surga dipenuhi dengan mereka yang mempunyai kesamaan dalam hal ini: Mereka diampuni. Dan mereka mengampuni.

Letakkan beban Anda di kaki Juru-selamat. Lepaskanlah penghakiman. Perkenankan Pendamaian Kristus mengubah dan menyembuhkan hati Anda. Kasihilah satu sama lain. Ampunilah satu sama lain.

Yang penuh belas kasih akan memperoleh belas kasihan.

Mengenai ini saya bersaksi dalam nama Yang Satu yang mengasihi sedemikian baiknya dan sedemikian lengkapnya sehingga Dia menyerahkan nyawa-Nya bagi kita, teman-teman-Nya, dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Alma 31:5.
2. Lihat Musa 5:16–32.
3. Ajaran dan Perjanjian 64:9.
4. Matius 5:7.
5. Lihat Roma 2:1.
6. Ajaran dan Perjanjian 64:8.
7. Ajaran dan Perjanjian 64:10; penekanan ditambahkan.
8. Mosia 5:2.
9. 1 Yohanes 5:3–4.
10. Matius 5:44; lihat juga ayat 45–47.
11. Efesus 4:32.
12. Yohanes 8:7.
13. Galatia 6:10.
14. Lukas 6:38.
15. Lihat Matius 5:39–41.
16. Roma 12:19–21.
17. Lihat Matius 5:7.
18. Yohanes 13:35.
19. Lihat Roma 3:23.



Oleh Penatua Russell M. Nelson  
Dari Kuorum Dua belas Rasul

## Syukur kepada Allah

*Betapa lebih baiknya jika semua dapat lebih sadar akan pemeliharaan dan kasih Allah serta menyatakan rasa syukur itu kepada-Nya.*

**B**rother dan sister sekalian, kami berterima kasih kepada Anda untuk sokongan Anda yang mendukung dan pengabdian Anda. Kami menyatakan rasa syukur dan kasih kami bagi Anda masing-masing.

Baru-baru ini, Sister Nelson dan saya menikmati keindahan dari ikan-ikan tropis di sebuah akuarium privat yang kecil. Ikan dengan warna-warna mencolok dan beragam bentuk serta ukuran berenang kian-kemari. Saya bertanya kepada penjaga di dekatnya, “Siapa yang menyediakan makanan bagi ikan-ikan yang indah ini?”

Dia menjawab, “Saya.”

Kemudian saya bertanya, “Apakah mereka pernah berterima kasih kepada Anda?”

Dia menjawab, “Sejauh ini belum!”

Saya berpikir mengenai beberapa orang yang saya kenal yang juga sama lupanya terhadap Pencipta mereka dan “roti hidup”<sup>1</sup> sejati mereka. Mereka hidup dari hari ke hari tanpa suatu kesadaran mengenai Allah dan kebaikan-Nya bagi mereka.

Betapa lebih baiknya jika semua dapat lebih sadar akan pemeliharaan dan kasih Allah serta menyatakan rasa syukur itu kepada-Nya. Amon mengajarkan, “Marilah kita berterima

kasih pada [Allah], karena Dia mengerjakan kebenaran selamanya.”<sup>2</sup> Tingkat rasa syukur kita merupakan ukuran dari kasih kita bagi-Nya.

Allah adalah Bapa dari roh kita.<sup>3</sup> Dia memiliki tubuh yang dimuliakan, yang disempurnakan berupa daging dan tulang.<sup>4</sup> Kita hidup bersama-Nya di surga sebelum kita dilahirkan.<sup>5</sup> Dan ketika Dia menciptakan kita secara jasmani, kita diciptakan menurut rupa Allah, masing-masing dengan tubuh pribadi.<sup>6</sup>

Pikirkan tentang kebutuhan jasmani kita. Itu sungguh kiriman surga. Kebutuhan akan udara, makanan, dan air semuanya datang kepada kita sebagai karunia dari seorang Bapa Surgawi yang mengasihi. Bumi diciptakan untuk mendukung perjalanan singkat kita dalam kefanaan.<sup>7</sup> Kita dilahirkan dengan kapasitas untuk tumbuh, belajar, menikah dan membentuk keluarga.

Pernikahan dan keluarga ditahbiskan oleh Allah. Keluarga merupakan unit sosial paling penting dalam waktu ini dan dalam kekekalan. Di bawah rencana kebahagiaan besar Allah, keluarga dapat dimeteraikan dalam bait suci dan dipersiapkan untuk kembali berdiam dalam hadirat kudus-Nya selamanya. Itulah



kehidupan kekal! Itu memenuhi dambaan terdalam jiwa manusia—kerinduan alami untuk pergaulan tanpa akhir dengan anggota terkasih dari keluarganya.

Kita adalah bagian dari tujuan ilahi-Nya: “Pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku,” firman-Nya, adalah “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.”<sup>8</sup> Untuk mencapai sasaran itu, “begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”<sup>9</sup> Tindakan itu merupakan manifestasi ilahi dari kasih Allah. “Sebab [Dia] mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.”<sup>10</sup>

Pusat dari rencana kekal Allah adalah misi Putra-Nya, Yesus Kristus.<sup>11</sup> Dia datang untuk menebus anak-anak Allah.<sup>12</sup> Karena Pendamaian Tuhan, kebangkitan (atau kebakaan) menjadi suatu kenyataan.<sup>13</sup> Karena Pendamaian, kehidupan kekal menjadi kemungkinan bagi semua yang mau memenuhi syarat. Yesus menjelaskannya demikian:

“Akulah kebangkitan dan hidup; barang siapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati:

Dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.”<sup>14</sup>

Untuk Pendamaian Tuhan dan karunia-Nya berupa kebangkitan—untuk pesan Paskah yang luhur ini—syukur kepada Allah!

### Karunia Jasmani

Bapa Surgawi kita mengasihi anak-anak-Nya.<sup>15</sup> Dia telah memberkati masing-masing dengan karunia-karunia jasmani dan rohani. Perkenankan saya berbicara mengenai masing-masing tipe. Ketika Anda menyanyikan “Aku Anak Allah,” pikirkan karunia-Nya bagi Anda berupa tubuh jasmani Anda sendiri. Banyaknya atribut menakjubkan dari tubuh Anda bersaksi akan “kodrat ilahinya”<sup>16</sup> sendiri.

Setiap organ tubuh Anda

merupakan karunia ajaib dari Allah. Setiap mata memiliki lensa yang berfokus secara otomatis. Syarat dan otot mengendalikan kedua mata untuk menghasilkan gambar tunggal tiga dimensi. Mata dihubungkan dengan otak, yang mencatat pemandangan-pemandangan yang dilihat.

Jantung Anda merupakan pompa yang luar biasa.<sup>17</sup> Itu memiliki empat katup yang mengendalikan arah aliran darah. Katup-katup ini membuka dan menutup lebih dari 100.000 kali sehari—36 juta kali setahun. Namun, kecuali diubah oleh penyakit, itu mampu menanggung tekanan semacam itu hampir tanpa batas waktu.

Pikirkan sistem pertahanan tubuh. Untuk melindunginya dari bahaya, itu mengenali rasa sakit. Sebagai tanggapan terhadap infeksi, itu menghasilkan antibodi. Kulit menyediakan perlindungan. Itu memperingatkan terhadap cedera yang dapat disebabkan oleh panas atau dingin yang berlebihan.



Tubuh memperbarui sel-selnya sendiri yang kedaluwarsa serta meregulasi tingkat dari bahan vitalnya sendiri. Tubuh menyembuhkan luka, memar, dan tulang yang patah. Kapasitasnya untuk reproduksi merupakan karunia sakral lain dari Allah.

Semoga kita diingatkan bahwa tubuh yang sempurna tidaklah dibutuhkan untuk mencapai takdir ilahi seseorang. Faktanya, sebagian dari roh-roh yang paling manis diwadahi dalam tubuh yang rentan atau tidak sempurna. Kekuatan rohani yang besar sering dikembangkan oleh orang dengan tantangan-tantangan jasmani, tepat karena mereka ditantang demikian.

Siapa pun yang menelaah kerja tubuh manusia tentunya telah “melihat Allah bergerak dalam keagungan dan kuasa-Nya.”<sup>18</sup> Karena tubuh diatur oleh hukum ilahi, banyak penyembuhan datang melalui kepatuhan pada hukum yang ke atasnya berkat itu dilandaskan.<sup>19</sup>

Namun beberapa orang secara keliru berpikir bahwa atribut jasmani yang menakjubkan ini terjadi secara kebetulan atau merupakan akibat dari suatu ledakan dahsyat di suatu tempat. Tanyakan kepada diri Anda sendiri, “Dapatkah suatu ledakan dalam percetakan menghasilkan kamus?” kemungkinannya adalah *sangat* kecil. Kalaupun demikian, itu tidak akan pernah dapat menyembuhkan halamannya yang robek atau mereproduksi edisi terbarunya sendiri!

Jika kapasitas tubuh untuk melakukan fungsi, pertahanan, perbaikan, regulasi, dan regenerasi normal harus berlangsung tanpa batasan, hidup di sini akan berlanjut dalam kelanggengan. Ya, kita akan terdampar di bumi ini! Untungnya bagi kita, Pencipta kita menyediakan proses penuaan dan proses lainnya yang pada akhirnya akan berakibat pada kematian jasmani kita. Kematian, seperti kelahiran, merupakan bagian dari hidup. Tulisan suci mengajarkan bahwa “tidaklah arif bahwa manusia akan dipulihkan kembali dari kematian duniawi ini, karena itu akan menghancurkan rencana kebahagiaan

yang besar.”<sup>20</sup> Untuk kembali kepada Allah melalui pintu gerbang yang kita sebut kematian ada sukacita bagi mereka yang mengasihi Dia dan siap untuk menemui-Nya.<sup>21</sup> Lambat laun waktunya akan tiba ketika setiap “roh dan tubuh akan dipersatukan kembali dalam [bentuk] yang sempurna; baik anggota tubuh maupun tulang sendiri akan dipulihkan pada raganya yang tepat,”<sup>22</sup> tidak pernah dipisahkan kembali. Untuk karunia jasmani ini, syukur kepada Allah!

### **Karunia Rohani**

Sepenting apa pun tubuh, itu berfungsi sebagai tabernakel untuk roh kekal seseorang. Roh kita pernah ada dalam lingkup profana<sup>23</sup> dan akan terus hidup setelah tubuh mati.<sup>24</sup> Roh menyediakan tubuh dengan animasi dan kepribadian.<sup>25</sup> Dalam hidup ini dan dalam hidup selanjutnya, roh dan tubuh, ketika digabungkan bersama, menjadi jiwa yang hidup dengan nilai yang ilahi.

Karena roh seseorang sedemikian pentingnya, perkembangannya merupakan konsekuensi kekal. Itu dikuatkan sewaktu kita berkomunikasi dalam doa rendah hati dengan Bapa Surgawi kita yang penuh kasih.<sup>26</sup>

Atribut yang dengannya kita akan dihakimi suatu hari semuanya adalah rohani.<sup>27</sup> Ini mencakup kasih, kejujuran, integritas, rasa iba, dan pelayanan kepada sesama.<sup>28</sup> Roh Anda, dipadukan dengan dan diwadahi dalam tubuh Anda, mampu berkembang dan mewujudkan atribut-atribut ini dengan cara-cara yang amat penting bagi kemajuan kekal Anda.<sup>29</sup> Kemajuan rohani diperoleh melalui langkah-langkah iman, pertobatan, baptisan, karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir, termasuk tata cara pemberkahan dan pemeteraian bait suci yang kudus.<sup>30</sup>

Sama seperti tubuh membutuhkan makanan harian untuk bertahan hidup, roh juga membutuhkan pemeliharaan. Roh dipelihara oleh kebenaran kekal. Tahun lalu kita memperingati peringatan ke-400 terjemahan Alkitab versi Raja James. Dan kita telah memiliki Kitab Mormon selama hampir 200



tahun. Itu kini telah diterjemahkan secara keseluruhan atau sebagai seleksi ke dalam 107 bahasa. Karena ini dan tulisan suci berharga lainnya, kita tahu bahwa Allah adalah Bapa Kekal kita dan bahwa Putra-Nya, Yesus Kristus, adalah Juruselamat dan Penebus kita. Untuk karunia-karunia rohani ini, syukur kepada Allah!

### **Karunia Injil**

Kita tahu bahwa para nabi dari banyak dispensasi, seperti Adam, Nuh, Musa, dan Abraham, semua mengajarkan keilahian dari Bapa Surgawi kita dan dari Yesus Kristus. Dispensasi kita saat ini diperkenalkan oleh Bapa Surgawi dan Yesus Kristus ketika Mereka menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith pada tahun 1820. Gereja diorganisasi pada tahun 1830. Kini, 182 tahun kemudian, kita tetap berada di bawah perjanjian untuk membawa Injil ke “setiap bangsa, kaum, bahasa, dan khalayak.”<sup>31</sup> Sewaktu kita melakukannya, baik pemberi maupun penerima akan diberkati.

Merupakan tanggung jawab kita untuk mengajari anak-anak-Nya dan membangunkan dalam diri mereka suatu kesadaran tentang

Allah. Bertahun-tahun, lampau Raja Benyamin berkata:

“Percayalah kepada Allah, percayalah bahwa Dia ada, dan bahwa Dia menciptakan segala sesuatu, baik di langit maupun di bumi; percayalah bahwa Dia memiliki segala kebijaksanaan, dan segala kuasa, baik di langit maupun di bumi; ...

... Percayalah bahwa kamu mesti bertobat dari dosa-dosamu dan meninggalkannya, rendahkanlah hatimu di hadapan Allah; dan mintalah dalam ketulusan hati agar Dia akan mengampunimu; dan sekarang, jika kamu memercayai segala hal ini pastikanlah bahwa kamu melakukannya.”<sup>32</sup>

Allah adalah sama kemarin, hari ini, dan selamanya, tetapi kita tidak. Setiap hari, merupakan tantangan kita untuk mengakses kuasa Pendamaian agar kita dapat sungguh-sungguh berubah menjadi lebih seperti Kristus, dan memenuhi syarat untuk karunia permuliaan dan hidup secara kekal dengan Allah, Yesus Kristus, dan keluarga-keluarga kita.<sup>33</sup> Untuk kuasa, hak istimewa, dan karunia Injil ini, syukur kepada Allah!

Saya bersaksi bahwa Dia hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, dan bahwa ini adalah Gereja-Nya,



dipulihkan di zaman akhir ini untuk mencapai takdir ilahinya. Kita dipimpin hari ini oleh Presiden Thomas S. Monson, yang kita kasihi dan dukung dengan segenap hati kita, seperti juga kita mendukung para penasihatnya serta Dua Belas Rasul sebagai para nabi, pelihat, dan pewahyu. Saya bersaksi demikian dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Yohanes 6:35, 48; lihat juga ayat 51.
2. Alma 26:8; lihat juga Alma 7:23.
3. Lihat Kisah para Rasul 17:27–29.
4. Lihat Ajaran dan Perjanjian 130:22.
5. Lihat Musa 6:51; Roma 8:16; Ibrani 12:9; Yeremia 1:4–5.
6. Lihat Kejadian 2:7; 1 Korintus 15:44; Musa 3:7.
7. Lihat 1 Nefi 17:36.
8. Musa 1:39.
9. Yohanes 3:16.
10. Yohanes 3:17.
11. Tujuan-tujuannya dengan ringkas dirangkum dalam 3 Nefi 27:13–22.
12. Lihat Alma 11:40.
13. Lihat 2 Nefi 9:6–7, 20–22.
14. Yohanes 11:25–26.
15. Lihat 1 Nefi 17:40; 1 Yohanes 4:10.
16. 2 Petrus 1:4.
17. Jantung memompa sekitar 2000 galon (7.570 L) per hari.
18. Ajaran dan Perjanjian 88:47.
19. Lihat Ajaran dan Perjanjian 130:21. Sesungguhnya, hukum ilahi adalah tak terbantahkan.
20. Alma 42:8.
21. Pemazmur menyatakan sudut pandang Yang Ilahi: “Berharga di mata Tuhan kematian semua orang yang dikasihi-Nya” (Mazmur 116:15); lihat juga Pengkhotbah 12:7.
22. Alma 11:43; lihat juga Pengkhotbah 12:7; Alma 40:23; Ajaran dan Perjanjian 138:17.
23. Lihat Ajaran dan Perjanjian 93:38.
24. Lihat Alma 40:11; Abraham 3:18.
25. Roh adalah dalam kemiripan dengan orangnya (lihat Ajaran dan Perjanjian 77:2).
26. Lihat 3 Nefi 14:9–11.
27. Roh, bukan tubuh, adalah komponen jiwa yang aktif, yang bertanggung jawab. Tanpa roh, tubuh mati (lihat Yakobus 2:26). Adalah roh, karenanya, yang memilih yang baik atau yang jahat dan yang akan dianggap bertanggung jawab untuk baik atribut positif maupun negatif yang dimilikinya pada Penghakiman Terakhir (lihat Alma 41:3–7).
28. Atribut rohani juga mencakup “iman, kebajikan, pengetahuan, kesahajaan, kesabaran, kebaikan hati persaudaraan, kesalehan, kasih amal, kerendahan hati, [dan] ketekunan” (Ajaran dan Perjanjian 4:6).
29. Lihat 2 Nefi 2:11–16; 21–26; Moroni 10:33–34.
30. Inilah ajaran Kristus (lihat 2 Nefi 31:11–21).
31. Mosia 15:28; lihat juga 1 Nefi 19:17; 2 Nefi 26:13; Mosia 3:20; 15:28; 16:1; Alma 37:4; Ajaran dan Perjanjian 1:18–23; 77:11; 133:37.
32. Mosia 4:9–10.
33. “Kehidupan kekal ... adalah yang terbesar dari segala karunia Allah” (Ajaran dan Perjanjian 14:7).



Oleh Penatua Ronald A. Rasband  
Dari Presidensi Tujuh Puluh

## Pelajaran Khusus

*Harapan dan doa saya adalah agar kita akan terus menanggung beban kita dengan mulia dan menjangkau orang-orang di antara kita yang menderita.*

Selama 20 bulan terakhir, keluarga kami telah diberkati dengan hak istimewa memiliki bayi yang sangat spesial.

Si kecil Paxton, cucu lelaki kami, lahir dengan gangguan kromosom yang sangat langka, suatu penyakit keturunan yang membuat dia berbeda dengan ratusan juta orang lainnya. Bagi anak perempuan saya dan suaminya, kondisi yang mengubah kehidupan, yang tidak direncanakan ini dimulai ketika Paxton lahir. Pengalaman ini telah menjadi ujian yang sulit untuk mempelajari pelajaran khusus yang terkait dengan masa depan mereka dalam kekekalan.

Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan:

“Untuk alasan-alasan yang biasanya tidak diketahui, sejumlah orang dilahirkan dengan keterbatasan fisik. Bagian-bagian tertentu dari tubuh mungkin tidak normal. Sistem-sistem pengaturan mungkin tidak berfungsi dengan semestinya. Dan semua bagian tubuh kita rentan terhadap penyakit serta kematian. Meskipun demikian, karunia memiliki tubuh jasmani adalah sangat berharga ....

“Tubuh yang sempurna tidak dibutuhkan untuk mencapai tujuan ilahi.

Pada kenyataannya, beberapa dari orang yang paling rohani memiliki tubuh yang lemah ....

Akhirnya waktunya akan tiba ketika setiap ‘roh dan ... tubuh akan dipersatukan kembali dalam ... bentuknya yang sempurna; baik anggota tubuh maupun tulang sendi akan dipulihkan pada raganya yang tepat’ (Alma 11:43). Kemudian, karena Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat menjadi disempurnakan di dalam Dia.”<sup>1</sup>

Bagi Anda semua yang memiliki tantangan, kekhawatiran, kekecewaan, atau kesedihan yang mendalam terhadap orang yang Anda kasihi, ketahuilah yang berikut: dengan kasih yang tak terbatas dan rasa iba yang abadi, Allah Bapa Surgawi kita mengasihi orang yang Anda kasihi yang menderita, dan Dia mengasihi Anda!

Ada yang mungkin bertanya ketika dihadapkan pada penderitaan seperti itu, bagaimana Tuhan Yang Mahakuasa bisa membiarkan ini terjadi? Dan kemudian timbul pertanyaan yang tampaknya tak terelakkan itu, mengapa ini terjadi kepada saya? Mengapa kami harus mengalami penyakit dan kejadian-kejadian yang menyebabkan keterbatasan fisik atau anggota keluarga yang berharga meninggal sebelum mereka dewasa atau menyebabkan

mereka mengalami penderitaan selama bertahun-tahun? Mengapa kesedihan yang mendalam ini menimpa kami?

Pada saat ini kita bisa mempertimbangkan rencana kebahagiaan besar yang diciptakan oleh Bapa Surgawi kita. Rencana itu, ketika dipaparkan di kehidupan pradunia, menganjurkan kita semua untuk bersorak-sorai.<sup>2</sup> Singkatnya, kehidupan ini adalah pelatihan untuk permuliaan kekal, dan proses itu berarti ujian dan pencobaan. Ini selalu demikian sejak dahulu, dan tidak satu pun yang dikecualikan.

Memercayai kehendak Allah adalah bagian penting dari kefanaan kita. Dengan beriman kepada-Nya, kita menerima kuasa Pendamaian Kristus pada saat-saat ketika banyak pertanyaan muncul dan terdapat sedikit jawaban.

Setelah Kebangkitan-Nya, ketika mengunjungi Benua Amerika, Juruselamat kita, Yesus Kristus, menjangkau semua orang dengan undangan ini:

“Apakah kamu memiliki siapa pun yang sakit di antara kamu? Bawalah mereka kemari. Apakah kamu memiliki siapa pun yang lumpuh, atau buta, atau pincang, atau bunting, atau berpenyakit kusta, atau yang mati rasa, atau yang tuli, atau yang sengsara dalam cara apa pun? Bawalah mereka kemari dan Aku akan menyembuhkan mereka, karena Aku memiliki rasa iba kepadamu: sanubari-Ku dipenuhi dengan belas kasihan ....

Dan terjadilah bahwa ketika Dia telah berfirman demikian, seluruh khalayak ramai, dengan serentak, maju bersama orang sakit mereka dan orang sengsara mereka, dan orang lumpuh mereka, dan bersama orang buta mereka, dan bersama orang bisu mereka, dan bersama mereka semua yang sengsara dalam cara apa pun; dan Dia menyembuhkan mereka setiap orang sewaktu mereka dibawa kepada-Nya.”<sup>3</sup>

Kekuatan besar dapat ditemukan dalam perkataan “seluruh khalayak ramai ... maju bersama’—*semuanya*, brother dan sister. Kita *semua* mengalami tantangan-tantangan. Dan kemudian ungkapan: “yang sengsara dalam cara apa pun.” Kita semua dapat memahami hal ini, bukan?

Tidak lama setelah Paxton yang



berharga lahir, kami tahu Bapa Surgawi akan memberkati kami dan mengajar kami dengan pelajaran-pelajaran khusus. Sementara ayahnya dan saya menempatkan jari-jari kami pada kepalanya yang mungil dalam pemberkatan pertama dari banyak pemberkatan imam, kata-kata muncul ke dalam pikiran saya dari Yohanes bab kesembilan: “karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia.”<sup>4</sup>

Pekerjaan Allah jelas sedang dinyatakan melalui Paxton.

Kami belajar mengenai kesabaran, iman, dan rasa syukur melalui keuletan menenangkan dari pelayanan, saat-saat penuh emosi tanpa akhir, air mata empati, dan doa-doa dan ungkapan kasih sayang kepada orang-orang yang kami kasih dan yang membutuhkan, khususnya Paxton dan orang tuanya.

Presiden James E. Faust, presiden pasak di masa muda saya, mengatakan, “Saya sangat menghargai para orang tua yang penuh kasih yang dengan tenang memikul dan mengatasi penderitaan dan kesedihan mereka untuk anak yang lahir atau yang telah mengalami kelemahan mental atau fisik yang serius. Penderitaan ini sering berlangsung secara terus-menerus setiap hari, tanpa reda, di sepanjang kehidupan orang tua atau anak. Tidak jarang, orang tua

harus memberikan perawatan yang luar biasa tanpa henti, siang atau malam. Banyak ibu telah bekerja baik secara fisik maupun mental selama bertahun-tahun, memberikan penghiburan dan menghilangkan penderitaan anaknya yang berkebutuhan khusus.”<sup>5</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Mosia, kami telah menyaksikan kasih murni Juruselamat yang diberikan kepada keluarga Paxton, di mana kasih itu tersedia bagi semua orang: “Dan sekarang, terjadilah bahwa beban yang diletakkan ke atas diri Alma dan saudara-saudaranya dijadikan ringan; ya, Tuhan menguatkan mereka agar mereka dapat menanggung beban mereka dengan mudah, dan mereka tunduk dengan riang dan dengan kesabaran pada segala kehendak Tuhan.”<sup>6</sup>

Di suatu malam pada awal kehidupan Paxton, kami berada di unit perawatan intensif untuk bayi yang baru lahir di Pusat Medis Primary Children di Salt Lake City, Utah yang luar biasa, kagum atas perhatian penuh dedikasi dan menyeluruh yang diberikan oleh para dokter, juru rawat, dan petugas medis. Saya bertanya kepada putri saya bagaimana kami akan bisa membayar perawatan ini dan memperkirakan berapa kemungkinan biayanya. Seorang dokter yang sedang berdiri di dekat saya menyatakan bahwa perkiraan saya sangat rendah dan bahwa



biaya perawatan untuk si kecil Paxton jauh lebih besar daripada yang saya perkirakan. Kami mengetahui bahwa banyak dari biaya untuk perawatan yang diberikan kepada rumah sakit ini ditanggung oleh derma yang murah hati dalam bentuk waktu dan kontribusi uang dari orang-orang lain. Perkataannya membuat saya tertunduk dalam kerendahan hati ketika saya memikirkan mengenai nilai dari jiwa mungil ini bagi mereka yang merawatnya dengan begitu penuh perhatian.

Saya teringat dengan tulisan suci misionaris yang tidak asing yang memiliki makna baru: “Ingatlah nilai jiwa adalah mahal dalam pandangan Allah.”<sup>7</sup>

Saya menangis ketika saya merenungkan kasih tak terbatas dari Bapa Surgawi kita dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, untuk kita masing-masing, sementara belajar dengan cara kuat tentang berapa nilai sebuah jiwa, baik secara fisik maupun secara rohani, bagi Allah.

Keluarga Paxton telah belajar bahwa mereka dikelilingi oleh para malaikat surgawi dan duniawi yang melayani dalam jumlah tak terhitung banyaknya. Ada yang datang untuk membantu saat dibutuhkan dan diam-diam pergi. Ada juga yang memberikan makanan, mencuci pakaian, memberikan tumpangan kepada saudara-saudara kandung Paxton, datang untuk memberikan dorongan semangat, dan berdoa secara khusus untuk Paxton. Dengan demikian pelajaran khusus lainnya diperoleh: Jika Anda menemukan seseorang yang sedang tenggelam, apakah Anda akan bertanya apakah mereka membutuhkan bantuan—atau tidakkah akan lebih baik untuk langsung melompat dan menyelamatkan mereka dari air dalam yang menenggelamkannya? Tawaran bantuan, meskipun niatnya baik dan sering diucapkan, “Beri tahu saya kalau perlu bantuan,” sebetulnya bukanlah bantuan sama sekali.

Kami terus belajar nilai penting menjadi sadar dan tertarik terhadap kehidupan orang-orang di sekitar kita, tidak hanya belajar pentingnya memberi bantuan tetapi sukacita yang besar yang datang dari membantu orang lain.

Presiden Thomas S. Monson terkasih, yang merupakan teladan luar biasa dalam membantu orang yang menderita, mengatakan, “Allah memberkati semua orang yang berusaha untuk memelihara sesamanya, yang memberi untuk mengurangi penderitaan, yang berusaha dengan segala yang baik dalam diri mereka untuk membuat dunia menjadi lebih baik. Apakah Anda memerhatikan bahwa individu seperti itu terlihat lebih bahagia? Mereka melangkah dengan lebih pasti. Mereka tampaknya puas dan bahagia, karena seseorang tidak dapat terlibat dalam membantu orang lain tanpa diberkati dengan berkelimpahan.”<sup>8</sup>

Meskipun kita akan menghadapi percobaan, kesengsaraan, keterbatasan fisik, kesedihan yang mendalam, dan segala bentuk penderitaan, Juruselamat kita yang begitu peduli dan penuh kasih akan selalu berada bersama kita. Dia telah menjanjikan:

“Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu ....

Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”<sup>9</sup>

Betapa kami bersyukur kepada Bapa di Surga atas Paxton kami yang luar biasa. Melalui dia Tuhan telah menyatakan pekerjaan-Nya dan terus

mengajarkan kepada kami pelajaran-pelajaran yang berharga, sakral, dan istimewa ini.

Saya ingin menutup dengan kata-kata dari nyanyian pujian yang kita cintai:

*Kita terpadu hingga perang berakhir;  
Mari kita, bergembira!  
Bagi kita, mahkota telah tersedia;  
Kita menang, kita kenakan.*<sup>10</sup>

Brother dan sister, harapan dan doa saya adalah agar kita akan terus menanggung beban kita dengan mulia dan menjangkau orang-orang di antara kita yang menderita dan yang perlu dibantu serta perlu diberikan dorongan semangat. Semoga kita masing-masing bersyukur kepada Allah atas berkat-berkat-Nya dan memperbarui komitmen kita kepada Bapa kita di Surga, untuk memberikan pelayanan yang rendah hati kepada anak-anak-Nya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Russell M. Nelson, “Kita Adalah Anak-Anak Allah,” *Liahona*, Januari 1999, 103.
2. Lihat Ayub 38:7.
3. 3 Nefi 17:7, 9.
4. Yohanes 9:3.
5. James E. Faust, “The Works of God,” *Ensign*, November 1984, 54.
6. Mosia 24:15.
7. Ajaran dan Perjanjian 18:10.
8. Thomas S. Monson, “Our Brother’s Keeper,” *Ensign*, Juni 1998, 39.
9. Yohanes 14:18, 27.
10. “Kita Terpadu,” *Nyanyian Rohani*, no. 119.





**Oleh Julie B. Beck**

Presiden Umum Lembaga Pertolongan yang Baru Saja Dibeastugaskan

# Visi Para Nabi mengenai Lembaga Pertolongan: Iman, Keluarga, Bantuan

*Iman, keluarga, dan bantuan—tiga kata sederhana ini telah muncul untuk menyatakan visi nabi bagi para suster di Gereja.*

Dalam tahun-tahun terakhir saya terkesan untuk sering berbicara tentang Lembaga Pertolongan—tujuan dan kualitasnya,<sup>1</sup> nilai sejarahnya,<sup>2</sup> pekerjaannya dan kemitraannya dengan para uskup serta kuorum-kuorum Imamat Melkisedek.<sup>3</sup> Tampaknya penting saat ini memfokuskan perhatian pada visi nabi mengenai Lembaga Pertolongan.<sup>4</sup>

Sama seperti para nabi Tuhan telah terus-menerus mengajarkan kepada para penatua dan imam tujuan serta tugas mereka, mereka telah membagikan visi mereka kepada para suster Lembaga Pertolongan. Dari nasihat mereka, jelas bahwa tujuan Lembaga Pertolongan adalah untuk meningkatkan iman dan kesalehan pribadi, memperkuat keluarga dan rumah tangga, serta mencari dan membantu mereka yang membutuhkan. *Iman, keluarga, dan bantuan*—tiga kata

sederhana ini telah muncul untuk menyatakan visi nabi bagi para suster di Gereja.

Sejak awal Pemulihan, para nabi telah membagikan visi mereka akan wanita yang tangguh, setia, dan memiliki tujuan, yang memahami nilai serta tujuan kekal mereka. Ketika Nabi Joseph Smith mendirikan Lembaga Pertolongan, dia mengarahkan presiden pertamanya untuk “memimpin lembaga ini, dalam merawat yang miskin—melayani keinginan mereka, dan menangani berbagai urusan dalam lembaga ini.”<sup>5</sup> Dia melihat organisasi ini sebagai “sebuah lembaga terpilih, terpisah dari semua kejahatan dunia.”<sup>6</sup>

Brigham Young, Presiden kedua Gereja, memerintahkan para penasihatnya dan Kuorum Dua Belas Rasul untuk mengarahkan para uskup agar “membiarkan [para suster] mengorganisasi Lembaga Pertolongan Wanita

di berbagai lingkungan.” Dia menambahkan, “Beberapa orang mungkin berpikir ini hal yang tidak penting, namun tidaklah demikian.”<sup>7</sup>

Belakangan, Presiden Joseph F. Smith mengatakan bahwa dibandingkan dengan organisasi duniawi, yang “dibuat oleh pria, atau dibuat oleh wanita,” Lembaga Pertolongan “secara ilahi dibuat, secara ilahi diwenangkan, secara ilahi diperintahkan, secara ilahi ditetapkan oleh Allah.”<sup>8</sup> Presiden Joseph Fielding Smith menyatakan kepada para suster bahwa mereka “telah diberi kuasa dan wewenang untuk melakukan banyak pekerjaan besar.”<sup>9</sup> Dia menuturkan, “Anda adalah anggota dari organisasi wanita terbesar di dunia, sebuah organisasi yang merupakan bagian penting dari kerajaan Allah di bumi dan yang dirancang serta dioperasikan sedemikian rupa sehingga itu membantu para anggotanya yang setia untuk memperoleh kehidupan kekal dalam kerajaan Bapa kita.”<sup>10</sup>

## Pengaruh yang Menjangkau Luas

Setiap tahun, ratusan ribu wanita dan remaja putri menjadi bagian dari “lingkaran para suster” yang terus berkembang.<sup>11</sup> Oleh karena itu, di mana pun seorang suster tinggal dan di mana pun dia melayani, dia mempertahankan keanggotaan dan asosiasinya dalam Lembaga Pertolongan.<sup>12</sup> Karena tujuan penting dari Lembaga Pertolongan, Presidensi Utama telah menyatakan hasrat mereka agar remaja putri memulai persiapan mereka untuk Lembaga Pertolongan jauh sebelum mereka berusia 18.<sup>13</sup>

Lembaga Pertolongan bukan sebuah program. Itu sebuah bagian penting dari Gereja Tuhan yang “ditetapkan secara ilahi oleh Allah” untuk mengajar, memperkuat, dan mengilhami para suster dalam tujuan mereka mengenai iman, keluarga, dan bantuan. Lembaga Pertolongan adalah cara hidup dari wanita Orang Suci Zaman Akhir, dan pengaruhnya meluas melampaui kelas hari Minggu atau perkumpulan sosial. Lembaga Pertolongan mengikuti pola para murid wanita yang melayani bersama Tuhan Yesus Kristus dan para





**Kolkata, India**

Rasul-Nya di Gereja kuno-Nya.<sup>14</sup> Kita telah diajari bahwa “adalah kewajiban bagi seorang wanita untuk menjadikan bagian dalam hidupnya nilai-nilai yang dipupuk oleh Lembaga Pertolongan demikian juga kewajiban bagi para pria untuk membangun dalam hidup mereka pola karakter yang dipupuk oleh imam.”<sup>15</sup>

Sewaktu Nabi Joseph Smith mengorganisasi Lembaga Pertolongan, dia mengajarkan kepada para sister bahwa mereka harus “membantu yang miskin” dan “menyelamatkan jiwa-jiwa.”<sup>16</sup> Dalam tugas mereka untuk “menyelamatkan jiwa-jiwa,” para sister diwenangkan untuk mengorganisasi dan berperan serta dalam pengaruh yang menjangkau luas. Presiden Lembaga Pertolongan yang pertama ditetapkan untuk menguraikan tulisan suci, dan Lembaga Pertolongan terus membawa tanggung jawab penting pengajaran dalam Gereja Tuhan. Ketika Joseph Smith memberi tahu para sister bahwa organisasi Lembaga Pertolongan akan mempersiapkan mereka bagi “hak istimewa, berkat serta karunia Keimamatan,”<sup>17</sup> pekerjaan Tuhan akan penyelamatan terbuka untuk mereka. Menyelamatkan jiwa-jiwa mencakup membagikan Injil dan berperan serta dalam pekerjaan misionaris. Itu mencakup terlibat dalam pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga. Itu mencakup melakukan segala hal yang mungkin untuk menjadi mandiri secara rohani dan jasmani.

Penatua John A. Widtsoe menyatakan bahwa Lembaga Pertolongan menawarkan “bantuan dari kemiskinan, bantuan dari penyakit; bantuan dari keragu-raguan; bantuan dari pengabaian—bantuan dari segala yang menghambat sukacita serta kemajuan wanita. Sungguh tugas yang luar biasa!”<sup>18</sup>

Presiden Boyd K. Packer telah mempersamakan Lembaga Pertolongan dengan “tembok pelindung.”<sup>19</sup> Tanggung jawab untuk melindungi para sister dan keluarga mereka meningkatkan signifikansi pengawasan dan pelayanan pengajar berkunjung dan itu adalah pernyataan dari kesediaan kita untuk mengingat perjanjian-perjanjian kita dengan Tuhan. Sebagai “pelayan bagi yang membutuhkan dan bagi yang menderita,” kita bekerja selaras dengan para uskup untuk memelihara kebutuhan jasmani dan rohani para Orang Suci.<sup>20</sup>

Presiden Spencer W. Kimball menyatakan, “Ada banyak sister yang hidup tanpa berkat-berkat rohani. Mereka berhak mendapatkan berkat-berkat rohani yang melimpah .... Adalah hak istimewa Anda untuk pergi ke rumah-rumah dan membantu mereka menerima berkat-berkat itu.”<sup>21</sup> Presiden Harold B. Lee membagikan visi ini. Dia menuturkan, “Tidakkah Anda dapat lihat mengapa Tuhan memberikan tanggung jawab kepada Lembaga Pertolongan untuk mengunjungi rumah-rumah ini? Karena kecuali Tuhan sendiri, tidak ada orang di

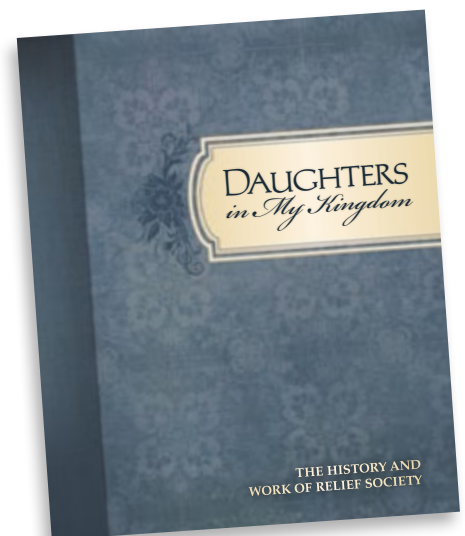
Gereja yang memiliki pengaruh yang lebih baik, pemahaman yang lebih sepenuhnya terhadap hati dan kehidupan individu-individu ini.”<sup>22</sup>

Presiden Joseph F. Smith memperingatkan para sister Lembaga Pertolongan dan pemimpin mereka, menyatakan bahwa dia tidak ingin “melihat saat ketika Lembaga Pertolongan kita akan mengikuti, atau berbaur dengan atau kehilangan identitas mereka sendiri karena bergaul dengan ... organisasi-organisasi buatan wanita.” Dia mengharapkan para sister “untuk memimpin dunia dan ... terutama para wanita dunia, dalam segala hal yang layak dipuji, segala hal yang menyerupai Allah, segala yang meneguhkan dan yang memurnikan bagi anak-anak manusia.”<sup>23</sup> Nasihatnya menekankan adanya tuntutan untuk menghapus tradisi, tema, mode, dan tren, serta praktik gabungan yang sejalan dengan tujuan serta tujuan Lembaga Pertolongan.

Para pemimpin yang mencari wahyu dapat memastikan bahwa setiap pertemuan, pelajaran, kelas, kegiatan, dan upaya Lembaga Pertolongan memenuhi tujuan yang karenanya lembaga itu diorganisasi. Sosialitas, pertemanan, dan persatuan yang kita inginkan akan menjadi buah manis dari pelayanan berhasil dengan Tuhan dalam pekerjaan-Nya.

### **Memenuhi Visi Para Nabi**

Presiden Thomas S. Monson dan para penasihatnya baru-baru ini



bersaksi “bahwa Tuhan telah memulihkan kegenapan Injil melalui Nabi Joseph Smith dan bahwa Lembaga Pertolongan merupakan bagian penting dari pemulihan itu.” Sebagai bukti akan hasrat mereka bahwa “pusaka mulia” Lembaga Pertolongan dilestarikan, Presidensi Utama belum lama berselang menerbitkan serta mendistribusikan ke seluruh dunia *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society*. Dalam halaman-halaman buku ini, kita dapat menemukan pola-pola dan contoh-contoh dari para sister dan brother yang bekerja dalam kemitraan dengan keluarga dan Gereja, dan kita dapat mempelajari asas-asas mengenai siapa kita, apa yang kita percayai, dan apa yang hendaknya kita lindungi. Kita telah diimbau oleh Presidensi Utama untuk menelaah buku penting ini dan “mengizinkan kebenaran-kebenaran langgengnya dan contoh-contohnya yang mengilhami untuk memengaruhi kehidupan [kita].”<sup>24</sup>

Sewaktu para sister menjadi lebih selaras dengan tujuan-tujuan Lembaga Pertolongan, visi para nabi akan digenapi. Presiden Kimball menyatakan, “Ada kuasa dalam organisasi ini [Lembaga Pertolongan] yang belum sepenuhnya dijalankan untuk memperkuat rumah-rumah di Sion dan membangun Kerajaan Allah—juga belum dijalankan sampai baik para sister maupun imamat memahami visi Lembaga Pertolongan.”<sup>25</sup> Dia menubuatkan bahwa “banyak dari pertumbuhan utama yang datang dalam Gereja di zaman akhir akan terjadi karena banyak dari para wanita yang baik di dunia (di antaranya sering ... memiliki perasaan batiniah kerohanian) akan ditarik ke Gereja dalam jumlah besar. Ini akan terjadi pada tingkat dimana wanita Gereja ... dianggap luar biasa dan berbeda—dalam cara-cara yang bahagia—dari wanita dunia.”<sup>26</sup>

Saya bersyukur untuk visi para nabi mengenai Lembaga Pertolongan. Saya, seperti Presiden Gordon B. Hinckley, “yakin tidak ada organisasi lain di mana pun yang setara dengan Lembaga Pertolongan Gereja ini.”<sup>27</sup> Adalah



tanggung jawab kita sekarang untuk menyelaraskan diri kita sendiri dengan visi para nabi mengenai Lembaga Pertolongan sewaktu kita berusaha meningkatkan iman, memperkuat keluarga, dan menyediakan bantuan.

Saya menutup dengan perkataan Presiden Lorenzo Snow, “Masa depan Lembaga [Pertolongan] ini penuh janji. Sewaktu Gereja bertumbuh, Lembaga itu akan menjadi lebih bermanfaat secara luas, dan itu bahkan akan lebih efektif demi kebaikan daripada yang telah terjadi di masa lalu.”<sup>28</sup> Kepada para sister yang membantu kemajuan kerajaan Allah, dia menyatakan, “Karena Anda telah berbagi dalam pekerjaan ini, demikian juga Anda pastilah akan berbagi dalam kemenangan pekerjaan ini dan dalam permuliaan serta kemuliaan yang akan Tuhan berikan kepada anak-anak-Nya yang setia.”<sup>29</sup> Mengenai visi ini saya juga membagikan kesaksian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Julie B. Beck, “Fulfilling the Purpose of Relief Society,” *Liahona*, November 2008, 108–111.

2. Lihat Julie B. Beck, ceramah BYU Women’s Conference (29 April 2011), [http://ce.byu.edu/cw/womensconference/archive/2011/pdf/JulieB\\_openingS.pdf](http://ce.byu.edu/cw/womensconference/archive/2011/pdf/JulieB_openingS.pdf); “Apa yang Saya Harapkan Cucu-Cucu Perempuan (dan Cucu-Cucu Lelaki) Saya Akan Pahami mengenai Lembaga Pertolongan,” *Liahona*, November 2011, 109–113; “Lembaga Pertolongan: Suatu Pekerjaan yang Kudus,” *Liahona*, November 2009, 110–114.
3. Lihat Julie B. Beck, “Why We Are Organized into Quorums and Relief Societies” (ceramah kebaktian Universitas Brigham Young, 17 Januari 2012), [speeches.byu.edu](http://speeches.byu.edu).
4. Pesan ini bukan suatu kajian komprehensif tentang semua pernyataan kenabian mengenai Lembaga Pertolongan. Ini hanyalah contoh visi dan arahan mereka. *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society*, conference reports, dan terbitan Gereja lainnya berisikan lebih banyak ajaran mengenai tema ini.
5. Joseph Smith, dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 13.
6. Joseph Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 15.
7. Brigham Young, dalam *Daughters in My Kingdom*, 41.
8. Joseph F. Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 65–66.
9. Joseph Fielding Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 142.
10. Joseph Fielding Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 97.
11. Boyd K. Packer, dalam *Daughters in My Kingdom*, 85.
12. Lihat Boyd K. Packer, “The Circle of Sisters,” *Ensign*, November 1980, 110.
13. Lihat surat Presidensi Utama, 19 Maret 2003, dan 23 Februari 2007.
14. Lihat *Daughters in My Kingdom*, 3–6.
15. Boyd K. Packer, dalam *Daughters in My Kingdom*, 16.
16. Joseph Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 17.
17. Joseph Smith, dalam *History of the Church*, 4:602.
18. John A. Widtsoe, dalam *Daughters in My Kingdom*, 25.
19. Boyd K. Packer, *Ensign*, November 1980, 110.
20. Joseph Fielding Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 142.
21. Spencer W. Kimball, dalam *Daughters in My Kingdom*, 117.
22. Harold B. Lee, “The Place of Relief Society in the Welfare Plan,” *Relief Society Magazine*, Desember 1946, 842.
23. Joseph F. Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 66.
24. Presidensi Utama, dalam *Daughters in My Kingdom*, ix.
25. Spencer W. Kimball, dalam *Daughters in My Kingdom*, 142.
26. Spencer W. Kimball, dalam *Daughters in My Kingdom*, 95.
27. Gordon B. Hinckley, dalam *Daughters in My Kingdom*, 160.
28. Lorenzo Snow, dalam *Daughters in My Kingdom*, 19.
29. Lorenzo Snow, dalam *Daughters in My Kingdom*, 7.





**Oleh Penatua D. Todd Christofferson**  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Ajaran Kristus

*Di gereja sekarang, seperti dahulu kala, menetapkan ajaran Kristus atau mengoreksi penyimpangan-penyimpangan ajaran adalah masalah wahyu ilahi.*

Rasa syukur dan kasih terdalam kita bagi Sister Beck, Sister Allred, dan Sister Thompson, serta dewan pengurus Lembaga Pertolongan.

Kita telah melihat akhir-akhir ini minat publik yang semakin meningkat terhadap keyakinan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Ini adalah sesuatu yang kita sambut karena, bagaimana pun juga, tujuan dasar kita adalah untuk mengajarkan Injil Yesus Kristus, ajaran-Nya, di seluruh dunia (lihat Matius 28:19–20; A&P 112:28). Tetapi kita harus mengakui telah ada dan masih tetap ada sedikit kebingungan tentang ajaran kita dan bagaimana ajaran itu didirikan. Itulah pokok bahasan yang ingin saya sampaikan hari ini.

Sejak awal sudah menjadi tujuan Tuhan dan pekerjaan para nabi-Nya untuk mengabarkan rencana penebusan Allah. Para Rasul Juruselamat 2.000 tahun yang lalu berjuang mati-matian untuk melestarikan ajaran-Nya terhadap serangan tradisi dan filosofi palsu. Surat-surat Perjanjian Baru merujuk banyak insiden yang menunjukkan bahwa kemurtadan serius dan secara luas sudah berlangsung selama pelayanan para rasul.<sup>1</sup>

Abad-abad setelahnya diterangi oleh sinar terang Injil sesekali sampai,

abad ke-19, awal cahaya rohani yang dipulihkan dimulai di dunia, dan Injil Kristus, yang menyeluruh dan lengkap, sekali lagi ada di bumi. Hari yang mulia ini berawal ketika, dalam “seberkas tiang cahaya ... melebihi kecemerlangan matahari” (Joseph Smith—Sejarah 1:16), Allah Bapa dan Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus, mengunjungi pemuda Joseph Smith dan memulai apa yang akan menjadi seperti melimpahnya wahyu yang disertai dengan kuasa dan wewenang ilahi.

Dalam wahyu ini kita menemukan apa yang mungkin disebut ajaran dasar Gereja Yesus Kristus ditegakkan kembali di bumi. Yesus Sendiri menetapkan ajaran itu dalam kata-kata ini yang dicatat dalam Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus.

“Inilah ajaran-Ku, dan adalah ajaran yang telah Bapa berikan kepada-Ku; dan Aku memberikan kesaksian tentang Bapa, dan Bapa memberikan kesaksian tentang Aku, dan Roh Kudus memberikan kesaksian tentang Bapa dan Aku; dan Aku memberikan kesaksian bahwa Bapa memerintahkan semua orang, di mana pun, untuk bertobat dan percaya kepada-Ku.

Dan barangsiapa percaya kepada-Ku, dan dibaptis, orang yang sama akan diselamatkan; dan mereka

adalah mereka yang akan mewarisi kerajaan Allah.

Dan barangsiapa tidak percaya kepada-Ku, dan tidak dibaptis, akan dilaknat.

.... Dan barangsiapa percaya kepada-Ku percaya kepada Bapa juga; dan kepadanya akanlah Bapa memberikan kesaksian tentang Aku, karena Dia akan mengunjunginya dengan api dan dengan Roh Kudus ....

Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berfirman kepadamu, bahwa ini adalah ajaran-Ku, dan barangsiapa membangun di atas ini membangun di atas batu karang-Ku, dan gerbang-gerbang neraka tidak akan Berjaya melawan mereka” (3 Nefi 11:32–35, 39).

Ini adalah pesan kita, batu yang di atasnya kita bangun, dasar dari segala sesuatu yang lain di Gereja. Seperti semua yang berasal dari Allah, ajaran ini murni, jelas, mudah untuk dipahami—bahkan untuk anak. Dengan senang hati, kita mengundang semua untuk menerimanya.

Di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, “Kami percaya segala yang telah Allah ungkapkan, segala yang sekarang Dia ungkapkan, dan kami percaya bahwa Dia masih akan mengungkapkan banyak hal yang besar dan penting berkaitan dengan Kerajaan Allah” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:9). Ini berarti bahwa meskipun ada banyak yang belum kita ketahui, kebenaran dan ajaran yang sudah kita terima telah datang dan akan terus datang melalui wahyu ilahi. Dalam beberapa tradisi agama, para teolog menuntut wewenang pengajaran yang sama dengan pemimpin gerejawi, dan masalah-masalah ajaran mungkin menjadi perebutan pendapat di antara mereka. Beberapa mengandalkan pada dewan-dewan gereja dari Abad Pertengahan dan ajarannya. Yang lain menempatkan penekanan utama pada pendapat para teolog pascakerasulan atau pada interpretasi dan penafsiran Alkitab. Kami juga menghargai pengetahuan akademis yang meningkatkan pemahaman, namun di gereja sekarang, seperti dahulu kala, menetapkan ajaran

Kristus atau mengoreksi penyimpangan-penyimpangan ajaran adalah masalah wahyu ilahi kepada mereka yang diberkahi Tuhan dengan wewenang kerasulan.<sup>2</sup>

Pada tahun 1954, Presiden J. Reuben Clark Jr., yang waktu itu adalah penasihat dalam Presidensi Utama, menjelaskan bagaimana ajaran diumumkan di Gereja dan peran utama Presiden Gereja. Berbicara tentang anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul, dia menyatakan, “[Kita] harus [ingat] bahwa beberapa Pembesar Umum telah diberikan bagi mereka suatu pemanggilan khusus; mereka memiliki karunia khusus; mereka didukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu, yang memberi mereka karunia rohani khusus sehubungan dengan pengajaran mereka kepada umatnya. Mereka memiliki hak, kuasa, dan wewenang untuk menyatakan pikiran dan kehendak Allah kepada umatnya, yang tunduk pada seluruh kuasa dan wewenang Presiden Gereja. Anggota lain dari Pembesar Umum tidak diberi karunia rohani khusus ini dan wewenang yang mencakup pengajaran mereka; mereka memiliki keterbatasan, dan keterbatasan kuasa dan wewenang mereka dalam mengajar berlaku bagi setiap pejabat lain dan anggota gereja, karena tidak satu pun dari mereka diberkahi secara rohani sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Selain itu, sebagaimana yang telah ditunjukkan, Presiden Gereja memiliki karunia rohani lebih lanjut dan khusus dalam hal ini, karena dia adalah Nabi, Pelihat, dan Pewahyu untuk seluruh Gereja.”<sup>3</sup>

Bagaimana Juruselamat mewahyukan kehendak dan ajaran-Nya kepada nabi, pelihat, dan pewahyu? Dia bisa bertindak melalui utusan atau dengan diri-Nya sendiri. Dia bisa berbicara melalui suara-Nya sendiri atau melalui suara Roh Kudus—suatu komunikasi Roh kepada roh yang bisa dinyatakan dalam kata-kata atau dalam perasaan yang menyampaikan pemahaman yang sulit diungkapkan dengan kata-kata (lihat 1 Nefi 17:45; A&P 9:8). Dia bisa berkomunikasi kepada para hamba-Nya secara perorangan atau



melalui dewan (lihat 3 Nefi 27:1–8).

Saya mengutip dua cerita dari Perjanjian Baru. Yang pertama adalah wahyu yang ditujukan kepada pemimpin Gereja. Di awal kitab Kisah Para Rasul, kita menemukan para Rasul Kristus memaklumkan pesan Injil hanya kepada orang-orang Yahudi, mengikuti pola pelayanan Yesus (lihat Matius 15:24), tetapi sekarang, menurut waktu Tuhan, waktunya telah datang untuk suatu perubahan. Di Yope, Petrus memiliki mimpi yang diulangi tiga kali. Dia melihat berbagai binatang diturunkan ke bumi dari langit “berbentuk kain lebar yang

bergantung pada keempat sudutnya” (Kisah Para Rasul 10:11) dan diperintahkan untuk “menyembelih dan makan” (Kisah Para Rasul 10:13). Petrus ragu-ragu karena paling tidak ada beberapa binatang yang “tidak tahir” berdasarkan Hukum Musa, dan Petrus belum pernah melanggar perintah dalam memakan binatang seperti itu. Meskipun demikian, suara tersebut mengatakan kepada Petrus dalam mimpinya, “Apa yang dinyatakan halal oleh Allah, tidak boleh engkau nyatakan haram” (Kisah Para Rasul 10:15).

Arti mimpi ini menjadi jelas ketika segera sesudah itu, beberapa pria





yang dikirim dari perwira pasukan Romawi Kornelius tiba di penginapan Petrus dengan permintaan bahwa dia datang untuk mengajar tuan mereka. Kornelius telah mengumpulkan sekelompok kerabat dan teman-teman dalam jumlah yang cukup besar, dan menemukan mereka sedang menunggu untuk menerima pesannya, Petrus berkata:

“Allah telah menunjukkan kepadaku, bahwa aku tidak boleh menyebut orang najis atau tidak tahir ....

... Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang:

Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepadanya” (Kisah Para Rasul 10:28, 34–35; lihat juga ayat 17–24).

“Ketika Petrus sedang berkata demikian, turunlah Roh Kudus ke atas semua orang yang mendengarkan pemberitaan itu.

Dan semua orang [yang menemani Petrus] tercengang-cengang ... karena melihat, bahwa karunia Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga.

... Lalu kata Petrus,

“Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita?” (Kisah Para Rasul 10:44–47).

Melalui pengalaman ini dan wahyu kepada Petrus, Tuhan mengubah praktik Gereja dan mewahyukan pemahaman ajaran yang lebih lengkap kepada para murid-Nya. Dan dengan demikian pengajaran Injil diperluas untuk mencakup seluruh umat manusia.

Kemudian dalam kitab Kisah Para Rasul, kita menemukan cerita lain yang sedikit berhubungan, kali ini menunjukkan bagaimana wahyu mengenai hal-hal ajaran bisa datang dalam pertemuan dewan. Suatu perdebatan muncul mengenai apakah sunat yang diwajibkan dalam Hukum Musa harus diteruskan sebagai perintah dalam Injil dan Gereja Kristus (lihat Kisah Para Rasul 15:1, 5). “Maka bersidanglah rasul-rasul dan penatua-penatua ... membicarakan soal itu” (Kisah Para Rasul 15:6). Catatan kita mengenai sidang ini tentu saja tidak lengkap, tetapi kita diberitahu bahwa setelah “berlangsung pertukaran pikiran” (Kisah Para Rasul 15:7), Petrus, Rasul senior, bangkit dan menyatakan apa yang telah ditegaskan oleh Roh Kudus kepadanya. Dia mengingatkan sidang bahwa ketika Injil mulai dikhotbahkan kepada orang bukan Israel yang tidak bersunat di antara keturunan Kornelius, mereka menerima Roh Kudus sama seperti yang diterima oleh orang-orang insaf keturunan Yahudi yang bersunat. Allah, dia berkata, “sama sekali tidak mengadakan perbedaan antara kita dengan mereka, sesudah Ia menyucikan hati mereka oleh iman.

“Kalau demikian, mengapa kamu mau mencoba Allah dengan meleatakkan pada tengkuk murid-murid itu suatu kuk, yang tidak dapat dipikul, baik oleh nenek moyang kita maupun oleh kita sendiri?”

Sebaliknya, kita percaya, bahwa oleh kasih karunia Tuhan Yesus Kristus kita akan beroleh keselamatan sama seperti mereka juga” (Kisah Para Rasul 15:9–11; lihat juga ayat 8).

Setelah itu Paulus, Barnabas, dan mungkin orang-orang lain berbicara mendukung pernyataan Petrus, Yakobus mengusulkan agar keputusan tersebut dilaksanakan melalui surat kepada Gereja, dan sidang

dipersatukan “dengan bulat hati” (Kisah Para Rasul 15:25; lihat juga ayat 12–23). Dalam surat yang mengumumkan keputusan mereka, para Rasul mengatakan, “Sebab adalah keputusan Roh Kudus dan keputusan kami” (Kisah Para Rasul 15:28), atau dengan kata lain, keputusan ini datang oleh wahyu ilahi melalui Roh Kudus.

Pola-pola yang sama ini diikuti sekarang di Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan. Presiden Gereja boleh mengumumkan atau menafsirkan ajaran-ajaran berdasarkan wahyu yang diberikan kepadanya (lihat, misalnya, A&P 138). Penjelasan ajaran bisa juga datang melalui dewan gabungan antara Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul (lihat, misalnya, Maklumat Resmi 2). Pembahasan dewan akan sering merujuk pada kitab-kitab suci standar, ajaran-ajaran pemimpin Gereja, dan praktik masa lampau. Tetapi pada akhirnya, seperti halnya dengan Gereja pada masa Perjanjian Baru, tujuannya tidak hanya konsensus di antara para anggota dewan melainkan wahyu dari Allah. Ini adalah proses yang melibatkan baik alasan maupun iman untuk mendapatkan pikiran dan kehendak Tuhan.<sup>4</sup>

Pada saat yang sama hendaknya diingat bahwa tidak setiap pernyataan yang dibuat oleh seorang pemimpin Gereja, di masa lampau atau sekarang, selalu merupakan ajaran. Adalah lazim dipahami di Gereja bahwa pernyataan yang dibuat oleh satu pemimpin di satu kesempatan sering mencerminkan pendapat pribadi, meskipun telah dipertimbangkan dengan baik, tidak dimaksudkan untuk dijadikan sebagai pernyataan resmi atau mengikat bagi seluruh Gereja. Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa “seorang nabi [adalah] seorang nabi hanya ketika dia bertindak sebagai seorang nabi.”<sup>5</sup> Presiden Clark, yang dikutip sebelumnya, menyatakan:

“Menegenai hal ini ayah saya menceritakan sebuah kisah sederhana sewaktu saya masih kecil, saya tidak tahu berdasarkan wewenang apa, tetapi ini menggambarkan pokok persoalannya. Kisah yang dia ceritakan terjadi pada masa kegemaran

mengenai kedatangan Tentara [Johnston], dimana Brigham Young berkhotbah kepada orang dalam sebuah pertemuan pagi dengan khotbah penuh semangat perlawanan kepada para tentara yang mendekat, dan menyatakan maksud untuk menentang dan mengusir mereka kembali. Dalam pertemuan sore Brigham Young bangkit dan mengatakan bahwa Brigham Young telah berceramah di pagi hari, tetapi Tuhan akan berbicara sekarang. Dia kemudian menyampaikan pidato, di mana pesannya bertentangan dengan ceramah di pagi hari ....

“... Gereja akan mengetahui melalui kesaksian dari Roh Kudus yang diberikan kepada para anggota apakah para Pemimpin Utama dalam menyampaikan pandangan-pandangan mereka ‘digerakkan oleh Roh Kudus,’ dan pada akhirnya pengetahuan tersebut akan dinyatakan.”<sup>6</sup>

Nabi Joseph Smith menegaskan peran penting Juruselamat dalam ajaran kita dalam satu kalimat yang tegas, “Asas-asas dasar agama kita adalah kesaksian dari para Rasul dan Nabi, mengenai Yesus Kristus, bahwa Dia mati, dikuburkan, dan bangkit

lagi di hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua hal lainnya yang berhubungan dengan agama kita hanyalah tambahan terhadap kesaksian itu.”<sup>7</sup> Kesaksian Joseph Smith tentang Yesus adalah bahwa Dia hidup, “karena [dia] melihat Dia, bahkan pada sisi kanan Allah; dan [dia] mendengar suara yang memberikan kesaksian bahwa Dia adalah Anak Tunggal Bapa” (A&P 76:23; lihat juga ayat 22). Saya menganjurkan semua yang mendengar atau membaca pesan ini untuk mencari melalui doa dan penelaahan tulisan suci kesaksian yang sama tentang karakter ilahi, Pendamaian, dan Kebangkitan Yesus Kristus. Terimalah ajaran-Nya dengan bertobat, dibaptiskan, menerima karunia Roh Kudus, dan kemudian di sepanjang kehidupan Anda mengikuti hukum dan perjanjian Injil Yesus Kristus.

Menjelang perayaan Paskah kita, saya mengungkapkan kesaksian saya sendiri bahwa Yesus dari Nazaret dahulu dan sekarang adalah Putra Allah, Mesias yang sama dengan yang dibuatkan di zaman dahulu. Dia adalah Kristus, yang menderita di Getsemani, mati di kayu salib, dikuburkan, dan

yang sesungguhnya bangkit kembali di hari ketiga. Dia adalah Tuhan yang telah dibangkitkan, yang melalui-Nya kita semua akan dibangkitkan dan yang oleh Dia semua yang bersedia dapat ditebus dan dipermuliakan dalam kerajaan surgawi-Nya. Ini adalah ajaran kita, yang mengukuhkan semua kepercayaan sebelumnya tentang Yesus Kristus dan dinyatakan kembali untuk zaman kita sendiri, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Neal A. Maxwell, “From the Beginning,” *Ensign*, November 1993, 18–19:

“Yakobus mengutuk ‘sengketa dan pertengkaran di antara’ Jemaat (Yakobus 4:1). Paulus meratap ‘perpecahan’ dalam Jemaat dan bagaimana ‘serigala-serigala yang ganas’ tidak akan menyayangkan kawanan itu’ (1 Korintus 11:18; Kisah Para Rasul 20:29–31). Dia tahu kemurtadan akan terjadi dan menulis kepada orang-orang Tesalonika bahwa Kedatangan Kedua Yesus tidak akan terjadi kecuali datang dahulu murtad; lebih lanjut menasihati bahwa ‘kedurhakaan telah mulai bekerja’ (2 Tesalonika 2:3, 7).

“Mendekati akhir, Paulus mengakui betapa sangat luasnya kejatuhan itu: ‘Semua mereka yang di daerah Asia Kecil berpaling dari padaku’ (2 Timotius 1:15) ....

“Percabulan dan penyembahan berhala yang merajalela membahayakan kerasulan (lihat 1 Korintus 5:9; Efesus 5:3; Judas 1:7). Yohanes dan Paulus keduanya meratap bangkitnya Rasul-rasul palsu (lihat 2 Korintus 11:13; Wahyu 2:2). Gereja jelas-jelas diserang. Beberapa tidak saja telah murtad namun kemudian secara terang-terangan menentang. Dalam satu keadaan, Paulus berdiri sendirian dan meratap bahwa ‘semuanya meninggalkan aku’ (2 Timotius 4:16). Dia juga mengutuk mereka yang ‘mengacau banyak keluarga (Titus 1:11).

“Beberapa pemimpin setempat memberontak, seperti ketika seseorang, yang mengasihi keunggulannya, menolak untuk menerima para pemimpin itu (lihat 3 Yohanes 1:9–10).

“Tak heran Presiden Brigham Young mengamati: ‘Dikatakan Imam diambil dari Gereja, namun tidaklah demikian, Gereja meninggalkan Imam’ (dalam *Journal of Discourses*, 12:69).”

Seiring waktu, sebagaimana Penatua Maxwell menyatakannya, “alasan, tradisi filosofis Yunani, yang didominasi, kemudian digantikan, bergantung pada wahyu, suatu hasil yang mungkin dipercepat oleh orang-orang Kristen yang berniat baik yang ingin membawa kepercayaan mereka ke dalam arus utama budaya kontemporer ....

“... Marilah kita [juga] waspada terhadap mengakomodasi teologi yang diungkapkan dengan kebijaksanaan konvensional” (*Ensign*, November 1993, 19–20).





2. Para rasul dan nabi seperti Joseph Smith menyatakan firman Allah, namun selain itu, kita memercayai para pria dan wanita umumnya dan bahkan anak-anak dapat belajar dari dan dibimbing melalui ilham ilahi sebagai jawaban terhadap doa dan penelaahan tulisan suci. Sama seperti para Rasul di zaman dahulu, para anggota Gereja Yesus Kristus diberi karunia Roh Kudus, yang memfasilitasi komunikasi yang berkesinambungan dengan Bapa Surgawi mereka, atau, dengan kata lain, wahyu pribadi (lihat Kisah Para Rasul 2:37–38). Dalam hal ini, Gereja menjadi sebuah badan yang berkomitmen, individu-individu yang matang secara rohani yang imannya tidak buta namun melihat—terinformasi dan diteguhkan oleh Roh Kudus. Ini bukan untuk mengatakan bahwa setiap anggota berbicara bagi Gereja atau dapat menjelaskan ajaran-ajarannya namun bahwa masing-masing dapat menerima bimbingan ilahi dalam mengatasi tantangan dan kesempatan dalam kehidupannya.
3. J. Reuben Clark Jr., “When Leaders’ Words Entitled to Claim of Scripture?” *Church News*, 31 Juli 1954, 9–10; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 28:1–2, 6–7, 11–13.
4. Persiapan dan kualifikasi yang diperlukan untuk peserta dewan adalah “kebenaran, ... kekudusan, dan kerendahan hati, kelembutan hati dan kepanjanganbaraban, ... iman, dan kebajikan, dan pengetahuan, kesahajaan, kesabaran, kesalehan, kebaikan hati persaudaraan dan kasih amal; Karena janjinya adalah, jika hal-hal ini berlimpah ruah di dalamnya, itu tidak akan tak berbuah dalam pengetahuan tentang Tuhan” (Ajaran dan Perjanjian 107:30–31).
5. Joseph Smith, dalam *History of the Church*, 5:265.
6. J. Reuben Clark Jr., (“Church Leaders’ Words,” 10). Mengenai kisah yang ayahnya turunkan kepadanya mengenai Brigham Young, Presiden Clark lebih lanjut menulis: “Saya tidak tahu jika ini pernah terjadi, namun saya mengatakan itu mengilustrasikan sebuah asas—bahwa bahkan Presiden Gereja, sendiri, mungkin tidak selalu ‘digerakkan oleh Roh Kudus,’ ketika dia berceramah kepada orang-orang. Ini telah terjadi mengenai hal-hal ajaran (biasanya yang bersifat sangat spekulatif) di mana para Presiden Gereja yang berikutnya dan orang-orang itu sendiri telah merasakan bahwa dalam menyatakan ajaran, si pemberita tidak ‘digerakkan oleh Roh Kudus.’”  
Bagaimana Gereja akan mengetahui ketika ekspedisi penuh petualangan para pemimpin ini ke dalam asas-asas dan ajaran-ajaran yang sangat spekulatif memenuhi persyaratan hukum bahwa pemberita telah ‘digerakkan oleh Roh Kudus?’ Gereja akan mengetahui melalui kesaksian dari Roh Kudus dalam tubuh para anggota, apakah para pemimpin menyuarakan pandangan mereka ‘digerakkan oleh Roh Kudus’: dan pada waktunya pengetahuan itu akan dinyatakan” (“Church Leaders’ Words,” 10).
7. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 49.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

## Perlombaan Kehidupan

*Dari mana kita berasal? Mengapa kita ada di sini? Ke mana kita akan pergi setelah kita meninggalkan kehidupan ini? Tidak perlu lagi pertanyaan-pertanyaan universal tak terjawab.*

**B**rother dan sister yang terkasih, pagi ini saya ingin berbicara kepada Anda tentang kebenaran kekal—kebenaran-kebenaran yang akan memperkaya kehidupan kita dan memastikan kita pulang dengan selamat.

Di mana-mana, orang terburu-buru. Pesawat bertenaga jet menerbangkan muatan manusia yang berharga ke benua-benua besar dan samudra-samudra luas agar pertemuan-pertemuan bisnis dapat dihadiri, tugas dipenuhi, liburan dinikmati, atau keluarga dikunjungi. Jalan raya di mana-mana—termasuk jalan tol, jalan raya utama, dan jalan untuk sepeda motor—dipenuhi jutaan mobil, dipadati dengan jutaan orang, dalam arus yang tak berujung dan untuk banyak alasan sewaktu kita bergegas memulai bisnis kita setiap hari.

Dalam hiruk-pikuk kehidupan ini pernahkah kita berhenti sejenak untuk momen-momen meditasi—bahkan pikiran tentang kebenaran yang langgeng?

Ketika dibandingkan dengan kebenaran-kebenaran kekal, sebagian besar dari pertanyaan dan masalah tentang kehidupan sehari-hari sesungguhnya sepele. Apa menu santap malam kita?

Apa warna cat untuk ruang tamu kita? Apakah kita akan mendaftarkan Johnny ikut sepak bola? Pertanyaan-pertanyaan ini dan banyak yang lainnya kehilangan signifikansinya ketika saat-saat krisis datang, ketika orang-orang terkasih tersakiti atau terluka, ketika seseorang tiba-tiba sakit, ketika seseorang sakit keras, ajal menjelang. Pikiran kita menjadi terfokus, dan dengan mudahnya mampu memutuskan apa yang sesungguhnya penting dan apa yang sesungguhnya sepele.

Baru-baru ini saya mengunjungi seorang wanita yang berjuang melawan penyakit yang mengancam jiwanya selama lebih dari dua tahun. Dia menyebutkan bahwa sebelum dia sakit, hari-harinya diisi dengan kegiatan seperti membersihkan rumahnya hingga rapi dan mengisinya dengan perabotan yang indah. Dia mengunjungi penata rambutnya dua kali seminggu dan menghabiskan uang dan waktunya setiap bulan untuk membeli baju. Cucu-cucunya jarang diundang untuk berkunjung, karena dia selalu prihatin bahwa apa yang dia anggap harta miliknya yang berharga akan rusak atau hancur oleh tangan-tangan mungil dan ceroboh.

Dan kemudian dia menerima kabar



yang mengejutkan bahwa kehidupan fananya terancam dan bahwa dia mungkin memiliki waktu yang sangat terbatas di sini. Dia menuturkan bahwa pada saat dia mendengar diagnosis dokter, dan dia segera tahu bahwa dia akan menghabiskan sisa waktu yang dia miliki bersama keluarga dan teman-temannya dan dengan Injil pada pusat kehidupannya, karena ini merepresentasikan apa yang paling berharga baginya.

Saat-saat kejelasan seperti itu datang kepada kita semua pada suatu waktu atau waktu yang lain, meskipun tidak selalu melalui keadaan yang begitu dramatis. Kita melihat dengan jelas apa yang sesungguhnya penting dalam kehidupan kita dan bagaimana kita seharusnya hidup.

Juruselamat berfirman:

“Janganlah kamu mengumpulkan

harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya.

Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di surga; di surga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya.

Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.”<sup>1</sup>

Selama saat-saat perenungan terkhusus atau kebutuhan terbesar, jiwa manusia menggapai surga, mencari jawaban ilahi terhadap pertanyaan terbesar kehidupan: *Dari mana kita berasal? Mengapa kita ada di sini? Ke mana kita akan pergi setelah kita meninggalkan kehidupan ini?*

Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan itu tidak ditemukan dalam kover buku teks perguruan tinggi atau dengan mengecek Internet.

Pertanyaan-pertanyaan ini melampaui kefanaan. Itu meliputi kekekalan.

*Dari mana kita berasal?* Pertanyaan ini tak pelak dipikirkan, jika tidak diucapkan, oleh setiap umat manusia.

Rasul Paulus memberi tahu orang-orang Atena di atas Aeropagus bahwa “kita berasal dari keturunan Allah.”<sup>2</sup> Karena kita tahu bahwa tubuh jasmani kita adalah keturunan orang tua fana kita, kita harus menyelidiki makna pernyataan Paulus. Tuhan telah menyatakan bahwa “roh dan tubuh adalah jiwa manusia.”<sup>3</sup> Itulah roh yang adalah berasal dari keturunan Allah. Penulis Ibrani merujuk Dia sebagai “Bapa segala roh.”<sup>4</sup> Roh-roh semua manusia secara harafiah adalah “para putra dan putri yang diperanakkan”<sup>5</sup> oleh-Nya.

Kita perhatikan bahwa penyair yang terilhami telah, untuk perenungan kita akan subjek ini, menuliskan pesan-pesan menggugah dan mencatat gagasan-gagasan yang luar biasa. William Wordsworth menorehkan kebenaran:

*Kelahiran kita bagaikan sebuah tidur dan melupakan;  
Jiwa yang bangkit bersama kita,  
Bintang kehidupan kita.  
Telah berada di tempatnya sejak lama,  
Dan datang dari kejauhan:  
Tidak dilupakan seutuhnya,  
Dan dipersiapkan sebelumnya,  
Dari awan kemuliaanlah kita datang  
Dari Allah, yang adalah rumah kita:  
Surga terbentang di depan kita  
semasa kita bayi!*<sup>6</sup>

Orang tua memikirkan tanggung jawab mereka untuk mengajar, mengilhami, dan menyediakan bimbingan, arahan, dan teladan. Dan sementara orang tua memikirkan, anak-anak—terutama para remaja—mengajukan pertanyaan penting, “mengapa kita ada di sini?” Biasanya, itu diucapkan diam-diam di dalam hati dan terucap, “mengapa saya ada di sini?”

Betapa kita hendaknya bersyukur bahwa sang Pencipta yang bijaksana menciptakan bumi dan menempatkan kita di sini dengan tabir kelupaan akan kehidupan kita sebelumnya supaya kita dapat mengalami waktu



ujian, kesempatan untuk membuktikan diri kita, supaya memenuhi syarat bagi semua yang telah Allah persiapkan untuk kita terima.

Telah jelas, salah satu tujuan utama keberadaan kita di bumi adalah untuk memperoleh tubuh berdaging dan bertulang. Kita juga telah diberi karunia hak pilihan. Dalam ribuan cara, kita memiliki hak istimewa untuk memilih bagi diri kita sendiri. Di sini kita belajar dari tuntutan sulit pengalaman pribadi. Kita memperbedakan antara yang baik dan yang jahat. Kita membedakan mengenai yang pahit dan yang manis. Kita menemukan bahwa ada konsekuensi yang melekat pada tindakan kita.

Dengan mematuhi perintah-perintah Allah, kita dapat memenuhi syarat untuk “tempat tinggal” yang dibicarakan oleh Yesus ketika Dia berfirman, “Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal .... Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu ... supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada.”<sup>7</sup>

Meskipun kita datang ke dalam kefanaan “mengikuti awan kemuliaan,” kehidupan bergerak maju tanpa henti. Masa remaja mengikuti masa kanak-kanak, dan kedewasaan datang perlahan tanpa mudah dikenali. Dari pengalaman yang kita pelajari kebutuhan untuk menjangkau surga untuk bantuan sewaktu kita menapaki jalan di sepanjang kehidupan.

Allah, Bapa kita, dan Yesus Kristus, Tuhan kita, telah menandai jalan kepada kesempurnaan. Mereka mengundang kita untuk mengikuti kebenaran-kebenaran kekal dan untuk menjadi sempurna, sebagaimana Mereka sempurna adanya.<sup>8</sup>

Rasul Paulus yang mempersamakan kehidupan dengan sebuah perlombaan. Kepada orang-orang Ibrani dia mengimbau, “Marilah kita menanggalkan ... dosa yang begitu merintangikan kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita.”<sup>9</sup>

Dalam semangat kita, janganlah kita mengabaikan nasihat bijak dari Pengkhotbah: “Perlombaan bukan untuk yang cepat, dan keunggulan perjuangan bukan untuk yang kuat.”<sup>10</sup>

Sesungguhnya kemenangan menjadi milik dia yang bertahan sampai akhir.

Ketika saya memikirkan tentang perlombaan kehidupan, saya ingat jenis perlombaan lainnya, bahkan dari masa kanak-kanak saya. Teman-teman saya dan saya akan membawa pisau saku dan, dari kayu lunak pohon *willow* membuat perahu mainan kecil. Dengan layar katun bentuk segitiga dipasang pada tempatnya, masing-masing akan meluncurkan perahu sederhananya dalam perlombaan di atas air yang cukup deras di Sungai Provo di Utah. Kami akan berlari di sepanjang tepi sungai dan melihat perahu-perahu kecil kami terkadang oleng terombang-ambing arus deras itu dan ada kalanya berlayar dengan lembut sewaktu air tenang.

Selama perlombaan khusus itu, kami memerhatikan bahwa satu perahu memimpin sisanya menuju ke garis finis yang dituju. Tiba-tiba, arus menyeretnya terlalu dekat ke pusaran air yang besar, dan perahu itu terhela ke samping dan terbalik. Perahu itu berputar-putar terbawa pusaran air, tidak dapat menemukan jalannya kembali ke arus utama. Akhirnya perahu itu berhenti di ujung sungai, di tengah-tengah reruntuhan yang mengelilinginya, terperangkap dalam cengkeraman kuat lumut hijau.

Perahu mainan pada masa kanak-kanak itu tidak memiliki rangka untuk kestabilan, tidak ada kemudi yang menyediakan arahan, dan tidak ada sumber tenaga. Tak pelak tujuannya ke hilir—jalan yang tidak banyak penghalang.

Tidak seperti perahu mainan, kita telah diberi atribut-atribut ilahi untuk memandu perjalanan kita. Kita memasuki kefanaan tidak untuk mengambang mengikuti arus kehidupan namun dengan kekuatan untuk berpikir, bernalar, dan berhasil.

Bapa Surgawi kita tidak melepaskan kita pada perjalanan kekal kita tanpa menyediakan sarana yang melaluinya kita dapat menerima dari bimbingan-Nya untuk memastikan kepulauan kita dengan selamat. Saya berbicara tentang doa. Saya juga berbicara tentang bisikan-bisikan

dari suara lembut tenang; dan saya tidak mengabaikan tulisan suci, yang berisikan firman Tuhan dan perkataan para nabi—yang disediakan bagi kita untuk membantu kita dengan berhasil melintasi garis finis.

Pada beberapa periode dalam misi fana kita, tampaknya ada langkah yang gontai, senyuman yang pudar, rasa sakit dari penyakit—bahkan berakhirnya masa muda, datangnya masa tua, dan pengalaman yang kita sebut kematian.

Setiap orang bijak telah mengajukan kepada diri mereka sendiri pertanyaan yang paling baik diutarakan oleh Ayub di zaman dahulu, “Kalau manusia mati, dapatkah ia hidup lagi?”<sup>11</sup> Meskipun kita sudah berusaha keras untuk mengeluarkan pertanyaan itu dari pikiran kita, itu selalu kembali. Kematian datang kepada semua umat manusia. Itu datang pada yang lanjut usia sewaktu mereka berjalan tertatih-tatih. Panggilannya didengar oleh mereka yang telah mencapai pertengahan dalam perjalanan hidup. Sewaktu-waktu itu menghentikan gelak tawa anak-anak kecil.

Tetapi bagaimana dengan kehidupan setelah kematian? Apakah kematian akhir dari segalanya? Robert Blatchford, dalam bukunya *God and My Neighbor*, menyerang dengan keras kepercayaan Kristen yang diterima

#### **Salvador, Brasil**



seperti Allah, Kristus, doa, dan terutama kebakaan. Dia dengan berani menyatakan bahwa kematian adalah akhir dari kehidupan kita dan bahwa tidak seorang pun dapat membuktikan sebaliknya. Kemudian hal yang mengejutkan terjadi. Dinding skeptisismenya tiba-tiba hancur berkeping-keping. Dia ditinggalkan terpapar dan tanpa terlindungi. Perlahan dia mulia merasakan jalan kembalinya pada iman yang telah dia cemooh dan tinggalkan. Apa yang menyebabkan perubahan besar dalam pandangannya? Istrinya meninggal dunia. Dengan hati yang remuk dia masuk ke dalam ruangan di mana terbaring tubuh fananya. Dia menatap lagi wajah yang sangat dikasihinya. Berjalan keluar, dia berkata kepada seorang teman, "Itu dia, tetapi itu bukanlah dia. Segalanya berubah. Sesuatu ada di sana sebelum itu diambil. Dia tidaklah sama. Apa yang dapat pergi jika itu bukan jiwa?"

Belakangan dia menulis, "Kematian tidak seperti yang sejumlah orang bayangkan. Itu hanya seperti pergi ke ruangan lain. Di ruangan lain itu kita akan menemukan ... wanita dan pria terkasih dan anak-anak yang manis yang kita kasihi dan telah pergi."<sup>12</sup>

Brother dan sister, kita tahu bahwa kematian bukanlah akhir. Kebenaran ini telah diajarkan oleh para nabi yang hidup di sepanjang abad. Itu juga ditemukan dalam tulisan suci kita. Dalam Kitab Mormon kita membaca kata-kata khusus dan menghibur ini:

"Sekarang, mengenai keadaan jiwa antara kematian dan kebangkitan—Lihatlah, itu telah disingkapkan kepadaku oleh seorang malaikat, bahwa roh semua orang, sesegera mereka pergi dari tubuh fana ini, ya, roh semua orang, apakah mereka baik atau jahat, dibawa pulang kepada Allah itu yang memberi mereka kehidupan.

Dan pada waktu itu akan terjadi, bahwa roh dari mereka yang saleh diterima ke dalam keadaan kebahagiaan, yang disebut firdaus, suatu keadaan istirahat, suatu keadaan damai, di mana mereka akan beristirahat dari segala kesusahan mereka dan dari segala kekhawatiran, dan dukacita."<sup>13</sup>

Setelah Juruselamat disalibkan dan



tubuh-Nya dibaringkan dalam kubur selama tiga hari, roh kembali masuk. Batu telah digulingkan, dan Penebus yang telah bangkit berjalan, memiliki tubuh baka dari daging dan tulang.

Jawaban terhadap pertanyaan Ayub, "Kalau manusia mati, dapatkah ia hidup lagi?" datang ketika Maria dan yang lainnya datang ke kuburan dan melihat dua orang berpakaian yang bercahaya berbicara kepada mereka: "Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit."<sup>14</sup>

Sebagai hasil dari kemenangan Kristus atas kubur, kita akan dibangkitkan. Ini adalah penebusan jiwa. Paulus menulis, "Ada tubuh surgawi, dan ada tubuh duniawi, tetapi kemuliaan tubuh surgawi lain daripada kemuliaan tubuh duniawi."<sup>15</sup>

Itulah kemuliaan selestial yang kita cari. Dalam hadirat Allah-lah kita berhasrat untuk tinggal. Dalam keluarga kekallah kita menginginkan keanggotaan. Berkat-berkat semacam itu haruslah didapat melalui upaya, pencarian, pertobatan seumur hidup, dan akhir keberhasilan.

*Dari mana kita berasal? Mengapa kita ada di sini? Ke mana kita akan pergi setelah kita meninggalkan kehidupan ini?* Tidak perlu lagi pertanyaan-pertanyaan universal tak terjawab. Dari kedalaman yang sangat dari jiwa saya dan dalam segala kerendahan hati, saya bersaksi bahwa hal-hal yang telah saya bicarakan benar adanya.

Bapa Surgawi kita bersukacita bagi mereka yang mematuhi

perintah-perintah-Nya. Dia juga prihatin terhadap anak-anak yang hilang, remaja belia yang terlambat, remaja yang bandel, orang tua yang tak bertanggung jawab. Dengan lembut Tuhan berbicara kepada mereka, dan juga kepada semua orang, "Pulanglah. Kemarilah. Datanglah. Marilah kepada-Ku." Betapa sukacita kekal menanti ketika kita menerima undangan ilahi-Nya kepada permuliaan.

Satu minggu lagi kita akan merayakan Paskah. Pikiran kita akan berpaling pada kehidupan Juruselamat, kematian-Nya, dan Kebangkitan-Nya. Sebagai saksi khusus-Nya, saya bersaksi kepada Anda bahwa Dia hidup dan bahwa Dia menantikan kepulangan kita dengan kejayaan. Kepulangan seperti itu akan menjadi milik kita, saya berdoa dengan rendah hati dalam nama kudus-Nya—bahkan Yesus Kristus, Juruselamat kita dan Penebus kita, amin. ■

#### CATATAN

1. Matius 6:19–21.
2. Kisah Para Rasul 17:29.
3. Ajaran dan Perjanjian 88:15.
4. Ibrani 12:9.
5. Ajaran dan Perjanjian 76:24.
6. William Wordsworth, *Ode: Intimations of Immortality from Recollections of Early Childhood* (1884), 23–24.
7. Yohanes 14:2–3.
8. Lihat Matius 5:48; 3 Nefi 12:48.
9. Ibrani 12:1.
10. Imam 9:11.
11. Ayub 14:14.
12. Lihat Robert Blatchford, *More Things in Heaven and Earth: Adventures in Quest of a Soul* (1925), 11.
13. Alma 40:11–12.
14. Lukas 24:5–6.
15. 1 Korintus 15:40–42.





Oleh Penatua L. Tom Perry  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Kuasa Pembebasan

*Kita bisa dibebaskan dari cara-cara jahat dan kejahatan dengan berpaling ke ajaran-ajaran dari tulisan suci.*

Saya memiliki seorang teman yang sangat baik, yang mengirim saya sebuah dasi baru untuk dipakai selama sesi saya berceramah di setiap konferensi umum. Dia memiliki selera yang sangat tinggi, bukan?

Teman muda saya memiliki sejumlah tantangan yang sulit, dan tantangan-tantangan itu membatasi dia dalam beberapa hal, tetapi dalam hal-hal lainnya dia sangat luar biasa. Misalnya, keberaniannya sebagai misionaris bisa dibandingkan dengan keberanian para putra Mosia. Kesederhanaan keyakinannya membuat pendiriannya menjadi sangat kuat dan kukuh. Saya percaya bahwa dalam pemikiran Scott tidak bisa dibayangkan mengapa setiap orang tidak menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan mengapa setiap orang belum membaca Kitab Mormon dan tidak memiliki kesaksian tentang kebenarannya.

Izinkan saya menceritakan kepada Anda sebuah peristiwa dalam kehidupan Scott ketika dia sedang berada dalam penerbangan pesawat pertamanya sendiri untuk mengunjungi saudara lelakinya. Seorang tetangga yang duduk di dekat mendengar

pembicaraan Scott dengan orang yang di sebelahnya:

“Halo, nama saya Scott. Siapa nama Anda?”

Orang yang duduk di dekatnya memberitahukan namanya.

“Apa pekerjaan Anda?”

“Saya seorang insinyur.”

“Itu bagus. Di mana Anda tinggal?”

“Di Las Vegas.”

“Kami memiliki sebuah bait suci di sana. Apakah Anda tahu di mana lokasi bait suci Mormon?”

“Ya. Itu bangunan yang indah.”

“Apakah Anda orang Mormon?”

“Bukan.”

“Ya, seharusnya Anda jadi anggota. Mormon adalah agama yang baik. Apakah Anda sudah membaca Kitab Mormon?”

“Belum.”

“Ya, seharusnya Anda membacanya. Itu kitab yang luar biasa.”

Saya setuju sepenuhnya dengan Scott—Kitab Mormon adalah kitab yang luar biasa. Kata-kata Nabi Joseph Smith yang dikutip pada halaman prakata Kitab Mormon selalu istimewa bagi saya: “Saya memberi tahu saudara-saudara bahwa Kitab Mormon adalah yang paling benar dari kitab apa pun di atas bumi, dan batu kunci

agama kita, dan seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan menuruti ajaran-ajarannya, daripada melalui kitab lain apa pun.”

Tahun ini dalam kelas-kelas Sekolah Minggu kita, kita mempelajari Kitab Mormon. Sewaktu kita mempersiapkan diri dan berperan serta, semoga kita termotivasi untuk mengikuti teladan berani Scott untuk membagikan kecintaan kita terhadap tulisan suci istimewa ini dengan orang lain yang bukan dari agama kita.

Sebuah tema yang menonjol dari Kitab Mormon diungkapkan dalam ayat terakhir 1 Nefi pasal satu. Nefi menulis, “Tetapi lihatlah, aku, Nefi, akan memperlihatkan kepadamu bahwa belas kasihan Tuhan yang lembut berada di atas diri mereka yang telah Dia pilih, karena iman mereka, untuk membuat mereka perkasa bahkan hingga kuasa pembebasan” (1 Nefi 1:20).

Saya ingin berbicara mengenai Kitab Mormon, yang merupakan belas kasihan Tuhan yang lembut, dipelihara untuk zaman akhir ini, membebaskan kita dengan mengajar kita ajaran Kristus dengan cara yang murni dan “paling benar.”

Banyak dari cerita dalam Kitab Mormon adalah cerita-cerita tentang pembebasan. Keberangkatan Lehi ke padang belantara dengan keluarganya adalah mengenai pembebasan dari kehancuran Yerusalem. Cerita mengenai orang-orang Yared adalah cerita tentang pembebasan, seperti halnya dengan cerita tentang orang-orang Mulek. Alma yang Muda dibebaskan dari dosa. Para Teruna Helaman dibebaskan dalam pertempuran. Nefi dan Lehi dibebaskan dari penjara. Tema pembebasan jelas terlihat di seluruh Kitab Mormon.

Ada dua cerita dalam Kitab Mormon yang sangat mirip dan mengajarkan sebuah pelajaran penting. Yang pertama adalah dari kitab Mosia, dimulai dengan pasal ke-19. Di sini kita belajar tentang Raja Limhi yang tinggal di tanah Nefi. Orang-orang Laman telah melancarkan perang terhadap rakyat Limhi. Akibat perang tersebut adalah orang-orang Laman akan mengizinkan Raja Limhi untuk memerintah atas



rakyatnya sendiri, tetapi mereka akan diperbudak oleh mereka. Ini adalah perdamaian yang sangat tidak pasti (lihat Mosia 19–20).

Ketika rakyat Limhi bosan terhadap peniksaan orang-orang Laman, mereka meyakinkan raja mereka untuk melawan orang-orang laman dalam peperangan. Rakyat Limhi dikalahkan tiga kali. Beban berat ditimpakan kepada mereka. Akhirnya mereka merendahkan hati mereka dan berseru dengan kuat kepada Tuhan agar Dia mau membebaskan mereka (lihat Mosia 21:1–14). Ayat 15 dari pasal 21 memberi tahu kita mengenai jawaban Tuhan,

“Dan sekarang, Tuhan lambat mendengar seruan mereka karena kedurhakaan mereka; walaupun demikian Tuhan mendengar seruan mereka, dan mulai melunakkan hati orang-orang Laman agar mereka mulai meringankan beban mereka; namun Tuhan tidak menganggap patut untuk membebaskan mereka dari perbudakan.”

Segera setelah Amon dan sekelompok kecil pria dari Zarahemla tiba, dan bersama Gideon—salah satu pemimpin rakyat Limhi—mereka membuat sebuah rencana yang berhasil, dan mereka membebaskan diri dari peniksaan orang Laman. Tuhan

lambat dalam mendengarkan seruan mereka. Mengapa? Karena kedurhakaan mereka.

Cerita kedua serupa dalam banyak hal tetapi juga berbeda. Lapornya dicatat dalam Mosia 24.

Alma dan rakyatnya telah menetap di tanah Helam, ketika tentara orang-orang Laman masuk ke perbatasan tanah itu. Mereka bertemu dan mengupayakan solusi damai (lihat Mosia 23:25–29). Segera setelah itu para pemimpin orang-orang Laman mulai memaksakan kehendak mereka kepada rakyat Alma dan menimpakan beban berat untuk mereka tanggung (lihat Mosia 24:8). Dalam ayat 13 kita membaca, “Dan terjadilah bahwa suara Tuhan datang kepada mereka dalam kesengsaraan mereka, memfirmankan, Angkatlah kepalamu dan terhiburlah, karena Aku tahu tentang perjanjian yang telah kamu buat kepada-Ku; dan Aku akan membuat perjanjian dengan umat-Ku dan membebaskan mereka dari perbudakan.”

Rakyat Alma dibebaskan dari tangan orang-orang Laman dan kembali dengan selamat untuk disatukan dengan rakyat Zarahemla.

Apa perbedaan antara rakyat Alma dan rakyat Raja Limhi? Jelas, ada beberapa perbedaan: rakyat Alma damai dan lebih saleh; mereka telah dibaptiskan dan membuat perjanjian dengan Tuhan; mereka merendahkan hati mereka di hadapan Tuhan bahkan sebelum kesengsaraan mereka dimulai. Semua perbedaan ini menjadikannya tepat dan adil bahwa Tuhan akan membebaskan mereka dengan cepat dengan cara yang menakjubkan dari orang-orang yang memperbudak mereka. Tulisan suci ini mengajarkan kepada kita mengenai kuasa pembebasan Tuhan.

Nubuat-nubuat yang meramalkan kehidupan dan misi Yesus Kristus menjanjikan kepada kita pembebasan yang akan Dia sediakan. Perdamaian dan Kebangkitan-Nya membebaskan kita semua dari kematian jasmani dan, jika kita bertobat, pembebasan dari kematian rohani, yang bersamanya disertai dengan berkat-berkat kehidupan kekal. Janji-janji Perdamaian



dan Kebangkitan, janji-janji pembebasan dari kematian jasmani dan rohani, dinyatakan oleh Allah kepada Musa ketika Dia berkata, “Karena lihatlah, inilah pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

Berbeda dengan keyakinan yang dirancang dengan indah untuk kita dalam tulisan suci, kita menemukan kekuatan-kekuatan sekularisme yang berusaha menentang keyakinan yang sudah lama dipercayai dalam tulisan suci—tulisan-tulisan yang telah memberi kita bimbingan selama berabad-abad dalam menetapkan nilai-nilai kekal dan standar untuk menjalani kehidupan kita. Mereka menyatakan bahwa ajaran-ajaran dalam Alkitab palsu dan ajaran-ajaran dari Tuhan sudah ketinggalan zaman. Suara mereka menyerukan bahwa setiap orang harus memiliki kebebasan untuk menentukan standar-standar mereka sendiri; mereka mencoba untuk mengubah hak orang-orang yang percaya, yang bertentangan dengan yang diajarkan dalam tulisan suci dan dalam perkataan para nabi.

Sungguh merupakan berkat memiliki catatan tentang misi Tuhan dan Juruselamat kita dalam Kitab Mormon untuk menambahkan kesaksian kedua terhadap ajaran yang dinyatakan dalam Alkitab. Mengapa penting bagi dunia untuk memiliki baik Alkitab maupun Kitab Mormon? Saya yakin jawabannya terdapat dalam 1 Nefi pasal 13. Nefi mencatat: “Dan malaikat itu berbicara kepadaku, mengatakan: Catatan-catatan terakhir ini, yang telah engkau lihat di antara orang-orang bukan Israel [Kitab Mormon], akan menegakkan kebenaran dari yang pertama [Alkitab], yang adalah dari kedua belas rasul Anak Domba, dan akan menyingkapkan apa yang gamblang dan berharga yang telah diambil darinya; dan akan menyingkapkan kepada segala kaum, bahasa, dan khalayak, bahwa Anak Domba Allah adalah Putra Bapa Yang Kekal, dan Juruselamat dunia; dan bahwa semua orang mesti datang kepada-Nya, atau mereka tidak dapat diselamatkan” (ayat 40).



Baik Alkitab maupun Kitab Mormon itu sendiri belum cukup. Keduanya diperlukan bagi kita untuk mengajarkan dan mempelajari mengenai ajaran Kristus yang menyeluruh dan lengkap. Kebutuhan akan kitab lainnya tidak mengurangi salah satu dari keduanya. Baik Alkitab maupun Kitab Mormon diperlukan untuk keselamatan dan permuliaan kita. Presiden Ezra Taft Benson mengajarkan dengan sangat kuat, “Ketika digunakan bersama, Alkitab dan Kitab Mormon menghancurkan ajaran-ajaran palsu” (“A New Witness for Christ,” *Ensign*, November 1984, 8).

Saya ingin mengakhiri dengan membahas dua cerita—satu dari Perjanjian Lama, yang lainnya dari Kitab Mormon—untuk menunjukkan bagaimana kedua kitab tersebut bekerja secara harmonis bersama.

Cerita tentang Abraham dimulai dengan pembebasannya dari orang-orang Kasdim yang menyembah berhala (lihat Kejadian 11:27–31; Abraham 2:1–4). Dia dan istrinya, Sarai, kemudian dibebaskan dari kesedihan mereka dan dijanjikan bahwa melalui keturunan mereka semua bangsa di bumi akan diberkati (lihat Kejadian 18:18).

Perjanjian Lama berisikan catatan mengenai Abraham yang membawa Lot, keponakannya, ikut bersamanya ke luar dari Mesir. Saat diberi pilihan untuk tanah, Lot memilih tanah dataran Yordan, dan dia mendirikan kemahannya menghadap Sodom, sebuah kota dengan kejahatan besar (lihat Kejadian 13:1–12). Kebanyakan dari masalah yang kemudian dijumpai Lot dalam kehidupannya, dan ada banyak, bisa

ditelusuri kembali karena keputusannya untuk menempatkan pintu kemahnya menghadap ke arah Sodom.

Abraham, bapa dari umat yang setia, menjalani kehidupan secara berbeda. Tentu saja, ada banyak tantangan, tetapi itu merupakan kehidupan yang diberkati. Kita tidak mengetahui ke arah mana pintu kemah Abraham menghadap, tetapi terdapat petunjuk yang kuat di ayat terakhir dalam Kejadian pasal 13. Ayat itu melaporkan: “Sesudah itu Abram [atau Abraham] memindahkan kemahnya dan menetap di dekat pohon-pohon tarbantin di Mamre, dekat Hebron, lalu didirikannya mezbah di situ bagi TUHAN” (Kejadian 13:18).

Meskipun saya tidak mengetahui, secara pribadi saya percaya bahwa pintu kemah Abraham menghadap mezbah yang dia bangun untuk Tuhan. Bagaimana saya sampai pada kesimpulan ini? Itu karena saya tahu cerita Kitab Mormon mengenai petunjuk-petunjuk Raja Benyamin kepada rakyatnya ketika mereka berkumpul untuk mendengarkan ceramah terakhirnya. Raja Benyamin memerintahkan mereka untuk menempatkan pintu kemah mereka menghadap bait suci (lihat Mosia 2:1–6).

Kita bisa dibebaskan dari cara-cara jahat dan kejahatan dengan berpaling ke ajaran-ajaran dari tulisan suci. Juruselamat adalah Pembebas Agung, karena Dia membebaskan kita dari kematian dan dari dosa (lihat Roma 11:26; 2 Nefi 9:12).

Saya menyatakan bahwa Yesus adalah Kristus dan bahwa kita dapat dekat kepada-Nya dengan membaca Kitab Mormon. Kitab Mormon adalah kesaksian lain tentang Yesus Kristus. Kesaksian pertama tentang Juruselamat kita adalah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru—atau Alkitab.

Sekali lagi, marilah kita ingat penjelasan dari teman saya Scott mengenai Kitab Mormon, “Itu adalah kitab yang luar biasa.” Dan saya bersaksi kepada Anda bahwa banyak dari kehebatan Kitab Mormon berasal dari keselarasannya dengan Alkitab, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua M. Russell Ballard  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Agar yang Hilang Boleh Ditemukan

*Sewaktu Anda berupaya untuk menjalankan Injil dan ajaran Kristus, Roh Kudus akan membimbing Anda dan keluarga Anda.*

**B**rother dan sister, menurut tulisan suci, Liahona adalah “sebuah bola bundar dengan pengerjaan yang rumit” yang memiliki dua jarum, yang salah satunya menunjukkan arah keluarga Bapa Lehi hendaknya pergi ke padang belantara (1 Nefi 16:10).

Saya pikir saya tahu mengapa Lehi amat tercengang ketika dia pertama kali melihatnya karena saya ingat reaksi saya ketika pertama kali saya menyaksikan sebuah unit alat navigasi GPS. Dalam benak saya itu adalah perangkat modern “dengan pengerjaan yang rumit.” Entah bagaimana, dengan suatu cara yang bahkan tidak bisa saya bayangkan, perangkat kecil ini, di dalam telepon saya, dapat menentukan dengan tepat di mana saya berada dan memberi tahu saya dengan tepat cara untuk sampai ke mana saya ingin pergi.

Bagi baik istri saya, Barbara, maupun saya, GPS adalah sebuah berkat. Bagi Barbara itu berarti dia tidak perlu memberi tahu saya untuk berhenti dan menanyakan arah; dan bagi saya itu berarti saya dapat benar bila saya berkata, “Saya tidak perlu bertanya kepada siapa pun. Saya

tahu persis ke mana saya pergi.”

Sekarang, brother dan sister, kita memiliki peralatan yang bahkan lebih menakutkan daripada GPS yang terbaik. Setiap orang pernah kehilangan arah pada suatu titik, pada suatu tahap. Melalui dorongan Roh Kuduslah kita dapat dibawa kembali dengan aman ke jalan yang benar; dan adalah kurban Pendamaian Juruselamat yang dapat memulangkan kita ke rumah.

Keadaan tersesat dapat diterapkan pada seluruh masyarakat maupun pada individu. Saat ini kita tinggal pada waktu ketika kebanyakan dari dunia ini telah kehilangan arahnya, khususnya berkenaan dengan nilai dan prioritas di dalam rumah tangga kita.

Seratus tahun lalu, Presiden Joseph F. Smith menghubungkan kebahagiaan secara langsung pada keluarga dan menasihati kita untuk memfokuskan upaya kita di sana. Dia berkata, “Tidak ada kebahagiaan sejati yang dapat dipisahkan dan terpisah dari rumah tangga .... Tidak ada kebahagiaan tanpa pelayanan, dan tidak ada pelayanan yang lebih mulia daripada yang mengubah rumah tangga menjadi suatu lembaga ilahi,





dan yang meningkatkan serta melestarikan kehidupan keluarga .... Rumah tanggalah yang memerlukan pembaruan” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* [1998], 399).

Adalah rumah tangga dan keluarga kita yang memerlukan pembaruan di dalam dunia yang semakin materialistis dan sekuler. Sebuah contoh yang mengagetkan adalah tumbuhnya sikap tidak menghiraukan pada pernikahan di Amerika Serikat ini. Awal tahun ini *New York Times* melaporkan bahwa “bagian dari anak yang lahir dari wanita yang tidak menikah telah melampaui ambang batas: lebih dari setengah jumlah kelahiran dari wanita Amerika di bawah usia 30 tahun terjadi di luar pernikahan” (Jason DeParle and Sabrina Tavernise, “Unwed Mothers Now a Majority Before Age of 30,” *New York Times*, 18 Februari 2012, A1).

Kita juga mengetahui bahwa di antara pasangan di Amerika Serikat yang menikah, hampir setengahnya bercerai. Bahkan mereka yang tetap menikah sering kehilangan arah mereka dengan membiarkan hal-hal lain mengganggu hubungan keluarga mereka.

Yang sama mengkhawatirkannya adalah kesenjangan yang semakin besar antara yang kaya dengan yang miskin serta antara mereka yang berupaya mempertahankan nilai-nilai dan komitmen keluarga dengan mereka yang telah menyerah untuk melakukan

itu. Secara statistik, mereka yang memiliki pendidikan yang lebih rendah dan karenanya pendapatan yang lebih rendah cenderung tidak menikah dan pergi ke Gereja serta lebih cenderung untuk terlibat dalam kejahatan dan memiliki anak di luar pernikahan. Dan kecenderungan ini juga menjadi masalah di sebagian besar tempat lain di dunia (lihat W. Bradford Wilcox dan lainnya, “No Money, No Honey, No Church: The Deinstitutionalization of Religious Life among the White Working Class,” tersedia di [www.virginia.edu/marriageproject/pdfs/Religion\\_WorkingPaper.pdf](http://www.virginia.edu/marriageproject/pdfs/Religion_WorkingPaper.pdf)).

Berlawanan dengan yang banyak orang pikirkan, kemakmuran dan pendidikan tampaknya berkaitan dengan kecenderungan yang lebih tinggi untuk memiliki keluarga dan nilai-nilai tradisional.

Pertanyaan sesungguhnya, tentunya, adalah tentang *sebab* dan *dampak*. Apakah sebagian sektor masyarakat kita memiliki nilai-nilai dan keluarga yang lebih kuat *karena* mereka lebih berpendidikan dan makmur, atau mereka lebih berpendidikan dan makmur *karena* mereka memiliki nilai-nilai dan keluarga yang lebih kuat? Di dalam Gereja yang mendunia ini kita tahu bahwa alasannya adalah yang kedua. Ketika orang-orang membuat komitmen keluarga dan keagamaan pada asas-asas Injil, mereka mulai menjadi lebih baik secara rohani

dan sering kali juga secara duniawi.

Dan, tentunya, masyarakat umumnya diperkuat sewaktu keluarga tumbuh lebih kuat. Komitmen pada keluarga dan nilai-nilai adalah *sebab* dasar. Hampir semua yang lainnya adalah *dampak*. Ketika pasangan menikah dan saling membuat komitmen, mereka sangat meningkatkan kemungkinan mereka akan kesejahteraan ekonomi mereka. Ketika anak-anak lahir dalam ikatan pernikahan dan memiliki ibu dan ayah, kesempatan mereka dan kemungkinan mereka akan keberhasilan pekerjaan meroket. Ketika keluarga bekerja dan bermain bersama, lingkungan tetangga dan masyarakat berkembang, ekonomi meningkat, dan lebih sedikit “jaringan pengaman” pemerintah dan yang mahal itu diperlukan.

Maka berita buruknya adalah bahwa keretakan keluarga menyebabkan sekelompok besar penyakit masyarakat dan perekonomian. Tetapi berita baiknya adalah bahwa, seperti sebab dan dampak apa pun, penyakit-penyakit itu bisa diputarbalikkan jika apa yang menyebabkannya diubah. Ketidaksetaraan diatasi dengan menjalankan asas-asas dan nilai-nilai yang benar. Brother dan sister, *sebab* yang paling penting dari masa hidup kita adalah keluarga kita. Jika kita mau mengabdikan diri kita pada sebab ini, kita akan memperbaiki setiap segi lain dalam kehidupan kita dan akan menjadi, sebagai umat dan sebagai Gereja, sebuah contoh dan mercusuar bagi semua orang di bumi.

Namun ini tidaklah mudah di dunia dimana hati berbalik ke banyak arah dan dimana seluruh planet tampaknya terus-menerus bergerak dan berubah pada kecepatan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Tidak ada yang bertahan sama untuk waktu yang lama. Gaya, tren, mode, ketepatan berpolitik, dan bahkan anggapan mengenai benar dan salah bergeser dan bergerak. Sebagaimana diramalkan Nabi Yesaya, salah digambarkan sebagai benar dan benar sebagai salah (lihat Yesaya 5:20).

Pemisahan rohani bahkan semakin lebar sewaktu kejahatan menjadi lebih

memerdaya dan halus serta menarik orang ke arahnya bagaikan magnet yang gelap—bahkan sebagaimana kebenaran dan terang Injil menarik yang jujur hatinya dan yang terhormat di dunia, yang mengupayakan apa yang bermoral dan baik.

Kita mungkin relatif kecil dalam jumlah, tetapi sebagai anggota Gereja ini kita dapat meraih menyeberangi celah yang semakin lebar ini. Kita mengetahui kuasa pelayanan yang berpusat pada Kristus yang menyatukan anak-anak Allah terlepas dari rohani mereka atau status ekonomi mereka. Setahun lalu Presidensi Utama mengundang kita untuk berpartisipasi pada hari pelayanan merayakan 75 tahun program kesejahteraan, yang membantu orang menjadi lebih mandiri. Jutaan jam disumbangkan oleh para anggota kita di seluruh dunia.

Gereja adalah suatu tambatan dalam laut yang penuh badai ini, suatu sauh dalam golongan perairan perubahan dan perpecahan, serta suatu mercusuar bagi mereka yang menghargai dan mengupayakan kesalehan. Tuhan menggunakan Gereja ini sebagai alat dalam menarik anak-anak-Nya di seluruh dunia menuju perlindungan Injil-Nya.

Roh Elia, yang tidak memiliki batasan, juga merupakan kekuatan besar dalam tujuan Tuhan bagi takdir kekal anak-anak-Nya. Dalam perkataan Maleakhi, Roh Kudus “membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya” (Maleakhi 4:6).

Gereja berdiri sebagai contoh dari pembalikan hati dan sebagai perantara bagi kebaikan di dunia. Di antara para anggota Gereja yang menikah di bait suci dan yang secara teratur menghadiri pertemuan hari Minggu, angka perceraian secara signifikan kurang daripada angka dunia, dan keluarga tetap lebih dekat dan dalam komunikasi yang lebih sering. Kesehatan dalam keluarga kita lebih baik, dan kita hidup beberapa tahun lebih lama daripada rerata penduduk. Kita menyumbangkan lebih banyak sumber keuangan dan lebih banyak pelayanan per orang bagi mereka yang membutuhkan, dan kita tampak lebih

mungkin mengupayakan pendidikan yang lebih tinggi. Saya menandakan hal-hal ini bukan untuk sesumbar tetapi untuk bersaksi bahwa kehidupan adalah lebih baik (dan lebih bahagia) sewaktu hati berbalik kepada keluarga dan sewaktu keluarga hidup dalam terang Injil Kristus.

Jadi apa yang bisa kita lakukan untuk menjadi tidak tersesat? Pertama, perkenankan saya sarankan agar kita *memprioritaskan*. Letakkan semua yang Anda lakukan di luar rumah tunduk pada dan mendukung apa yang terjadi di dalam rumah Anda. Ingatlah nasihat Presiden Harold B. Lee bahwa “pekerjaan ... paling penting yang akan pernah Anda lakukan adalah pekerjaan yang ada di dalam rumah Anda sendiri.” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* [2000], 141)

dan nasihat abadi Presiden David O. McKay “Tidak ada keberhasilan lain yang dapat menggantikan kegagalan di dalam rumah” (dikutip dari J. E. McCulloch, *Home: The Savior of Civilization* [1924], 42; dalam Conference Report, April 1935, 116).

Aturlah kehidupan pribadi Anda untuk menyediakan waktu untuk doa dan tulisan suci dan kegiatan keluarga. Berikan kepada anak-anak Anda tanggung jawab di dalam rumah yang mengajari mereka untuk bekerja. Ajarkan kepada mereka bahwa menjalankan Injil akan menuntun mereka menjauh dari kekotoran, ketidaksenonohan, dan kekerasan dari Internet, media, dan video *games*. Mereka tidak akan tersesat, dan mereka akan siap untuk menangani tanggung jawab ketika itu disodorkan ke atas mereka.







mengetahui bahwa kita dapat meminta kepada-Nya bantuan yang kita perlukan. Setiap orang, menikah atau lajang, dapat menjadi bahagia dan bersifat mendukung di dalam keluarga apa pun yang mungkin Anda miliki.

Dan akhirnya, gunakan *sumber-sumber keluarga* dari Gereja. Dalam membesarkan anak, keluarga dapat bertumpu pada bantuan lingkungan. Dukung dan bekerjalah bergotongroyong dengan pemimpin imam dan organisasi pelengkap, dan petiklah manfaat penuh dari program remaja dan keluarga Gereja. Ingatlah ungkapan penuh wawasan lainnya dari Presiden Lee—bahwa Gereja adalah pengaram yang dengannya kita membangun keluarga kekal (lihat *Teachings: Harold B. Lee* [2000], 148).

Sekarang, jika karena alasan apa pun Anda secara individu atau sebagai keluarga telah kehilangan arah Anda, maka Anda hanyalah perlu menerapkan ajaran-ajaran Juruselamat dari Lukas pasal 15 untuk mengoreksi arah Anda. Di sini Juruselamat memberitahukan upaya seorang penggembala mencari dombanya yang hilang, seorang wanita yang mencari dirham yang hilang, dan penyambutan yang diterima oleh anak yang hilang saat pulang ke rumah. Mengapa Yesus mengajarkan semua perumpamaan ini? Dia ingin kita tahu bahwa tidak seorang pun dari kita yang akan sedemikian tersesatnya sehingga kita tidak dapat menemukan jalan kita lagi melalui Pendamaian-Nya dan ajaran-ajaran-Nya.

Sewaktu Anda mengupayakan untuk menjalankan Injil dan ajaran Kristus, Roh Kudus akan membimbing Anda dan keluarga Anda. Anda akan memiliki *GPS* rohani untuk memberi tahu Anda selalu di mana Anda berada dan ke mana Anda pergi. Saya bersaksi bahwa Penebus umat manusia yang telah dibangkitkan mengasihinya kita semua, dan Dia telah berjanji jika kita mau mengikuti Dia, Dia akan memimpin kita dengan aman kembali ke dalam hadirat Bapa Surgawi kita, yang mengenainya saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

Kedua, kita perlu melakukan hal-hal dalam *urutan yang benar!* Pernikahan pertama dan kemudian keluarga. Terlalu banyak di dunia telah melupakan urutan alami segala sesuatu ini dan berpikir mereka dapat mengubahnya bahkan memutarbalikkannya. Hilangkan apa pun dari ketakutan Anda dengan iman. Percayakan kuasa Allah untuk membimbing Anda.

Bagi Anda yang belum menikah, berikan perhatian cermat pada pencarian pasangan kekal Anda. Para pemuda, ingatlah hal lain yang dikatakan Presiden Joseph F. Smith, “Kejelakaan ... [membawa] pada pikiran dangkal suatu gagasan bahwa [itu] lebih patut dihasratkan karena [itu membawa] bersama[nya] tanggung jawab minimum .... Kesalahan sesungguhnya terletak kepada para pemuda. Kebebasan pada usia tersebut menuntun mereka dari jalan tugas dan tanggung jawab .... Para sister mereka adalah korbannya ... [dan] mau menikah jika mereka dapat, dan akan menerima

dengan senang hati tanggung jawab kehidupan berkeluarga” (*Gospel Doctrine*, edisi ke-5 [1939], 281).

Dan kepada Anda para pemuda, saya ingin menambahkan bahwa Anda juga mesti tidak kehilangan pandangan akan tanggung jawab ini. Tidak ada karir yang dapat membawa kepuasan sebanyak membesarkan keluarga. Ketika Anda seusia saya, Anda bahkan akan lebih menyadari ini.

Ketiga, suami dan istri, Anda hendaknya menjadi *rekan setara* dalam pernikahan Anda. Seringlah baca dan pahami maklumat mengenai keluarga dan ikutilah itu. Hindari kekuasaan yang tidak benar dalam bentuk apa pun. Tidak ada pasangan yang menguasai pasangannya atau anak-anak mereka; Allah adalah Bapa kita semua dan telah memberikan kepada kita hak istimewa berupa keluarga kita sendiri, yang sebelumnya hanya milik Dia, untuk membantu kita menjadi lebih seperti Dia. Sebagai anak-anak-Nya kita hendaknya belajar di rumah untuk mengasihinya Allah dan untuk



Oleh Penatua O. Vincent Haleck

Dari Tujuh Puluh

## Memiliki Visi untuk Bertindak

*Jika kita ingin makmur daripada hancur, kita harus mendapatkan visi tentang diri kita sendiri sebagaimana Juruselamat melihat kita.*

Seperti semua orang tua yang baik, orang tua saya sendiri menginginkan masa depan yang cerah bagi anak-anak mereka. Ayah saya bukan anggota, dan karena kondisi tidak lazim yang ada saat itu, orang tua saya bertekad agar saudara laki-laki dan perempuan saya dan saya hendaknya meninggalkan kampung halaman kami di Samoa Amerika, di Pasifik Selatan, dan melakukan perjalanan ke Amerika Serikat untuk bersekolah.

Keputusan untuk berpisah dari kami adalah hal yang sulit bagi orang tua saya, khususnya ibu saya. Mereka mengetahui bahwa akan ada tantangan yang tidak diketahui sewaktu kami berada di lingkungan baru. Namun, dengan iman dan tekad, mereka maju terus dengan rencana mereka.

Karena didikan Orang Suci Zaman Akhirnya, ibu saya terbiasa dengan asas puasa dan doa, dan kedua orang tua saya merasa bahwa mereka memerlukan berkat dari surga untuk membantu anak-anak mereka. Dengan semangat itu mereka mulai menetapkan sehari dalam setiap minggu untuk berpuasa dan berdoa bagi kami. Visi mereka adalah untuk mempersiapkan

anak-anak mereka untuk masa depan yang cerah. Mereka bertindak berdasarkan tujuan ini sewaktu mereka menjalankan iman dengan mencari berkat-berkat Tuhan. Melalui puasa dan doa, mereka menerima kepastian, penghiburan, dan kedamaian bahwa semua akan baik-baik saja.

Bagaimana kita, di tengah-tengah tantangan kehidupan kita, mendapatkan visi yang diperlukan untuk melakukan hal-hal itu yang akan membawa kita lebih dekat kepada Juruselamat? Berbicara mengenai visi, kitab Amsal mengajarkan kebenaran ini, “Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat” (Amsal 29:18). Jika kita ingin makmur daripada hancur, kita harus mendapatkan pemahaman tentang diri kita sendiri sebagaimana Juruselamat melihat kita.

Juruselamat melihat lebih banyak potensi di dalam diri nelayan rendah hati yang Dia panggil untuk mengikuti Dia daripada yang mereka lihat dalam diri mereka sendiri pada mulanya; Dia melihat visi mengenai akan menjadi orang yang bagaimana mereka kelak. Dia mengetahui kebaikan dan potensi mereka, dan Dia memutuskan untuk

memanggil mereka. Mereka pada mulanya tidak berpengalaman, tetapi setelah mereka mengikuti, mereka melihat teladan-Nya, merasakan ajaran-Nya, dan menjadi murid-Nya. Ada saat ketika sebagian dari murid-Nya meninggalkan Dia karena hal-hal yang mereka dengar yang sulit bagi mereka. Menyadari bahwa orang lain mungkin juga meninggalkan Dia, Yesus menanyakan kepada Dua Belas, “Apakah kamu tidak mau pergi juga?” (Yohanes 6:67). Tanggapan Petrus mencerminkan bagaimana dia telah berubah dan memahami siapa Juruselamat itu. “Kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal” (Yohanes 6:68), dia menjawab.

Dengan visi itu, murid-murid yang patuh dan berpengabdian dapat melakukan hal-hal yang sulit sewaktu mereka melakukan perjalanan untuk mengkhotbahkan Injil dan mendirikan Gereja setelah Juruselamat pergi. Akhirnya, sebagian dari mereka mengurbankan nyawa demi kesaksian mereka.

Terdapat contoh-contoh lain dalam tulisan suci mengenai mereka yang menangkap visi dari Injil dan kemudian pergi untuk bertindak atas visi itu. Nabi Alma mendapatkan visinya ketika dia mendengar Abinadi dengan tegas mengajar dan bersaksi di hadapan Raja Nuh. Alma bertindak berdasarkan ajaran Abinadi dan pergi keluar untuk mengajarkan hal-hal yang dia pelajari, membaptis banyak orang yang percaya pada perkataannya (lihat Mosia 17:1-4; 18:1-16). Sementara menganiaya orang-orang suci di masa lalu, Rasul Paulus diinsafkan saat di jalan menuju Damsyik dan kemudian bertindak dengan mengajar dan bersaksi akan Kristus (lihat Kisah Para Rasul 9:1-6, 20-22, 29).

Pada zaman kita saat ini banyak remaja putra, putri, dan pasangan senior telah menjawab pemanggilan nabi Allah untuk melayani misi. Dengan iman dan keberanian mereka meninggalkan rumah mereka dan semua yang terbiasa bagi mereka karena iman mereka pada kebaikan besar yang dapat mereka lakukan sebagai



misionaris. Sewaktu mereka bertindak berdasarkan visi mereka untuk melayani, mereka memberkati kehidupan banyak orang, dan dalam prosesnya, mengubah kehidupan mereka sendiri. Pada konferensi umum terakhir, Presiden Thomas S. Monson berterima kasih kepada kita atas pelayanan yang kita berikan terhadap satu sama lain dan mengingatkan kita atas tanggung jawab kita untuk membantu Allah dalam memberkati anak-anak-Nya di bumi ini (lihat “Sampai Bertemu Lagi, *Liahona*, November 2011, 108). Pemenuhan tugas ini telah membesarkan hati, karena anggota Gereja telah bertindak berdasarkan visinya.

Sebelum Juruselamat pergi, memahami bahwa kita akan memerlukan bantuan, Dia berkata, “Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu” (Yohanes 14:18). Dia mengajar murid-murid-Nya, “Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan mengingatkan akan semua yang telah Kukatakan kepadamu” (Yohanes 14:26). Ini adalah Roh Kudus yang sama yang dapat memperkuat dan memotivasi kita untuk melakukan hal-hal yang diajarkan Juruselamat dan para nabi dan rasul zaman modern.

Sewaktu kita menjalankan ajaran dari para pemimpin kita, kita mendapatkan pengertian yang lebih mendalam tentang visi Juruselamat untuk kita. Sepanjang konferensi ini, kita menerima nasihat yang diilhami dari para nabi dan rasul. Telaahlah ajaran mereka dan renungkan dalam hati Anda sementara mencari Roh Kudus untuk membantu Anda memahami visi dari ajaran-ajaran ini dalam kehidupan Anda. Dengan visi ini, lakukan iman Anda dengan bertindak berdasarkan nasihat mereka.

Cari dan telaah tulisan suci dengan pemikiran untuk menerima terang dan pengetahuan lebih lanjut tentang pesan mereka kepada Anda. Renungkan dalam hati Anda dan biarkan tulisan suci mengilhami Anda. Kemudian bertindaklah berdasarkan ilham Anda.

Sewaktu kita belajar sebagai keluarga, kita bertindak ketika kita



berpuasa dan berdoa. Alma berbicara tentang berpuasa dan berdoa sebagai cara untuk menerima kepastian ketika dia berkata, “Aku telah berpuasa dan berdoa sehari-hari agar aku boleh mengetahui hal-hal ini bagi diriku sendiri” (Alma 5:46). Kita juga mengetahui bagaimana menangani tantangan kehidupan kita melalui puasa dan doa.

Kita mengalami hal-hal yang sulit dalam kehidupan kita yang terkadang dapat mengecilkan tujuan dan iman kita untuk melakukan hal-hal yang hendaknya kita lakukan. Kita menjadi sedemikian sibuk sehingga kita sering merasa kewalahan dan tidak mampu melakukannya lagi. Sementara kita masing-masing berbeda, saya dengan rendah hati menyarankan bahwa kita harus memfokuskan visi kita kepada Juruselamat dan ajaran-ajaran-Nya. Apa yang Dia lihat dalam diri Petrus, Yakobus, dan Yohanes dan para rasul lainnya yang mendorong Dia untuk bertindak untuk mengajak mereka mengikuti-Nya? Seperti visi-Nya bagi mereka, Juruselamat memiliki visi yang besar mengenai orang macam apa kita bisa menjadi. Itu akan memerlukan iman dan keberanian yang sama seperti yang dimiliki para rasul pertama agar kita bisa memfokuskan ulang pada hal-hal yang paling

penting dalam membawa kebahagiaan langgeng dan sukacita yang besar.

Ketika kita menelaah kehidupan Juruselamat kita dan ajaran-ajaran-Nya, kita melihat Dia di antara orang-orang mengajar, berdoa, memperkuat, dan menyembuhkan. Ketika kita mencontoh Dia dan melakukan hal-hal yang kita lihat Dia lakukan, kita mulai untuk melihat visi mengenai orang macam apa kita bisa menjadi. Anda akan diberkati dengan wawasan melalui bantuan Roh Kudus untuk melakukan lebih banyak kebaikan. Perubahan akan mulai datang, dan Anda akan membawa ketertiban yang berbeda dalam kehidupan Anda yang akan memberkati Anda dan keluarga Anda. Sepanjang pelayanan Dia di antara orang-orang Nefi, Juruselamat bertanya, “Orang macam apakah seharusnya kamu adanya?” Dia menjawab, “Bahkan seperti Aku” (3 Nefi 27:27). Kita memerlukan bantuan-Nya untuk menjadi seperti Dia, dan Dia telah menunjukkan jalannya, “Oleh karena itu, mintalah, dan kamu akan menerima; ketuklah dan akan dibukakan bagimu; karena dia yang meminta, menerima; dan kepada dia yang mengetuk, akan dibukakan” (3 Nefi 27:29).

Saya tahu bahwa sewaktu kita memiliki visi untuk diri kita sendiri

sebagaimana Juruselamat melihat kita, dan sewaktu kita bertindak berdasarkan visi ini, kehidupan kita akan diberkati dengan cara yang tak terduga. Karena visi orang tua saya, tidak saja kehidupan saya diberkati oleh pengalaman pendidikan, namun saya ditempatkan pada keadaan di mana saya menemukan dan mengikuti Injil. Lebih penting lagi, saya belajar arti pentingnya orang tua yang baik dan beriman. Singkatnya, kehidupan saya berubah untuk selamanya.

Seperti halnya visi menuntun orang tua saya untuk berdoa dan berpuasa bagi kesejahteraan anak-anak mereka dan sewaktu visi para Rasul zaman dahulu menuntun mereka untuk mengikuti Kristus, visi yang sama tersedia untuk mengilhami dan membantu kita untuk bertindak. Brother dan sister, kita adalah orang-orang yang memiliki sejarah mengenai visi dan iman serta keberanian untuk bertindak. Lihatlah ke tempat di mana kita telah datang dan berkat-berkat yang telah kita terima! Percayalah bahwa Dia dapat memberkati Anda dengan visi dalam kehidupan Anda dan keberanian untuk bertindak.

Saya bersaksi kepada Anda mengenai Juruselamat dan keinginan-Nya bagi kita untuk kembali kepada-Nya. Untuk melakukan itu, kita harus memiliki iman untuk bertindak—untuk mengikuti Dia dan menjadi seperti Dia. Sepanjang waktu dalam kehidupan kita, Dia merentangkan tangan-Nya dan mengajak kita:

“Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan” (Matius 11:29–30).

Sebagaimana Juruselamat melihat potensi yang besar dalam diri murid-murid-Nya dulu, Dia juga melihat potensi yang sama dalam diri kita. Marilah kita melihat diri kita sebagaimana Juruselamat melihat kita. Saya berdoa agar kita memiliki visi ini dengan iman dan keberanian untuk bertindak, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Larry Y. Wilson  
Dari Tujuh Puluh

## Hanya Berdasarkan Asas-Asas Kesalehan

*Orang tua yang bijaksana mempersiapkan anak-anak mereka untuk bergaul tanpa mereka. Mereka menyediakan kesempatan untuk tumbuh sewaktu anak-anak memperoleh kematangan rohani untuk menjalankan hak pilihan mereka dengan benar.*

Satu bulan atau lebih setelah kami menikah, istri saya dan saya melakukan perjalanan panjang dengan mobil. Dia yang mengendarai, dan saya berusaha untuk bersantai. Saya mengatakan *berusaha* karena jalan raya yang kami lalui terkenal memiliki tempat-tempat jebakan, dan istri saya memiliki kecenderungan untuk melaju cepat pada hari-hari itu. Saya mengatakan, “Kamu berkendara terlalu kencang. Perlambatlah.”

Pengantin baru saya berpikir, “Ya, saya telah menyetir selama hampir 10 tahun, dan selain guru mengemudi saya, tidak ada yang memberi tahu saya cara mengendarai sebelumnya.” Karena itu dia menjawab, “Apa hakmu memberi tahu saya cara berkendara?”

Terus terang, pertanyaannya mengejutkan saya. Jadi, dengan melakukan yang terbaik untuk memikul tanggung jawab baru saya sebagai pria yang menikah, saya mengatakan, “Saya tidak tahu—karena saya suaminya dan saya memegang imamat.”

Brother sekalian, sekadar petuah

cepat: jika Anda pernah mengalami situasi yang sama, itu *bukanlah* jawaban yang tepat. Dan saya senang melaporkan, itulah satu-satunya saat saya pernah membuat kesalahan.

Ajaran dan Perjanjian menjelaskan bahwa hak untuk menggunakan imamat di rumah atau di mana pun secara langsung berhubungan dengan kesalehan dalam kehidupan kita: “Kuasa surga tidak dapat dikendalikan tidak juga ditangani kecuali berdasarkan asas-asas kebenaran.”<sup>1</sup> Selanjutnya itu menyatakan bahwa kita kehilangan kuasa itu ketika kita “menjalankan kendali atau kekuasaan atau tekanan ke atas jiwa anak-anak [orang lain], dalam tingkat ketidaksalehan *apa pun*.”<sup>2</sup>

Tulisan suci menyatakan kita harus memimpin dengan “asas-asas kebenaran.” Asas-asas itu berlaku bagi semua pemimpin dalam Gereja juga untuk semua ayah serta ibu dalam rumah tangga mereka.<sup>3</sup> Kita kehilangan hak kita untuk Roh Tuhan *dan* untuk wewenang apa pun yang kita miliki dari Allah ketika kita menjalankan





kendali terhadap orang lain dalam cara yang tidak saleh.<sup>4</sup> Kita mungkin berpikir metode seperti itu adalah demi kebaikan orang yang “dikendalikan.” Namun kapan pun kita berusaha mendorong seseorang pada kesalahan yang *dapat* dan *hendaknya* menjalankan hak pilihannya sendiri, kita bertindak secara tidak saleh. Ketika penetapan batasan-batasan yang kuat untuk orang lain *sudah* diatur, batasan itu hendaknya selalu dilakukan dengan kesabaran penuh kasih dan dalam cara yang mengajarkan asas-asas kekal.

Kita tidak bisa memaksa orang lain untuk melakukan hal yang benar. Tulisan suci menjadikan itu jelas bahwa ini bukanlah cara Allah. Paksaan menyulut kemarahan. Itu mendatangkan kecurigaan, dan itu membuat orang merasa tidak kompeten. Kesempatan belajar hilang ketika orang yang mengendalikan dengan pongah menganggap mereka memiliki semua jawaban yang benar bagi orang lain. Tulisan suci menyatakan bahwa “adalah kodrat dan watak dari hampir semua orang” untuk terlibat dalam “kekuasaan yang tidak benar ini,”<sup>5</sup> karena itu kita hendaknya waspada bahwa itu adalah perangkap yang mudah untuk jatuh ke dalamnya. Wanita juga mungkin menjalankan kekuasaan yang tidak saleh

meskipun tulisan suci mengenali masalahnya khususnya dengan pria.

Kekuasaan yang tidak saleh sering kali disertai dengan kritikan langsung dan penahanan persetujuan atau kasih. Mereka yang menerima merasa mereka tidak pernah dapat menyangkan pemimpin atau orang tua seperti itu dan bahwa mereka selalu gagal. Orang tua yang bijaksana harus menimbang ketika anak-anak siap untuk mulai menjalankan hak pilihannya sendiri dalam bidang kehidupan mereka. Tetapi jika orang tua memegang *semua* kekuasaan pengambilan keputusan dan melihat itu sebagai “hak” mereka, mereka dengan keras membatasi pertumbuhan dan kemajuan anak-anak mereka.

Anak-anak berada di rumah kita untuk waktu yang terbatas. Jika kita menunggu sampai mereka tidak tinggal lagi di rumah untuk memberikan kepada mereka kemampuan menggunakan hak pilihan moral, kita telah menunggu terlalu lama. Mereka tidak serta-merta mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana jika mereka tidak pernah bebas untuk membuat keputusan penting apa pun sementara mereka di rumah kita. Anak-anak seperti itu sering kali memberontak terhadap paksaan ini atau terbatas

oleh ketidakmampuan mereka sendiri untuk membuat keputusan apa pun.

Orang tua yang bijaksana mempersiapkan anak-anak mereka untuk bergaul tanpa mereka. Mereka menyediakan kesempatan untuk pertumbuhan sewaktu anak-anak memperoleh kematangan rohani untuk menjalankan hak pilihan mereka dengan benar. Dan ya, ini artinya anak-anak akan terkadang membuat kesalahan dan belajar darinya.

Keluarga kami memiliki pengalaman yang mengajarkan kepada kami mengenai membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka untuk membuat pilihan. Putri kami, Mary seorang pemain sepakbola yang menonjol. Pada suatu tahun timnya melaju ke pertandingan dan, seperti yang Anda perkirakan, pertandingan itu diadakan hari Minggu. Sebagai remaja belia, Mary diajari selama bertahun-tahun bahwa Sabat adalah hari istirahat dan regenerasi secara rohani, bukan rekreasi. Namun dia masih merasakan tekanan dari pelatihnya dan teman-teman setim, juga hasrat untuk tidak mengecewakan timnya.

Dia bertanya kepada kami apa yang hendaknya dia lakukan. Istri saya dan saya dapat dengan mudah membuat keputusan ini baginya. Tetapi, kami memutuskan setelah

mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh bahwa dalam hal ini putri kami siap untuk mengambil tanggung jawab rohani bagi keputusannya sendiri. Kami membaca beberapa tulisan suci bersama dia dan mendorong Mary untuk berdoa serta memikirkan tentang hal itu.

Setelah beberapa hari dia memberitahukan keputusannya. Dia akan ikut pertandingan itu pada hari Minggu. Nah apa yang harus kami lakukan? Setelah pembahasan lebih lanjut dan penegasan dari Roh Kudus, kami melakukan seperti yang kami janjikan serta mengizinkan dia untuk membuat keputusannya untuk bermain. Setelah pertandingan selesai, Mary dengan gontai berjalan menghampiri ibunya yang sedang menunggu. “Oh, Ibu,” dia berkata, “saya merasa *tidak enak*. Saya tidak mau merasa seperti itu lagi. Saya tidak akan pernah ikut pertandingan di hari Sabat.” Dan dia tidak pernah melakukannya.

Mary sekarang memahami asas mematuhi hari Sabat. Seandainya kami memaksa dia untuk tidak ikut pertandingan itu, maka kami akan membuatnya kehilangan suatu pengalaman belajar yang berharga dan penuh kuasa dengan Roh.

Seperti yang dapat Anda lihat, membantu anak-anak menjalankan hak pilihan mereka dengan benar memerlukan pengajaran kepada mereka bagaimana cara berdoa dan menerima jawaban atas doa-doa mereka. Juga harus ada pengajaran tentang nilai dan tujuan kepatuhan termasuk tentang semua asas-asas penting Injil.<sup>6</sup>

Dalam membesarkan keluarga kami, kami memutuskan bahwa gol paling penting kami adalah membantu anak-anak kami membangun koneksi mereka sendiri ke surga. Kami tahu bahwa akhirnya mereka akan perlu bergantung pada Tuhan, bukan pada kami. Brigham Young menyatakan, “Jika saya harus memilih dari antara semua tugas yang dituntut dari anak-anak manusia, ... saya akan menempatkan yang pertama dan terutama ialah tugas mencari Tuhan Allah kita sampai kita membuka jalur komunikasi dari surga ke bumi—dari

Allah kepada jiwa kita sendiri.”<sup>7</sup>

Mary telah menerima jawaban bagi doa-doa dalam situasi lebih awal lainnya, dan karenanya kami percaya bahwa putri kami telah membuka jalur komunikasi ini dalam hidupnya. Jadi dia belajar sesuatu yang positif dari pengalamannya dan diperlengkapi untuk membuat pilihan-pilihan yang benar di masa depan. Tanpa koneksi kepada Roh itu, anak-anak dan orang tua sama-sama akan dapat merasionalisasi semua bentuk keputusan yang buruk dengan mengatasnamakan menjalankan hak pilihan mereka. Janji dari tulisan suci adalah bahwa “mereka yang bijak ... dan telah mengambil Roh Kudus untuk membimbing mereka ... [tidak] tertipu.”<sup>8</sup>

Dampak tambahan dan tragis dari kekuasaan yang tidak saleh dapatlah kehilangan kepercayaan dalam kasih Allah. Saya telah mengenal beberapa orang yang tunduk pada pemimpin atau orang tua yang menuntut dan mengendalikan, dan mereka mendapati sulit untuk merasakan kasih murni dari Bapa Surgawi mereka yang akan mendukung mereka serta memotivasi mereka di sepanjang jalan kesalehan.

Jika kita ingin membantu mereka yang berada dalam penggembalaan



kita membuat koneksi yang paling penting dengan surga, kita haruslah menjadi jenis orang tua dan pemimpin yang dijelaskan dalam Ajaran dan Perjanjian 121. Kita harus bertindak “dengan bujukan, dengan kepanjangan-sabaran, dengan kelemahlembutan dan kelembutan hati, dan dengan kasih yang tidak dibuat-buat.”<sup>9</sup> Presiden Henry B. Eyring telah menyatakan, “Dari semua bantuan yang dapat kita berikan ... kaum muda, yang terbesar adalah mereka merasakan keyakinan kita bahwa mereka ada di jalan ke rumah kepada Allah dan bahwa mereka dapat berhasil.”<sup>10</sup>

Sewaktu kita memikirkan asas-asas yang hendaknya membimbing kita di Gereja dan di rumah, izinkan saya menutup dengan sebuah ilustrasi dari biografi Presiden Thomas S. Monson. Ann Dibb, putri keluarga Monson, menuturkan bahwa sampai hari ini, ketika dia berjalan di pintu luar rumah tempat dia dibesarkan, ayahnya akan mengatakan, “Oh, lihat siapa yang ada di sini. Bukankah kita bahagia, dan bukankah dia cantik?” Dia melanjutkan, “Orang tua saya selalu memberi saya pujian; tidak masalah seperti apa penampilan saya atau apa yang sedang saya lakukan .... Ketika saya pergi dan mengunjungi orang tua saya, saya tahu saya dikasihi, saya dipuji, saya disambut, saya merasa aman.”<sup>11</sup>

Brother dan sister, inilah cara Tuhan. Bahkan jika Anda telah diperdaya di masa lalu, saya tahu Tuhan ingin Anda datang kepada Dia.<sup>12</sup> *Semua* dikasihi. *Semua* disambut. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 121:36.
2. Ajaran dan Perjanjian 121:37; penekanan ditambahkan.
3. Lihat Neal A. Maxwell, “Put Off the Natural Man, and Come Off Conqueror,” *Tambuli*, Januari 1991, 13–14.
4. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:37.
5. Ajaran dan Perjanjian 121:39.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 68:25–29.
7. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* (1997), 52.
8. Ajaran dan Perjanjian 45:57.
9. Ajaran dan Perjanjian 121:41.
10. Henry B. Eyring, “Help Them on Their Way Home,” *Liahona*, Mei 2010, 25.
11. Lihat Heidi S. Swinton, *To the Rescue: The Biography of Thomas S. Monson* (2010), 372.
12. Lihat Matusi 12:28.





Oleh Penatua David F. Evans  
Dari Tujuh Puluh

## Apakah Itu Sepadan?

*Pekerjaan secara alami dan normal dalam membagikan Injil kepada mereka yang kita pedulikan dan kasihan akan menjadi pekerjaan dan sukacita dalam kehidupan kita.*

Selama konferensi ini dan pertemuan lain baru-baru ini,<sup>1</sup> kita mempertanyakan, apa yang dapat saya lakukan untuk membantu membangun Gereja Tuhan dan melihat pertumbuhan nyata di tempat tinggal saya?

Dalam upaya ini dan setiap upaya penting lainnya, pekerjaan terpenting kita adalah selalu di dalam rumah dan keluarga kita sendiri.<sup>2</sup> Adalah di dalam keluarga-keluarga Gereja dibangun dan pertumbuhan yang nyata terjadi.<sup>3</sup> Kita mengajarkan kepada anak-anak kita asas-asas dan ajaran-ajaran Injil. Kita perlu membantu mereka memiliki iman kepada Yesus Kristus dan mempersiapkan mereka untuk pembaptisan sewaktu mereka berumur delapan tahun.<sup>4</sup> Kita harus menjadi pribadi yang setia sehingga mereka dapat melihat teladan kita akan kasih kita bagi Tuhan dan Gereja-Nya. Ini membantu anak-anak kita merasakan sukacita dalam mematuhi perintah-perintah, kebahagiaan dalam keluarga, dan rasa syukur dalam melayani sesama. Di dalam rumah kitalah, kita hendaknya mengikuti pola yang dibagikan Nefi sewaktu dia menyatakan:

“Karena kita bekerja dengan tekun ... untuk membujuk anak-anak kita ... untuk percaya kepada Kristus, dan

untuk diperdamaikan dengan Allah ....

... Kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, kita berkhotbah tentang Kristus, dan kita menulis menurut nubuat-nubuat kita, agar anak-anak kita boleh mengetahui sumber mana mereka boleh berpaling untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka.”<sup>5</sup>

Kita bekerja dengan tekun untuk membawa berkat-berkat ini kepada anak-anak kita dengan menghadiri Gereja bersama mereka, mengadakan malam keluarga, dan membaca tulisan suci bersama. Kita berdoa bersama keluarga kita, menerima pemanggilan, mengunjungi yang sakit dan kesepian, serta melakukan hal-hal lain yang mengizinkan anak-anak kita tahu bahwa kita mengasihinya mereka dan bahwa kita mengasihinya Bapa Surgawi, Putra-Nya, serta Gereja Mereka.

Kita berbicara dan bernubuat tentang Kristus sewaktu kita memberikan pelajaran malam keluarga atau duduk bersama seorang anak dan menyatakan kasih kita baginya dan kesaksian kita akan Injil yang dipulihkan.

Kita dapat menulis tentang Kristus dengan menulis surat kepada mereka yang berada jauh. Misionaris yang sedang melayani, anak lelaki atau perempuan yang sedang bertugas

di militer, dan mereka yang kita kasihan diberkati dengan surat yang kita tulis. Surat-surat dari rumah bukan sekadar *e-mail* cepat. Surat yang sesungguhnya menyediakan sesuatu yang nyata yang dapat dipegang, direnungkan, dan dihargai.

Kita membantu anak-anak kita bersandar pada Pendamaian Juruselamat dan mengetahui pengampunan dari Bapa Surgawi yang penuh kasih dengan menunjukkan kasih dan pengampunan dalam pengasuhan kita. Kasih dan pengampunan kita tidak hanya menuntun anak-anak kita lebih dekat kepada kita namun juga membangun iman mereka dalam mengetahui bahwa Bapa Surgawi mengasihinya mereka dan bahwa Dia akan mengampuni mereka sewaktu mereka berusaha untuk bertobat dan bertindak lebih baik dan menjadi lebih baik. Mereka memercayai kebenaran ini karena mereka memperoleh pengalaman yang sama dari orang tua duniawi mereka.

Selain pekerjaan yang akan kita lakukan di dalam keluarga kita, Nefi mengajarkan bahwa “kita bekerja dengan tekun untuk ... membujuk ... saudara-saudara kita, untuk percaya kepada Kristus, dan untuk diperdamaikan dengan Allah.”<sup>6</sup> Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita masing-masing memiliki berkat dan tanggung jawab untuk membagikan Injil. Beberapa dari mereka yang memerlukan Injil dalam kehidupan mereka belum menjadi anggota Gereja. Beberapa pernah berada di antara kita namun perlu untuk merasakan kembali sukacita yang mereka rasakan sewaktu memeluk Injil pada masa awal kehidupan mereka. Tuhan mengasihinya baik mereka yang tidak pernah memiliki Injil dan orang yang kembali kepada-Nya.<sup>7</sup> Bagi Dia dan bagi kita, itu tidaklah menjadi masalah. Semuanya satu pekerjaan. Itu adalah nilai jiwa, apa pun kondisi mereka, itu berharga bagi Bapa Surgawi kita, Putra-Nya, dan bagi kita.<sup>8</sup> Pekerjaan Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya adalah “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan



kekal”<sup>9</sup> bagi anak-anak-Nya, terlepas dari keadaan mereka saat ini. Berkat-berkat kita adalah untuk membantu dalam pekerjaan luar biasa ini.

Presiden Thomas S. Monson menjelaskan bagaimana kita dapat membantu sewaktu dia mengatakan, “Pengalaman misionaris kita haruslah saat ini. Tidaklah cukup untuk berpangku tangan dan merenungkan pengalaman masa lalu. Untuk memenuhinya, Anda harus terus-menerus secara alami dan normal membagikan Injil”<sup>10</sup>

Pekerjaan secara alami dan normal dalam membagikan Injil kepada mereka yang kita pedulikan dan kasihi akan menjadi pekerjaan dan sukacita dalam kehidupan kita. Izinkan saya menceritakan kepada Anda mengenai dua pengalaman.

Dave Orchard tumbuh di Salt Lake City, dimana kebanyakan temannya adalah anggota Gereja. Mereka adalah pengaruh yang baik baginya. Selain itu, pemimpin Gereja di lingkungannya secara terus-menerus mengajaknya ke kegiatan. Teman-temannya melakukan yang sama. Meskipun

demikian dia tidak bergabung dengan Gereja pada saat itu, tahun-tahun pertumbuhannya telah diberkati dengan pengaruh yang baik dari teman-teman OSZA dan kegiatan-kegiatan yang disponsori Gereja. Setelah dia memasuki bangku kuliah, dia pindah dari rumahnya, dan kebanyakan dari temanya pergi misi. Dia merindukan pengaruh mereka dalam kehidupannya.

Salah satu teman SMA-nya masih di rumah. Teman ini bertemu dengan uskup setiap minggu dalam usahanya untuk menata hidupnya dan mampu untuk melayani sebagai misionaris. Dia dan Dave menjadi teman sekamar, dan sebagaimana mereka berdua secara alami dan normal lakukan, mereka berbicara mengenai mengapa dia tidak melayani sebagai misionaris dan mengapa dia bertemu dengan uskup secara teratur. Teman ini mengungkapkan rasa syukur dan hormat kepada uskup dan kesempatan untuk bertobat dan melayani. Dia kemudian menanyakan kepada Dave apakah dia ingin datang ke wawancara berikutnya. Sungguh itu sebuah undangan! Namun dalam

konteks pertemanan dan keadaan mereka, itu adalah alami dan normal.

Dave setuju dan segera bertemu dengan uskup secara langsung. Pertemuan ini menuntun Dave pada keputusan untuk bertemu dengan misionaris. Dia menerima kesaksian bahwa Injil benar, dan tanggal pembaptisannya telah ditentukan. Dave dibaptis oleh uskupnya, dan setahun berikutnya, Dave Orchard dan Katherine Evans menikah di bait suci. Mereka memiliki lima anak yang luar biasa. Katherine adalah adik perempuan saya. Saya akan selamanya bersyukur kepada teman yang baik ini yang, bersama uskup yang baik, membawa Dave ke dalam Gereja.

Sewaktu Dave berbicara tentang keinsafannya dan memberikan kesaksiannya mengenai peristiwa ini, dia mengajukan pertanyaan, “Jadi, apakah itu sepadan? Apakah semua usaha teman-teman dan pemimpin remaja dan uskup saya, selama bertahun-tahun, sepadan dengan usaha untuk hanya memiliki satu anak lelaki yang dibaptiskan?” Menunjuk pada Katherine dan kelima anaknya, dia berkata, “Ya, paling tidak bagi istri dan kelima anak kami, jawabannya adalah ya.”

Kapan pun Injil dibagikan, itu tidak akan pernah “hanya satu anak lelaki.” Kapan pun penginsafan terjadi atau seseorang kembali kepada Tuhan, itu adalah sebuah keluarga yang diselamatkan. Sewaktu anak-anak Dave dan Katherine telah tumbuh, mereka semua telah memeluk Injil. Satu putri dan dua putra telah melayani misi dan satu putra baru saja menerima panggilannya untuk melayani di Misi Alpine berbahasa Jerman. Dua anak tertua telah menikah di bait suci, dan yang bungsu sekarang sedang di SMA, setia dalam segala hal. Apakah itu sepadan? O ya, itu sepadan.

Sister Eileen Waite menghadiri konferensi pasak yang sama dimana Dave Orchard menceritakan pengalaman keinsafannya. Selama konferensi, yang dia dapat pikirkan adalah keluarganya dan khususnya saudara perempuannya, Michelle, yang telah cukup lama meninggalkan Gereja. Michelle telah bercerai dan berusaha mengasuh



empat anak. Eileen merasakan kesan untuk mengirimkan kepadanya sebuah kopi dari buku Penatua M. Russell Ballard *Our Search for Happiness*, bersama dengan kesaksiannya, yang mana dia lakukan. Tepat minggu berikutnya seorang teman memberi tahu Eileen bahwa dia juga merasakan bahwa dia hendaknya menghubungi Michelle. Teman ini juga menulis untuk Michelle sebuah catatan membagikan kesaksiannya dan mengungkapkan kasihnya. Bukankah menarik betapa seringnya Roh bekerja pada beberapa orang untuk membantu satu orang yang membutuhkan?

Waktu berlalu. Michelle menghubungi Eileen dan berterima kasih untuk bukunya. Dia berkata bahwa dia mulai mengenali roh meninggalkan kehidupannya. Eileen memberitahunya bahwa dia tahu kedamaian yang dia cari dapat ditemukan dalam Injil. Tidak lama berselang dia menemukan pria yang aktif di Gereja. Mereka menikah dan setahun kemudian dimeteraikan di Bait Suci Ogden, Utah. Baru-baru ini putranya yang berusia 24 tahun dibaptiskan.

Kepada yang lain dalam keluarga Michelle dan semua orang yang belum mengetahui bahwa Gereja ini benar, saya mengundang Anda untuk memikirkan dengan sungguh-sungguh apakah Gereja ini benar. Izinkan keluarga dan teman-teman Anda serta para misionaris untuk membantu. Ketika Anda mengetahui bahwa ini benar, bergabunglah bersama kami dengan mengambil langkah yang sama dalam kehidupan Anda.

Akhir dari cerita ini belum dituliskan, namun berkat-berkat telah diberikan kepada wanita yang luar biasa ini dan keluarganya sewaktu mereka yang mengasihinya bertindak berdasarkan bisikan dalam cara yang alami dan normal membagikan kesaksian dan mengundang dia untuk kembali.

Saya telah banyak memikirkan mengenai dua pengalaman ini. Seorang remaja putra yang sedang berusaha menata hidupnya membantu remaja putra lain yang mencari kebenaran. Seorang wanita yang membagikan kesaksian dan imannya kepada saudara perempuannya yang telah



meninggalkan Gereja selama 20 tahun. Jika kita berdoa dan bertanya kepada Bapa Surgawi siapa yang dapat kita bantu dan berjanji untuk bertindak berdasarkan bisikan yang Dia berikan kepada kita, membiarkan kita tahu bagaimana kita dapat menolong, Dia akan menjawab doa-doa kita dan kita akan menjadi alat dalam tangan-Nya untuk melakukan pekerjaan-Nya. Bertindak dalam kasih terhadap bisikan yang diberikan Roh menjadi katalisator.<sup>11</sup>

Sewaktu Anda mendengarkan pengalaman-pengalaman ini tentang membagikan Injil secara alami dan normal kepada mereka yang Anda pedulikan, banyak dari Anda memiliki pengalaman serupa yang Eileen miliki. Anda telah memikirkan seseorang yang Anda hendaknya jangkau dan entah itu mengundangnya untuk kembali atau membagikan kepadanya perasaan Anda mengenai Injil Yesus Kristus. Undangan saya adalah untuk bertindak, tanpa penundaan, pada bisikan itu. Berbicaralah kepada teman Anda atau anggota keluarga. Lakukanlah itu dengan cara yang alami dan normal. Biarkanlah mereka tahu kasih Anda bagi mereka dan bagi Tuhan. Misionaris dapat membantu. Saran saya adalah sama seperti yang telah sering Presiden Monson berikan dari mimbar ini: “Jangan pernah menunda sebuah bisikan.”<sup>12</sup> Sewaktu Anda bertindak berdasarkan bisikan dan melakukannya

dengan kasih, perhatikanlah bagaimana Bapa Surgawi kita menggunakan kesediaan Anda untuk bertindak untuk membawa mukjizat dalam kehidupan Anda dan dalam kehidupan mereka yang Anda pedulikan.<sup>13</sup>

Brother dan sister terkasih, kita dapat membangun Gereja-Nya dan melihat pertumbuhan yang nyata sewaktu kita bekerja untuk membawa berkat-berkat Injil kepada keluarga kita dan kepada mereka yang kita kasih. Ini adalah pekerjaan Bapa Surgawi dan Putra-Nya. Saya tahu bahwa Mereka hidup dan bahwa Mereka menjawab doa-doa. Sewaktu kita bertindak berdasarkan bisikan itu, memiliki iman pada kemampuan Mereka untuk mendatangkan mukjizat, mukjizat akan terjadi dan kehidupan akan diubah. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia, 11 Februari 2012, LDS.org.
2. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee*, (2000), 141.
3. Lihat Boyd K. Packer, “Kuasa Imam di Rumah,” Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia, 11 Februari 2012, LDS.org.
4. Lihat Ajaran dan Perjanjian 68:25–28.
5. 2 Nefi 25:23, 26.
6. 2 Nefi 25:23.
7. Lihat Lukas 15:4–7.
8. Lihat Ajaran dan Perjanjian 18:10.
9. Musa 1:39.
10. “Status Report on Missionary Work: A Conversation with Elder Thomas S. Monson, Chairman of the Missionary Committee of the Council of the Twelve,” *Ensign*, Oktober 1977, 14.
11. Lihat Thomas S. Monson, “Ingin Sekali Terlibat,” *Liahona*, November 2004, 56–59; “Untuk Menyelamatkan,” *Liahona*, Juli 2001, 57–60; “The Doorway of Love,” *Liahona*, Oktober 1996, 2–7.
12. Lihat Ann M. Dibb, “My Father Is a Prophet” (Brigham Young University–Idaho devotional, Feb. 19, 2008), [byui.edu/devotionalsandspeeches](http://byui.edu/devotionalsandspeeches); Thomas S. Monson, “Berdiri Teguh Pada Jabatan Anda,” *Liahona*, Mei 2003, 54–57; “Diam! Tenanglah!,” *Liahona*, November 2002, 53–56; “Kuasa Imam,” *Liahona*, Januari 2000, 58–61; “The Spirit Giveth Life,” *Ensign*, Mei 1985, 68–70.
13. Sebagai tambahan pada Presiden Thomas S. Monson, para nabi yang lain telah mengajarkan asas yang sama. Sebagai contoh, Presiden Spencer W. Kimball mengajarkan pentingnya bertindak berdasarkan kesan yang diberikan melalui Roh ketika dia mengatakan, “Allah sungguh memerhatikan kita, dan Dia mengawasi kita. Tetapi biasanya melalui orang lainlah Dia memenuhi kebutuhan kita” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* [2006], 100).



Oleh Penatua Paul B. Pieper

Dari Tujuh Puluh

## Untuk Menjaga Tetap Sakral

*Hal-hal yang sakral harus diperlakukan dengan hati-hati, diberi penghargaan yang lebih besar, dan dihargai dengan kekhidmatan yang lebih dalam.*

**S**ekitar 1.500 tahun sebelum Kristus, seorang gembala dibawa ke semak yang terbakar di lereng Gunung Horeb. Pertemuan ilahi itu mengawali perubahan rupa Musa dari seorang gembala menjadi seorang Nabi dan pekerjaannya dari mengembalakan domba menjadi mengumpulkan Israel. Seribu tiga ratus tahun kemudian, seorang imam muda yang memiliki hak istimewa di pengadilan raja terpesona oleh kesaksian seorang nabi yang dihukum. Pertemuan itu memulai kemajuan Alma dari pejabat pemerintah menjadi hamba Allah. Hampir 2.000 tahun kemudian, seorang pemuda berusia 14 tahun memasuki hutan untuk mencari jawaban terhadap sebuah pertanyaan yang tulus. Pertemuan Joseph Smith di hutan kecil itu menempatkan dia di jalan menuju panggilan kenabian dan menuju pemulihan.

Kehidupan Musa, Alma, dan Joseph Smith semua berubah oleh pertemuan dengan ilahi. Pengalaman ini memperkuat mereka untuk tetap setia kepada Tuhan dan pekerjaannya sepanjang hidup mereka, meskipun terdapat pertentangan yang hebat

dan percobaan yang sulit setelah itu.

Pengalaman kita dengan ilahi mungkin tidak langsung atau dramatis tidak pula tantangan kita menakutkan seperti itu. Akan tetapi, sama seperti para nabi, kekuatan kita untuk bertahan dengan penuh iman bergantung pada bagaimana kita mengenali, mengingat, dan menjaga tetap sakral hal-hal yang kita terima dari atas.

Dewasa ini, wewenang, kunci-kunci, dan tata cara-tata cara telah dipulihkan ke bumi. Terdapat juga tulisan suci dan saksi-saksi khusus. Mereka yang mencari Allah dapat menerima baptisan untuk pengampunan dosa dan pengukuhan “melalui penumpangan tangan untuk pembaptisan api dan Roh Kudus” (A&P 20:41). Dengan karunia-karunia berharga yang dipulihkan ini, pertemuan ilahi kita sebagian besar akan melibatkan tulisan suci, para nabi, dan anggota ketiga dari tubuh ke-Allah-an, Roh Kudus.

*Dengan lembut, Roh bicara padaku Memimpin, menolong aku.*  
 (“Suara yang Lembut,” *Buku Nyanyian Anak-anak*, 64)

*Biar Roh Kudus membimbing;  
Menuntun dan bersaksi.  
Mengajar tentang Kristus,  
Memberi t'rang surgawi.*  
 (“Biar Roh Kudus Membimbing,”  
*Nyanyian Rohani*, no. 58)

Sewaktu kita mencari jawaban dari Allah, kita merasakan suara lembut tenang berbisik kepada roh kita. Perasaan ini—kesan ini—sedemikian alami dan sedemikian halus sehingga kita mungkin mengabaikannya atau menghubungkannya dengan alasan atau intuisi. Pesan-pesan pribadi ini bersaksi mengenai kasih dan perhatian Allah secara pribadi bagi setiap anak-anak-Nya dan misi fana mereka secara pribadi. Pemikiran sehari-hari dan penulisan kesan yang datang dari Roh memiliki dua tujuan yaitu (1) untuk membantu kita mengenali pertemuan pribadi kita dengan ilahi dan (2) untuk menyimpannya bagi diri kita dan keturunan kita. Mencatatnya juga merupakan pengakuan dan pernyataan resmi terhadap rasa syukur kita kepada Allah, karena “tidak dalam apa pun manusia bersalah terhadap Allah, atau tidak terhadap siapa pun kemurkaan-Nya tersulut, kecuali mereka yang tidak mengakui tangan-Nya dalam segala sesuatu” (A&P 59:21).

Berkenaan dengan apa yang kita terima melalui Roh, Tuhan berfirman, “Ingatlah bahwa apa yang datang dari atas adalah sakral” (A&P 63:64). Pernyataan-Nya lebih dari sekadar pengingat; itu juga merupakan definisi dan penjelasan. Terang dan pengetahuan dari surga adalah sakral. Itu sakral karena surga adalah sumbernya.

*Sakral* berarti layak untuk dimuliaikan dan dihormati. Dengan menunjuk sesuatu adalah sakral, Tuhan menandakan bahwa sesuatu itu memiliki nilai dan prioritas yang lebih tinggi daripada hal-hal lainnya. Hal-hal yang sakral harus diperlakukan dengan hati-hati, diberi penghargaan yang lebih besar, dan dihargai dengan kekhidmatan yang lebih dalam. Sakral berada ditingkat tertinggi dalam hirarki nilai-nilai surgawi.

Bahwa sesuatu yang sakral bagi Allah menjadi sakral bagi kita hanya





dia terima sewaktu mendengarkan Abinadi. Namun, dia percaya kepada hal yang sakral dan telah diberi kekuatan untuk bertahan dan bebas dari cobaannya yang sementara.

Joseph Smith menghadapi dilema serupa pada masa-masa awal penerjemahan Kitab Mormon. Dia tahu sifat sakral lempengan-lempengan dan pekerjaan penerjemahan. Namun dia terbujuk oleh Martin Harris untuk memberikan prioritas pada permasalahan duniawi tentang persahabatan dan keuangan, bertentangan dengan petunjuk-petunjuk sakral. Sebagai akibatnya, naskah terjemahan hilang. Tuhan menegur Joseph karena menyerahkan “apa yang adalah sakral, pada kejahatan” (A&P 10:9) dan mengambil darinya untuk sementara waktu lempengan-lempengan dan karunia menerjemahkan. Ketika prioritas Joseph ditetapkan kembali dengan benar, hal-hal yang sakral dikembalikan dan pekerjaan berlanjut.

Kitab Mormon memberikan contoh-contoh lain mengenai kesulitan dalam memberikan prioritas pada hal yang sakral. Kitab ini berbicara mengenai orang-orang percaya yang imannya menuntun mereka pada pohon kehidupan untuk memakan buahnya yang sakral, kasih Allah. Kemudian cemoohan dari mereka di bangunan yang besar dan luas menyebabkan orang-orang yang percaya mengubah fokus mereka dari yang sakral kepada yang duniawi (lihat 1 Nefi 8:11, 24–28). Kemudian, orang-orang Nefi memilih kesombongan dan menyangkal roh nubuat dan wahyu, “membuat ejekan akan apa yang sakral” (Helaman 4:12). Bahkan beberapa saksi mata terhadap tanda-tanda dan mukjizat yang berhubungan dengan kelahiran Tuhan memilih untuk menolak pernyataan sakral dari surga dengan memilih penjelasan duniawi (lihat 3 Nefi 2:1–3).

Dewasa ini kesulitan berlanjut. Suara duniawi semakin tumbuh dalam jumlah dan kekuatan. Itu semakin mendesak orang-orang yang percaya untuk meninggalkan kepercayaan yang dunia anggap irasional dan tidak beralasan. Karena “kita melihat dalam

dengan menjalankan hak pilihan; setiap orang harus memilih untuk menerima dan menjaga tetap sakral apa yang ditetapkan Allah sebagai sesuatu yang sakral. Dia mengirimkan terang dan pengetahuan dari surga. Dia mengundang kita untuk menerima dan untuk memperlakukannya sebagai hal yang sakral.

Tetapi “ada pertentangan dalam segala sesuatu” (2 Nefi 2:11). Lawan kata sakral adalah fasik atau sekuler—yaitu jasmani atau duniawi. Sesuatu yang duniawi selalu berlomba dengan sesuatu yang sakral untuk meminta perhatian dan prioritas kita. Pengetahuan tentang sekuler penting untuk kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Tuhan memerintahkan kita untuk mencari pembelajaran dan kebijaksanaan, untuk menelaah dan belajar dari buku-buku yang terbaik, dan untuk menjadi kenal dengan bahasa, logat, dan orang (lihat A&P 88:118; 90:15). Dengan demikian, pilihan untuk menempatkan yang sakral di atas yang sekuler adalah satu dari prioritas yang relatif, bukan

eksklusivitas; “menjadi terpelajar adalah baik *jika* [kita] menyimak nasihat-nasihat Allah” (2 Nefi 9:29; penekanan ditambahkan).

Pertempuran untuk memperoleh prioritas antara sakral dan duniawi dalam setiap hati manusia dapat digambarkan melalui pengalaman Musa di semak yang terbakar. Di sana Musa menerima pemanggilan sakralnya dari Yehova untuk membebaskan anak-anak Israel dari perbudakan. Akan tetapi, pada awalnya pengetahuan duniawinya tentang kekuatan Mesir dan firau menyebabkan dia ragu. Pada akhirnya, Musa melatih iman kepada firman Tuhan, meninggalkan pengetahuan duniawinya dan percaya pada yang sakral. Kepercayaan itu menyediakan baginya kekuatan untuk mengatasi percobaan-percobaan duniawi dan memimpin Israel ke luar dari Mesir.

Setelah melarikan diri dari pasukan Nuh, hanya untuk jatuh ke dalam perbudakan oleh Amulon, Alma dapat saja meragukan saksi rohani yang

cermin suatu gambaran yang samar-samar” (1 Korintus 13:12) dan “tidak tahu arti segala sesuatu” (1 Nefi 11:17), terkadang kita mungkin merasa rapuh dan memerlukan kepastian rohani yang lebih besar. Pada situasi itu Oliver Cowdery diperingatkan:

“Jika kamu menghasratkan suatu kesaksian lebih lanjut, arahkanlah pikiranmu pada malam hari ketika kamu berseru kepada-Ku dalam hatimu, agar kamu boleh tahu mengenai kebenaran akan hal-hal ini.

Apakah Aku tidak memfirmankan kedamaian pada pikiranmu mengenai masalah ini? Kesaksian yang lebih besar apakah yang dapat kamu peroleh daripada dari Allah?” (A&P 6:22–23).

Tuhan mengingatkan Oliver dan kita untuk bersandar pada kesaksian pribadi sakral yang telah diterima ketika iman kita ditantang. Seperti Musa, Alma, dan Joseph sebelumnya, pertemuan ilahi ini adalah sebagai sauh rohani untuk menjaga kita tetap aman dan lurus pada saat-saat pencobaan.

Hal yang sakral tidak dapat diserahkan secara selektif. Mereka yang memilih untuk mengabaikan bahkan satu hal sakral akan membuat pikiran mereka digelapkan (lihat A&P 84:54), dan kecuali mereka bertobat, terang yang mereka miliki akan diambil dari mereka (lihat A&P 1:33). Tak tertambat pada hal sakral, mereka akan mendapati moral mereka terombang-ambing di laut duniawi. Sebaliknya, mereka yang menjaga hal-hal yang sakral tetap sakral akan menerima janji-janji, “Apa yang dari Allah adalah terang dan dia yang menerima terang, dan melanjutkan di dalam Allah, menerima lebih banyak terang; dan terang itu tumbuh makin cemerlang dan makin cemerlang sampai hari yang sempurna” (A&P 50:24).

Semoga Tuhan memberkati kita untuk pernah dan selalu mengenali, mengingat, dan menjaga tetap sakral apa yang telah kita terima dari atas. Saya bersaksi bahwa sewaktu kita melakukannya, kita akan memiliki kekuatan untuk bertahan dari pencobaan-pencobaan dan mengatasi tantangan-tantangan kita sehari-hari. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Neil L. Andersen  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Apa Pendapat Kristus tentang Saya?

*Sewaktu Anda mengasihi Dia, yakin kepada Dia, memercayai Dia, dan mengikuti Dia, Anda akan merasakan kasih dan persetujuan-Nya.*

Seorang reporter dari sebuah majalah Brasil yang terkenal memelajari Gereja dalam persiapan untuk artikel-artikel berita utama.<sup>1</sup> Dia memeriksa ajaran kita dan mengunjungi pusat pelatihan misionaris dan kemanusiaan. Dia berbicara kepada teman-teman Gereja serta dengan orang-orang yang tidak ramah. Dalam wawancara dengan saya, sang reporter tampak dengan jujur bingung sewaktu bertanya, “Bagaimana seseorang tidak menganggap Anda orang Kristen?” Saya tahu dia merujuk pada Kristus, namun pikiran saya entah mengapa menganggap itu pertanyaan pribadi, dan saya menemukan diri saya bertanya di dalam hati, “Apakah kehidupan saya mencerminkan kasih dan pengabdian yang saya rasakan bagi Juruselamat?”

Yesus bertanya kepada orang Farisi, “Apakah pendapatmu tentang Kristus?”<sup>2</sup> Dalam penilaian terakhir, kemuridan pribadi kita tidak akan dihakimi oleh teman atau musuh kita. Tetapi, sebagaimana Rasul Paulus mengatakan, “Kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah.”<sup>3</sup> Pada hari itu pertanyaan penting bagi kita masing-masing akanlah: “Apa

pendapat Kristus tentang saya?”

Bahkan dengan kasih-Nya bagi seluruh umat manusia, Yesus dengan teguran menyebut beberapa orang ada di sekeliling-Nya sebagai orang munafik,<sup>4</sup> orang bodoh<sup>5</sup>, dan pembuat kejahatan.<sup>6</sup> Dia setuju menyebut anak-anak yang lain dari kerajaan<sup>7</sup> dan terang dunia.<sup>8</sup> Dia dengan mencela menyebut sejumlah orang sebagai tidak melihat<sup>9</sup> dan tidak berbuah.<sup>10</sup> Dia memuji orang-orang yang suci hatinya<sup>11</sup> dan haus akan kebenaran.<sup>12</sup> Dia meratap bahwa beberapa tidak percaya<sup>13</sup> dan dari dunia,<sup>14</sup> namun yang lain Dia anggap sebagai yang terpilih,<sup>15</sup> murid,<sup>16</sup> sahabat.<sup>17</sup> Karena itu kita masing-masing mempertanyakan, “Apa pendapat Kristus tentang saya?”

Presiden Thomas S. Monson telah menjelaskan zaman kita sebagai telah bergerak jauh “dari apa yang rohani ... [dengan] angin perubahan [berputar] di sekeliling kita dan serat moral masyarakat kita [terus] terurai di hadapan mata kita.”<sup>18</sup> Inilah saat meningkatnya ketidakpercayaan dan ketidakpedulian akan Kristus dan ajaran-ajaran-Nya.

Dalam kekacauan ini, kita bersukacita dalam menjadi murid-murid

Yesus Kristus. Kita melihat tangan Tuhan di sekeliling kita. Tujuan kita dengan indah terbentang di depan kita. “Ini hidup yang kekal itu,” Yesus berdoa, “bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.”<sup>19</sup> Menjadi murid di zaman yang telah ditentukan ini akan menjadi lencana kehormatan di sepanjang kekekalan.

Pesan-pesan yang telah kita dengar selama konferensi ini merupakan penuntun dari Tuhan dalam perjalanan kemuridan kita. Sewaktu kita mendengarkan selama dua hari terakhir, berdoa memohon bimbingan rohani, dan sewaktu kita menelaah dan berdoa tentang pesan-pesan ini di hari-hari ke depan, Tuhan memberkati kita dengan arahan pribadi melalui karunia Roh Kudus. Perasaan ini mengalihkan kita bahkan lebih kepada Allah, bertobat, mematuhi, memercayai, dan meyakini. Juruselamat menanggapi tindakan iman kita. “Jika seorang [pria atau wanita] mengashi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengashi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.”<sup>20</sup>

Seruan Yesus “Ikutlah Aku”<sup>21</sup> bukan hanya untuk mereka yang siap bertanding dalam Olimpiade rohani. Sesungguhnya, kemuridan bukanlah pertandingan sama sekali, namun sebuah undangan kepada semua orang. Perjalanan kemuridan kita bukanlah perlombaan singkat mengelilingi trek

atau tidak juga sepenuhnya dapat dibandingkan dengan maraton panjang. Itu merupakan migrasi seumur hidup menuju dunia yang lebih selestial.

Undangan-Nya adalah seruan untuk tugas sehari-hari. Yesus berfirman, “Jikalau kamu mengashi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.”<sup>22</sup> “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.”<sup>23</sup> Kita mungkin tidak dalam keadaan yang terbaik setiap hari, namun kita berusaha, undangan Yesus sarat dorongan semangat dan harapan, “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan bebah berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”<sup>24</sup>

Di mana pun Anda sekarang mendapati diri Anda berada di jalan kemuridan, Anda berada di jalan yang benar, jalan kepada kehidupan kekal. Bersama-sama kita dapat mengangkat dan memperkuat satu sama lain di masa-masa mendatang yang hebat dan penting. Apa pun kesulitan yang menghadang kita, kelemahan yang membatasi kita, atau kemustahilan yang mengelilingi kita, marilah kita beriman kepada Putra Allah, yang berfirman, “Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!”<sup>25</sup>

Izinkan saya membagikan dua contoh kemuridan dalam tindakan. Yang pertama adalah dari kehidupan Presiden Thomas S. Monson, yang memperlihatkan kuasa kebaikan sederhana serta ajaran Yesus, “Barangsiapa

terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.”<sup>26</sup>

Sekitar 20 tahun silam, Presiden Monson berbicara di konferensi umum mengenai seorang remaja putri berusia 12 yang menderita kanker. Dia menceritakan tentang keberanian dan kebaikan teman-temannya yang membawanya naik ke Gunung Timpaganos di Utah bagian tengah.

Beberapa tahun lalu saya bertemu Jami Palmer Brinton dan mendengar kisah dari perspektif yang berbeda—perspektif tentang apa yang telah Presiden Monson lakukan untuknya.

Jami bertemu Presiden Monson pada Maret 1993, sehari setelah diberi tahu bahwa pembengkakan di atas lutut kannya adalah kanker tulang yang cepat pertumbuhannya. Dengan bantuan ayahnya, Presiden Monson memberikan berkat keimamatan, menjanjikan, “Yesus akan berada di sisi kananmu dan di sisi kirimu untuk mendukungmu.”

“Setelah meninggalkan kantornya hari itu,” Jami menuturkan, “Saya melepaskan sebuah balon yang terikat di kursi roda saya dan memberikannya kepadanya. ‘Anda yang Terbaik!’ itu dinyatakan dalam surat yang manis.”

Melalui perawatan kemoterapi dan operasi penyelamatan bagian tubuhnya, Presiden Monson tidak melupakan dia. Jami bertutur, “Presiden Monson meneladankan apa artinya menjadi murid sejati Kristus. [Dia] mengangkat saya dari penderitaan kepada harapan yang besar dan tetap.” Tiga tahun setelah pertemuan pertama mereka, Jami kembali duduk di kantor Presiden Monson. Sewaktu pertemuan usai, dia melakukan sesuatu yang Jami tidak akan pernah lupakan. Dengan kekhasan perhatian Presiden Monson, dia mengejutkan Jami dengan balon yang sama yang dia berikan kepada Presiden Monson tiga tahun sebelumnya. “Anda yang Terbaik!” tertulis pada balon itu. Dia masih menyimpannya, mengetahui Jami akan kembali ke kantornya saat dia sembuh dari kanker. Empat belas tahun setelah pertama bertemu dengan Jami, Presiden Monson melaksanakan pernikahannya dengan Jason Brinton di Bait Suci Salt Lake.<sup>27</sup>

Kita dapat belajar banyak dari

### **Angie, Gancci, dan Gansly Saintelus**







kemuridan Presiden Monson. Dia sering mengingatkan para Pembesar Umum untuk mengingat pertanyaan sederhana ini: “Apa yang Yesus akan lakukan?”

Yesus memberi tahu kepala rumah ibadat, “Jangan takut, percaya saja.”<sup>28</sup> Kemuridan adalah memercayai Dia di saat-saat kedamaian dan memercayai Dia di saat-saat kesulitan, ketika rasa sakit dan ketakutan kita ditenangkan hanya melalui keyakinan bahwa Dia mengasihi kita serta menepati janji-janji-Nya.

Belum lama berselang saya bertemu keluarga yang merupakan teladan hebat tentang bagaimana kita memercayai Dia. Olgan dan Soline Saintelus dari Port-au-Price, Hiti, menceritakan kepada saya kisah mereka.

Pada 12 Januari 2010, Olgan sedang bekerja dan Soline berada di Gereja ketika gempa bumi yang hebat melanda Haiti. Tiga anak mereka—Gancci, usia lima, Angie, usia tiga, dan Gansly, usia satu tahun—berada di rumah di apartemen mereka dengan seorang teman.

Kehancuran yang hebat terjadi di

mana-mana. Seperti yang Anda ingat, puluhan ribu orang kehilangan nyawa mereka pada Januari itu di Haiti. Olgan dan Soline berlari secepat mungkin menuju apartemen mereka untuk mendapatkan anak-anak mereka. Gedung apartemen tingkat tiga di mana keluarga Saintelus tinggal runtuh.

Anak-anak tidak bisa melarikan diri. Tidak ada upaya penyelamatan yang dilakukan ke gedung itu yang hancur luluh-lantak.

Olgan dan Soline Saintelus keduanya melayani misi penuh-waktu dan telah menikah di bait suci. Mereka percaya Juruselamat dan janji-janji-Nya kepada mereka. Namun hati mereka hancur. Mereka menangis meraung-raung.

Olgan menceritakan kepada saya bahwa pada saat-saat tergelapnya dia mulai berdoa. “Bapa Surgawi, jika itu kehendak-Mu, seandainya saja satu anak saya hidup, mohon, mohon tolonglah kami.” Berkali-kali dia mengelilingi gedung itu, berdoa memohon inspirasi. Para tetangga berusaha menghibur dia dan membantu dia menerima kehilangan akan anak-anaknya. Olgan terus berjalan mengatasi reruntuhan gedung itu, berharap, berdoa. Lalu sesuatu yang sangat ajaib terjadi. Olgan mendengar samar-samar suara bayi. Itu suara bayinya.

Selama berjam-jam para tetangga dengan panik menggali reruntuhan, mempertaruhkan hidup mereka sendiri. Dalam kegelapan malam, melalui suara menusuk dari palu dan pahat, para penyelamat mendengar suara lain. Mereka menghentikan pukulan mereka dan mendengarkan. Mereka tidak memercayai apa yang mereka dengar. Itu suara anak kecil—dan dia sedang menyanyi. Gancci yang berusia lima tahun belakangan menuturkan bahwa dia tahu Bapanya akan mendengarnya jika dia menyanyi. Tertimpa puing-puing beton yang berat yang belakangan menyebabkan lengannya diamputasi, Gancci menyanyikan lagu favoritnya, “Aku Anak Allah.”<sup>29</sup>

Setelah beberapa jam, di tengah kegelapan, kematian, dan keputusan begitu banyak putra dan putri Allah lainnya yang berharga di Haiti,



keluarga Saintelus memiliki sebuah mukjizat. Gancci, Angie, dan Gansly ditemukan selamat di bawah gedung yang hancur.<sup>30</sup>

Mukjizat tidak selalu datang secara tiba-tiba. Terkadang kami benar-benar mempertanyakan mengapa mukjizat yang kami mohonkan dengan begitu tulusnya tidak terjadi di sini dan saat ini. Namun sewaktu kita percaya kepada Juruselamat, mukjizat yang dijanjikan itu akan terjadi. Baik dalam kehidupan ini maupun kehidupan yang akan datang, kita semua akan dijadikan baik. Juruselamat berfirman, “Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”<sup>31</sup> “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”<sup>32</sup>

Saya bersaksi bahwa sewaktu Anda mengasihi Dia, yakin kepada Dia, memercayai Dia, dan mengikuti Dia, Anda akan merasakan kasih dan persetujuan-Nya. Sewaktu Anda mempertanyakan, “Apa pendapat Kristus tentang saya?” Anda akan tahu bahwa Anda adalah murid-Nya, Anda adalah teman-Nya. Melalui kasih karunia-Nya Dia akan melakukan bagi Anda apa yang tidak bisa Anda lakukan sendiri.

Kita dengan antusias menantikan ceramah penutup dari nabi terkasih kita. Presiden Thomas S. Monson

ditahbiskan sebagai Rasul Tuhan Yesus Kristus ketika saya berusia 12 tahun. Lebih dari 48 tahun kita telah diberkati untuk mendengar dia memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus. Saya bersaksi bahwa Dia sekarang berdiri sebagai Rasul senior di atas bumi.

Dengan kasih dan kekaguman yang besar bagi banyak murid Yesus Kristus yang bukan anggota Gereja ini, kami dengan rendah hati menyatakan bahwa para malaikat telah kembali ke bumi di zaman kita. Gereja Yesus Kristus yang telah Dia tegakkan di zaman dahulu telah dipulihkan, dengan kuasa, tata cara, dan berkat-berkat surga. Kitab Mormon adalah kesaksian lain tentang Yesus Kristus.

Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia. Dia menderita dan mati bagi dosa-dosa kita serta bangkit pada hari ketiga. Dia telah bangkit. Di masa yang akan datang, setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan mengakui bahwa Dia adalah Kristus.<sup>33</sup> Pada hari itu, keprihatinan kita bukan lagi, “Apakah orang lain menganggap saya Kristen?” Pada saat itu, mata kita akan tertuju pada-Nya, dan jiwa kita akan tertumpu pada pertanyaan, “Apa pendapat Kristus tentang saya?” Dia hidup. Saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat André Petry, “Entre a Fé e a Urna,” *Veja*, 2 November 2011, 96.
2. Matius 22:42.
3. Roma 14:10.
4. Lihat Matius 6:2.
5. Lihat Matius 23:17.
6. Lihat Matius 7:23.
7. Lihat Matius 13:38.
8. Lihat Matius 5:14.
9. Lihat Matius 15:14.
10. Lihat Matius 13:22.
11. Lihat Matius 5:8.
12. Lihat Matius 5:6.
13. Lihat Matius 17:17.
14. Lihat Yohanes 8:23.
15. Lihat Yohanes 6:70.
16. Lihat Yohanes 13:35.
17. Lihat Yohanes 15:13.
18. Thomas S. Monson, “Berdiri di Tempat-Tempat Kudus,” *Liahona*, November 2011, 83, 86.
19. Yohanes 17:3.
20. Yohanes 14:23.
21. Lukas 18:22.
22. Yohanes 14:15.
23. Lukas 9:23.
24. Matius 11:28.
25. Markus 9:23.
26. Matius 23:11.
27. Jami Brinton, surat kepada penulis, 27 January 2012.
28. Markus 5:36.
29. “Aku Anak Allah,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 2-3.
30. Dari diskusi dengan Olga dan Soline Saintelus pada 10 Februari 2012; lihat juga Jennifer Samuels, “Family Reunited in Miami after Trauma in Haiti,” *Church News*, 30 Januari 2010, 6.
31. Yohanes 14:27.
32. Yohanes 16:33.
33. Lihat Roma 14:11.





Oleh Presiden Thomas S. Monson

## Saat Kita Menutup Konferensi Ini

*Semoga Anda merenungkan kebenaran-kebenaran yang telah Anda dengar, dan semoga itu membantu Anda menjadi bahkan lebih baik dari Anda sebelumnya ketika konferensi dimulai dua hari lalu.*

Hati saya bahagia sewaktu kita tiba di penghujung konferensi yang luar biasa ini. Kita telah sedemikian diberkati sewaktu kita mendengarkan nasihat dan kesaksian dari mereka yang telah berbicara kepada kita. Saya pikir Anda akan setuju dengan saya bahwa kita telah merasakan Roh Tuhan sewaktu hati kita disentuh serta kesaksian kita diperkuat.

Sekali lagi kita telah menikmati musik yang indah, yang telah menyemarakkan dan memperkaya setiap sesi konferensi. Saya menyatakan rasa syukur saya kepada semua yang telah membagikan kepada kita bakat-bakat mereka dalam acara ini.

Saya berterima kasih dengan setulus hati kepada Anda masing-masing yang telah berbicara kepada kita juga kepada mereka yang telah mengucapkan doa di setiap sesi.

Ada individu tak terhitung jumlahnya yang bekerja baik di balik layar maupun dalam posisi yang tidak terlihat di setiap konferensi. Tidaklah mungkin bagi kita untuk mengadakan sesi-sesi ini tanpa bantuan mereka.

Ucapan terima kasih saya kepada mereka juga.

Saya tahu Anda bergabung bersama saya dalam menyatakan syukur yang mendalam kepada para brother dan sister yang telah dibebastugaskan

selama konferensi ini. Kita akan merindukan mereka. Kontribusi mereka terhadap pekerjaan Tuhan begitu besar dan akan dirasakan di sepanjang generasi-generasi mendatang.

Kita juga telah mendukung, melalui tangan yang terangkat, para brother dan sister yang telah dipanggil dalam jabatan baru selama konferensi ini. Kita menyambut mereka dan ingin mereka tahu bahwa kita menantikan untuk melayani bersama mereka dalam urusan Tuhan. Mereka telah dipanggil melalui ilham dari ketinggian.

Kita telah menyiarkan liputan konferensi ini ke lebih banyak area daripada sebelumnya, menjangkau benua-benua dan samudra-samudra kepada orang-orang di mana pun. Meskipun kami berada jauh dari Anda, kami merasakan roh dan pengabdian Anda, dan kami mengirimkan kasih serta penghargaan kami kepada Anda di mana pun Anda berada.

Betapa diberkatinya kita, brother dan sister, untuk memiliki Injil Yesus Kristus yang dipulihkan di dalam kehidupan kita dan di hati kita. Itu menyediakan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan terbesar kehidupan. Itu menyediakan makna dan tujuan serta harapan bagi kehidupan kita.

Kita hidup di masa yang sukar. Saya meyakinkan Anda bahwa Bapa

### **Universitas Brigham Young-Idaho**







Surgawi kita mengetahui tantangan-tantangan yang kita hadapi. Dia mengasihi kita masing-masing dan berhasrat untuk memberkati kita serta membantu kita. Semoga kita memanggil Dia dalam doa, sewaktu Dia menasihati ketika Dia berfirman, “Berdoalah selalu, dan Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas dirimu, dan akan besarlah berkatmu—ya, bahkan lebih daripada jika kamu akan mendapatkan harta dari bumi.”<sup>1</sup>

Brother dan sister, semoga rumah tangga Anda dipenuhi dengan kasih dan kesopanan dan dengan Roh Tuhan. Kasihilah keluarga Anda. Jika ada ketidaksepakatan atau pertengkaran di antara Anda, saya mengimbau Anda untuk menyelesaikannya. Firman Juruselamat:

“Tidak akan ada perbantahan di antara kamu ....

Karena sesungguhnya, sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, dia yang memiliki semangat perselisihan bukanlah dari-Ku, tetapi dari iblis, yang adalah bapa perselisihan, dan dia menghasut hati manusia untuk berselisih dengan amarah, satu sama lain.

[Tetapi] lihatlah, ini bukanlah ajaran-Ku ... ; tetapi *inilah* ajaran-Ku,

bahwa hal-hal seperti itu hendaknya diakhiri.”<sup>2</sup>

Sebagai hamba Anda yang rendah hati, saya menyuarakan perkataan Raja Benyamin dalam khotbahnya kepada rakyatnya, ketika dia menyatakan:

“Aku tidak memerintahkanmu untuk ... berpikir bahwa aku sendiri lebih daripada orang fana.

Tetapi aku sama seperti dirimu sendiri, tunduk pada segala macam kelemahan dalam tubuh dan pikiran; namun aku telah dipilih ... oleh



tangan Tuhan ... dan telah dipelihara dan dilindungi oleh kuasa-Nya yang tiada tara untuk melayanimu dengan segala daya, pikiran dan kekuatan yang telah Tuhan berikan kepadaku.”<sup>3</sup>

Brother dan sister yang terkasih, saya berhasrat dengan segenap hati saya untuk melakukan kehendak Allah dan melayani Dia serta melayani Anda.

Sekarang sewaktu kita meninggalkan konferensi ini, saya mencurahkan berkat-berkat surga ke atas Anda masing-masing. Semoga Anda, yang jauh dari rumah Anda pulang dengan selamat. Semoga Anda merenungkan kebenaran-kebenaran yang telah Anda dengar, dan semoga itu membantu Anda menjadi bahkan lebih baik dari Anda sebelumnya ketika konferensi dimulai dua hari lalu.

Sampai kita bertemu lagi dalam waktu enam bulan, saya memohon berkat-berkat Tuhan agar tercurah bagi Anda dan, sesungguhnya, bagi kita semua, dan saya melakukan ini dalam nama kudus-Nya—bahkan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita—amin. ■

#### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 19:38.
2. 3 Nefi 11:28–30; penekanan ditambahkan.
3. Mosia 2:10–11.



Oleh Ann M. Dobb  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putri

## Bangkit dan Bersinarlah

*Salah satu cara paling hebat kita dapat bangkit dan bersinar adalah untuk dengan penuh percaya diri menaati perintah-perintah Allah.*

Adalah kesempatan istimewa saya untuk berbagi malam ini bersama Anda. Setiap tanggal 1 Januari saya dengan semangat menantikan pengumuman tentang tema Kebersamaan yang baru. Meskipun demikian, saya selalu meluangkan waktu sejenak untuk mengevaluasi apakah saya telah menguasai pelajaran-pelajaran tentang tema tahun-tahun *sebelumnya*.

Untuk sejenak, mari mengkaji ulang tema-tema terakhir: “Biarlah kebajikan mengisi pikiranmu dengan tidak ada hentinya,”<sup>1</sup> “Tabah dan tak tergoyahkan, selalu berlimpah ruah dalam pekerjaan baik,”<sup>2</sup> “Jadilah teladan bagi orang-orang percaya,”<sup>3</sup> “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu,”<sup>4</sup> dan Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13: “Kami percaya harus jujur, benar, suci, baik hati, bajik, dan melakukan kebaikan kepada semua orang.”<sup>5</sup>

Menelaah dan berfokus pada tulisan suci ini selama setahun penuh telah mengizinkan mereka untuk menjadi bagian dari hati kami, jiwa kami, dan kesaksian kami. Kami

berharap Anda akan terus mengikuti bimbingannya sewaktu kita mengalihkan fokus kita pada tema Kebersamaan Tahun 2012, yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian.

Judul untuk bagian 115 menjelaskan: tahunnya adalah 1838, dan tempatnya adalah Far West. Joseph Smith “menyingkapkan kehendak Allah mengenai pembangunan tempat itu dan rumah Tuhan.” Nabi optimis dan berbesar hati. Di ayat 5, dimana kita menemukan tema tahun ini, Tuhan berfirman kepadanya, “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu semua: Bangkit dan bersinarlah, agar terangmu boleh menjadi standar bagi bangsa-bangsa.”

Apa pendapat Anda ketika Anda mendengar kata *bangkit*? Secara pribadi, saya memikirkan Anda—para remaja agung Gereja. Saya membayangkan Anda dengan tekun bangkit dari tempat tidur Anda setiap pagi untuk seminari pagi-hari. Saya melihat Anda dengan setia bangkit dari lutut Anda setelah menyelesaikan doa harian Anda. Saya memikirkan Anda dengan berani bangkit untuk

membagikan kesaksian Anda dan membela standar-standar Anda. Saya terilhami dengan komitmen Anda pada Injil dan teladan baik Anda. Banyak dari Anda telah menerima undangan ini untuk bangkit dan bersinar, dan terang Anda mendorong orang lain untuk melakukan yang sama.

Salah satu cara paling hebat kita dapat bangkit dan bersinar adalah untuk dengan penuh percaya diri menaati perintah-perintah Allah. Kita belajar dari perintah-perintah ini dalam tulisan suci, dari para nabi zaman modern, dan dalam halaman-halaman buklet *Untuk Kekuatan Remaja*. Anda masing-masing hendaknya memiliki buklet itu. Dalam buklet pribadi saya, saya telah melingkari kata-kata *untuk* dan *Anda*, sebagaimana yang diajarkan kepada saya oleh seorang teman yang saya hormati. Tindakan sederhana ini mengingatkan saya bahwa standar-standar ini bukan sekadar petunjuk umum—itu secara khusus adalah *untuk* saya. Saya berharap Anda akan meluangkan waktu untuk melingkari kata-kata itu dalam buklet Anda sendiri, membaca halaman demi halaman, dan merasakan Roh bersaksi bahwa itu adalah *untuk* Anda juga.

Mungkin ada dari Anda yang tergoda untuk mengabaikan atau menolak standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Mereka mungkin melihat buklet itu dan berkata, “Lihatlah, Bu, buku itu tidak membahas tentang *[isi dengan isu terkini]*.” Atau mereka mungkin membenarkan diri mereka sendiri, “Apa yang saya lakukan tidaklah seburuk itu. Saya pasti tidak seburuk itu *[sisipkan nama seorang teman atau kenalan]*.”

Presiden Harold B. Lee mengajarkan, “Perintah terpenting dari semua perintah Allah adalah perintah yang sekarang paling sulit Anda patuhi.”<sup>6</sup> Raja Benyamin menjelaskan, “Aku tidak dapat memberi tahu kamu segala sesuatu yang dengannya kamu bisa berbuat dosa; karena ada berbagai ragam jalan dan cara, bahkan sedemikian banyak sehingga aku tidak dapat menghitungnya.”<sup>7</sup> Jika Anda berjuang dengan mematuhi standar-standar dan perintah-perintah ini, saya mengimbau Anda untuk mencari dukungan



dalam Injil. Bacalah tulisan suci Anda. Luangkanlah waktu di situs web resmi Gereja, LDS.org, untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan Anda. Berbicaralah dengan orang tua Anda, pemimpin Gereja Anda, dan mereka yang bersinar terang sewaktu mereka menjalankan Injil. Berdoalah. Curahkanlah hati Anda kepada Bapa Surgawi Anda, yang mengasihi Anda. Gunakanlah karunia pertobatan setiap hari. Layanilah sesama. Dan yang paling penting, dengarkan dan patuhilah bisikan Roh Kudus.

Presiden Thomas S. Monson mendorong kita semua dengan kata-kata berikut, “Sahabat-sahabat muda saya, jadilah kuat .... Anda tahu apa yang benar dan apa yang salah, dan tiada samaran, betapa pun menggiurkannya, dapat mengubah itu .... Jika teman-teman Anda mendorong Anda untuk melakukan apa pun yang Anda tahu salah, *Andalah* yang harus membela kebenaran, bahkan jika Anda sendirian.”<sup>8</sup>

Bapa Surgawi tidak ingin kita memandang dunia dan *mengikuti* trennya yang terus berubah. Dia ingin kita memandang kepada-Nya dan mengikuti bimbingan-Nya yang tidak berubah. Dia ingin kita menjalankan

Injil dan *memimpin* orang lain padanya dengan memberikan standar-standar yang tinggi.

Tulisan suci menyediakan banyak contoh hebat untuk mengilustrasikan gagasan ini. Dalam kitab Hakim-Hakim dalam Perjanjian Lama, kita belajar mengenai Simson. Simson dilahirkan dengan potensi besar. Kepada ibunya dijanjikan, “Dia akan mulai penyelamatan orang Israel dari tangan orang Filistin.”<sup>9</sup> Namun sewaktu Simson tumbuh, dia memandang lebih banyak pada godaan dunia daripada arahan Allah. Dia membuat pilihan-pilihan karena itu “disukai[nya],”<sup>10</sup> alih-alih karena pilihan-pilihan itu benar. Berulang kali, tulisan suci menggunakan kalimat “pergilah ia ke sana”<sup>11</sup> sewaktu itu menceritakan perjalanan, tindakan, dan pilihan Simson. Alih-alih bangkit dan bersinar untuk memenuhi potensinya yang besar, Simson dikuasai oleh dunia, kehilangan kuasa pemberian Allah, dan mati secara tragis dan dini.

Sebaliknya, tulisan suci menyediakan teladan Daniel. Daniel dilahirkan dengan potensi besar. Dalam kitab Daniel, pasal 6, kita membaca, “Daniel ini melebihi para pejabat tinggi dan para wakil raja itu, karena

ia mempunyai roh yang luar biasa.”<sup>12</sup> Ketika tantangan duniawi datang pada Daniel, dia tidak memandang dunia—dia bangkit dan memandang surga. Alih-alih mengikuti surat perintah duniawi sang raja bahwa tidak seorang pun yang akan berdoa kepada siapa pun kecuali raja selama 30 hari, Daniel “pergilah ia ke rumahnya. Dalam kamar atasnya ada tingkat-tingkat yang terbuka ke arah Yerusalem; tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya.”<sup>13</sup>

Daniel tidak takut untuk bangkit dan bersinar dalam mengikuti perintah-perintah Allah. Meskipun dia menghabiskan malam yang tidak menyenangkan dalam gua singa untuk membela apa yang benar, dia dilindungi serta diberkati karena kepatuhannya. Ketika Raja Darius mengeluarkan Daniel dari gua singa esok harinya, dia membuat surat perintah agar setiap orang hendaknya takut pada Allah Daniel dan mengikuti teladan kesetiaan Daniel. Sungguh, Daniel memperlihatkan kepada kita apa artinya menjadi standar bagi bangsa-bangsa dan jangan pernah merendahkan standar-standar kita



dalam bentuk godaan duniawi.

Saya diberkati untuk mendengar banyak teladan kaum muda zaman modern, sama seperti Anda, yang tidak takut untuk bangkit dan bersinar serta mengikuti terang mereka untuk menjadi standar di antara teman-teman sebaya mereka. Joanna adalah satu-satunya anggota Gereja di SMAnya dan satu-satunya remaja putri di lingkungannya. Dia bertekad pada dirinya dan kepada Tuhan bahwa Dia tidak akan pernah menggunakan bahasa yang kasar. Ketika dia dipasangkan dengan seorang pemuda untuk sebuah proyek sekolah yang tidak membuat komitmen yang sama, dia tidak merendahkan standar-standarnya. Dia meminta pemuda itu untuk menghormati dan menghargai nilai-nilainya. Seiring waktu, dengan pengingat yang lembut dan beberapa yang tidak terlalu lembut, temannya membentuk kebiasaan baru dan menggunakan bahasa yang lebih baik. Banyak orang melihat perbedaan itu, termasuk ibu pemuda ini, yang berterima kasih kepada Joanna karena menjadi pengaruh yang baik dalam hidup putranya.<sup>14</sup>

Dalam tugas pelatihan belum lama berselang di Filipina, saya bertemu Karen, yang membagikan pengalaman yang dia miliki sebagai Pramunita sementara kuliah untuk mendapatkan gelar S1 dalam bidang manajemen perhotelan dan restoran. Seorang guru mengharuskan agar setiap siswa belajar untuk membuat dan mencicipi berbagai minuman yang akan disajikan di restoran mereka. Beberapa minuman mengandung alkohol, dan Karen tahu adalah melanggar perintah Allah bagi dia untuk mencicipinya. Dalam menghadapi konsekuensi serius, Karen menemukan keberanian untuk bangkit dan bersinar, dan dia tidak mencicipi minuman itu.

Karen menjelaskan, “Guru saya menghampiri saya dan bertanya kepada saya mengapa saya tidak minum. Dia mengatakan, ‘Nona Karen, bagaimana Anda akan tahu rasanya dan lulus dalam mata kuliah yang penting ini jika Anda tidak mencicipi minuman itu?’ Saya mengatakan kepadanya bahwa saya anggota Gereja



Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dan sebagai anggota, kami tidak minum segala sesuatu yang membahayakan bagi kita. Apa pun yang dia harapkan dari saya, bahkan jika itu artinya menerima nilai yang jelek, saya akan memahami, namun saya tidak akan gagal untuk menjalankan standar-standar pribadi saya.”

Minggu-minggu berlalu, dan tidak ada lagi yang diceritakan tentang hari itu. Di akhir semester, Karen tahu nilai akhirnya akan mencerminkan penolakannya untuk mencicipi minuman. Dia ragu-ragu untuk melihat nilainya, namun ketika dia melihatnya, dia mendapati bahwa dia telah menerima nilai tertinggi di kelas.

Dia berkata, “Saya belajar melalui pengalaman bahwa Allah ... pasti-lah akan memberkati kita ketika kita mengikuti-Nya. Saya juga tahu bahwa bahkan jika saya menerima nilai yang jelek, saya tidak akan menyesali dengan apa yang telah saya lakukan. Saya tahu bahwa saya tidak akan pernah gagal dalam pandangan Tuhan ketika saya memilih untuk melakukan apa yang saya tahu adalah hal yang benar.”<sup>15</sup>

Para remaja putri yang terkasih,

Anda masing-masing telah dilahirkan dengan potensi besar. Anda adalah putri terkasih Bapa Surgawi. Dia mengenali Anda dan Dia mengasihi Anda. Dia mengundang Anda untuk “bangkit dan bersinarlah,” dan Dia berjanji bahwa sewaktu Anda melakukannya, Dia akan mendukung serta memberkati Anda. Saya berdoa semoga Anda masing-masing akan menemukan keberanian untuk menerima undangan-Nya dan menerima janji-janji-Nya, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 121:45.
2. Mosia 5:15.
3. 1 Timotius 4:12.
4. Yosua 1:9.
5. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13.
6. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* (2000), 31.
7. Mosia 4:29.
8. Thomas S. Monson, “Teladan Kesalehan,” *Liahona*, Mei 2008, 65.
9. Hakim-Hakim 13:5.
10. Hakim-Hakim 14:3.
11. Hakim-Hakim 14:7.
12. Daniel 6:3.
13. Daniel 6:10.
14. Untuk bagian dari kisah ini, lihat Joanna Ehrisman, “The Thing about Being Mormon,” dalam Katilin Medlin and others, edisi *Going on 15: Memoirs of Freshmen* (2010), 93–96.
15. Korespondensi pribadi kepada penulis, 2012.



Oleh **Mary N. Cook**

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putri

# Upayakanlah Pembelajaran: Anda Memiliki Pekerjaan untuk Dilakukan

*Berkatilah anak-anak Anda dan rumah tangga masa depan Anda dengan belajar sebanyak mungkin semampu Anda sekarang.*

**P**ara remaja putri yang terkasih, betapa kami mengasihi Anda masing-masing. Kami melihat Anda dengan berani bangkit dan bersinar dengan terang di dunia dimana tantangan-tantangan besar menyertai kesempatan-kesempatan besar. Ini mungkin menyebabkan Anda mempertanyakan, “bagaimana dengan masa depan saya?” Saya meyakinkan Anda bahwa sebagai putri saleh Allah, masa depan Anda cemerlang! Anda hidup di zaman ketika kebenaran Injil telah dipulihkan, dan kebenaran-kebenaran ini dapat ditemukan dalam tulisan suci Anda. Anda menerima karunia Roh Kudus pada saat pembaptisan Anda, dan Roh Kudus akan mengajar Anda kebenaran serta mempersiapkan diri Anda bagi tantangan kehidupan.

Allah memberi Anda hak pilihan moral dan kesempatan untuk belajar

selagi di bumi, dan Dia memiliki suatu pekerjaan bagi Anda untuk dilakukan. Untuk memenuhi pekerjaan ini, Anda memiliki tanggung jawab individual untuk mengupayakan pembelajaran. Kunci bagi masa depan Anda, “cahaya cemerlang harapan,”<sup>1</sup> dapat ditemukan dalam buklet *Untuk Kekuatan Remaja* yang baru di bawah standar pendidikan dan dalam nilai pengetahuan Remaja Putri.

“Pendidikan ... menyediakan banyak kesempatan.”<sup>2</sup> Sewaktu Anda mengikuti nasihat Tuhan untuk “[meng]upayakanlah pembelajaran, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman,”<sup>3</sup> Anda tidak hanya memperoleh pendidikan dari penelaahan Anda namun terang tambahan sewaktu Anda belajar dengan iman.

Mengupayakan pembelajaran dengan menelaah secara tekun. Jarang Anda akan dapat meluangkan waktu

sebanyak yang didedikasikan untuk belajar seperti saat ini. Presiden Gordon B. Hinckley dengan bijak menasihati kaum remaja Gereja, “Pola pembelajaran yang Anda bangun selama pendidikan formal Anda akan secara luas memengaruhi pencarian seumur hidup Anda akan pendidikan.”<sup>4</sup> “Anda harus mendapatkan semua pendidikan semampu yang dapat Anda peroleh .... Kurbanlah apa pun yang perlu dikurbankan agar Anda memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan di dunia [ini] .... Latihlah pikiran dan tangan Anda untuk menjadi pengaruh demi kebaikan sewaktu Anda maju dengan kehidupan Anda.”<sup>5</sup>

Dalam berbicara secara khusus kepada remaja putri, Presiden Thomas S. Monson menyatakan, “Sering kali masa depan tidaklah menentu; oleh karena itu, adalah perlu bagi kita untuk mempersiapkan diri bagi ketidakpastian .... Saya mengimbau Anda untuk mengejar pendidikan Anda dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang bermanfaat agar, apabila situasi seperti itu muncul, Anda siap untuk menjadi pemberi nafkah.”<sup>6</sup>

Ikutilah nasihat dari para nabi yang bijaksana dan terilhami ini. Jadilah siswa yang baik. Bangkit dan bersinarlah dalam pendidikan Anda dengan kerja keras, kejujuran, dan integritas. Jika Anda berjuang atau putus asa dengan kinerja di sekolah, carilah bantuan dari orang tua, guru, dan para anggota Gereja yang mau membantu. Jangan pernah menyerah.

Buatlah daftar hal-hal yang ingin Anda pelajari; kemudian “bagikanlah gol-gol pendidikan Anda kepada keluarga, teman-teman, serta pemimpin Anda sehingga mereka dapat mendukung dan mendorong Anda”<sup>7</sup> [diterjemahkan secara bebas]. Ini adalah pola dari Kemajuan Pribadi.

Dengan teknologi, Anda menyaksikan ledakan informasi. Anda terus dihujani dengan suara, video, dan jejaring. Selektiflah dan jangan biarkan lonjakan pengetahuan ini mengalihkan Anda atau memperlambat kemajuan Anda. Bangkitlah, para remaja putri! *Anda* tentukanlah gol-gol Anda!

*Anda* putuskanlah apa yang masuk ke dalam pikiran dan hati Anda.

Beberapa dari pendidikan paling penting Anda akanlah di luar ruang kelas. Kelilingilah diri Anda dengan wanita-wanita yang meneladani yang dapat mengajarkan kepada Anda keterampilan-keterampilan dalam kerumahtanggaan, seni, musik, sejarah keluarga, olahraga, menulis, atau berbicara. Bergaullah dengan mereka dan mintalah mereka untuk mengajar Anda. Ketika Anda telah belajar sesuatu yang baru, ajarkan itu di Kebersamaan atau jadilah mentor untuk para remaja putri lainnya sebagai bagian dari persyaratan untuk Honor Bee Anda.

Selain ibu saya yang luar biasa, saya memiliki banyak mentor dalam kehidupan saya. Saya pertama kali berkenalan dengan proses mentoring [mengajar] ketika saya berusia sembilan tahun. Guru Pratama saya mengajari saya kruistik "Saya Akan Membawa Terang Injil ke dalam Keluarga Saya," sebuah gambar yang terpampang di kamar saya selama masa remaja saya. Guru saya membimbing saya, memperbaiki saya, dan selalu mendorong saya di sepanjang jalan. Mentor-mentor lainnya mengikuti. Dua penjahit yang hebat di lingkungan saya mengajari saya menjahit. Dengan bimbingan, kesabaran, dan dorongan semangat mereka, saya membuat baju dalam kontes menjahit ketika saya berusia 14 dan menjadi juara! Proses itu meningkatkan keinginan saya akan pengetahuan dan keunggulan juga dalam bidang-bidang lainnya.

Memperoleh pengetahuan sekarang akan sangat bermanfaat ketika Anda menjadi seorang ibu. "Tingkat pendidikan seorang ibu memiliki pengaruh yang besar dalam pilihan pendidikan [anak-anaknya]." <sup>8</sup> Pendidikan seorang ibu dapat menjadi "kunci untuk meninggalkan kemiskinan." <sup>9</sup> Wanita terdidik "cenderung: Melahirkan bayi-bayi yang lebih sehat, memiliki anak-anak yang lebih sehat, lebih percaya diri, lebih gembira dan telah maju dalam bernalar dan menilai." <sup>10</sup>

Kita belajar dalam "Keluarga: Maklumat kepada Dunia" bahwa "para ibu terutama bertanggung jawab untuk



mengasuh anak-anak mereka." <sup>11</sup> Menyediakan pendidikan bagi anak-anak Anda adalah bagian dari pengasuhan itu dan merupakan tanggung jawab sakral Anda. Seperti teruna muda, yang "telah diajar oleh ibu mereka," <sup>12</sup> Anda akan menjadi pengajar yang paling penting yang akan pernah anak-anak Anda miliki, jadi pilihlah pembelajaran Anda dengan bijaksana. Berkatilah anak-anak Anda dan rumah tangga masa depan Anda dengan belajar sebanyak mungkin semampu Anda sekarang

Carilah pembelajaran dengan iman. Kita belajar dengan iman sewaktu kita dengan tekun memperoleh pengetahuan rohani melalui doa, penelaahan tulisan suci, dan kepatuhan serta sewaktu kita mencari bimbingan Roh Kudus, yang bersaksi tentang segala kebenaran. Jika Anda melakukan bagian Anda untuk memperoleh pengetahuan, Roh Kudus dapat menerangi pikiran Anda. Sewaktu Anda berusaha untuk menjaga diri Anda layak, Roh Kudus akan memberi arahan dan menambahkan terang dalam pembelajaran Anda.

Semasa saya remaja, saya meminjam papan ski yang terlalu panjang, sepatu yang terlalu besar, dan seorang teman mengajari saya bermain ski! Kami pergi pada suatu hari yang indah di musim semi dengan matahari yang cerah, salju yang sempurna, dan tanpa awan, cakrawala yang biru. Kecemasan akan lereng-lereng yang curam berubah menjadi kegembiraan

sewaktu saya belajar. Dan meskipun saya jatuh beberapa kali dengan papan ski tersebut, saya bangun dan terus berusaha. Saya jadi menyukai olahraga itu!

Tetapi, saya segera mendapati, bahwa tidak semua hari-hari bermain ski dan kondisi cuaca seideal itu. Pada hari dengan langit mendung, kami meluncur dalam kondisi yang disebut "cahaya datar." Cahaya datar terjadi ketika cahaya dari matahari disebar oleh awan. Melihat ke depan pada salju putih, persepsi kedalaman lenyap, dan sulit untuk menilai kecuraman lereng atau melihat bukit-bukit kecil dan gundukan-gundukan di atas bukit.

Para remaja putri, Anda mungkin melihat masa depan Anda seperti saya melihat lereng ski yang curam itu. Anda mungkin merasa terkadang Anda hidup dalam cahaya datar, tidak dapat melihat apa yang terbentang di depan Anda. Belajar dengan iman akan memberi Anda keyakinan dan akan membantu Anda menavigasi jalan Anda melalui saat-saat yang tidak pasti.

Dalam Matius pasal 25, perumpamaan tentang gadis yang bijaksana dan gadis yang bodoh mengajarkan kepada kita bahwa persiapan rohani adalah penting dan harus dicapai secara individu. Anda akan ingat bahwa kesepuluh gadis itu semuanya diundang untuk mengiringi mempelai laki-laki ke perjamuan kawin, namun hanya lima gadis yang bijaksana siap dengan minyak dalam pelita mereka.





“Gadis-gadis yang bodoh berkata kepada gadis-gadis yang bijaksana: Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam.

Tetapi jawab gadis-gadis yang bijaksana itu: Tidak, nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu. Lebih baik kamu pergi kepada penjual minyak dan beli di situ.

Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjanjian kawin, lalu pintu ditutup.”<sup>13</sup>

Anda mungkin berpikir itu egois karena lima gadis yang bijaksana tidak mau membagikan minyak mereka, namun itu mustahil. Persiapan rohani harus diperoleh secara individu, setetes demi setetes, dan tidak dapat dibagikan.

Sekaranglah waktunya bagi Anda untuk dengan tekun menerapkan pada diri Anda sendiri untuk meningkatkan pengetahuan rohani Anda—setetes demi setetes—melalui doa, penelaahan tulisan suci, serta kepatuhan. Sekaranglah waktunya untuk mengejar pendidikan Anda—setetes

demi setetes. Setiap pikiran dan tindakan yang baik juga menambah minyak pada pelita Anda, membuat Anda memenuhi syarat bagi bimbingan Roh Kudus, guru ilahi kita.

Roh Kudus akan membimbing Anda dalam perjalanan Anda di kefanaan ini, bahkan ketika Anda merasa Anda berada pada cahaya datar, tidak pasti akan apa yang terbentang di depan. Anda tidak perlu takut. Sewaktu Anda berada di jalan yang menuntun pada kehidupan kekal, Roh Kudus akan membimbing Anda dalam keputusan Anda serta dalam pembelajaran Anda.

Saya bersaksi dari pengalaman pribadi bahwa jika Anda mengupayakan pembelajaran tidak saja dengan belajar tetapi juga dengan iman, Anda *akan* dibimbing dalam apa yang “Tuhan ... perlukan untuk Anda lakukan dan apa yang akan Anda perlukan untuk ketahui.”<sup>14</sup>

Saya menerima berkat bapa bangsa saya semasa remaja dan dinasihati untuk mempersiapkan diri saya dengan pendidikan yang baik dan untuk mempelajari secara dini dalam kehidupan kebajikan-kebajikan yang diperlukan dalam kerumahtanggaan dan pengasuhan keluarga. Saya demikian merindukan berkat keluarga; tetapi, berkat itu tidak tergenapi sampai saya berusia 37, ketika saya akhirnya menikah. Suami saya telah menduda, jadi pada hari kami dime-teraikan di bait suci, saya mendadak diberkati bukan saja dengan seorang suami namun dengan sebuah keluarga dengan empat anak.

Jauh sebelum itu, ada banyak hari ketika saya merasa seperti saya sedang meluncur dalam cahaya datar, mempertanyakan, “Bagaimana dengan masa depan saya?” Saya berusaha untuk mengikuti nasihat dalam berkat bapa bangsa saya. Saya menelaah dengan tekun untuk menjadi guru sekolah dan melanjutkan pendidikan saya untuk menjadi kepala sekolah SD. Saya berdoa kepada Bapa Surgawi saya dan mencari bimbingan Roh Kudus. Saya memegang teguh pada janji para nabi yang meyakinkan saya bahwa jika saya “tetap teguh dan setia, menepati perjanjian-perjanjian [saya], melayani Allah,

dan mengasihi Bapa [saya] di Surga dan Tuhan Yesus Kristus, [saya] tidak akan diingkari dari berkat-berkat kekal yang Bapa Surgawi miliki bagi anak-anak-Nya yang setia.”<sup>15</sup>

Saya tahu bahwa pendidikan saya mempersiapkan saya untuk kehidupan yang tidak seperti yang telah saya bayangkan semasa remaja. Saya pikir saya menuntut ilmu untuk mengajar di sekolah dan anak-anak masa depan saya, namun saya tidak tahu Tuhan juga sedang mempersiapkan saya untuk mengajar bahasa Inggris di Mongolia dalam sebuah misi bersama suami saya dan untuk mengajar remaja putri Gereja di seluruh dunia dan untuk mengajar cucu-cucu saya.

Saya bersaksi bahwa Bapa kita di Surga mengenali dan mengasihi kita. Dia telah menaruh kepercayaan besar kepada Anda dan memiliki pekerjaan yang hanya *Anda* yang dapat melakukannya. Saya ingin meyakinkan Anda bahwa Anda *akan* dipersiapkan untuk pekerjaan besar itu jika Anda mengupayakan pembelajaran dengan belajar dan juga dengan iman. Mengenai hal ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Gordon B. Hinckley, “Mengulurkan Tangan untuk Mengangkat yang Lain,” *Liahona*, Januari 2002, 67.
2. *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet, 2011), 9.
3. Ajaran dan Perjanjian 88:118.
4. Gordon B. Hinckley, *Way to Be! Nine Ways to Be Happy and Make Something of Your Life* (2002), 28.
5. Gordon B. Hinckley, “Seek Learning,” *New Era*, September 2007, 2, 4.
6. Thomas S. Monson, “Kalau Kamu Telah Siap, Jangan Kamu Takut,” *Liahona*, November 2004, 116.
7. *Untuk Kekuatan Remaja*, 9.
8. Cheryl Hanewicz and Susan R. Madsen, “The Influence of a Mother on a Daughter’s College Decision,” *Utah Women and Education Project Research Snapshots*, no. 3 (Januari 2011): 1.
9. Marjorie Cortez, “Mom’s Education Key to Halt Poverty Cycle,” *Deseret News*, 23 September 2011, A1.
10. Olene Walker, “More Utah Women Need to Finish College,” *Salt Lake*, 30 Oktober 2011, O4.
11. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
12. Alma 56:47.
13. Matius 25:8–10.
14. Henry B. Eyring, “Education for Real Life,” *Ensign*, Oktober 2002, 18.
15. M. Russell Ballard, “Preparing for the Future,” *Ensign*, September 2011, 27.



Oleh Elaine S. Dalton  
Presiden Umum Remaja Putri

# Sekaranglah Saatnya untuk Bangkit dan Bersinar!

*Sebagai para putri Allah, Anda dilahirkan untuk memimpin.*

Dari jendela saya di kantor Remaja Putri, saya memiliki pemandangan yang indah akan Bait. Setiap hari saya melihat malaikat Moroni berdiri di atas bait suci sebagai simbol yang bersinar akan tidak saja imannya tetapi juga iman kita. Saya mengasihi Moroni karena, di dunia yang sangat jahat, dia tetap murni dan benar. Dia adalah pahlawan saya. Dia berdiri di sana. Bagaimana pun juga saya merasa dia berdiri di puncak bait suci hari ini, mengisyaratkan kepada kita untuk memiliki keberanian, untuk mengingat siapa diri kita dan agar menjadi layak untuk memasuki bait suci yang kudus—untuk “bangkit, dan bersinar,”<sup>1</sup> berdiri di atas kebisingan duniawi, dan untuk, sebagaimana Yesaya menubuatkan, “Mari ... ke gunung Tuhan”<sup>2</sup>—bait suci yang kudus.

Yang berkumpul di sini hari ini adalah para putri pilihan Tuhan. Tidak ada kelompok yang lebih berpengaruh yang membela kebenaran dan kesalehan di seluruh dunia daripada remaja putri dan wanita Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saya melihat keluhuran Anda

dan mengetahui identitas ilahi serta tujuan akhir Anda. Anda membedakan diri Anda sendiri di kehidupan profana. Garis keturunan Anda membawa serta dengannya sebuah perjanjian dan janji. Anda telah mewarisi sifat-sifat rohani bapa bangsa Abraham, Ishak, dan Yakub yang setia. Seorang nabi Allah pernah menyebut Anda masing-masing yang berkumpul di sini malam ini sebagai “satu harapan yang cemerlang”<sup>3</sup> dari masa depan. Dan saya setuju! Di dunia yang sangat menantang ini, terang Anda bersinar cemerlang. Sungguh, ini adalah “masa yang tidak pernah terlupakan.”<sup>4</sup> Ini adalah masa *Anda*, dan *sekaranglah* saatnya bagi remaja putri di mana pun untuk “bangkit dan bersinarlah, agar terangmu boleh menjadi standar bagi bangsa-bangsa.”<sup>5</sup>

“Standar adalah aturan ukuran yang melaluinya seseorang menentukan ketepatan atau kesempurnaan.”<sup>6</sup> Kita harus menjadi standar kekudusan untuk seluruh dunia lihat! Buklet *Untuk Kekuatan Remaja* yang direvisi berisikan tidak saja standar-standar untuk dijalankan dengan ketepatan namun

juga berkat-berkat yang dijanjikan jika Anda melakukannya. Kata-kata yang terdapat dalam buklet penting ini merupakan standar untuk dunia, dan menjalankan standar-standar ini akan memungkinkan Anda untuk mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menjadi lebih seperti Juruselamat dan untuk menjadi bahagia di dunia yang semakin jahat. Menjalankan standar-standar dalam buklet ini akan membantu Anda memenuhi syarat bagi penemanan tetap Roh Kudus. Dan di dunia di tempat Anda tinggal, Anda akan membutuhkan penemanan itu untuk membuat keputusan-keputusan penting yang akan menentukan banyak dari keberhasilan dan kebahagiaan masa depan Anda. Menjalankan standar-standar ini akan membantu Anda masing-masing memenuhi syarat untuk memasuki bait suci kudus Tuhan dan di sana menerima berkat-berkat serta kuasa yang menanti Anda sewaktu Anda membuat dan menepati perjanjian-perjanjian sakral.<sup>7</sup>

Ketika putri kami, Emi, masih kecil, dia senang melihat setiap apa pun yang saya lakukan sewaktu saya siap pergi ke gereja. Setelah mengamati rutinitas saya, dia akan menyisir rambutnya dan mengenakan bajunya, lalu dia akan selalu meminta saya untuk membubuhkan sedikit “shiney.” “Shiney” yang dia sebut adalah krim tebal, yang saya gunakan untuk mencegah keriput. Seperti yang diminta, saya akan membubuhkan krim itu pada pipi dan bibir Emi, dan dia kemudian akan tersenyum seraya berkata, “Sekarang kita siap untuk pergi!” Apa yang tidak Emi sadari adalah bahwa dia sudah memakai “shiney” di wajahnya. Wajahnya bercahaya karena dia sangat murni dan polos serta baik dan karena dia memiliki Roh bersamanya, dan itu terlihat.

Saya berharap setiap remaja putri yang berkumpul di sini malam ini akan mengetahui dan memahami bahwa kecantikan Anda—“sinar” Anda—tidak terletak pada riasan wajah, krim yang lengket, atau pakaian atau gaya rambut terkini. Itu terletak pada kemurnian pribadi Anda. Ketika Anda menjalankan standar-standar dan syarat-syarat

untuk penemuan tetap Roh Kudus, Anda dapat memiliki dampak yang kuat di dunia. Teladan Anda, bahkan terang di mata Anda, akan memengaruhi orang lain yang melihat “sinar” Anda, dan mereka akan berhasrat untuk menjadi seperti Anda. Di mana Anda memperoleh terang ini? Tuhan adalah terang, “dan Roh menerangi setiap orang di seluruh dunia, yang menyimak suara Roh.”<sup>8</sup> Terang ilahi datang ke dalam mata dan raut wajah kita ketika kita datang dekat kepada Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Itulah caranya kita memperoleh “shiney”nya! Dan selain itu, seperti yang Anda semua lihat, “krim shiney” tidak benar-benar berhasil menghilangkan keriput-keriput saya!

Seruan untuk “bangkit dan bersinarlah” adalah seruan bagi kita masing-masing untuk memimpin dunia dalam upaya besar—untuk mengangkat standar—dan memimpin generasi ini dalam kebajikan, kemurnian, dan kelayakan bait suci. Jika Anda berhasrat untuk membuat perbedaan di dunia, *Anda haruslah berbeda dari dunia*. Saya menggemakan perkataan Joseph F. Smith, yang menyatakan kepada para wanita di zamannya, “Anda tidak dimaksudkan untuk dipimpin oleh wanita [muda] dunia; Anda dimaksudkan untuk memimpin ... wanita [muda] dunia, dalam segala sesuatu ... yang memurnikan bagi anak-anak manusia.”<sup>9</sup> Kata-kata ini tetaplah sama di zaman sekarang. Sebagai para putri Allah, Anda dilahirkan untuk memimpin.

Di dunia yang kita tinggali, kemampuan Anda untuk memimpin akan memerlukan bimbingan dan penemuan tetap Roh Kudus, yang akan memberi tahu Anda “segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan”<sup>10</sup> sewaktu Anda mengenali serta bergantung pada bimbingan dan bisikan-Nya. Dan karena Roh Kudus tidak berdiam dalam bait suci yang tidak bersih, kita masing-masing akan perlu memeriksa kebiasaan kita dan hati kita. Kita semua akan perlu untuk mengubah sesuatu—untuk bertobat. Sebagaimana ayah Raja Lamoni menyatakan dalam Kitab Mormon, “Aku akan melepaskan

*segala* dosaku untuk mengenal Engkau.”<sup>11</sup> Apakah kita, Anda dan saya, bersedia untuk melakukan yang sama?

Sekelompok remaja di Queen Creek, Arizona, memutuskan untuk “bangkit dan bersinar” dan untuk memimpin para remaja dalam komunitas mereka dalam menjalankan standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Masing-masing menuliskan sesuatu yang menurut mereka menghalangi mereka atau sesuatu yang mereka ingin ubah dalam kehidupan mereka dalam jurnal mereka, dan kemudian secara harfiah mereka menggali lubang. Mereka berkumpul bersama, merobek-robek halaman jurnal itu, serta membuangnya ke dalam lubang di tanah, sama seperti yang orang-orang Amon lakukan dalam Kitab Mormon dengan senjata perang mereka.<sup>12</sup> Kemudian mereka menguburkan halaman-halaman itu, dan hari itu mereka masing-masing membuat komitmen untuk berubah. Mereka bertobat. Mereka memutuskan untuk bangkit!

Adakah sesuatu dalam hidup Anda yang perlu Anda ubah? Anda dapat melakukan ini. Anda dapat bertobat karena kurban Pendamaian tak terbatas Juruselamat. Dia memungkinkan bagi Anda dan saya untuk berubah, untuk menjadi murni dan bersih kembali, dan untuk menjadi seperti Dia. Dan Dia telah berjanji bahwa ketika kita melakukan itu, Dia tidak akan mengingat dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan kita.<sup>13</sup>

Terkadang tampak hampir mustahil untuk tetap bersinar. Anda menghadapi begitu banyak tantangan yang mungkin mengaburkan sumber segala terang, yaitu Juruselamat. Terkadang jalannya sulit, dan terkadang bahkan tampak kabut tebal mengaburkan terang. Itulah masalah yang dihadapi seorang remaja putri bernama Florence Chadwick. Sejak berusia 10, Florence mendapati dia adalah seorang perenang berbakat. Dia berenang menyeberangi Kanal Inggris dalam catatan waktu 13 jam 20 menit. Florence menyukai tantangan, dan dia kemudian terdorong untuk berenang di antara garis pantai Kalifornia

ke Pulau Catalina—sekitar 26 mil (42 km). Dalam berenang kali ini dia semakin kelelahan setelah berenang Selama 15 jam. Kabut tebal muncul menutupi pandangan garis pantai. Ibunya mengikuti di sampingnya naik perahu, dan Florence mengatakan kepada ibunya bahwa menurutnya dia tidak akan mencapai finis. Ibunya dan pelatihnya mendorongnya untuk terus berenang, namun yang dapat dia lihat hanyalah kabut. Ibunya meninggalkan dia berenang, dan sewaktu di dalam perahu, dia mendapati Florence telah berhenti hanya satu mil (1,6 km) dari garis pantai. Belakangan, ketika dia diwawancarai dan ditanya mengapa dia menghentikan renangnya, dia mengakui bahwa bukan karena air yang dingin ataupun jarak. Dia mengatakan, “Saya dikalahkan oleh kabut.”<sup>14</sup>

Belakangan dia mencoba berenang lagi, dan sekali lagi, kabut tebal muncul. Namun kali ini, dia terus berenang sampai dia berhasil mencapai garis pantai. Kali ini ketika dia ditanya apa yang membuat perbedaan, dia mengatakan bahwa dia terus menyimpan gambaran mental garis pantai itu dalam benaknya melalui kabut tebal dan sepanjang durasi renangnya.<sup>15</sup>

Bagi Florence Chadwick, garis pantai adalah golnya. Bagi kita masing-masing, bait suci adalah gol kita. Remaja putri, tetap berfokuslah. Jangan







kehilangan pandangan akan gol-gol Anda. Jangan biarkan kabut tebal dari polusi moral dan suara-suara dunia yang mengganggu menahan Anda dari mencapai gol-gol Anda, menjalankan standar-standar, menikmati pene-manan Roh Kudus, dan menjadi layak untuk memasuki bait suci yang kudus. Pertahankan selalu visi bait suci—rumah kudus Juruselamat—senantiasa dalam hati dan pikiran Anda.

Beberapa minggu lalu saya berdiri di ruang selestial di Bait Suci Reno Nevada. Terang yang memancar ke dalam ruangan sangatlah benderang dan menjadi semakin cemerlang menerpa lampu gantung kristal, yang memancarkan terang pada banyak kisi ukirannya menjadikan cahaya warna-warni memancar ke mana-mana. Betapa menggetarkan hati sewaktu saya menyadari bahwa Juruselamat adalah “terang dan hidup dunia,”<sup>16</sup> bahwa adalah terang-Nya yang harus kita angkat tinggi dan pancarkan. *Kita* adalah kristal-kristal kecil yang memancarkan terang-Nya, dan untuk melakukan itu, kita harus bersih dan bebas dari debu dunia. Sewaktu saya berdiri di bait suci hari itu, saya mendengar lagi dalam benak

saya seruan Moroni kepada kita—para putri Sion, “Bangunlah, dan bangkitlah dari debu.”<sup>17</sup> “Dan janganlah menyentuh karunia yang jahat, tidak juga apa yang tidak bersih.”<sup>18</sup> “Bangunlah, dan bangkitlah ... , dan kenakanlah pakaianmu yang indah, hai putri Sion ... , agar perjanjian Bapa Yang Kekal yang telah Dia buat kepadamu, hai bani Israel, boleh digenapi.”<sup>19</sup>

Berkat-berkat bait suci yang dijanjikan diberikan tidak hanya kepada Anda tetapi kepada semua generasi. Sewaktu Anda menjadikan bait suci gol Anda, pengaruh Anda demi kebaikan akan melampaui waktu dan tempat, dan pekerjaan yang Anda lakukan bagi mereka yang telah pergi mendahului kita akan menjadi penggenapan nubuat!

Dalam konferensi umum terakhir saya tersentuh sewaktu saya mendengarkan Penatua David A. Bednar mengundang Anda masing-masing untuk dengan antusias terlibat dalam melakukan pekerjaan sejarah keluarga Anda sendiri dan pekerjaan bait suci bagi mereka yang telah meninggal tanpa berkat-berkat dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan.<sup>20</sup> Sewaktu

dia menyampaikan undangan ini kepada Anda, hati saya merasa bahagia. Dalam Ajaran dan Perjanjian kita membaca tentang “roh-roh pilihan lain yang dicadangkan untuk tampil pada kegenapan zaman untuk mengambil bagian dalam meletakkan landasan pekerjaan zaman akhir yang besar, mencakup pembangunan ... bait suci-bait suci dan pelaksanaan tata cara-tata cara di dalamnya untuk penebusan orang mati.”<sup>21</sup> Inilah zaman Anda, dan pekerjaan Anda telah dimulai! Sekaranglah waktunya untuk menjadi layak akan dan menerima rekomendasi bait suci. Sewaktu Anda melakukan pekerjaan ini, Anda akan menjadi Juruselamat di Gunung Sion.<sup>22</sup>

Penatua Russell M. Nelson menyatakan tentang Anda, “Pengaruh remaja putri Gereja, bagaikan raksasa yang tertidur, akan terbangun, bangkit, dan mengilhami penduduk bumi sebagai kekuatan besar demi kebajikan.”<sup>23</sup> Bangkitlah dan ambillah tempat Anda dalam peristiwa mulia yang akan membentuk masa depan Anda dan masa depan dunia. Sekaranglah waktunya!

“Di gunung nan tinggi pandanglah puncaknya. Berkibarlah panji; ‘Tuk s’luruh dunia!’”<sup>24</sup> Remaja putri,

Anda adalah panji! Jadilah saleh dan murni, carilah penemuan Roh Kudus, kuburlah dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran Anda, pertahankan fokus Anda dan jangan biarkan kabut polusi moral mengaburkan gol-gol Anda. Jadilah layak untuk memasuki bait suci. Pakailah “shiney” Anda! Saya bersaksi dengan segenap hati saya bahwa Allah hidup dan bahwa Dia akan menerangi hidup kita sewaktu kita datang dekat kepada Putra Terkasih-Nya—Juruselamat kita, Yesus Kristus. Dan saya berdoa agar, seperti Moroni, kita akan “bangkit dan bersinar, agar terang [kita] dapat menjadi standar bagi bangsa-bangsa!”<sup>25</sup> Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 115:5.
2. Yesaya 2:3; 2 Nefi 12:3.
3. Gordon B. Hinckley, “Berdiri Teguh dan Tak Tergoyahkan,” *Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia*, 10 Januari 2004, 20.
4. Oliver Cowdery, dalam Joseph Smith—Sejarah 1:71, catatan.
5. Ajaran dan Perjanjian 115:5.
6. Ezra Taft Benson, “Strengthen Thy Stakes,” *Tambuli*, Agustus 1991, 4.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 109:22.
8. Ajaran dan Perjanjian 84:46.
9. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* (1998), 191.
10. 2 Nefi 32:5.
11. Alma 22:18; penekanan ditambahkan.
12. Lihat Alma 24:17.
13. Lihat Ajaran dan Perjanjian 58:42.
14. Lihat Sterling W. Sill, dalam Conference Report, April 1955, 117.
15. Lihat Randy Alcom, “Florence Chadwick and the Fog,” [epm.org/resources/2010/Jan/21/florence-chadwick-and-fog](http://epm.org/resources/2010/Jan/21/florence-chadwick-and-fog). Lihat juga “Florence Chadwick,” dalam *Encyclopedia of World Biography*, vol. 19 (2004): 64–66; “Navigation Information” and “Swim Successes,” Catalina Channel Swimming Federation, [swimcatalina.com](http://swimcatalina.com), accessed 27 Maret 2012. Ada berbagai kisah tambahan tentang Florence Chadwick.
16. 3 Nefi 9:18.
17. Moroni 10:31.
18. Moroni 10:30.
19. Moroni 10:31.
20. Lihat David A. Bednar, “Hati Anak-Anak Akan Berpaling,” *Liahona*, November 2011, 24–27.
21. Ajaran dan Perjanjian 138:53–54.
22. Lihat Obaja 1:21; Ajaran dan Perjanjian 103:9; dan *Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith Ajaran-* (2007), 552–553.
23. Russell M. Nelson, “Daughters of Zion,” *New Era Young Women Special Issue*, YW November 1985, 9.
24. “Di Gunung Nan Tinggi,” *Nyanyian Rohani*, no. 4.
25. Ajaran dan Perjanjian 115:5.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

## Percaya, Patuh, dan Bertahan

*Percayalah bahwa tetap kuat dan setia pada kebenaran-kebenaran Injil adalah yang paling penting. Saya bersaksi bahwa itu benar adanya!*

**P**ara sister yang terkasih, tanggung jawab untuk berceramah kepada Anda sungguh merendahkan hati. Saya berdoa memohon bantuan ilahi, semoga saya dapat disetarakan dengan kesempatan semacam itu.

Kira-kira 20 tahun silam Anda mungkin belum memulai perjalanan Anda dalam kefananaan. Anda masih di rumah surgawi Anda. Di sana Anda berada di antara mereka yang mengasihinya Anda dan mencemaskan kesejahteraan kekal Anda. Pada akhirnya, kehidupan di bumi menjadi penting untuk kemajuan Anda. Perpisahan tak pelak diucapkan dan ungkapan keyakinan diberikan. Anda memperoleh tubuh Anda dan menjadi fana, disingkirkan dari hadirat Bapa Surgawi Anda.

Meskipun demikian, sambutan penuh sukacita, menanti Anda di bumi ini. Tahun-tahun pertama itu sungguh berharga, tahun-tahun istimewa. Setan tidak memiliki kuasa untuk menggoda Anda, karena Anda belum bertanggung jawab. Anda masih polos di hadapan Allah.

Segera Anda memasuki periode yang beberapa orang sebut “masa

remaja yang mengerikan.” Saya lebih suka “masa remaja yang menakutkan.” Sungguh suatu masa kesempatan, musim pertumbuhan, periode kemajuan—ditandai dengan pemerolehan pengetahuan dan pencarian akan kebenaran.

Tidak seorang pun telah menguraikan tahun-tahun remaja itu mudah. Itu sering kali adalah tahun-tahun ketidakamanan, merasa seolah-olah Anda tidak cukup baik, mencoba menemukan tempat Anda dalam pergaulan di antara teman-teman sebaya, mencoba untuk cocok. Inilah saatnya ketika Anda menjadi lebih mandiri—dan mungkin hasrat untuk lebih banyak kebebasan dari yang orang tua Anda rela berikan kepada Anda saat ini. Itu juga adalah tahun-tahun paling penting ketika Setan akan menggoda Anda dan akan melakukan yang terbaik untuk membujuk Anda dari jalan yang akan membawa Anda kembali ke rumah surgawi itu yang darinya Anda berasal dan kembali kepada orang-orang terkasih Anda di sana serta kembali kepada Bapa Surgawi Anda.

Dunia di sekeliling Anda tidak





dilengkapi untuk menyediakan bantuan yang Anda perlukan agar Anda berhasil melewati perjalanan yang sering kali berbahaya ini. Begitu banyak orang dalam masyarakat kita dewasa ini tampak tergelincir dari penambat keamanan dan terseret dari pelabuhan kedamaian.

Sikap permisif, amoralitas, pornografi, narkoba, kekuatan tekanan teman sebaya—semuanya ini dan masih banyak lagi—menyebabkan banyak orang terombang-ambing dalam lautan dosa dan terhempas pada karang-karang tajam akan hilangnya kesempatan, berkat-berkat yang gagal, dan impian yang kandas.

Adakah jalan kepada keselamatan? Adakah tempat pelarian dari kehancuran yang mengancam? Jawabannya *ada!* Saya menasihati Anda untuk melihat pada mercusuar Tuhan. Saya telah mengatakan sebelumnya; saya akan mengatakannya lagi: tidak ada kabut yang sedemikian pekat, tidak ada malam yang sedemikian gelap, tidak ada badai yang sedemikian hebat, tidak ada pelaut yang sedemikian tersesat yang mercusuar Tuhan tidak dapat menyelamatkan. Mercusuar itu memanggil, *"Inilah jalan kepada keselamatan. Inilah jalan ke rumah."* Itu mengirimkan langsung sinyal cahaya yang mudah dilihat dan tidak

pernah gagal. Jika diikuti, sinyal-sinyal itu akan membimbing Anda kembali ke rumah surgawi Anda.

Saya ingin berbicara kepada Anda malam ini mengenai tiga sinyal penting dari mercusuar Tuhan yang akan membantu Anda kembali kepada Bapa yang dengan antusias menanti kepulangan Anda dengan kemenangan. Ketiga sinyal itu adalah *percaya*, *patuh*, dan *bertahan*.

Pertama, saya menyebut sinyal yang adalah dasar dan penting: *percaya*. Percayalah bahwa Anda adalah putri Bapa Surgawi, bahwa Dia mengasihi Anda, dan bahwa Anda di sini untuk sebuah tujuan yang mulia—untuk memperoleh keselamatan kekal Anda. Percayalah bahwa tetap kuat dan setia pada kebenaran-kebenaran Injil adalah yang paling penting. Saya bersaksi bahwa itu benar adanya!

Sahabat-sahabat muda saya, percayalah pada kata-kata yang Anda ucapkan setiap minggu sewaktu Anda mengucapkan tema Remaja Putri. Pikirkan mengenai makna kata-kata tersebut. Di situ ada kebenaran. Berusahalah selalu untuk menjalankan nilai-nilai yang ditetapkan. Percayalah, seperti yang tema Anda nyatakan, bahwa jika Anda menerima dan menindaki nilai-nilai tersebut, Anda akan siap untuk memperkuat rumah

tangga dan keluarga Anda, untuk membuat serta menepati perjanjian-perjanjian sakral, untuk menerima tata cara-tata bait suci, dan akhirnya untuk menikmati berkat-berkat permuliaan. Ini adalah kebenaran Injil yang indah, dan dengan mengikutinya, Anda akan menjadi lebih bahagia di sepanjang kehidupan Anda di sini dan di kehidupan yang akan datang daripada yang akan Anda dapatkan jika Anda mengabaikannya.

Sebagian besar dari Anda diajari kebenaran-kebenaran Injil sejak Anda masih kecil. Anda diajar oleh orang tua yang penuh kasih dan guru yang peduli. Kebenaran itu diberikan kepada Anda untuk membantu Anda memperoleh kesaksian; Anda memercayai apa yang diajarkan kepada Anda. Meskipun kesaksian itu dapat terus dipupuk secara rohani dan tumbuh sewaktu Anda belajar, sewaktu Anda berdoa memohon bimbingan, dan sewaktu Anda menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja Anda setiap minggu, adalah terserah kepada Anda untuk menjaga kesaksian itu tetap hidup. Setan akan berusaha dengan segenap dayanya untuk menghancurkannya. Sepanjang seluruh kehidupan Anda, Anda akan perlu memeliharanya. Sama seperti nyala dari perapian yang membara,



kesaksian Anda—jika tidak terus-menerus dipupuk—akan pudar menjadi bara lalu dingin sepenuhnya. Anda seharusnya tidak membiarkan ini terjadi.

Selain menghadiri pertemuan-pertemuan hari minggu Anda dan kegiatan-kegiatan malam hari Anda, ketika Anda memiliki kesempatan untuk terlibat dalam seminari, baik itu kelas pagi-hari maupun waktu-bebas, ambillah manfaat dari kesempatan itu. Banyak dari Anda menghadiri seminari sekarang. Sama seperti yang lain dalam kehidupan, banyak dari apa yang Anda peroleh dalam pengalaman seminari Anda bergantung pada sikap dan kesediaan Anda untuk diajar. Semoga sikap Anda adalah sikap kerendahan hati dan hasrat untuk belajar. Betapa saya bersyukur untuk kesempatan yang saya miliki semasa remaja untuk dapat menghadiri seminari pagi-hari, karena itu memainkan peran penting dalam perkembangan kesaksian saya. Seminari dapat mengubah hidup.

Beberapa tahun lalu saya berada dalam dewan direksi dengan seorang pria baik yang benar-benar sukses dalam hidup. Saya terkesan dengan integritasnya dan kesetiiaannya pada Gereja. Saya belajar bahwa dia telah memperoleh kesaksian dan bergabung dengan Gereja karena seminari. Ketika dia menikah, istrinya telah menjadi anggota Gereja sepanjang hidup. Pria itu tidak pernah bergabung dengan gereja mana pun. Selama bertahun-tahun dan terlepas dari upaya istrinya, dia tidak memperlihatkan minat menghadiri gereja bersama istri dan anak-anaknya. Dan kemudian dia mulai mengantar dua dari putrinya ke seminari pagi-hari. Dia tetap berada di mobil sewaktu mereka di kelas, dan kemudian dia akan mengantar mereka ke sekolah. Suatu hari, saat itu hujan, dan salah satu putrinya mengatakan, “Ayolah, Yah. Anda dapat duduk di selasar.” Dia menerima undangan itu. Pintu ke ruangan kelas terbuka, dan dia mulai mendengarkan. Hatinya tersentuh. Selama sisa tahun ajaran sekolah, dia menghadiri seminari bersama putri-putrinya, yang akhirnya menuntun pada keanggotaannya dan kegiatan seumur hidupnya dalam

Gereja. Biarkan seminari membantu membangun dan memperkuat kesaksian Anda.

Akan ada saat-saat ketika Anda menghadapi tantangan yang mungkin membahayakan kesaksian Anda, atau Anda dapat mengabaikannya sewaktu Anda mengejar minat-minat lainnya. Saya memohon kepada Anda untuk menjaganya kuat. Adalah tanggung jawab Anda, dan tanggung jawab pribadi Anda, untuk menjaga nyala apinya tetap membara. Upaya diperlukan, namun upaya Anda tidak akan pernah disesali. Saya teringat akan syair sebuah lagu yang ditulis oleh Julie de Azevedo Hanks. Merujuk pada kesaksiannya, dia menulis:

*Melalui angin perubahan  
Dikelilingi oleh awan rasa sakit  
Kujaga dengan nyawaku  
Kuperlukan kehangatan—  
kuperlukan terang  
Meski badai akan mengamuk  
Aku berdiri menantang terpaan hujan  
Aku tetaplah  
Penjaga nyala apinya.<sup>1</sup>*

Semoga Anda percaya, dan kemudian dapat menjaga nyala kesaksian Anda membara, apa pun yang terjadi.

Selanjutnya, remaja putri, semoga Anda *patuh*. Patuhilah orang tua Anda. Patuhilah hukum-hukum Allah. Hal itu diberikan kepada kita oleh Bapa Surgawi yang penuh kasih. Jika itu dipatuhi, hidup kita akan lebih penuh, tidak rumit. Tantangan dan masalah kita akan lebih mudah untuk ditanggung. Kita akan menerima berkat-berkat yang Tuhan janjikan. Dia telah berfirman, “Tuhan menuntut hati dan suatu pikiran yang rela; dan yang bersedia dan yang patuh akan memakan yang baik dari tanah Sion pada zaman terakhir ini.”<sup>2</sup>

Anda hanya memiliki satu kehidupan untuk dijalani. Jagalah sebebas mungkin dari masalah. Anda akan dicobai, terkadang oleh individu-individu yang Anda anggap teman.

Beberapa tahun lalu saya berbicara kepada seorang pemimbing Pramurini yang menceritakan kepada saya pengalamannya dengan salah seorang remaja putri di kelasnya. Remaja putri

ini telah tergoda dari waktu ke waktu untuk meninggalkan jalan kebenaran dan mengikuti jalan dosa. Melalui bujukan yang tak henti dari sejumlah teman sekolahnya, dia akhirnya setuju untuk mengikuti jalan itu. Rencana ditetapkan: dia akan memberi tahu orang tuanya bahwa dia akan pergi ke kegiatan malamnya untuk Remaja Putri. Tetapi, dia merencanakan, untuk berada di sana cukup lama bersama teman-teman perempuannya dan teman-teman kencan mereka untuk menjemputnya. Mereka kemudian akan menghadiri sebuah pesta dimana minuman beralkohol akan dinikmati dan dimana perilaku akan benar-benar melanggar apa yang remaja putri ini ketahui adalah benar.

Sang guru telah berdoa memohon inspirasi dalam membantu semua remaja putrinya namun terutama remaja putri khusus ini, yang tampak begitu tidak yakin dengan komitmennya pada Injil. Sang guru telah menerima inspirasi malam itu untuk meninggalkan apa yang telah dia rencanakan sebelumnya dan berbicara dengan gadis-gadis itu mengenai menjadi tetap bersih secara moral. Sewaktu dia mulai membagikan gagasan dan perasaannya, remaja putri yang sedang diwawancara itu sering melihat jamnya untuk memastikan dia tidak melewatkan pertemuan dengan teman-temannya. Bagaimanapun juga, sewaktu pembahasan terus berjalan, hatinya tersentuh, kesadarannya digugah, dan keteguhannya diperbarui. Ketika saatnya tiba, dia mengabaikan klakson mobil yang dibunyikan berulang-ulang untuk memanggilnya. Dia tetap di sana sampai malam bersama gurunya dan gadis-gadis lainnya di kelas. Godaan untuk menyimpang dari jalan yang disetujui Allah telah dihindari. Setan menjadi frustrasi. Remaja putri itu tetap di sana setelah yang lainnya pergi untuk berterima kasih kepada gurunya atas pelajaran itu dan membiarkan sang guru mengetahui betapa itu telah membantunya menghindari akibat yang mungkin tragis. Doa seorang guru telah dijawab.

Belakangan saya tahu bahwa karena dia telah membuat



### Minneapolis, Minnesota, AS

keputusan untuk tidak pergi bersama teman-temannya malam itu—beberapa anak perempuan dan anak lelaki yang paling populer di sekolah—remaja putri itu dijauhi oleh mereka dan selama beberapa bulan dia tidak memiliki teman di sekolah. Mereka tidak bisa menerima bahwa dia tidak mau melakukan hal-hal yang mereka lakukan. Sungguh itu merupakan saat-saat yang sulit dan kesepian baginya, namun dia tetap kuat dan akhirnya memperoleh teman-teman yang memiliki standar-standar yang sama dengannya. Sekarang, beberapa tahun kemudian, dia memiliki pernikahan bait suci dan empat anak yang cantik. Betapa telah berbeda kehidupannya. Keputusan kita menentukan tujuan akhir kita.

Remaja putri yang berharga, buatlah setiap keputusan yang Anda pertimbangkan lulus tes berikut: “Apa gunanya itu terhadap saya? Apa gunanya itu bagi saya?” Dan biarkanlah kode etik Anda menekankan bukan “Apa yang orang lain pikirkan?” melainkan “Apa yang akan saya pikirkan tentang diri saya sendiri?” Biarkanlah diri Anda dipengaruhi oleh suara yang lembut itu. Ingatlah bahwa seseorang yang memiliki wewenang telah meletakkan tangannya di atas kepala Anda pada saat pengukuhan Anda dan menyatakan, “Terimalah Roh Kudus.” Bukalah hati Anda, bahkan jiwa Anda, untuk bunyi dari suara khusus itu yang bersaksi tentang kebenaran. Sebagaimana Nabi Yesaya menjanjikan, “Telingamu akan mendengar perkataan ini .... Inilah

jalan, berjalanlah mengikutinya.”<sup>3</sup>

Sikap umum di zaman kita adalah sikap permisif. Majalah dan televisi mempertontonkan figur bintang-bintang layar lebar, pahlawan-pahlawan di bidang atletik—mereka yang banyak kaum muda ingin tiru—seperti mengabaikan hukum-hukum Allah dan terlibat dalam praktik dosa, yang tampaknya tidak memiliki dampak yang menyakitkan. Janganlah memercayainya! Ada waktu untuk perhitungan—bahkan penyeimbangan dari buku besar. Kita semua menghadapi konsekuensi dari tindakan kita—jika tidak dalam kehidupan ini, maka di kehidupan selanjutnya. Hari Penghakiman akan datang bagi semua orang. Siapkah Anda? Sebangkah Anda terhadap kinerja Anda?

Jika ada yang tersandung dalam perjalanannya, saya berjanji kepada Anda bahwa ada jalan kembali. Proses itu disebut pertobatan. Juruselamat kita mati untuk menyediakan bagi Anda dan saya karunia yang penuh berkat itu. Meskipun jalan itu sulit, janjinya pasti. Firman Tuhan: “Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju.”<sup>4</sup> “Dan Aku tidak lagi mengingat dosa [mereka].”<sup>5</sup>

Para suster muda yang terkasih, Anda memiliki karunia berharga hak pilihan. Saya mohon Anda memilih untuk mematuhi.

Yang terakhir, semoga Anda *bertahan*. Apa artinya bertahan? Saya menyukai definisi berikut: *bertahan dengan berani*. Keberanian mungkin

perlu bagi Anda untuk percaya; itu akan terkadang diperlukan sewaktu Anda patuh. Itu pastilah diperlukan sewaktu Anda bertahan sampai harinya ketika Anda akan meninggalkan kehidupan fana ini.

Saya telah berbicara selama bertahun-tahun dengan banyak individu yang mengatakan kepada saya, “Saya memiliki banyak masalah, keprihatinan yang nyata. Saya terbebani dengan tantangan hidup. Apa yang dapat saya lakukan?” Saya telah menawarkan kepada mereka, dan sekarang saya tawarkan kepada Anda, saran khusus berikut: carilah bimbingan ilahi satu hari demi satu hari. Menjalani hidup sementara mencemaskan masa depan adalah sulit, tetapi menjalani hidup dengan menjaga momen itu adalah mudah. Kita masing-masing dapat menjadi benar hanya untuk satu hari—dan kemudian satu hari demi satu hari setelahnya—sampai kita menjalani seumur hidup kita dengan dibimbing Roh, seumur hidup dekat dengan Tuhan, seumur hidup berkelakuan baik dan saleh. Juruselamat berjanji, “Pandanglah kepada-Ku, dan bertahanlah sampai akhir, dan kamu akan hidup; karena kepada dia yang bertahan sampai akhir akan Aku berikan kehidupan kekal.”<sup>6</sup>

Untuk tujuan inilah Anda telah datang ke dalam kefanaan, sahabat-sahabat muda saya. Tidak ada yang lebih penting selain gol yang Anda usahakan untuk capai—bahkan kehidupan kekal dalam kerajaan Bapa Anda.

Anda adalah berharga, putri berharga Bapa Surgawi kita yang diutus ke bumi pada zaman dan waktu ini untuk sebuah tujuan. Anda telah ditahan hingga waktu ini. Hal-hal yang luar biasa dan agung dicadangkan bagi Anda jika Anda mau percaya, patuh, dan bertahan. Semoga ini menjadi berkat Anda, saya berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Julie de Azevedo Hanks, “Keeper of the Flame” *Treasure the Truth* (compact disc, 1997).
2. Ajaran dan Perjanjian 64:34.
3. Yesaya 30:21.
4. Yesaya 1:18.
5. Yeremia 31:34.
6. 3 Nefi 15:9.

# Menjadikan Konferensi Bagian dari Kehidupan Kita

*Pertimbangkan untuk menggunakan beberapa dari kegiatan dan pertanyaan ini sebagai titik awal untuk pembahasan keluarga atau perenungan pribadi.*

Nomor halaman yang tertera di bawah menunjukkan halaman pertama dari ceramah.

## Untuk Anak-Anak

- Presiden Dieter F. Uchtdorf membagikan dua kata penting yang dia ingin ingat ketika dia merasa tergoda untuk berbuat tidak baik kepada seseorang (halaman 70). Ingatkah kamu apa dua kata tersebut? Bicarakan dengan orang tuamu mengenai beberapa perilaku yang dia sarankan agar kita

hentikan. Pikirkan mengenai bagaimana kamu dapat menjadi lebih seperti Yesus Kristus dalam cara kamu memperlakukan orang lain.

- Penatua Russell M. Nelson berbicara mengenai banyak kemampuan luar biasa dari tubuh jasmani kita (halaman 77), dan Penatua Ronald A. Rasband mengajarkan bahwa Bapa Surgawi mengasihi kita bahkan jika tubuh kita tidak sempurna (halaman 80). Bagaimana perasaanmu memiliki tubuh? Pikirkan mengenai semua hal

berbeda yang tubuhmu dapat lakukan. Ketika kamu mengucapkan doa-doamu, pikirkan mengenai apa yang dapat kamu katakan kepada Bapa Surgawi untuk berterima kasih kepada-Nya atas karunia ini.

## Untuk Remaja

- Apakah Anda mengetahui orang-orang yang mengajukan tiga pertanyaan yang nabi daftarkan dalam ceramahnya selama sesi Minggu pagi (halaman 90): “Dari mana kita berasal? Mengapa kita ada di sini? Ke mana kita pergi setelah kita meninggalkan kehidupan ini?” Bacalah jawabannya terhadap pertanyaan-pertanyaan itu dan pikirkan mengenai cara-cara Anda dapat membagikan kebenaran-kebenaran tersebut kepada orang-orang yang belum memilikinya.
- Beberapa orang tidak memahami bahwa Orang-Orang Suci Zaman Akhir memercayai dan mengikuti Yesus Kristus. Bacalah ceramah Penatua Dallin H. Oaks, “Pengurbanan,” dan pikirkan mengenai pernyataan ini: “Kehidupan pelayanan dan pengurbanan kita adalah ungkapan yang paling tepat akan komitmen kita untuk melayani Tuhan dan sesama kita” (halaman 19). Apa yang cara Anda menjalani hidup Anda ungkapkan





mengenai kesaksian Anda tentang Juruselamat?

- Penatua Quentin L. Cook mengajarkan, “Ketika seseorang tuli nada terhadap musik iman, dia menjadi tidak selaras dengan Roh” (halaman 41). Pikirkan mengenai seperti apa bunyi alat musik yang sumbang itu dan apa yang menyebabkan alat musik itu menjadi sumbang. Apa hal-hal khusus yang dapat Anda lakukan untuk menghindari menjadi “tuli nada terhadap musik iman?”
- Beberapa pembicara dalam konferensi ini berbicara tentang keluarga mereka—termasuk keluarga yang sebagian anggota, keluarga dengan orang tua tunggal, dan keluarga yang menghadapi berbagai jenis kemalangan. Apa yang para pembicara ini pelajari dan hargai mengenai keluarga mereka? Apa yang Anda sukai dan hargai dari diri Anda? Bagaimana Anda berkontribusi pada dan mengangkat anggota keluarga Anda?

#### **Untuk Orang Dewasa**

- Presiden Boyd K. Packer mengajarkan, “Salah satu dari penemuan besar dalam peranan sebagai orang tua adalah bahwa kita belajar jauh lebih banyak mengenai hal-hal yang benar-benar penting dari anak-anak kita daripada yang pernah kita pelajari dari orang tua kita” (halaman 6). Jika Anda orang tua, pikirkan mengenai beberapa pelajaran penting yang pernah Anda peroleh dari anak-anak Anda, atau jika Anda bukan orang tua, pikirkan mengenai pelajaran yang telah Anda pelajari dari anak-anak yang Anda kenal. Pertimbangkan untuk membagikan pelajaran tersebut—dan keadaan-keadaan yang menyebabkan Anda mempelajari hal itu—dengan pasangan Anda, teman, anak-anak Anda, atau orang lain.
- Kita dapat dibebaskan dari iblis ketika kita berpaling pada ajaran-ajaran tulisan suci, Penatua L. Tom Perry mengajarkan (halaman 94). Bagaimana ajaran-ajaran dari tulisan suci telah membantu



membebaskan Anda? Bagaimana itu telah membantu Anda memilih yang benar?

- Beberapa ceramah berfokus pada perjanjian, terutama perjanjian-perjanjian bait suci. Pikirkan mengenai apa yang Penatua Robert D. Hales katakan, “Berbicaralah kepada diri Anda sendiri di depan cermin dan tanyakan, ‘Di mana posisi saya dalam menjalankan perjanjian-perjanjian saya?’” (halaman 34). Pikirkan mengenai jawaban Anda dan barangkali apa yang dapat Anda lakukan untuk dengan lebih baik menjalankan perjanjian-perjanjian Anda—dan mengajak orang lain untuk membuat serta menjalankan perjanjian mereka.
- Penatua Jeffrey R. Holland (halaman 31), Penatua Neil L. Andersen (halaman 111), dan yang lainnya berbicara mengenai kemuridan dan proses datang kepada Kristus. Bagaimana dengan proses kemuridan Anda sendiri? Apa hal-hal yang Anda pelajari dari ceramah ini atau ceramah lainnya mengenai terus-menerus datang kepada Juruselamat?
- “Tujuan dasar kita,” Penatua D. Todd Christofferson mengajarkan, “adalah

untuk mengajarkan Injil Yesus Kristus, ajaran-Nya, di seluruh dunia” (halaman 86). Kajiblah ceramah Penatua Christofferson dan juga ceramah Penatua Donald L. Hallstrom (halaman 13) dan pikirkan apa Injil Yesus Kristus itu. Apa kesempatan yang Anda miliki dalam rumah tangga Anda, pemanggilan Anda, dan asosiasi Anda untuk mengajarkan hal itu? ■

#### **TULISAN SUCI DALAM KONFERENSI UMUM**

**P**ara pembicara dalam konferensi umum mengajar kita dari tulisan suci. Pertimbangkan menelaah tulisan suci yang paling sering kita rujuk:

- Yohanes 13:35
- 2 Nefi 2:11
- Ajaran dan Perjanjian 18:10\*;  
68:25–28\*; 88:118; 115:5; 121:37
- Musa 1:39\*

\* Ayat-ayat penguasaan tulisan suci seminari

# Indeks Kisah Konferensi

Daftar berikut tentang pengalaman terpilih dari ceramah-ceramah konferensi umum dapat digunakan dalam penelaahan pribadi, malam keluarga, dan pengajaran lainnya. Nomor merujuk pada halaman pertama dari ceramah itu.

<b>PEMBICARA</b>	<b>KISAH</b>
<b>Presiden Boyd K. Packer</b>	(6) Misionaris memberikan pesan pengharapan kepada orang tua yang berduka. (6) Boyd K. Packer dibesarkan oleh orang tua yang penuh iman, meskipun ayahnya kurang aktif di Gereja.
<b>Cheryl A. Esplin</b>	(10) Cucu perempuan Cheryl A. Esplin berdoa agar saudara lelakinya bersikap baik.
<b>Penatua Donald L. Hallstrom</b>	(13) Donald L. Hallstrom muda mendengarkan Presiden David O. McKay di Tabernakel Honolulu.
<b>Penatua Paul E. Koelliker</b>	(16) Para misionaris yang ditolak saling menyemangati, sehingga menyentuh hati seorang pria.
<b>Penatua Dallin H. Oaks</b>	(19) Presiden Gordon B. Hinckley menanyakan kepada anggota baru apakah dia bersedia untuk berkorban sangat banyak bagi Injil. (19) Saudara lelaki berusia 16 tahun dari seorang misionaris Brasil bekerja untuk menyokong keluarganya.
<b>Penatua David A. Bednar</b>	(48) Ayah David A. Bednar menanyakan mengapa pemegang imamat tidak melakukan pengajaran ke rumah mereka.
<b>Uskup Richard C. Edgley</b>	(52) Richard C. Edgley, sebagai anggota presidensi pasak, memanggil seorang wanita yang tidak aktif untuk menjadi misionaris pasak. (52) Para penyelamat berdoa bagi tahanan Perang Dunia II agar mereka selamat.
<b>Adrián Ochoa</b>	(55) Seorang imam muda di Afrika Selatan mendorong imam lainnya untuk kembali ke Gereja. (55) Seorang imam muda di Chile dapat membaptiskan temannya.
<b>Presiden Thomas S. Monson</b>	(66) Seorang marinir memberikan kepada rekannya yang terluka sebuah berkat dalam Perang Dunia II. (66) Sebagai uskup, Thomas S. Monson menulis surat pribadi setiap bulan kepada para tentara. (90) Setelah belajar tentang masalah kesehatan, seorang wanita memutuskan untuk mengubah hidupnya. (90) Kematian istri dari orang yang tidak percaya mengubah skeptismentya.
<b>Penatua L. Tom Perry</b>	(94) Seorang anggota Gereja membagikan Injil kepada teman sebangkunya di pesawat terbang.
<b>Penatua O. Vincent Haleck</b>	(101) Orang tua O. Vincent Haleck berpuasa dan berdoa bagi anak-anak mereka.
<b>Penatua Larry Y. Wilson</b>	(103) Putri Larry Y. Wilson merasa tidak enak bermain sepak bola di hari Minggu.
<b>Penatua David F. Evans</b>	(106) Seorang pemuda bergabung dengan Gereja setelah melihat teladan teman-teman dan teman sekamarnya.
<b>Penatua Neil L. Andersen</b>	(111) Presiden Thomas S. Monson menyimpan sebuah balon selama tiga tahun untuk dikembalikan kepada penderita muda kanker yang selamat. (111) Tiga anak dalam keluarga Saintelus selamat menyusul gempa bumi Haiti.
<b>Ann M. Dibb</b>	(117) Seorang remaja putri mendorong teman sekelasnya untuk berhenti bersumpah-serapah. (117) Seorang remaja putri menaati Firman Kebijakan terlepas dari tekanan.
<b>Elaine S. Dalton</b>	(123) Florence Chadwick menuntaskan renangya meskipun kabut tebal.
<b>Presiden Thomas S. Monson</b>	(126) Seorang ayah diinsafkan pada Injil setelah menghadiri seminari bersama putrinya. (126) Seorang remaja putri mengatasi godaan karena menghadiri Kebersamaan.

# Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita

Pelajaran Imamat Melki-sedek dan Lembaga Pertolongan untuk Minggu keempat akan difokuskan pada “Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita.” Setiap pelajaran dapat disiapkan dari satu atau lebih ceramah yang diberikan dalam konferensi umum terkini (lihat bagan di bawah). Presidensi pasak dan distrik dapat memilih mana ceramah-ceramah yang akan digunakan, atau mereka dapat melimpahkan tanggung jawab ini kepada para uskup dan presiden cabang. Para pemimpin hendaknya menekankan nilai mengenai pentingnya para brother Imamat Melki-sedek dan sister Lembaga Pertolongan menelaah ceramah yang sama pada hari Minggu yang sama.

Mereka yang menghadiri pelajaran Minggu keempat diimbau untuk menelaah dan membawa ke kelas majalah terbitan konferensi umum terkini.

## Gagasan untuk Mempersiapkan Pelajaran dari Ceramah

Berdoalah agar Roh Kudus akan menyertai Anda sewaktu Anda mempelajari dan mengajarkan ceramah (-ceramah) itu. Anda

mungkin akan tergoda untuk mempersiapkan pelajaran dengan menggunakan bahan lainnya, namun ceramah-ceramah konferensi adalah kurikulum yang disetujui. Tugas Anda adalah untuk membantu orang lain mempelajari dan menjelaskan Injil sebagaimana diajarkan dalam konferensi umum terkini Gereja.

Tinjaulah ceramah(-ceramah) tersebut, dengan mencari asas-asas dan ajaran-ajaran yang memenuhi kebutuhan para anggota kelas. Juga carilah kisah-kisah, referensi tulisan suci, dan pernyataan dari ceramah(-ceramah) itu yang akan membantu Anda mengajarkan kebenaran-kebenaran ini.

Buatlah garis besar tentang bagaimana mengajarkan asas-asas dan ajaran-ajaran. Garis besar Anda hendaknya mencakup pertanyaan yang menolong anggota kelas:

- Mencari asas-asas dan ajaran-ajaran dalam ceramah(-ceramah).
- Memikirkan maknanya.
- Membagikan pemahaman, gagasan, pengalaman dan kesaksian.
- Menerapkan asas-asas dan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan mereka. ■

BULAN PELAJARAN	MATERI PELAJARAN MINGGU KEEMPAT DIAJARKAN
-----------------	---

April 2012– Oktober 2012	Ceramah-ceramah yang diberikan dalam konferensi umum April 2012*
-----------------------------	--

Oktober 2012– April 2013	Ceramah-ceramah yang diberikan dalam konferensi umum Oktober 2012*
-----------------------------	--

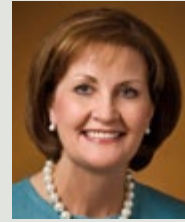
\* Untuk pelajaran Minggu keempat April dan Oktober, ceramah (-ceramah) dapat dipilih dari konferensi sebelumnya atau dari konferensi terkini. Ceramah-ceramah ini tersedia dalam banyak bahasa di [conference.lds.org](http://conference.lds.org).

## Presidensi Organisasi Pelengkap Umum

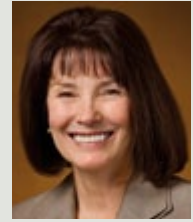
### LEMBAGA PERTOLONGAN



Carole M. Stephens  
Penasihat pertama



Linda K. Burton  
Presiden



Linda S. Reeves  
Penasihat kedua

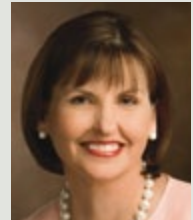
### REMAJA PUTRI



Mary N. Cook  
Penasihat pertama

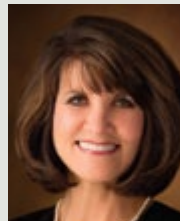


Elaine S. Dalton  
Presiden



Ann M. Dobb  
Penasihat kedua

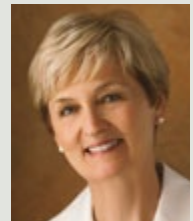
### PRATAMA



Jean A. Stevens  
Penasihat pertama



Rosemary M. Wixom  
Presiden



Cheryl A. Esplin  
Penasihat kedua

### REMAJA PUTRA



Larry M. Gibson  
Penasihat pertama



David L. Beck  
Presiden



Adrián Ochoa  
Penasihat kedua

### SEKOLAH MINGGU



David M. McConkie  
Penasihat pertama



Russell T. Osguthorpe  
Presiden



Matthew O. Richardson  
Penasihat kedua



## Konferensi Umum Tahunan ke-182 Mencakup Perubahan Kepemimpinan dalam Tujuh Puluh, Keuskupan, dan Lembaga Pertolongan

“Kita semua tidak mungkin berada di satu tempat yang sama,” tutur Presiden Thomas S. Monson, Presiden Gereja, dalam sesi pembuka Konferensi Umum Tahunan ke-182 tanggal 31 Maret 2012, “namun kita sekarang memiliki kemampuan untuk berperan serta dalam acara konferensi ini melalui televisi, radio, kabel, transmisi satelit dan Internet yang luar biasa—bahkan pada perangkat ponsel. Kita datang bersama sebagai kesatuan, berbicara dalam banyak bahasa, hidup di banyak negeri, namun semuanya satu iman dan satu ajaran serta satu tujuan.”

Pernyataan itu benar adanya bagi lebih dari 100.000 orang yang menghadiri sesi konferensi umum di Pusat Konferensi di Salt Lake City, Utah, AS, tanggal 31 Maret dan 1 April—dan jutaan lagi yang menyaksikan atau mendengarkan via siaran TV, radio, satelit, serta Internet. Di antara siaran langsung dan tunda, para anggota dan orang-orang di seluruh dunia telah atau akan berperan serta dalam 94 bahasa.

Bahkan sebelum konferensi umum mulai, banyak anggota Gereja menggunakan teknologi modern ini untuk mengajak orang lain berperan serta dalam konferensi. Widget, spanduk, dan info grafis diperkenalkan pada Maret, tersedia dalam banyak bahasa, akan ditampilkan pada [conference.lds.org](http://conference.lds.org) di minggu-minggu sebelum setiap konferensi umum.

Beberapa perubahan dibuat dalam kepemimpinan Gereja selama sesi Sabtu siang; di antara mereka yang dibebastugaskan adalah para anggota Keuskupan Ketua dan presidensi umum Lembaga Pertolongan. Penatua Steven E. Snow dibebastugaskan

dari Presidensi Tujuh Puluh; 37 Tujuh Puluh Area juga dibebastugaskan. Untuk daftar lengkap pendudukan dan pembebastugasan, lihat halaman 27.

Yang dipanggil dalam Keuskupan Ketua adalah Gary E. Stevenson, Uskup Ketua; Gérald Caussé, Penasihat Pertama; dan Dean M. Davies, Penasihat Kedua. Yang dipanggil dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan yang baru adalah Linda K. Burton, presiden; Carole M. Stephens, penasihat pertama; dan Linda S. Reeves, penasihat kedua.

Penatua Richard J. Maynes dari Kuorum Pertama Tujuh Puluh dipanggil untuk melayani dalam Presidensi Tujuh Puluh.

Yang dipanggil sebagai anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh adalah

Penatua Larry Echo Hawk, Penatua Robert C. Gay, dan Penatua Scott D. Whiting. Yang dipanggil dari Kuorum Kedua Tujuh Puluh ke Kuorum Pertama adalah Penatua Craig A. Cardon serta Penatua Stanley G. Ellis.

Uskup H. David Burton dan para penasihatnya melayani bersama dalam Keuskupan Ketua selama lebih dari 16 tahun. Sementara pernah ada Keuskupan Ketua yang melayani lebih lama, tidak ada Keuskupan Ketua yang telah melayani bersama selama itu.

Bacalah biografi dari mereka yang baru dipanggil dimulai di halaman 135. ■

Untuk arsip teks, audio, dan video dari konferensi umum dalam banyak bahasa, kunjungi [conference.lds.org](http://conference.lds.org).



**Di konferensi, beberapa perubahan dibuat dalam kepemimpinan Gereja selama sesi Sabtu siang; di antara mereka yang dipanggil adalah para anggota Keuskupan Ketua dan presidensi umum Lembaga Pertolongan. Penatua Richard J. Maynes dipanggil dalam Presidensi Tujuh Puluh; 40 Tujuh Puluh Area juga dipanggil.**



## Penatua Richard J. Maynes

*Dari Presidensi Tujuh  
Puluh*

"**S**etiap orang di seluruh dunia adalah anak Allah, dan Dia mengasihi semua anak-Nya secara setara," tutur Penatua Richard John Maynes, yang baru saja dipanggil dalam Presidensi Tujuh Puluh. Dia mengatakan, itulah asas Injil pertama yang muncul di benaknya sewaktu dia merenungkan pelayanan internasionalnya yang meluas, termasuk penugasan di Uruguay, Paraguay, Meksiko, Ekuador, Peru, dan Filipina.

"Berkat-berkat kekal yang datang dari menerima dan kemudian menjalankan asas-asas yang Yesus Kristus ajarkan pada akhirnya akan memuliakan semua anak Bapa Surgawi, terlepas di mana mereka tinggal atau apa tantangan yang mereka hadapi dalam masa percobaan ini," dia menambahkan.

Penatua Maynes, yang lahir pada Oktober 1950 di Berkeley, Kalifornia, AS, dari pasangan Stan dan Betty Maynes, memulai pelayanan internasionalnya tahun 1969 ketika dia melayani misi penuh-waktu ke Paraguay dan Uruguay hingga tahun 1971.

Dia menikahi Nancy Purrington, yang dia jumpai sewaktu bekerja di resort di Idaho, pada Agustus 1974 di Bait Suci Manti Utah. Mereka memiliki empat anak.

Penatua Maynes lulus pada tahun yang sama dari Universitas Brigham Young dalam bidang manajemen bisnis dan kemudian memperoleh gelar MBA dari Thunderbird Bird of Global Management. Dia menghabiskan kariernya sebagai pemilik dan CEO dari sebuah perusahaan spesialisasi bidang otomatisasi pabrik.

Penatua Maynes melayani sebagai presiden Misi Meksiko Menterrey dari tahun 1989 hingga 1992. Dia dipanggil sebagai Pembesar Umum tahun 1997. Sejak itu dia telah melayani dalam presidensi Area Amerika Selatan bagian Barat Laut, Amerika Selatan bagian Barat, dan Filipina. Dia juga telah melayani dalam Dewan Pelaksana Keimamatan Gereja, sebagai Asisten Direktur Pelaksana dalam Departemen Misionaris, dan sebagai Direktur Pelaksana Departemen Sejarah Keluarga.

Dia dipanggil pada 20 Januari 2012, untuk melayani dalam Presidensi Tujuh Puluh, menggantikan Penatua Steven E. Snow, yang dipanggil sebagai Sejarawan dan Pencatat Gereja. ■



## Penatua Craig A. Cardon

*Dari Tujuh Puluh*

**P**enatua Craig Allen Cardon, yang baru saja dipanggil dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh dari Kuorum Kedua, mengakui pengaruh Roh dalam setiap hal baik dalam kehidupannya.

"Ayah dan ibu saya membantu saya semasa kanak-anak untuk mulai mengenali suara Roh, untuk mengetahui apa yang saya rasakan," dia mengenang. "Komunikasi dari Tuhan itu tersedia bagi semua yang dengan tekun mencarinya dan penting dalam pekerjaan besar ini."

Setelah misi ke Italia, Penatua Cardon menikahi Deborah Louise Dana pada November 1970 di Bait Suci Mesa Arizona. Tiga belas tahun kemudian, Penatua Cardon menjadi presiden Misi Roma Italia. Pada waktu itu, tujuh dari delapan anak telah dilahirkan dan berusia dari sembilan bulan hingga 11 tahun.

"Itu saja mengungkapkan banyak tentang Sister Cardon," Penatua Cardon bertutur. "Iman, kasih, kesabaran, serta kebaikan hatinya telah menjadi berkat besar bagi saya, keluarga kami, dan bagi semua orang yang mengenal dia."

Dari tahun 2006 hingga 2011, Penatua Cardon melayani dalam Presidensi Area Afrika Barat, sebuah pengalaman yang dia uraikan sebagai "berkat yang menakjubkan untuk melayani di antara orang-orang yang sangat dia kasihi."

Di sepanjang kehidupannya, Penatua Cardon telah mengabdikan sebagian besar waktunya dalam pekerjaan filantropis dengan keluarga nasional dan internasional serta organisasi remaja.

Penatua Cardon lahir dari pasangan Wilford Pratt dan Vilate Allen Cardon di Mesa, Arizona, AS, pada Desember 1948. Setelah menerima gelas S1 dalam bidang akunting dari Universitas Arizona State, dia bekerja mandiri dengan berbagai minat bisnis. Dia kemudian menerima gelar MPA dari Fakultas Kennedy Universitas Harvard.

Sebelum pamanggilannya sebagai Pembesar Umum, dia melayani sebagai presiden kuorum penatua, misionaris pasak, presiden misi, uskup, presiden pasak, guru Ajaran Injil, dan instruktur institut.

"Tuhan sedang mengumpulkan anak-anak-Nya di seluruh bumi," tutur Penatua Cardon. "Terlepas dari keadaan individu, kasih karunia Yesus Kristus cukup bagi semua yang datang kepada Dia." ■



Penatua Larry  
Echo Hawk  
*Dari Tujuh Puluh*

Sejak hari di tahun 1972 ketika Penatua Larry Echo Hawk mendengar saat itu Penatua Spencer W. Kimball (1895–1985) berbicara tentang membayangkan penduduk asli Amerika sebagai pemimpin berpendidikan, dia telah mendedikasikan hidupnya untuk “mengangkat orang.”

Anggota dari Pawnee Nation, Penatua Echo Hawk lahir di Cody, Wyoming, AS, pada Agustus 1948 dari pasangan Ernest dan Jane Echo Hawk. Dia dibesarkan di Farmington, New Meksiko, AS, di mana dia dan keluarganya diajar dan dibaptiskan oleh para misionaris OSZA pada 1962.

Di usia 17, setelah matanya terkena lemparan bola baseball, dia berjanji kepada Tuhan bahwa jika dia tidak kehilangan penglihatannya, dia akan membaca Kitab Mormon. Dia menerima pemulihan penglihatannya dan membaca 10 halaman setiap hari selama hampir tiga bulan.

“Merupakan pengalaman rohani yang paling kuat yang pernah saya miliki, ketika Roh Kudus bersaksi kepada saya bahwa Kitab Mormon adalah benar,” Penatua Echo Hawk memaparkan. “Pengalaman itu telah menguatkan saya di sepanjang hidup saya untuk membantu saya maju.”

Dia diterima di Universitas Brigham Young–Provo dengan beasiswa football dan memperoleh gelar dalam bidang pendidikan jasmani dan zoologi. Tahun 1970 dia berhenti secara terhormat dari Korps Marinir Amerika Serikat setelah dua tahun pelayanan. Dia lulus dari Universitas Utah dengan gelas S3 bidang yuris pada 1973.

Penatua Echo Hawk telah melayani sebagai pengacara, legislator negara bagian, pengacara umum negara bagian, dosen hukum BYU, dan Asisten Sekretaris dari Department of the Interior for Indian Affairs—jabatan yang akan dia lepaskan karena menerima pemanggilan dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh.

Penatua Kimball memimpin pada pernikahan Penatua Echo Hawk dan istrinya, Terry Pries, di Bait Suci Salt Lake pada Desember 1968. Istrinya telah mendampingi sewaktu dia melayani sebagai guru, uskup, dewan tinggi, dan presiden pasak. Mereka adalah orang tua dari enam anak. ■



Penatua  
Stanley G. Ellis  
*Dari Tujuh Puluh*

Penatua Stanley Gareld Ellis tahu bahwa tidak ada yang bisa membuktikan keberadaan Allah melalui sarana ilmu pengetahuan, namun di Universitas Harvard dia belajar bahwa dia dapat membuktikan Allah dengan menguji janji-janji-Nya. Di tengah tahun pertama sebagai mahasiswa baru, dia kehabisan uang dan mendapatkan pekerjaan untuk membantu membayar pengeluarannya. Meskipun dia ragu bahwa dia dapat membayar persepuluhannya dan masih dapat menutupi semua pengeluarannya, dia memutuskan untuk “menguji” Tuhan (lihat Maleakhi 3:10).

“Saya membayar persepuluhannya saya terlebih dahulu, dan mukjizat terjadi,” ungkap Penatua Ellis, yang baru saja dipanggil dari Kuorum Kedua Tujuh Puluh ke Kuorum Pertama. “Saya berhasil sampai gaji berikutnya, dan itu terjadi setiap dua minggu selama seluruh semester. Dengan menguji Tuhan, saya memperkuat kesaksian saya bahwa Dia nyata adanya dan bahwa Dia menepati janji-janji-Nya.”

Penatua Ellis lahir dari pasangan Stephen dan Hazel Ellis pada Januari 1947 di Burley, Idaho, AS, dan tumbuh di sana di sebuah pertanian dan peternakan. Setelah satu tahun di Harvard dia melayani di Misi Brasil dari tahun 1966 hingga 1968. Setelah kepulangannya, dia menikahi Kathryn Kloefer pada Juni 1969 di Bait Suci Los Angeles Kalifornia. Mereka adalah orang tua dari sembilan anak.

Setelah kelulusannya dari Harvard, di mana dia memperoleh gelar S1 dalam bidang pemerintahan, dia memperoleh gelar sarjana hukum dari Universitas Brigham Young. Penatua Ellis bekerja dalam perencanaan pajak dan menjadi pejabat pelaksana kepala di sebuah perusahaan konsultan keuangan.

Sebelum pemanggilannya dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh, Penatua Ellis melayani dalam presidensi Area Amerika Utara bagian Barat Daya, Area Brasil Utara, Area Brasil, dan dalam Komite Perubahan Batasan dan Kepemimpinan. Dari tahun 1999 hingga 2002 dia melayani sebagai presiden Misi Brazil São Paulo Utara. Dia juga telah menjadi presiden pasak, penasihat dalam presidensi pasak, dewan tinggi, penasihat dalam keuskupan, presiden kuorum penatua, dan presiden Remaja Putra lingkungan serta pasak. ■





Penatua  
Robert C. Gay  
*Dari Tujuh Puluh*

Dalam penugasan Gerejanya, Penatua Robert Christopher Gay sering berbicara tentang pesan Yesus Kristus sebagai “Injil pembebasan.”

“Itulah yang kami lihat dan alami dalam seluruh kehidupan kami,” Penatua Gay memaparkan, merujuk pada dirinya sendiri dan istrinya, Lynette Nielsen Gay. “Kami menyembah Allah pembebasan: rohani, jasmani, mental, dan emosional. Melalui Pendamaian Kristus, seluruh beban kita dapat diangkat. Melalui Dia, kita menemukan kekuatan, kedamaian, dan kasih karunia yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan kembali kepada Bapa Surgawi kita.”

Penatua Gay memperoleh kepuasan terbesarnya dari pelayanan kemanusiaan dan Sister Gay telah diberkati untuk menyumbang, baik di luar negeri maupun lebih dekat dengan rumah. Sebagai contoh, sebelum dan setelah melayani sebagai presiden Misi Accra Ghana dari tahun 2004 hingga 2007, dia dan Sister Gay bekerja di dusun-dusun di Afrika dan di mana pun untuk membangun sekolah dan klinik medis serta membantu mengembangkan kewicaksanaan dan program pinjaman-mikro. Organisasi-organisasi yang mereka dirikan dalam kerja sama dengan asosiasi lainnya telah membantu mengangkat jutaan orang miskin di seluruh dunia.

Lahir pada September 1951 di Los Angeles, Kalifornia, AS, dari pasangan Bill dan Mary Gay, dia diperkenalkan dengan istri masa depannya melalui teman SMA-nya yang belakangan mereka bantu dalam Gereja. Mereka menikah di Bait Suci Los Angeles Kalifornia pada April 1974 dan memiliki tujuh anak.

Penatua Gay memperoleh gelastr S1 dari Universitas Utah dan gelar S3 dari Universitas Harvard, di mana dia juga mengajar ekonomi.

Terjun dalam industri ekuiti privat selama lebih dari 25 tahun, Penatua Gay telah bekerja secara internasional untuk berinvestasi dan mengembangkan bisnis.

Pada saat pemanggilannya dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh, dia sedang melayani sebagai Tujuh Puluh Area di Area Amerika Utara bagian Tenggara. Selain melayani misi penuh-waktu di Spanyol dari tahun 1971 hingga 1973, Penatua Gay telah melayani sebagai penasihat uskup, dewan tinggi, pemimpin kelompok imam tinggi, guru Ajaran Injil, pemimpin misi lingkungan, serta presiden Remaja Putra lingkungan. ■



Penatua Scott D.  
Whiting  
*Dari Tujuh Puluh*

Penatua Scott Duane Whiting percaya bahwa kesempatan-kesempatannya dalam kehidupan untuk dapat melayani kepada Allah didasarkan pada beberapa keputusan penting.

Lahir pada April 1961 dari pasangan Duane dan Beverly Whiting, Penatua Whiting dibesarkan di Salt Lake City, Utah, AS. Dia merasa keputusan penting pertamanya adalah melayani misi, diikuti dengan keputusan berapa lama melayani. Karena keadaan waktu, Penatua Whiting memiliki pilihan untuk melayani 18 bulan atau dua tahun. “Keputusan saya untuk melayani enam bulan tambahan sungguh luar biasa dalam mempersiapkan saya untuk pelayanan nantinya di Gereja,” dia bertutur.

Setelah merampungkan pelayanannya di Misi Jepang Tokyo Utara, dia bertemu istri masa depannya, Jeri Olson melalui seorang teman. Pilihan untuk menikahi dia adalah keputusan penting lainnya. Mereka dimeteraikan di Bait Suci Salt Lake pada April 1984.

Setelah menyelesaikan gelar S1 dalam bidang bahasa Jepang di Universitas Brigham Young, Penatua Whiting memperoleh gelar S3 bidang yuris dari Universitas Pasifik, Fakultas Hukum McGeorge.

Keputusan penting lainnya yang Penatua Whiting buat adalah ketika dia menerima pemanggilan, yang disampaikan oleh Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul, untuk melayani sebagai uskup. Penatua Ballard menanyakan kepadanya apakah dia ingin memahami tanggung jawabnya. Dia berjanji kepada Rasul, dan meskipun kesempatan kerja yang lebih menguntungkan muncul yang akan mengharuskan kepindahan, Penatua Whiting menghormati janjinya.

Pelayanannya membantunya mengembangkan hasratnya untuk “pergi ke rumah-rumah anggota yang tidak aktif dan membantu mereka memperbaiki atau membuat perjanjian dengan Allah.”

Keluarga Whiting memiliki lima anak. Sebelum pemanggilannya dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh, dia bekerja untuk sebuah perusahaan investasi real estat di Hawaii. Penatua Whiting telah melayani sebagai presiden kuorum penatua, uskup, dewan tinggi, presiden remaja Putra Pasak, presiden pasak, dan Tujuh Puluh Area. ■



## Uskup Gary E. Stevenson

*Uskup Ketua*

Uskup Gary Evan Stevenson mengatakan bahwa dia telah menghabiskan sebagian besar hidupnya mengamati pekerjaan penting yang para uskup laksanakan di seluruh dunia. Ayahnya, dia bertutur, adalah “uskup masa remaja saya, dan pelayanannya sangat memengaruhi saya.”

Dalam banyak kesempatan, ayah Uskup Stevenson akan mengajaknya dalam kunjungan ke satu atau lebih dari 60 janda yang tinggal di lingkungan mereka. Dari ayahnya, Uskup Stevenson memetik pelajaran mengenai pelayanan seperti Kristus dan merawat mereka yang membutuhkan. Pelajaran-pelajaran itu, tuturnya, akan membuatnya melayani dengan baik dalam pemanggilannya sebagai Uskup Ketua Gereja.

“Para uskup Gereja benar-benar adalah pahlawan saya,” ujarnya. “Setiap hari mereka memiliki dampak sedemikian rupa pada anggota Gereja, terutama anak-anak dan remaja putra serta remaja putri.”

Lahir pada Agustus 1955 dari pasangan Evan N. dan Vera Jean Stevenson, Uskup Stevenson dibesarkan dalam keluarga yang berasal dari keturunan pionir di Lembah Cache Utah.

Semasa muda, dia menerima panggilan untuk melayani misi ke Jepang. Penugasan itu menanamkan dalam diri Uskup Stevenson kasih ganda untuk Asia dan untuk membagikan Injil yang bertahan seumur hidup.

Setelah kepulangannya dari misinya, dia mendaftar di Universitas Utah State. Di sanalah dia bertemu (dan langsung dicintai oleh) Lesa Jean Higley. Keduanya menikah pada April 1979 di Bait Suci Idaho Falls Idaho. Keluarga Stevenson memiliki empat anak lelaki.

Uskup Stevenson mendapat gelar dalam bidang administrasi bisnis dan kemudian ikut mendirikan dan menjabat sebagai presiden manufaktur perusahaan peralatan olahraga.

Dia telah melayani dalam berbagai pemanggilan Gereja, termasuk penasihat dalam presidensi pasak, uskup, dan presiden Misi Jepang Nagoya (2004–2007). Dia dipanggil dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh tahun 2008 dan melayani sebagai penasihat dan presiden Area Asia Utara. ■



## Uskup Gérald Caussé

*Penasihat Pertama dalam Keuskupan Ketua*

Dari masa kanak-kanaknya, Uskup Gérald Caussé, yang baru saja dipanggil sebagai Penasihat Pertama dalam Keuskupan Ketua, senantiasa menemukan kebahagiaan dalam pelayanan Gereja. Itu hal yang baik, tuturnya, karena di cabang kecilnya di Bordeaux, Prancis, setiap orang perlu menjaga unit itu tetap berjalan. Selain melayani dalam kuorum Imam Harun di sepanjang masa remajanya, dia melayani sebagai pianis Pratama di usia 12, sebagai penasihat dalam presidensi Sekolah Minggu di usia 14, dan sebagai presiden Sekolah Minggu di usia 16.

“Melayani di Gereja membantu saya memperoleh kesaksian saya,” dia bertutur. Ayahnya, yang melayani beberapa kali sebagai presiden cabang dan uskup, secara khusus berperan dalam Uskup Caussé memiliki pengalaman yang positif.

“Semasa saya remaja, dia akan melibatkan saya dalam melakukan pengajaran ke rumah atau mengunjungi keluarga-keluarganya yang membutuhkan,” ungkap Uskup Caussé. “Memerhatikan dia barangkali merupakan pengalaman belajar yang terbaik dalam mempersiapkan diri untuk kepemimpinan imam.”

Belakangan, Uskup Caussé melayani sebagai juru tulis lingkungan, presiden kuorum penatua, pemimpin kelompok imam tinggi, penasihat uskup, penasihat presiden pasak, presiden pasak, Tujuh Puluh Area, dan paling baru sebagai anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh.

Uskup Caussé lahir di Bordeaux, Prancis, pada Mei 1963, dari pasangan Jean dan Marie-Blanche Caussé. Dia melayani di Angkatan Udara Prancis selama satu tahun semasa muda, di mana dia ditugaskan ke agen NATO.

Dia memperoleh gelar S2 dalam bidang bisnis dari ESSEC tahun 1987. Dia mengawali kariernya dalam bidang konsultan strategi, di mana dia menghabiskan enam tahun untuk perusahaan konsultan Paris dan kantor-kantor di London. Dia kemudian bekerja untuk sebuah kelompok retail utama di Eropa, dan sebelum pemanggilannya dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh tahun 2008, dia bekerja sebagai manajer umum dan anggota dewan pengurus untuk distributor makanan terbesar Prancis.

Dia dan Valérie Lucienne Babin menikah pada Agustus 1986 di Bait Suci Bern Swiss. Mereka memiliki lima anak. ■



## Uskup Dean M. Davies

*Penasihat Pertama dalam Keuskupan Ketua*

Ketika Presiden Gereja menanyakan kepada Uskup Dean Davies detail mengenai prospek lokasi bait suci, seperti berapa lama diperlukan untuk berjalan dari pemberhentian bus terdekat, Brother Davies tidak hanya menceritakan fakta-faktanya. Dia tahu secara langsung pengalaman patron dengan telah berjalan ke rute itu.

“Bagaimana Anda melakukan itu?” Presiden Gordon B. Hinckley pernah menanyakan kepadanya.

Memfokuskan pengabdian dan perhatian pada detail adalah cara Uskup Dean Myron Davies—yang baru dipanggil sebagai Penasihat Kedua dalam Keuskupan Ketua—menjalani kehidupannya.

Lahir di Salt Lake City, Utah, AS, pada September 1951 dari pasangan Oliver T. dan Myra Davies, Uskup Davies dibesarkan dalam keluarga di mana kasih dan kerja merupakan asas-asas pembimbing. Dia menginginkan sesuatu, dia harus mendapatkannya. Ketika permohonan gigih kepada ibunya gagal untuk memperoleh mainan yang sangat diinginkannya, dia memikirkan opsinya. Dia masih ingat tekanan fisik dan kepuasan yang dihasilkan dari mendorong sebuah mesin pemotong rumput kuno melalui rumput tinggi tetangga.

Setelah melayani di Misi Uruguay/Paraguay dari tahun 1970 hingga 1972, dia pulang ke rumah untuk menikahi Darla James, seorang teman dari masa remajanya, pada Juni 1973 di Bait Suci Salt Lake. Bishop Davies memperoleh gelar S1 dalam bidang ekonomi pertanian dari Universitas Brigham Young tahun 1976 dan kemudian menerima pelatihan eksekutif lanjutan di Universitas Stanford dan Northwestern.

Selama bertahun-tahun, dia dan istri beserta lima anak mereka tinggal di enam negara bagian karena kariernya berkembang dalam industri real estat. Dia melayani sebagai presiden pasak, sebagai penasihat dalam presidensi pasak, dalam lima dewan tinggi, dalam keuskupan, dan dalam berbagai penugasan lingkungan. Dia juga melayani sebagai presiden Misi Puerto Rico San Juan dari tahun 1998 hingga 2001. Pada waktu pemanggilan terkininya, dia bekerja sebagai direktur pengelola di Departemen Proyek-Proyek Khusus Gereja.

Di antara pelajaran-pelajaran yang telah dia petik adalah bahwa “Tuhan mengasihi serta membimbing anak-anak-Nya.” ■



## Linda K. Burton

*Presiden Umum Lembaga Pertolongan*

Semasa remaja, Linda Kjar Burton mendapat kesadaran mendadak selama sebuah pertemuan Gereja di Christchurch, Selandia Baru. “Saya tahu Injil benar,” kenangannya. “Saya juga sadar saya selalu tahu.” Kesaksian itu sekarang akan mendukung dia sewaktu dia melayani sebagai presiden umum Lembaga Pertolongan.

Lahir di Salt Lake City, Utah, AS, dari pasangan Marjorie C. dan Morris A. Kjar, Sister Burton berusia 13 tahun ketika keluarganya meninggalkan Utah agar ayahnya dapat memimpin Misi Selandia Baru Selatan. Sister Burton—kedua dari enam anak—kuliah di Perguruan Tinggi Gereja di Selandia Baru dan bergaul dengan para remaja Orang Suci Zaman Akhir dari seluruh Pasifik. Dia kembali ke Salt Lake City tidak hanya dengan kasih bagi berbagai kebudayaan dan tradisi namun terutama bagi Tuhan dan bagi keluarganya.

Sister Burton kuliah di Universitas Utah ketika dia bertemu dan menikah dengan Craig P. Burton pada Agustus 1973 di Bait Suci Salt Lake. Pasangan itu tidak memutuskan untuk menunda memulai sebuah keluarga; yang pertama dari enam anak mereka lahir hampir satu tahun kemudian.

Bekerja bersama dengan suaminya, dia dapat tinggal di rumah bersama anak-anak sementara suaminya berkariier di bidang real estat. Tantangan keuangan masa awal mengajari pasangan tersebut untuk menatap masa dengan dengan keyakinan “karena kami tahu kami telah melakukan sesuatu yang sulit dengan bantuan Tuhan,” dia menjelaskan.

Keluarga itu memanfaatkan liburan sederhana dan menikmati kebersamaan. Sister Burton melayani dalam Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu serta dalam dewan pengurus umum di Pratama dan Lembaga Pertolongan. Dia melayani bersama suaminya sewaktu dia memimpin Misi Korea Seoul Barat dari tahun 2007 hingga 2010. Di ladang misi, Sister Burton menyadari—sama seperti tahun-tahun yang dia luangkan sebelumnya di Selandia Baru—bahwa kasih melampaui bahasa dan kebudayaan.

Dia berharap dalam penugasan barunya agar sesuatu yang dia pelajari dari seorang teman di Korea akan berlaku lagi: “Mereka akan merasakan kasih Anda.” ■





## Carole M. Stephens

*Penasihat Pertama dalam  
Presidensi Umum Lembaga  
Pertolongan*

Carole Manzel Stephens senantiasa memiliki respek bagi kesakralan dan kekudusan segala sesuatu. Kekhidmatan itu dimulai sejak dia remaja, sewaktu keluarganya dimeteraikan di bait suci setelah keinsafan ibunya pada Injil.

“Saya tidak memahami semua yang terjadi,” tutur penasihat pertama yang baru dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan itu. “Namun saya tahu itu istimewa. Saya cukup tua untuk mengingat bait suci adalah tempat yang sakral.”

Lahir pada Maret 1957 dari pasangan Carl L. dan Forest Manzel, Sister Stephens adalah yang ketiga dari sembilan anak dan dibesarkan di Ogden, Utah, AS. Dia ingat betul teladan yang diberikan orang tuanya tentang pelayanan, pengurbanan, dan apa artinya menjadikan keluarga dan Gereja prioritas utama mereka.

“Injil adalah segalanya bagi mereka, dan mereka memperlihatkan kepada kami melalui teladan apa pelayanan yang seperti Kristus itu,” dia bertutur. “Mereka mengajari kami apa makna pelayanan bagaimana—sungguh-sungguh melayani.”

Karena orang tuanya melayani dalam kapasitas berbeda, mereka menyertakan anak-anak mereka. Adalah selama waktu-waktu itu mereka mengembangkan pertemanan satu sama lain—sesuatu yang dia dan suaminya, Martin “Marty” Stephens, telah coba lakukan dengan enam anak mereka sendiri.

Dia dan Marty bertemu sewaktu kuliah di Universitas Weber State di Ogden, Utah, di mana dia mengambil jurusan pendidikan anak-anak usia dini. Mereka menikah pada April 1976 di Bait Suci Logan Utah. Sister Stephens menuturkan bahwa dia dan suaminya telah menjadi “tim” selama bertahun-tahun sewaktu mereka saling mendukung dalam berbagai penugasan, termasuk pemanggilannya sebagai presiden Lembaga Pertolongan pasak dan lingkungan, penasihat, dan guru; presiden Remaja Putri lingkungan, penasihat Pratama lingkungan, guru, dan pemimpin Kepramukaan [Cub Scout]; guru seminari; serta misionaris pelayanan Gereja.

“Dalam semua kesibukan itu, kami telah menemukan banyak sukacita dan kebahagiaan,” tuturnya. “Kami menyertakan anak-anak dan cucu-cucu kami dalam pelayanan kami. Karena itu, kami mengembangkan hubungan keluarga yang kuat sewaktu kami melayani bersama.” ■



## Linda S. Reeves

*Penasihat Kedua dalam  
Presidensi Umum Lembaga  
Pertolongan*

Linda Sheffield Reeves belajar semasa remajanya dari ibu yang insaf dan tegar untuk berpaling kepada Allah pada saat-saat sulit dan untuk berusaha meraih keunggulan sebagaimana diajarkan oleh ayahnya.

“Saya memiliki kesaksian yang kuat sejak dini dalam kehidupan saya karena tantangan yang membantu saya secara rohani menuju kedewasaan dengan cepat,” dia bertutur.

Sister Reeves lahir di Los Angeles, Kalifornia, AS, pada Agustus 1951 dari pasangan Elbert Jolley dan Barbara Welsch Sheffield. Dia ingat menatap ke langit berbintang sewaktu berusia 13 tahun di perkemahan Remaja Putri dan mengucapkan dia sederhana, setulus hati: “Bapa, apakah Engkau di sana?”

“Saya dipenuhi dengan Roh-Nya, pengetahuan tentang keberadaan dan kenyataan-Nya, serta kasih-Nya bagi saya,” dia bertutur.

Sister Reeves bertemu Melvyn Kemp Reeves di lingkungannya di Pasadena. Mereka berkenan ketika kuliah di Universitas Brigham Young setelah misinya. Mereka menikah pada Juni 1973 di Bait Suci Los Angeles Kalifornia dan menjadi orang tua dari 13 anak.

Di tengah-tengah kesulitan, Sister Reeves telah berpegang pada kesaksiannya tentang Pendamaian, terutama setelah kematian putrinya yang berusia 17, Emily Michelle, dalam sebuah kecelakaan mobil tahun 2005.

“Kemalangan adalah guru yang hebat,” ujarnya. “Kemalangan membangun kita dan mempersiapkan kita bagi pelayanan masa depan dalam kerajaan, di rumah kita, dan dalam masyarakat kita, serta untuk menjadi alat di dalam tangan Tuhan.”

Sebelum pemanggilannya dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan, Sister Reeves melayani bersama suaminya sewaktu dia memimpin Misi Kalifornia Riverside dari tahun 2008 hingga 2011. Dia telah melayani sebagai presiden Lembaga Pertolongan pasak, presiden Remaja Putri lingkungan, pemimpin lagu Pratama, dan guru Sekolah Minggu.

Sister Reeves lulus dari BYU pada 1974 dengan gelar S1 bidang pendidikan khusus. Dia memiliki banyak minat, terutama seni, musik, fotografi, sejarah keluarga, serta pekerjaan misionaris. Dia tidak takut untuk menyampaikan pendapatnya, terutama ketika tiba untuk membagikan Injil Yesus Kristus kepada siapa pun yang dia jumpai. ■

# Audio dan Video Kembali ke tahun 1971 untuk Arsip Konferensi

Oleh Heather Whittle Wrigley

Warta dan Acara Gereja

Dalam upaya untuk membantu para anggota mengakses nasihat yang diberikan oleh para nabi dan rasul zaman dahulu dan zaman sekarang, Gereja menambahkan arsip audio dan video dalam bagian konferensi umum di LDS.org.

Pada Juni 2012, arsip online dalam bahasa Inggris akan menampilkan audio dan video setiap konferensi umum dari April 1971 hingga saat ini. Sebelumnya, hanya teks konferensi yang tertanggal kembali ke tahun 1971 yang tersedia; video bahasa Inggris tertanggal tahun sebelumnya hanya untuk tahun 2002. Juga pada Juni 2012, Gereja akan menyediakan format audio dan video ceramah-ceramah konferensi kembali ke tahun 2008 di lebih dari 70 bahasa tambahan.

“Sementara mayoritas anggota Gereja datang ke bagian konferensi umum di LDS.org untuk membaca, melihat, dan mendengarkan ceramah-ceramah terkini konferensi,

banyak anggota juga tertarik dalam mengakses konferensi-konferensi terdahulu,” ungkap Penatua Patrick Kearon dari Tujuh Puluh. “Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menjadikan konferensi lebih banyak tersedia bagi para anggota Gereja di seluruh dunia.”

Gereja juga menambahkan musik pada arsip konferensi. Saat ini, para anggota dapat mendengarkan Paduan Suara Mormon Tabernakel menampilkan lagu-lagu kembali ke tahun 2008 dengan mengklik pada **Show Music** di bagian atas setiap bagian konferensi di **LDS.org**. Sebuah arsip musik baru (GCmusic.lds.org) mengizinkan pencarian menyeluruh semua arsip dan konferensi.

Rencana-rencana dibuat untuk menjadikan arsip-arsip tersebut tersedia tidak hanya melalui LDS.org namun juga aplikasi ponsel Gereja, seperti aplikasi Perpustakaan Injil, dan sarana lainnya, termasuk Mormon Channel pada Roku dan YouTube. ■



**Musik dari seluruh sesi konferensi tertanggal kembali ke tahun 2008 sekarang dapat didengarkan atau diunduh dari GCmusic.lds.org.**

# Pertemuan Pelatihan Organisasi Pelengkap Online dalam Bahasa Inggris dan Spanyol

Untuk membantu para pemimpin mempelajari tugas-tugas mereka dan memperkenalkan materi-materi sumber yang dapat digunakan untuk pelatihan kepemimpinan imamat dan organisasi pelengkap, presidensi umum dari empat organisasi pelengkap Gereja mengadakan pelatihan untuk para pemimpin organisasi pelengkap pasak dan lingkungan di akhir Maret. (Pelatihan untuk pemimpin Remaja Putra yang akan diadakan pada 10 Mei). Webcasts, baik langsung maupun atas permintaan, disediakan atau akan disediakan untuk ke semua lima organisasi pelengkap dalam bahasa Inggris dan Spanyol. Sebuah rangkuman dari keempat sesi pelatihan yang diadakan pada Maret disediakan di sini bagi mereka yang tidak memiliki akses.

## Pratama

Tujuan Pratama adalah untuk membantu anak-anak di sepanjang jalan menuju keinsafan, tutur Rosemary M. Wixom, presiden umum Pratama, selama pelatihan organisasi pelengkap bagi para pemimpin Pratama tanggal 28 dan 29 Maret.

“Kami ingin [anak-anak Pratama] merasakan, mengasihi, bertindak,” ungkapnya. “Kami ingin mereka memiliki kesaksian. ... Kesaksian artinya deklarasi. Kita ingin maju satu langkah lebih jauh. Keinsafan artinya bertindak. Kami ingin anak-anak ini memiliki dan merasakan benih-benih keinsafan dalam kehidupan mereka.”

Sister Wixom dan para penasihatnya, Jean A. Stevens dan Cheryl A. Esplin, mengatakan kepada para pemimpin Pratama pasak bahwa mereka dapat membantu orang tua mereka

dalam menanamkan benih-benih keinsafan tersebut. Sister Wixom menuturkan proses keinsafan dimulai pada usia yang sangat dini. “Itu idealnya dimulai di rumah, di mana orang tua mengasihi Tuhan dengan segenap hati mereka, dengan segenap jiwa mereka, dan dengan segenap daya mereka. Dan kemudian mereka mengajar anak-anak mereka.”

Dia mengatakan anak-anak akan memahami apa artinya menjadi diinsafkan “hanya jika kita meluangkan waktu untuk mengajar mereka.” dan, dia menambahkan, jika orang tua dan pemimpin Pratama tidak mengajari mereka, “dunia akan mengajari.”

Para anggota dewan pengurus umum Pratama juga memberikan presentasi dalam menggunakan musik untuk mengajarkan asas-asas Injil dan mengenai sumber-sumber bagi pemimpin Pratama yang ditemukan di LDS.org.

### Lembaga Pertolongan

“Anda memimpin sebuah pekerjaan besar!” Julie B. Beck, yang dibebastugaskan sebagai presiden umum Lembaga Pertolongan dalam sesi konferensi Sabtu siang, memberitahukan kepada para pemimpin Lembaga Pertolongan selama sesi pelatihan organisasi pelengkap pada tanggal 27 dan 28 Maret. “Inilah adalah pekerjaan Tuhan. ... Kita memiliki tanggung jawab yang sangat penting.”

Sister Beck yang menyampaikan banyak topik, termasuk tujuan Lembaga Pertolongan, peranan penting yang para wanita mainkan dalam keluarga mereka, mengajarkan (terutama para sister baru di Gereja), bekerja dalam komite-komite, dan asas-asas kepemimpinan.

Tetaplah pada dasar-dasarnya, Sister Beck mengatakan. “Itu adalah pekerjaan yang sederhana, dan kemudian Tuhan mendatangkan gagasan ke dalam fokus. Jika kita mencari tahu apa yang perlu kita lakukan, Dia akan membantu kita mendapatkan dari wahyu untuk penerapan. Kita akan menerima wahyu di sepanjang jalan.”

Dalam semua pengajaran mereka, presidensi dan anggota dewan pengurus umum Lembaga Pertolongan berfokus pada mencari jawaban dalam

*Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* juga dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society*.

### Sekolah Minggu

Perpustakaan Pelatihan Kepemimpinan, sebuah fitur baru di LDS.org, merupakan fokus keseluruhan dalam pertemuan pelatihan kepemimpinan organisasi pelengkap Sekolah Minggu yang diadakan tanggal 28 Maret.

Berbagai bagian dari klip video dari perpustakaan diperlihatkan untuk mendukung pembahasan tentang apa yang Russell T. Osguthorpe, presiden umum Sekolah Minggu, jelaskan sebagai empat topik utama dalam pertemuan:

- Peran pemimpin Sekolah Minggu lingkungan atau pasak.
- Bagaimana membantu orang-orang memahami peran presidensi Sekolah Minggu dalam meningkatkan pengajaran dalam semua organisasi lingkungan dan pasak.
- Bagaimana berembuk bersama lebih efektif sebagai presidensi.
- Bagaimana mengarahkan para guru dan menyediakan dukungan berkesinambungan yang efektif.

“Perpustakaan Pelatihan Kepemimpinan, yang akan Anda temukan, akan menjadi salah satu alat paling penting yang Anda miliki untuk membantu melatih para anggota organisasi lainnya dan Sekolah Minggu dalam tanggung jawab mereka,” ungkap David M. McConkie, penasihat pertama dalam presidensi umum Sekolah Minggu. “Perpustakaan itu dipersiapkan oleh semua organisasi pelengkap dalam Gereja,



oleh para anggota Tujuh Puluh, [dan] oleh anggota Kuorum Dua Belas Rasul. Ini adalah proyek yang telah berlangsung selama bertahun-tahun, dan itu telah menjangkau banyak benua.”

Perpustakaan itu dapat diakses di LDS.org dengan terlebih dahulu mengklik pada **Menu** pada laman beranda dan kemudian dengan mengklik pada tautan **Leadership Training Library** di kolom **Service**.

### Remaja Putri

“Standar-standar tidak berubah, namun dunia telah berubah,” ungkap Elaine S. Dalton, presiden umum Remaja Putri, selama pertemuan pelatihan organisasi pelengkap Remaja Putri tanggal 27 dan 28 Maret. Dia mengimbau para pemimpin untuk “mengubah dunia” melalui menjadi teladan yang baik dari menjalankan kehidupan yang saleh.

“Pemanggilan Anda tidaklah acak,” dia bertutur. “Cara Anda berpenampilan, berpakaian, dan tersenyum akan memengaruhi para remaja putri ini ... hanya berada bersama mereka dan mengajarkan kepada mereka sukacita menjadi wanita dan menjalankan Injil. ... Kita harus sopan. Kita harus waspada. Kita perlu mengajar melalui teladan dan kasih yang besar.”

Para penasihat dalam presidensi umum Remaja Putri, Mary N. Cook dan Ann M. Dibb, berbicara tentang pentingnya “membiarkan Pramunita memimpin.” Para penasihat menggunakan kemah Remaja Putri—yang merayakan ulang tahunnya ke-100 tahun ini—sebagai contoh tentang suatu kesempatan untuk membiarkan Pramunita memimpin, namun dika-takan ada kesempatan konstan bagi para pemimpin untuk memberikan tanggung jawab, dengan membiarkan remaja putri untuk terlibat.

Para penyaji juga berfokus pada banyak sumber—situs web, artikel, video, buku pedoman, dan versi yang diperbarui dari *Untuk Kekuatan Remaja*—yang tersedia bagi para pemimpin untuk mencari gagasan serta bantuan. ■

Dikontribusikan oleh *Church News*



# Informasi Baru untuk Spesialis bagi Mereka yang Berkebutuhan Khusus Ditambahkan pada LDS.org

Oleh Melissa Merrill

Warta dan Acara Gereja

Julie Brink dari Indiana, AS, membesarkan seorang putri yang Tuna Rungu dan melayani selama bertahun-tahun sebagai penafsir Bahasa Isyarat Amerika di pasaknya. Elaine Allison dari Arizona, AS, berkariyer lama sebagai guru sekolah umum, di mana dia memiliki interaksi langsung maupun tidak langsung dengan para siswa berkebutuhan khusus. Dia juga memiliki seorang keponakan dengan Down syndrome dan teman dekat yang menderita sclerosa multipel dan penyakit ALS, atau Lou Gehrig.

Baik Sister Brink maupun Sister Allison tidak menganggap diri mereka

“pakar” dalam menangani mereka yang berkebutuhan khusus, namun keduanya melayani sebagai spesialis bagi mereka yang berkebutuhan khusus, sebuah pemanggilan yang karenanya informasi baru telah ditambahkan dalam bagian Melayani di Gereja di LDS.org dalam 10 bahasa. (Pemanggilan itu sebenarnya bisa terdapat di tingkat pasak atau lingkungan atau, di mana kebutuhan itu berguna).

Meskipun pemanggilan spesialis bagi yang berkebutuhan khusus di lingkungan dan pasak disebutkan secara singkat dalam *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja*, beberapa pemimpin dibiarkan mempertanyakan apa yang pemanggilan itu mungkin perlukan.

“Ada situasi-situasi di mana para pemimpin lingkungan mungkin tidak menyadari suatu kebutuhan atau mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menanggapi suatu kebutuhan khusus ketika mereka mengenalinya,” tutur Christopher Phillips, manajer Layanan bagi Mereka yang Berkebutuhan Khusus [Disability Services] bagi Gereja. “Ada banyak situasi dimana seorang spesialis bagi yang berkebutuhan khusus dapat berguna, namun tidak setiap orang bahkan menyadari pemanggilan ini ada.

“Bagian online dari Melayani di Gereja yang baru ini tidak menjelaskan secara detail semua hal yang

seseorang dalam pemanggilan ini seharusnya lakukan,” dia melanjutkan, “namun itu memberi gagasan dan sumber agar orang yang melayani dalam posisi ini dapat membantu para pemimpin, guru, dan keluarga dengan masalah-masalah yang terkait dengan mereka yang berkebutuhan khusus.”

Informasi tersebut dipasang di LDS.org dalam 10 bahasa berfokus pada bagaimana para spesialis dapat membantu para pemimpin lingkungan dan pasak:

- Kenali dan ketahuilah individu-individu yang berkebutuhan khusus serta keluarga mereka di lingkungan atau pasak.
- Sertakan para anggota yang berkebutuhan khusus dalam pertemuan dan kegiatan.
- Tanggapi pertanyaan dan masalah yang berkaitan dengan mereka yang berkebutuhan khusus dari orang tua, pemimpin, dan individu lainnya.
- Kenali kesempatan-kesempatan bermakna bagi para anggota yang berkebutuhan khusus untuk melayani.
- Kenali kebutuhan khusus keluarga-keluarga (termasuk kebutuhan pengasuhan) dan, bila mungkin, kenali sumber-sumber masyarakat, lingkungan, dan pasak yang tersedia untuk membantu mereka yang berkebutuhan khusus.

Adalah penting untuk diperhatikan bahwa spesialis bagi mereka yang berkebutuhan bukanlah satu-satunya orang yang melakukan hal-hal ini. Tetapi, perannya adalah membantu pemimpin lainnya memahami dan melayani dengan lebih baik mereka yang berkebutuhan khusus. Selain itu, spesialis bagi mereka yang berkebutuhan khusus juga “membantu individu dan orang tua yang berkebutuhan khusus membagikan informasi kepada para anggota dan pemimpin lingkungan dalam cara yang bermakna.” ■

Untuk membaca lebih lanjut tentang artikel ini mengenai spesialis bagi mereka yang berkebutuhan khusus, kunjungi [news.lds.org](http://news.lds.org).



**Informasi baru di LDS.org dalam 10 bahasa membantu mereka yang dipanggil sebagai spesialis pasak bagi mereka yang berkebutuhan khusus memperkuat para anggota Gereja yang berkebutuhan khusus.**

# Para Pemenang dari Pameran Seni Internasional Diumumkan, Pameran Dibuka

Pada Jumat tanggal 16 Maret 2012, pada pembukaan pameran Kompetisi Seni Internasional Kesembilan, para seniman dari seluruh dunia berkumpul untuk menerima penghargaan untuk karya seni bertepatan OSZA mereka.

Merit Awards diberikan kepada 20 seniman yang karya-karyanya dianggap “luar biasa,” sementara 15 seniman lainnya memperoleh Purchase Award, yang berarti bahwa Museum Sejarah Gereja, yang mensponsori kompetisi tersebut, memperoleh karya tersebut untuk koleksi.

Penatua Marlin K. Jensen dari Tujuh Puluh, Sejarawan dan Pencatat Gereja, menghadiri dan memberikan pernyataan singkat sebelum penghargaan diberikan.

Pameran seni dibuka tanggal 16 Maret 2012, dan berlangsung hingga 14 Oktober 2012, di Museum Sejarah Gereja di Salt Lake City, Utah, AS.

Kompetisi tahun ini, *Singkapkanlah Pekerjaan-Nya yang Memukau* (A&P 65:4), mendapat 1.149 entri dari seluruh dunia dalam berbagai media, termasuk ukiran, kerajinan kain perca dan tekstil lainnya, seni kertas, dan lukisan. Museum akan memamerkan 198 karya.

Menurut Rita R. Wright, Kurator Seni dan Artefak di museum tersebut, entri-entri itu dinilai menurut nilai seni dan sesuai dengan tema. Karya-karya tersebut mencerminkan berbagai media dan tradisi budaya dalam memberikan kesaksian karya luar biasa Tuhan, tuturnya, dan sering kali menggunakan simbol-simbol untuk mewakili dan memberi petunjuk.

Contohnya, warga asli Ukraina, Valentyna Musiienko *Bait Suci Ukraina*, yang memenangi Penghargaan Purchase, menciptakan kembali dalam kertas berwarna simbol-simbol yang terdapat di bait suci.



**Aku Akan Menyampaikan Perkataan Mereka (Yakub sang Guru), oleh Elspeth Caitlin Young, Amerika Serikat**



**Matriarkat, oleh Brandon Daniel Hearty, Canada**

Brandon Daniel Hearty—pemenang Merit Award dari Alberta, Kanada—menggunakan potret minyak dari buyut perempuannya (*Matriarch*) sebagai representasi sejarah keluarga dan hubungan antargenerasi.

Alexandra Gomez Chaves, dari Bogotá, Colombia, menuturkan bahwa kompetisi itu merupakan sebuah cara untuk memberikan kesaksian. Dia menciptakan karyanya yang memenangkan Merit Award, *Air Hidup*, dengan bantuan ibunya, yang meninggal dunia tak

lama sebelum pameran itu dibuka.

“Orang-orang yang melihat karya seni ini ... akan memahami kesaksian bahwa Yesus Kristus dan Injil-Nya adalah sumber air hidup,” tuturnya. “Dalam karya ini, mereka akan melihat semua kasih yang seorang ibu dapat ajarkan kepada anak-anaknya karena ibu ini membawa buyung dan mengajarkan kepada putrinya untuk mengajarkan Injil.”

Pendaftaran untuk pameran ini cuma-cuma, dan para patron diimbau untuk membawa keluarga mereka. Mereka boleh memberikan suara untuk karya favorit mereka, dan enam Penghargaan Pilihan Pengunjung akan diberikan pada bulan September, berdasarkan pada suara patron.

Segera, individu-individu akan dapat menyaksikan wawancara dengan 11 seniman berbeda yang ikut dalam kompetisi ini di situs web Sejarah Gereja dalam bahasa Inggris. Video juga akan diperlihatkan di museum.

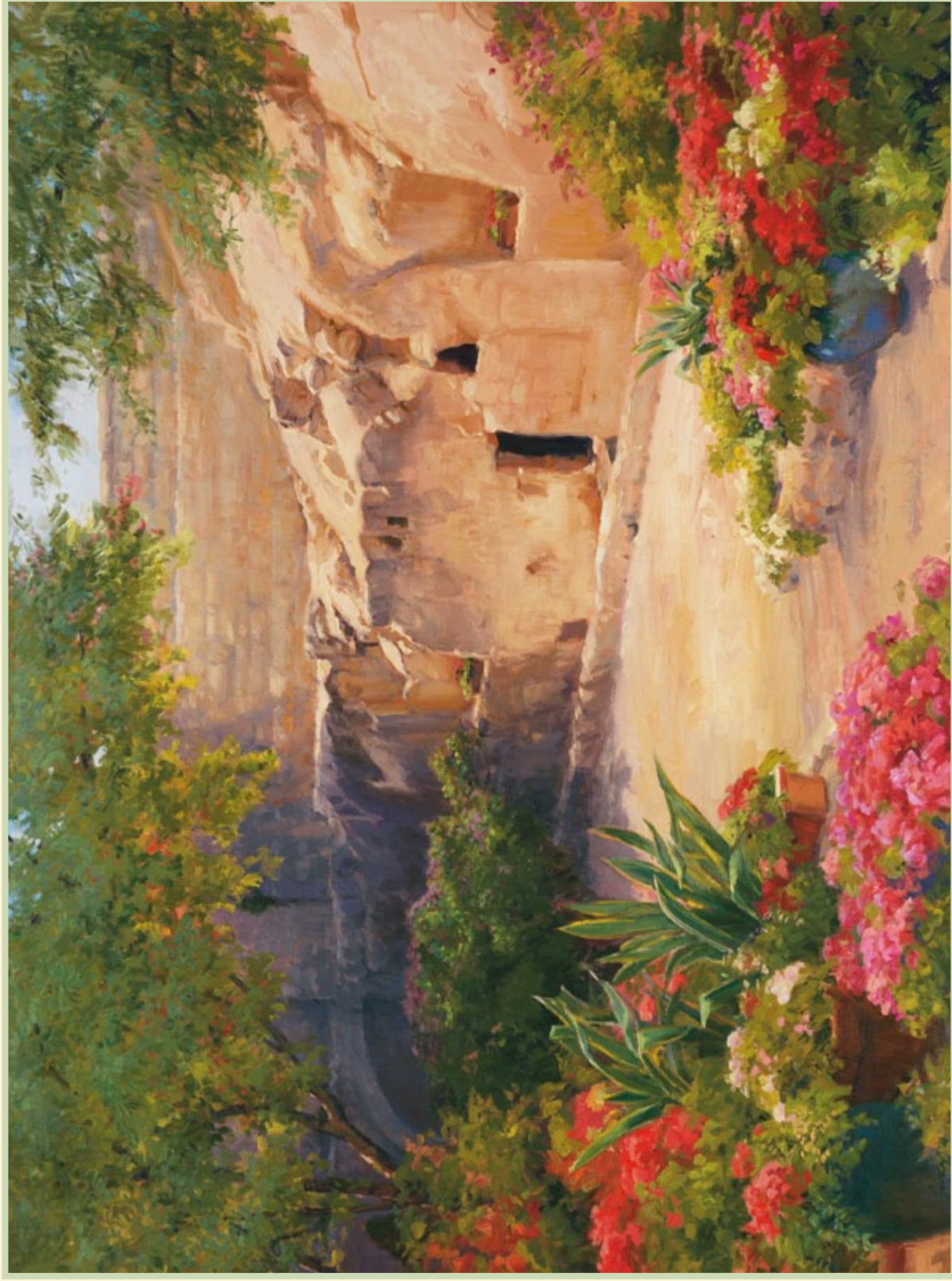
Museum Sejarah Gereja juga merencanakan pameran online di [history.lds.org/artcompetition](http://history.lds.org/artcompetition).

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pameran tersebut, kunjungi [history.lds.org](http://history.lds.org) atau hubungi 801-240-4615. ■

## Permintaan untuk Artikel

**P**ria: Remaja putra memerlukan teladan yang positif, bukan hanya dari orang tua namun juga dari pemimpin. Terkadang seorang pemimpin Remaja Putra yang baik, guru Sekolah minggu, atau pemimpin Kepramukaan dapat membuat perbedaan. Semasa Anda muda, adakah pemimpin di lingkungan Anda yang mengubah hidup Anda dengan menjadi teman Anda dan menjadi teladan yang baik? Ceritakan kepada kami mengenai orang ini. Mohon batasi pengalaman Anda sampai 500 kata, dengan memberi label 500 “Teladan yang Baik,” dan kirimkan ke [liahona@ldschurch.org](mailto:liahona@ldschurch.org) selambat-lambatnya tanggal 31 Mei 2012. ■



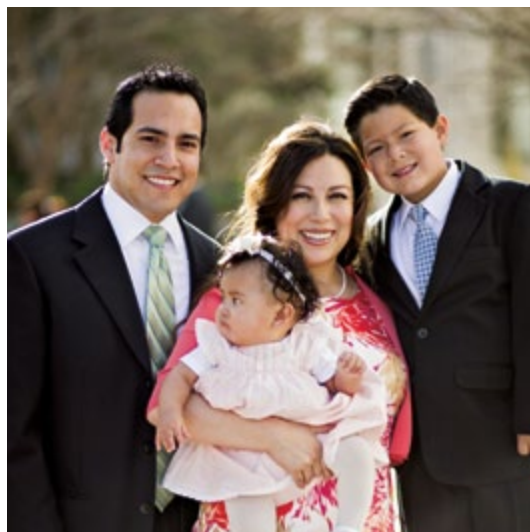


### Makam Taman, oleh Linda Curley Christensen

*“Dan Yusuf pun mengambil mayat [Juriselamat] itu, mengapannya dengan kain lenan yang putih bersih, lalu membaringkannya di dalam kuburnya yang baru, yang digalinya di dalam bukit batu” (Matius 27:59–60).*

*Tubuh Tuhan terbaring di dalam makam selama tiga hari, dan kemudian Dia bangkit dari kematian. Yesus Kristus adalah orang pertama di bumi yang dibangkitkan. Melalui Penderitaan-Nya seluruh umat manusia akan dibangkitkan (lihat 1 Korintus 15:3–4, 20–22).*





“**B**etapa diberkatinya kita, brother dan sister, untuk memiliki Injil Yesus Kristus yang dipulihkan di dalam kehidupan kita dan di hati kita. Itu menyediakan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan terbesar kehidupan. Itu menyediakan makna dan tujuan serta harapan bagi kehidupan kita,” ujar Presiden Thomas S. Monson dalam sesi penutup Konferensi Umum Tahunan ke-182. “Kita hidup di masa yang sukar. Saya meyakinkan Anda bahwa Bapa Surgawi kita mengetahui tantangan-tantangan yang kita hadapi. Dia mengasihi kita masing-masing dan berhasrat untuk memberkati kita serta membantu kita.”

GEREJA  
**YESUS KRISTUS**  
DARI ORANG-ORANG SUCI  
ZAMAN AKHIR